

LAPORAN RISET FASILITAS KESEHATAN 2019

# RIFASKES 2019

## PROVINSI BANTEN



**PUSKESMAS**



**LAPORAN PROVINSI BANTEN**

---

**RISET FASILITAS KESEHATAN**

---

**PUSKESMAS**

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN  
KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
TAHUN 2019**

**TIM PENYUSUN**

PJT PROVINSI:

Woro Riyadina

Oster Suriani Simarmata

EDITOR:

Agung Sudilaksono

## KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum wr.wb.

Puji syukur senantiasa kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan pertolongannya laporan Riset Fasilitas Kesehatan (Rifaskes) Puskesmas Provinsi Banten dapat diselesaikan. Rifaskes merupakan riset kesehatan nasional berbasis fasilitas yang bertujuan untuk memperoleh rekomendasi untuk perbaikan pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Rifaskes 2019 mengumpulkan data di 514 Dinas Kesehatan kab/Kota, 532 rumah sakit, 9.831 puskesmas, 419 apotik, 411 praktek dokter, 402 praktek bidan, 403 laboratorium mandiri dan 417 klinik. Rifaskes 2019 merupakan pelaksanaan Rifaskes yang kedua sejak tahun 2011. Informasi yang tercakup dalam laporan meliputi tata kelola, pelayanan kesehatan, sistem informasi kesehatan, sumber daya manusia, obat, alat kesehatan dan pembiayaan.

Pelaksanaan Rifaskes 2019 merupakan hasil kolaborasi banyak pihak, baik di tingkat pusat, provinsi dan Kab/kota. Riset ini melibatkan unit utama Kemenkes, para pakar dan pengarah, Puskes TNI dan Pusedokkes Polri, seluruh Dinas kesehatan provinsi dan kabupaten/kota, organisasi profesi dan seluruh enumerator yang berjumlah kurang lebih 4.500 orang. Proses pelaksanaan Rifaskes dimulai dari persiapan, rapat koordinasi, pelatihan, pengumpulan data, manajemen data hingga analisis dan penyusunan laporan yang memerlukan kerja cerdas dan kerja keras dari setiap pihak. Untuk itu kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih yang tulus kepada tim pakar, tim teknis, tim manajemen data, tim manajemen, tim manajemen Korwil, PJT Provinsi, PJO Provinsi, PJAL Provinsi, PJT Kab/Kota, PJO Kab/Kota, PJAL Kab/Kota, SAL yang telah mendedikasikan waktu, pikiran dan tenaga untuk menyelesaikan pelaksanaan Rifaskes 2019. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh responden dari fasilitas kesehatan yang telah berpartisipasi aktif dalam pengumpulan data. Simpati mendalam serta doa kami haturkan kepada mereka yang mengalami musibah sewaktu menjalankan tugas Rifaskes 2019.

Akhir kata, kami berharap data Rifaskes 2019 dapat menjadi masukan bagi kebijakan pembangunan kesehatan di Indonesia, dan kami memohon maaf apabila masih terdapat kekurangan dalam laporan dan pelaksanaan Rifaskes 2019.

Billahi taufiq walhidayah  
Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh  
Jakarta, Februari 2020

Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan  
Upaya Kesehatan Masyarakat

Ir. Doddy Izwardy, MA

## DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Permasalahan.....	2
1.3. Tujuan.....	2
1.4. Ruang lingkup.....	3
BAB II METODOLOGI PENELITIAN.....	5
2.1. Kerangka konsep.....	7
2.2. Desain penelitian .....	8
2.3. Populasi dan Besar Sampel.....	8
2.4. Instrumen pengumpulan data.....	9
2.5. Manajemen data.....	11
BAB III HASIL .....	12
3.1. Data Umum Puskesmas.....	12
3.2. Sistem Informasi Kesehatan .....	23
3.3. Organisasi dan Perencanaan Puskesmas.....	33
3.4. Ruangan Puskesmas .....	36
3.5. Upaya Kesehatan .....	45
3.6. Sumber Daya Manusia.....	53
3.7. Fasilitas Puskesmas.....	61
3.8. Kemampuan Penanganan 144 Penyakit .....	65
3.9. Laboratorium Puskesmas.....	67
3.10. Farmasi dan Alat Kesehatan .....	77
3.11. Kapitasi dan Pembiayaan Kesehatan .....	92

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.3.1 Jumlah Puskesmas Sampel Provinsi Banten, Rifaskes 2019.....	9
Tabel 3.1.1 Distribusi Puskesmas berdasarkan Kemampuan Pelayanan menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	12
Tabel 3.1.2 Distribusi Puskesmas berdasarkan Karakteristik Wilayah menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	12
Tabel 3.1.3 Distribusi Puskesmas Pembantu di Wilayah Kerja Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	13
Tabel 3.1.4 Distribusi Pondok Bersalin Desa (Polindes) di Wilayah Kerja Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019.....	13
Tabel 3.1.5 Distribusi Puskesmas berdasarkan Jenis Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019	14
Tabel 3.1.6 Distribusi Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) di Wilayah Kerja Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	14
Tabel 3.1.7 Distribusi Puskesmas berdasarkan Kelengkapan Sarana menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	15
Tabel 3.1.8 Distribusi Puskesmas berdasarkan Keberadaan Listrik menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	15
Tabel 3.1.9 Distribusi Puskesmas berdasarkan Sumber Listrik menurut Kabupaten/Kota Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	16
Tabel 3.1.10 Distribusi Puskesmas berdasarkan Sumber Air Utama menurut Kabupaten/Kota Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	16
Tabel 3.1.11 Distribusi Puskesmas berdasarkan Ketersediaan Air Bersih, Kualitas dan Pemeriksaan Kualitas Air Bersih menurut Kabupaten/Kota Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	17
Tabel 3.1.12 Distribusi Puskesmas berdasarkan Hasil Pemeriksaan Kualitas Air Bersih Berdasarkan Pemeriksaan yang dilakukan menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019.....	17
Tabel 3.1.13 Distribusi Puskesmas berdasarkan Pemilahan Limbah Padat menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	18
Tabel 3.1.14 Distribusi Puskesmas berdasarkan Cara Pemeriksaan Limbah Medis Padat menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	18
Tabel 3.1.15 Distribusi Puskesmas berdasarkan Tempat Penyimpanan Limbah B3 dan Pengelolaan Air Limbah menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019.....	19
Tabel 3.1.16 Distribusi Puskesmas berdasarkan Cara Sterilisasi/Disinfeksi yang digunakan pada Peralatan Medis yang akan digunakan Kembali di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019.....	19
Tabel 3.1.17 Distribusi Puskesmas berdasarkan Cara Pencegahan Infeksi yang Dilakukan di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, .....	20
Tabel 3.1.18 Distribusi Puskesmas berdasarkan Keberadaan Kerjasama dengan Unit Transfusi Darah dan atau Rumah Sakit Dalam Penyediaan Darah menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	20

Tabel 3.1.19 Proporsi Puskesmas berdasarkan Kemampuan PONED menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	21
Tabel 3.1.20 Proporsi Puskesmas berdasarkan Aksesibilitas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019.....	21
Tabel 3.1.21 Distribusi Puskesmas berdasarkan Tatalaksana TBC menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	22
Tabel 3.2.1 Proporsi Penanggung Jawab Rekam Medis di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	23
Tabel 3.2.2 Proporsi Cara Pencatatan Rekam Medis dan Keberadaan Family Folder Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	23
Tabel 3.2.3 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Terkomputerisasi dalam Gedung menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	24
Tabel 3.2.4 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pendaftaran Oline dan Pengkodean Diagnosis Penyakit menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	24
Tabel 3.2.5 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas SIMPUS menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, .....	25
Tabel 3.2.6 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas SIMPUS menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, .....	25
Tabel 3.2.7 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas SP2TP/SP3 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten,.....	26
Tabel 3.2.8 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas SP2TP/SP3 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten,.....	26
Tabel 3.2.9 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen ePuskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (3) .....	27
Tabel 3.2.10 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen ePuskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (3) ....	27
Tabel 3.2.11 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas SIKDA menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (1) .....	28
Tabel 3.2.12 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas SIKDA menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (2) .....	28
Tabel 3.2.13 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas P Care menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (1) .....	29
Tabel 3.2.14 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas P Care menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (2) .....	29
Tabel 3.2.15 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas P Care menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (3) .....	30
Tabel 3.2.16 Distribusi Klaim Non Kapitasi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	30
Tabel 3.2.17 Proporsi Ketersediaan Laporan Bulanan LB1 dan LB2 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (1).....	31

Tabel 3.2.18 Proporsi Ketersediaan Laporan Bulanan LB3 dan LB4 menurut Kabupaten/Kota Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (2) .....	31
Tabel 3.2.19 Proporsi Ketersediaan Laporan Tahunan Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	32
Tabel 3.3.1 Proporsi Status Kepala Puskesmas menurut Kabupaten/Kota,.....	33
Tabel 3.3.2 Proporsi Kegiatan Perencanaan dan Penilaian Kinerja Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	33
Tabel 3.3.3 Proporsi Pencairan Anggaran BOK Tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	34
Tabel 3.3.4 Proporsi Kegiatan SMD, MMD, Musrenbang dalam Perencanaan Pembangunan Kesehatan Wilayah Puskesmas Tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	34
Tabel 3.3.5 Proporsi Kegiatan RUK 2019, RPK Tahunan, RPK Bulanan dan Rencana 5 Tahunan dalam Perencanaan Pembangunan Kesehatan Wilayah Puskesmas Tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten,.....	35
Tabel 3.4.1 Proporsi Keberadaan Ruang Kantor di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	36
Tabel 3.4.2 Proporsi Keberadaan Ruang Pelayanan berupa Ruang Pendaftaran dan Rekam Medis, Ruang Tunggu serta Ruang pemeriksaan Umum di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	37
Tabel 3.4.3 Proporsi Keberadaan Ruang Tindakan, Ruang Imunisasi, KB dan KIA serta Ruang Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	38
Tabel 3.4.4 Proporsi Keberadaan Ruang Pelayanan berupa Ruang ASI, Ruang Promosi Kesehatan dan Ruang Farmasi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	39
Tabel 3.4.5 Proporsi Keberadaan Ruang Pelayanan berupa Ruang Persalinan, Ruang Rawat Pasca Persalinan serta Laboratorium menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	40
Tabel 3.4.6 Proporsi Keberadaan Ruang Pelayanan berupa Ruang Sterilisasi, dan Ruang Penyelenggaraan Makanan menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	41
Tabel 3.4.7 Proporsi Keberadaan Ruang Pelayanan berupa Ruang Gawat Darurat/UGD dan Gudang Umum menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	42
Tabel 3.4.8 Proporsi Keberadaan Ruang Khusus untuk Pemeriksaan Pasien TB, Pasien TB MDR dan Pasien Infeksi di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	43
Tabel 3.4.9 Proporsi Keberadaan Kamar Mandi/WC di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	44
Tabel 3.4.10 Proporsi Keberadaan Tempat Tidur di Puskesmas Rawat Inap menurut Kabupaten/Kota Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	44
Tabel 3.5.1 Proporsi Puskesmas yang Melakukan Upaya Kesehatan Perorangan berupa Pelayanan Kesehatan Gigi Mulut , dan Pelayanan KIA – KB menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	45

Tabel 3.5.2 Proporsi Puskesmas yang Melakukan Upaya Kesehatan Perorangan berupa Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan Laboratorium menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	45
Tabel 3.5.3 Proporsi Puskesmas yang Melakukan Upaya Kesehatan Perorangan berupa Pelayanan Gizi dan Pelayanan Persalinan menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	46
Tabel 3.5.4 Proporsi Ketersediaan Pelayanan Imunisasi di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	46
Tabel 3.5.5 Proporsi Puskesmas yang Memberikan Pelayanan Kesehatan Anak menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	47
Tabel 3.5.6 Proporsi Puskesmas yang Memberikan Pelayanan Kesehatan Reproduksi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	47
Tabel 3.5.7 Proporsi Puskesmas yang memberikan Pelayanan Kesehatan Ibu menurut Kabupaten/Kota Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	48
Tabel 3.5.8 Proporsi Puskesmas yang Memberikan Pelayanan HIV-AIDS menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	48
Tabel 3.5.9 Proporsi Puskesmas yang Melakukan UKM Esensial dan UKM Pengembangan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	49
Tabel 3.5.10 Proporsi Puskesmas yang Melakukan Kesehatan Kerja menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	49
Tabel 3.5.11 Proporsi Puskesmas yang Melakukan Kesehatan Olah Raga menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	50
Tabel 3.5.12 Proporsi Puskesmas yang Melakukan Pelayanan Kesehatan Lingkungan menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	50
Tabel 3.5.13 Proporsi Puskesmas yang Melakukan Kegiatan Promosi Kesehatan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	51
Tabel 3.5.14 Proporsi Puskesmas yang Melaksanakan Pelayanan Kesehatan Reproduksi bagi Calon Pengantin (Catin) menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	51
Tabel 3.5.15 Proporsi Puskesmas yang Melakukan Pelayanan Kesehatan Jiwa, Narkotika, dan Zat Adiktif menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, .....	52
Tabel 3.6.1 Distribusi Tenaga Medis dan Psikologi Klinis yang Bertugas di Bangunan Induk Puskesmas dan Jumlah yang ada Saat Survei menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	53
Tabel 3.6.2 Distribusi Perawat, Bidan dan Farmasi yang Bertugas di Bangunan Induk Puskesmas dan Jumlah yang ada Saat Survei menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	53
Tabel 3.6.3 Distribusi Tenaga Medis Puskesmas dan Tenaga yang Bertugas di Bangunan Induk Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	54
Tabel 3.6.4 Distribusi Tenaga Medis Puskesmas dan Tenaga yang Bertugas di Bangunan Induk Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	54
Tabel 3.6.5 Distribusi Tenaga Perawat dan Bidan Puskesmas dan Tenaga yang Bertugas di Bangunan Induk Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	55

Tabel 3.6.6 Distribusi Tenaga Farmasi Puskesmas dan Tenaga yang Bertugas di Bangunan Induk Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019.....	55
Tabel 3.6.7 Distribusi Total Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan, dan Jumlah Tenaga yang Bertugas di Bangunan Induk Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	56
Tabel 3.6.8 Distribusi Tenaga Gizi, Keterampilan Fisik, dan Keteknisian Medik Puskesmas dan Jumlah Tenaga yang Bertugas di Bangunan Induk Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	56
Tabel 3.6.9 Distribusi Tenaga Psikologi Klinis, Teknik Biomedik, Kesehatan Tradisional dan Konselor HIV/AIDS Puskesmas dan Tenaga yang bertugas di Bangunan Induk Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 ...	57
Tabel 3.6.10 Distribusi Tenaga Kesehatan Masyarakat di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	57
Tabel 3.6.11 Distribusi Tenaga Kesehatan Lingkungan dan Gizi di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	58
Tabel 3.6.12 Distribusi Tenaga Keterampilan Fisik di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	58
Tabel 3.6.13 Distribusi Tenaga Kesehatan Tradisional di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	59
Tabel 3.6.14 Distribusi Tenaga Teknik Biomedika di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	59
Tabel 3.6.15 Distribusi Tenaga Keteknisian Medis di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	60
Tabel 3.6.16 Distribusi Tenaga Keteknisian Medis di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	60
Tabel 3.7.1 Proporsi Puskesmas dengan Ketersediaan Rumah Dinas Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	61
Tabel 3.7.2 Distribusi Ketersediaan Mobil Ambulans dan Mobil Pusling di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019.....	61
Tabel 3.7.3 Distribusi Ketersediaan Kendaraan Roda Empat Lainnya dan Sepeda Motor di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019.....	62
Tabel 3.7.4 Distribusi Ketersediaan Sepeda dan Ambulans Air di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	62
Tabel 3.7.5 Distribusi Ketersediaan Puskesmas Keliling Air dan Kendaraan Lainnya di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	63
Tabel 3.7.6 Proporsi Ketersediaan Sinyal Telepon Seluler, Staf yang Memiliki Telepon Seluler dan Sinyal Internet di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	63
Tabel 3.7.7 Distribusi Puskesmas yang Memiliki Alat Komunikasi Gelombang Pendek dan Ketersediaan Telepon atau Alat Komunikasi Gelombang Pendek menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	64
Tabel 3.8.1 Proporsi Puskesmas berdasarkan Dokumen Kontrak antara Puskesmas dengan BPJS mengenai Kemampuan Diagnosis dan Penanganan 144 Penyakit menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	65

Tabel 3.8.2 Proporsi Puskesmas berdasarkan Dokumen Kontrak antara Puskesmas dengan BPJS Mengenai Kemampuan diagnosis dan penanganan 144 penyakit Berdasarkan Karakteristik, Rifaskes 2019 .....	65
Tabel 3.8.3 Proporsi Kemampuan Puskesmas dalam Penanganan 144 Penyakit menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	66
Tabel 3.8.4 Proporsi Kemampuan Puskesmas dalam Penanganan 144 Penyakit berdasarkan Karakteristik, Rifaskes 2019 .....	66
Tabel 3.9.1 Proporsi Pelayanan Pemeriksaan Hematologi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (1) .....	67
Tabel 3.9.2 Proporsi Pelayanan Pemeriksaan Hematologi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (2) .....	67
Tabel 3.9.3 Proporsi Pelayanan Pemeriksaan Hemostasis menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	68
Tabel 3.9.4 Proporsi Pelayanan Laboratorium untuk Pemeriksaan Mikrofilaria dan Leptospira, menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	68
Tabel 3.9.5 Proporsi Pelayanan laboratorium untuk Mendiagnosis HIV menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	69
Tabel 3.9.6 Proporsi Pelayanan Laboratorium Untuk Feses menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	69
Tabel 3.9.7 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Urin menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (1) .....	70
Tabel 3.9.8 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Urin menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (2) .....	70
Tabel 3.9.9 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Fungsi Hati menurut Kabupaten/Kota Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (1) .....	71
Tabel 3.9.10 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Fungsi Hati menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (2) .....	71
Tabel 3.9.11 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Fungsi Hati menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (3) .....	72
Tabel 3.9.12 Proporsi Pelayanan Laboratorium untuk Pemeriksaan Fungsi Ginjal, menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	72
Tabel 3.9.13 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Pemeriksaan Gula, menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	73
Tabel 3.9.14 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Lipid menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (1) .....	73
Tabel 3.9.15 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Lipid menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (2) .....	74
Tabel 3.9.16 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Serologi menurut Kabupaten/Kota Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (1) .....	74
Tabel 3.9.17 Proporsi Pelayanan Laboratorium Untuk Pemeriksaan Serologi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (2) .....	75
Tabel 3.9.18 Proporsi Pelayanan Laboratorium untuk Pemeriksaan Serologi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (3) .....	75
Tabel 3.9.19 Proporsi Pelayanan Laboratorium untuk Pemeriksaan TB menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	76

Tabel 3.10.1 Proporsi Penyusunan dan Pengiriman RKO Tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	77
Tabel 3.10.2 Proporsi Sumber Pengadaan Obat di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	77
Tabel 3.10.3 Proporsi Kesesuaian Realisasi Pengadaan Obat dengan RKO Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	78
Tabel 3.10.4 Proporsi Perencanaan Kebutuhan Obat untuk 18 Bulan menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	78
Tabel 3.10.5 Proporsi Mekanisme Pembelian Obat dan Alat Kesehatan dari Dana Kapitasi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	79
Tabel 3.10.6 Proporsi Jenis Obat yang dapat dibeli dengan Dana Kapitasi di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	79
Tabel 3.10.7 Proporsi Jenis BMHP yang dapat Dibeli dengan Dana Kapitasi di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	80
Tabel 3.10.8 Proporsi Jenis Alat Kesehatan yang dapat Dibeli dengan Dana Kapitasi di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	80
Tabel 3.10.9 Distribusi Ketersediaan Obat Non Fornas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	81
Tabel 3.10.10 Proporsi Ketersediaan Obat Fornas Non E-Katalog menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	81
Tabel 3.10.11 Distribusi Obat Kedaluwarsa Tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, ...	82
Tabel 3.10.12 Proporsi Obat yang Rusak saat Diterima dari Distributor menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	83
Tabel 3.10.13 Proporsi Laporan Penggunaan Obat Rasional menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	84
Tabel 3.10.14 Proporsi Ketersediaan Standar Prosedur Operasional (SPO) dan Jenis SPO menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	84
Tabel 3.10.15 Proporsi Pelayanan Farmasi Klinik yang dilakukan oleh Apoteker menurut Kabupaten/Kota Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	85
Tabel 3.10.16 Proporsi Pelaksanaan Program Rujuk Balik (PRB) Puskesmas dan Obat yang diberikan menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	85
Tabel 3.10.17 Proporsi Program Rujuk Balik (PRB) Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	86
Tabel 3.10.18 Distribusi Ketersediaan Obat-obat Indikator, Obat 155 Penyakit, Obat PRB dan Obat SARA di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	86
Tabel 3.10.19 Proporsi Ketersediaan Refrigerator menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	87
Tabel 3.10.20 Proporsi Ketersediaan Freezer dan Termometer menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	87
Tabel 3.10.21 Proporsi Ketersediaan Alat Pembawa Vaksin menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	88
Tabel 3.10.22 Proporsi Ketersediaan Alat Suntik, KIPI Kit dan Safety Box menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	88
Tabel 3.10.23 Proporsi Ketersediaan Vaksin di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	89

Tabel 3.10.24 Proporsi Penggunaan ASPAK (Aplikasi Sarana Prasarana dan Peralatan Kesehatan) menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	89
Tabel 3.10.25 Ketersediaan Alat Kesehatan di Poli Umum, Poli Gigi, Poli KIA, Laboratorium dan Ruang PONED menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	90
Tabel 3.10.26 Proporsi Puskesmas berdasarkan Ketersediaan Alat Kesehatan Essensial di Poli Umum menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019.....	90
Tabel 3.10.27 Proporsi Puskesmas berdasarkan Ketersediaan Alat Kesehatan Essensial di Poli KIA menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	91
Tabel 3.10.28 Proporsi Puskesmas berdasarkan Ketersediaan Alat Kesehatan Essensial di Poli KIA menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	91
Tabel 3.11.1 Distribusi Ketersediaan Bendahara JKN di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	92
Tabel 3.11.2 Proporsi Ketersediaan Rekening Khusus JKN dan Cara Penyaluran Dana JKN ke Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019	92
Tabel 3.11.3 Proporsi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (Silpa) Dana Kapitasi JKN-BPJS Kesehatan dan Alasan terjadinya Silpa menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019.....	93
Tabel 3.11.4 Proporsi Penerapan KBK (Kapitasi Berbasis Pemenuhan Komitmen Pelayanan) di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019.....	93
Tabel 3.11.5 Proporsi Pencapaian Indikator Angka Kontak dan Rasio Rujukan Rawat Jalan Non Spesialistik di Puskesmas tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019.....	94
Tabel 3.11.6 Proporsi Pencapaian Indikator Rasio Peserta Prolanis dan .....	94
Tabel 3.11.7 Proporsi Pengajuan Klaim atas Pelayanan non Kapitasi Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019.....	95
Tabel 3.11.8 Proporsi Jenis Klaim Non Kapitasi Puskesmas Tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (1).....	95
Tabel 3.11.9 Proporsi Jenis Klaim Non Kapitasi Puskesmas Tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (2).....	96
Tabel 3.11.10 Proporsi Penerapan Sistem Rujukan Online Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	96
Tabel 3.11.11 Proporsi Urun Biaya terkait Pelayanan Ambulan menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 .....	97

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1.1 Konsep Penelitian Generik Rifaskes 2019 .....	7
-------------------------------------------------------------	---

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan program Pemerintah yang bertujuan memberikan kepastian jaminan kesehatan yang menyeluruh bagi seluruh rakyat Indonesia untuk dapat hidup sehat, produktif, dan sejahtera. Program ini merupakan produk dari UU Nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional dan UU Nomor 24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Sesuai dengan amanat pasal 60 ayat (1) Undang-Undang BPJS, terhitung tanggal 1 Januari 2014 BPJS Kesehatan mulai beroperasi menyelenggarakan program jaminan kesehatan.

Jaminan Kesehatan Nasional bertujuan untuk menjaga masyarakat agar tetap produktif, baik secara sosial maupun ekonomi. Keberadaan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) diharapkan mampu membuat rakyat lebih sejahtera. Perjalanan 5 tahun pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional menunjukkan masih terdapat beberapa hal yang dinilai memerlukan perbaikan. Beberapa isu yang menyeruak dalam perjalanan Jaminan Kesehatan Nasional, antara lain defisit, mutu layanan klinis, besaran tarif INA-CBGs, klasifikasi dan kompetensi rumah sakit, standar mutu layanan rumah sakit, konflik manajemen dan dokter, keterbatasan SDM kesehatan profesional, disharmoni regulasi, ketidaksesuaian regionalisasi tarif dengan *unit cost* pelayanan, kelengkapan petunjuk teknis pelayanan JKN, sosialisasi dan edukasi JKN, keberadaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) terintegrasi antara BPJS Kesehatan dengan FKTP dan FKRTL, kemampuan teknis verifikator, fraud, besaran iuran premi, tarif *e-catalogue*, keterlambatan pencairan jasa pelayanan, model CoB, peran dinas kesehatan, peran Tim Kendali Mutu dan Kendala Biaya.

Peraturan Presiden Nomor 12 tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan Nasional mengamanatkan seluruh penduduk masuk sebagai peserta BPJS Kesehatan paling lambat tanggal 1 Januari 2019 (pasal 6). Setiap peserta berhak memperoleh manfaat jaminan kesehatan yang bersifat pelayanan perorangan, mencakup pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif termasuk pelayanan obat dan bahan medis habis pakai sesuai dengan kebutuhan medis yang diperlukan (pasal 20). Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah bertanggungjawab atas ketersediaan fasilitas kesehatan dan penyelenggaraan pelayanan kesehatan untuk pelaksanaan program jaminan kesehatan.

Instruksi Presiden Nomor 8 tahun 2017 tentang Optimalisasi Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional, antara lain diinstruksikan untuk menjamin ketersediaan obat dan alat kesehatan bagi peserta Jaminan Kesehatan Nasional, terutama obat esensial, serta menjamin ketersediaan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia pada fasilitas kesehatan bersama Pemerintah Daerah, TNI/POLRI, dan swasta.

Evaluasi merupakan bagian dari upaya untuk menjamin pencapaian tujuan dari Jaminan Kesehatan Nasional, sebagai dasar atas koreksi yang harus dilakukan. Pasal 43 Peraturan Presiden Nomor 12 tahun 2013 mengamanatkan Menteri berkoordinasi dengan Dewan Jaminan Sosial Nasional (DJSN) untuk melakukan monitoring dan evaluasi penyelenggaraan pelayanan jaminan kesehatan.

## **1.2. Permasalahan**

Program Jaminan Kesehatan Nasional telah berjalan selama 5 tahun. Pemerintah perlu melihat secara komprehensif seluruh aspek yang mempengaruhi pelaksanaan program tersebut, baik ditinjau dari sisi regulasi, tata kelola, penyelenggara, penyedia pelayanan kesehatan, peserta, maupun hal-hal terkait lainnya. Penilaian yang komprehensif ini diperlukan dalam rangka penyusunan rekomendasi kebijakan serta perbaikan yang berkelanjutan dan penyempurnaan dari Jaminan Kesehatan Nasional, melalui penelaahan terhadap instrumen legal, teknis, dan pembiayaan.

## **1.3. Tujuan**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Dihasilkannya rekomendasi kebijakan untuk penguatan pencapaian Pelayanan Kesehatan Semesta (*Universal Health Coverage*, UHC) dan perbaikan pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus riset ini adalah:

1. Diperolehnya *baseline* indikator Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020 – 2024 dan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020 – 2024 berbasis fasilitas kesehatan.

2. Diperolehnya gambaran kondisi fasilitas pelayanan kesehatan (*supply side*) di era Jaminan Kesehatan Nasional (2019) dan perbandingannya dengan kondisi tahun 2011 dalam Rifaskes 2011 di Provinsi Banten.
3. Dihasilkannya pemetaan kemampuan puskesmas dalam tatalaksana 144 diagnosa penyakit di Provinsi Banten.
4. Diperolehnya informasi dan rekomendasi perbaikan tata kelola (*governance*) Jaminan Kesehatan Nasional di Provinsi Banten.
5. Diperolehnya informasi dan rekomendasi sistem informasi JKN di Provinsi Banten.
6. Dihasilkannya informasi dan rekomendasi mengenai kepesertaan JKN di Provinsi Banten.
7. Dihasilkannya informasi dan rekomendasi mengenai kesiapan sumber daya manusia di Provinsi Banten.
8. Diperolehnya informasi dan rekomendasi mengenai obat dan alat kesehatan terkait JKN di Provinsi Banten.
9. Diperolehnya informasi dan rekomendasi mengenai pembiayaan JKN di Provinsi Banten.

#### **1.4. Ruang lingkup**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan terkait kesesuaian antara pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional, yang dinilai dari efektivitas, efisiensi, adekuasi, ekuitas, dan responsivitas. Efektifitas menilai hubungan antara output dengan tujuan. Efisiensi (rasionalitas ekonomi) meninjau jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Adekuasi (kecukupan) menilai seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah. Ekuitas (perataan) merupakan keadilan yang diberikan dan diperoleh sasaran kebijakan publik. Responsivitas melihat seberapa jauh kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu.

Mengambil kerangka konsep yang diadaptasi dari *six building blocks of health system* dari WHO, maka dalam riset ini isu-isu yang diidentifikasi dan disarikan dalam 3 tahun perjalanan Jaminan Kesehatan Nasional yang diklasifikasikan ke dalam 6 ranah sebagai berikut:

1. Tata Kelola (*Governance*) meliputi isu terkait *fraud, moral hazard*, kewenangan (Satuan Pengawas Internal, Pemerintah), *revenue collection, risk pooling, strategic purchasing*).
2. Obat dan Alat Kesehatan meliputi isu terkait e-katalog, Formularium Nasional, obat-obat Program Rujuk Balik (PRB), obat-obat kemoterapi, talasemia, hemofilia, serta isu kecukupan obat.
3. Sistem Informasi meliputi implementasi dan kendala serta solusi sistem informasi, Sistem Verifikasi Digital Klaim (Vedika), Luar Paket Ina CBGs (LUPIS), Primary Care (P-Care).
4. Kepesertaan meliputi jumlah dan jenis kepesertaan, integrasi Jamkesda, pendaftaran dan aktivasi kepesertaan, *drop out, ability to pay (ATP), Willingness to Pay (WTP)*, kepuasan peserta.
5. Pelayanan meliputi kemampuan puskesmas dalam penanganan 144 penyakit, kredensialing, mutu layanan, manfaat, aksesibilitas, ekuitas kelas, klinik regular dan klinik eksekutif, sistem rujukan dan *clinical pathway*.
6. Pembiayaan meliputi isu terkait defisit, denda, INA-CBGs, *Out of Pocket*, Verifikasi dan keterlambatan klaim, surplus rumah sakit, kapitasi dan Kapitasi Berbasis Kinerja (KBK), Koordinasi Manfaat (*Coordination of Benefit*), dan Kredit Bank.

## **BAB II METODOLOGI PENELITIAN**

Menimbang kompleksitas dan kedalaman riset, maka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pelaksanaan riset kesehatan nasional ini dibagi ke dalam 2 pendekatan, yakni pendekatan generik dan tematik. Pendekatan generik dilakukan untuk memperoleh data kesiapan fasilitas kesehatan dalam mendukung pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sekaligus menjawab beberapa indikator yang akan menjadi indikator Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020 – 2024 dan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020 – 2024. Sedangkan pendekatan tematik dilakukan untuk memperoleh data mendalam terkait isu-isu spesifik yang terjadi di dalam 4 tahun perjalanan JKN, dilakukan setelah pengumpulan data pendekatan generik.

Riset dengan pendekatan tematik diserahkan pelaksanaannya ke beberapa Puslitbang yang ada di lingkungan Badan Litbangkes sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Besar dan lokasi sampel riset dengan pendekatan tematik ditetapkan tersendiri dan laporannya terpisah dengan laporan generik.

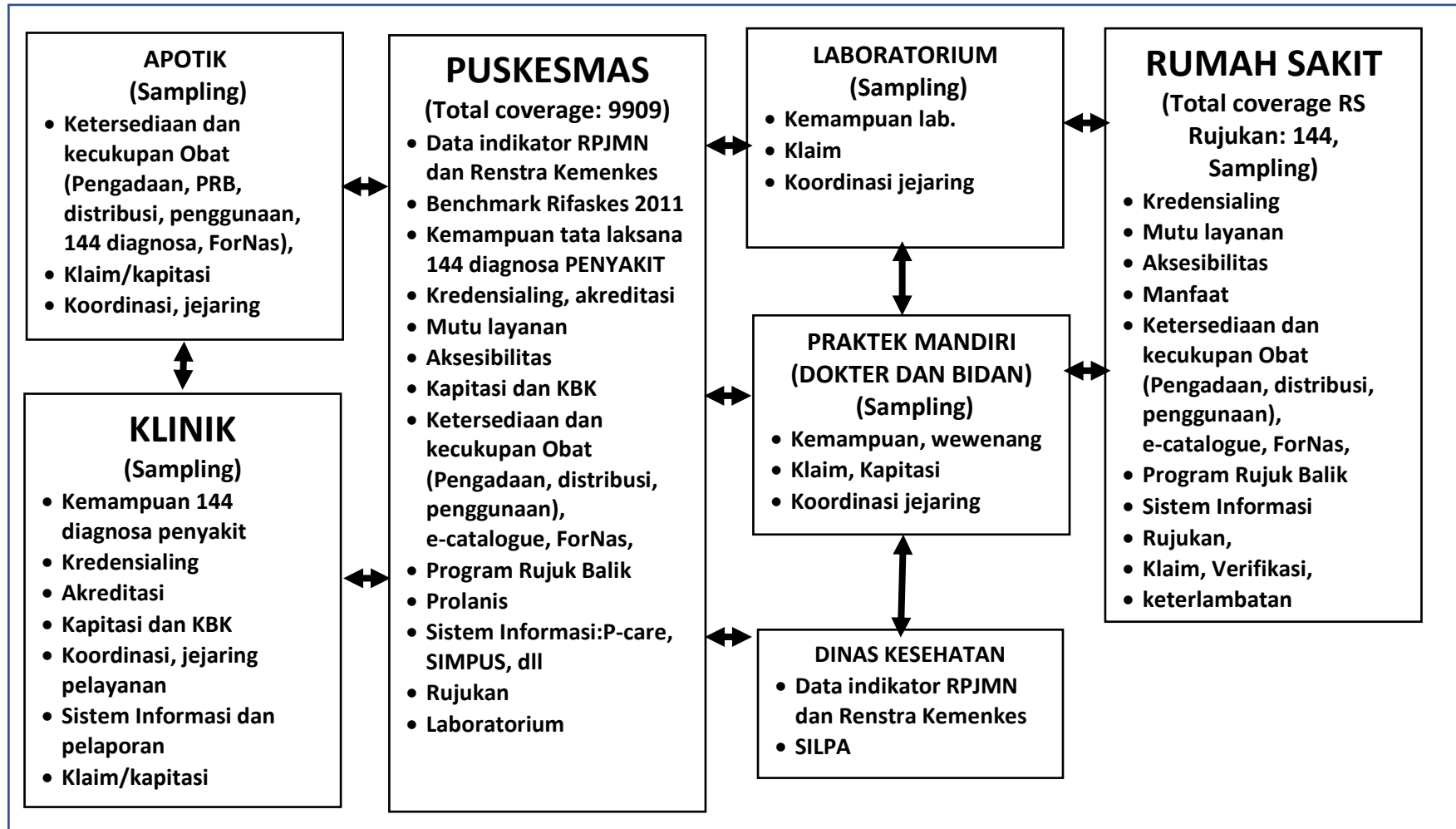
Pada Rifaskes 2019 dilakukan ujicoba penggunaan tablet (*paperless*) untuk mengefektifkan dan mengefisienkan pelaksanaan riset-riset Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan di masa yang akan datang. Adapun spesifikasi alat yang digunakan dalam ujicoba ini yaitu:

- HP Stream 8 Windows 10
- Prosesor: Intel Atom 2373SG Quad core 1.3 GHz (up to 1.8 GHz)
- Ukuran layar: 8-inch (1280x800) HD IPS
- Memori internal: 1 GB RAM, 32 GB Storage, Ext Memory Upto 32GB
- Kamera: Primary: 5MP FHD 1080p rear-facing, Secondary: 2MP FHD 1080p front-facing webcam
- Koneksi nirkabel: Wi-fii, Bluetooth 4.0 + LE
- Baterai: 4000 mAh, Lithium polymer
- Waktu siaga: Up to 8 hours and 20 minutes
- Sistem Operasi: Windows 8.1 with Bing 32
- Dimensi: 8.23 x 4.88 x 0.35 in
- 3G Network (data only)
- High speed 10-points capacitive display

Di setiap Korwil ditetapkan satu kabupaten/kota yang akan menjadi lokasi uji coba *paperless*. Dasar dari pelaksanaan uji coba dikukuhkan dengan surat dari Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan nomor LB.02.02/I/5794/2018 tertanggal 15 Oktober 2018.

2.1. Kerangka konsep

Gambar 2. 1.1 Konsep Penelitian Generik Rifaskes 2019



## **2.2. Desain penelitian**

Studi ini merupakan riset evaluasi (*evaluation research*) dengan desain potong lintang (*cross sectional*).

## **2.3. Populasi dan Besar Sampel**

### **2.3.1. Populasi studi**

Populasi adalah seluruh fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan PP Nomor 47 tahun 2016, Fasilitas Pelayanan Kesehatan didefinisikan sebagai suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat.

### **2.3.2. Sampel Studi**

Jumlah puskesmas dalam Rifaskes 2019 diambil secara *total coverage*. Data yang dipakai dalam Rifaskes 2019 adalah data per Juni 2018 sebanyak 9.909 Puskesmas. Data sampel untuk Provinsi Banten yaitu berjumlah 233 puskesmas.

Status puskesmas dalam Rifaskes 2019 yaitu:

1. Jika puskesmas ada dalam daftar sampel dan ada pelayanan, maka diambil sebagai sampel.
2. Jika puskesmas ada bangunannya, namun tidak ada pelayanan, maka ditanyakan lebih lanjut alasan tidak melakukan pelayanan, apakah karena bangunan tidak layak huni, rawan gangguan keamanan/dipalang/konflik, jauh dari pemukiman, rawan bencana, tidak ada tenaga, atau karena alasan lainnya, maka puskesmas tersebut tidak diambil sebagai sampel.
3. Jika puskesmas ada bangunannya namun sudah berubah fungsi, misalnya menjadi rumah sakit atau lainnya, maka puskesmas tidak diambil sebagai sampel.
4. Jika tidak ditemukan bangunan puskesmas, maka tidak dijadikan sampel.

**Tabel 2. 3.1 Jumlah Puskesmas Sampel Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

Kabupaten/kota	Jumlah sampel puskesmas	Jumlah puskesmas yang dikunjungi	Jumlah puskesmas yang dieksklusi <sup>1</sup>	Jumlah puskesmas yang dianalisis	Response rate
Pandeglang	36	36	0	36	100,0%
Lebak	42	42	0	42	100,0%
Tangerang	43	43	0	43	100,0%
Serang	31	31	0	31	100,0%
Kota Tangerang	32	32	0	32	100,0%
Kota Cilegon	8	8	0	8	100,0%
Kota Serang	16	16	0	16	100,0%
Kota Tangerang Selatan	25	25	0	25	100,0%
<b>Total Banten</b>	<b>233</b>	<b>233</b>	<b>0</b>	<b>233</b>	<b>100,0%</b>

<sup>1</sup> : tidak ada bangunan, berubah fungsi atau tidak ada pelayanan

<sup>2</sup> : tidak dikunjungi tetapi data diisi berdasarkan informasi dari petugas puskesmas di dinas kesehatan

\* : Lokasi pengumpulan data dengan metode paperless

#### 2.4. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner terstruktur yang dikumpulkan melalui wawancara. Variabel yang dikumpulkan di puskesmas meliputi:

- Blok I : Pengenalan tempat, bertujuan mendeskripsikan identitas puskesmas yang menjadi subyek penelitian
- Blok II : Pengumpul data
- Blok III : Data umum
- Blok IV : Sistem informasi puskesmas, bertujuan untuk mengetahui sistem informasi puskesmas dan ketersediaan tenaga khusus yang bertanggungjawab terhadap pencatatan dan pelaporan di puskesmas dan dibuktikan dengan SK Kepala Puskesmas
- Blok V : Organisasi dan perencanaan puskesmas, bertujuan untuk mengetahui struktur organisasi puskesmas dan pelaksanaan manajemen puskesmas.
- Blok VI : Ruangan di puskesmas, bertujuan untuk mengetahui ketersediaan, kondisi dan fungsi ruangan beserta fasilitas dan sarana prasarannya.

- Blok VII : Upaya kesehatan, bertujuan untuk mengetahui kemampuan puskesmas melakukan upaya kesehatan seperti tertuang dalam Permenkes No.128/MENKES/SK/II/2004.
- Blok VIII : Sumber daya manusia di puskesmas, bertujuan untuk melihat tenaga di bidang kesehatan berdasarkan 1) jenis tenaga kesehatan, 2) jumlah, 3) status kepegawaian, 4) jumlah petugas yang bertugas di bangunan induk puskesmas dan 5) jumlah petugas dalam gedung puskesmas yang ada saat survei. Indikator tenaga kesehatan dilihat berdasarkan Permenkes No. 75 Tahun 2014.
- Blok IX : Fasilitas penunjang puskesmas, bertujuan untuk mengetahui ketersediaan, kondisi dan fungsi fasilitas penunjang puskesmas.
- Blok X : Kemampuan diagnosis dan penanganan penyakit, bertujuan untuk mengetahui jumlah diagnosa penyakit yang mampu ditangani puskesmas.
- Blok XI : Kemampuan laboratorium, bertujuan untuk mengetahui kemampuan pelayanan laboratorium di puskesmas dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan sekaligus menurunkan angka rujukan.
- Blok XII : Farmasi, bertujuan untuk mengetahui pelayanan kefarmasian yang merupakan bagian pelayanan pengobatan di puskesmas sesuai Pemenkes RI Nomor 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.
- Blok XIII : Pembiayaan, bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pembiayaan JKN yang meliputi: total anggaran, rincian anggaran, total realisasi belanja, dan rincian realisasi belanja.
- Blok XIV : Kapitasi dan non kapitasi puskesmas, bertujuan untuk mengetahui alokasi kapitasi, pengelolaan dana kapitasi, penerapan kapitasi berbasis pemenuhan komitmen pelayanan (KBK), dan pencapaian indikator KBK.
- Blok XV : Kepuasan *provider*, bertujuan untuk menilai persepsi kepuasan *provider* yaitu pihak yang memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien, antara lain praktik dokter perorangan, klinik, puskesmas atau rumah sakit tanpa membedakan kepemilikannya.

## 2.5. Manajemen data

Proses manajemen data Rifaskes 2019 terdiri dari dua tahap, tahap pertama dilakukan di kabupaten/kota yang terdiri dari kegiatan: pengumpulan data, *receiving-batching* (penerimaan-pembukuan), *editing* (kontrol kualitas data), *data entry*, dan pengiriman data elektronik. Tahap kedua dilakukan di satuan kerja Badan Litbangkes pusat yang terdiri dari kegiatan: penerimaan dan penggabungan data seluruh kabupaten/kota, *cleaning data*, penggabungan data provinsi, penggabungan data nasional, *cleaning data* nasional, imputasi, pembobotan, dan penyimpanan data elektronik. Analisis data dilakukan secara deskriptif dalam bentuk tabel distribusi.

**BAB III  
HASIL**

**3.1. Data Umum Puskesmas**

**Tabel 3.1.1 Distribusi Puskesmas berdasarkan Kemampuan Pelayanan menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No	Kabupaten/kota	N	Kemampuan pelayanan	
			Jumlah rawat inap	Jumlah non rawat inap
1.	Pandeglang	36	9	27
2.	Lebak	42	23	19
3.	Tangerang	43	7	36
4.	Serang	31	15	16
5.	Kota Tangerang	32	1	31
6.	Kota Cilegon	8	3	5
7.	Kota Serang	16	6	10
8.	Kota Tangerang Selatan	25	20	5
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>84</b>	<b>149</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>4.094</b>	<b>5.737</b>

**Tabel 3.1.2 Distribusi Puskesmas berdasarkan Karakteristik Wilayah menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No	Kabupaten/kota	N	Memiliki SK penetapan kategori puskesmas berdasarkan karakteristik wilayah		Penetapan kategori puskesmas berdasarkan karakteristik wilayah		
			Ada SK, dokumen ada	Ada SK, tidak ada dokumen	Perkotaan	Perdesaan	Terpencil / Sangat terpencil
1.	Pandeglang	36	16	14	4	26	NA
2.	Lebak	42	32	7	9	30	NA
3.	Tangerang	43	17	19	20	16	NA
4.	Serang	31	20	9	5	24	NA
5.	Kota Tangerang	32	32	0	32	0	NA
6.	Kota Cilegon	8	6	0	6	0	NA
7.	Kota Serang	16	13	3	16	0	NA
8.	Kota Tangerang Selatan	25	17	7	24	0	NA
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>153</b>	<b>59</b>	<b>116</b>	<b>96</b>	<b>NA</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>6.175</b>	<b>2.367</b>	<b>2.439</b>	<b>4.147</b>	<b>1.946</b>

**Tabel 3.1.3 Distribusi Puskesmas Pembantu di Wilayah Kerja Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No	Kabupaten/kota	N	Puskesmas Pembantu	
			Jumlah Puskesmas pembantu	Jumlah puskesmas pembantu beroperasi
1.	Pandeglang	36	66	52
2.	Lebak	42	68	60
3.	Tangerang	43	45	44
4.	Serang	31	41	31
5.	Kota Tangerang	32	3	3
6.	Kota Cilegon	8	13	12
7.	Kota Serang	16	52	11
8.	Kota Tangerang Selatan	25	3	2
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>291</b>	<b>215</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>25.928</b>	<b>23.573</b>

**Tabel 3.1.4 Distribusi Pondok Bersalin Desa (Polindes) di Wilayah Kerja Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No	Kabupaten/kota	N	Pondok bersalin desa	
			Jumlah polindes	Jumlah polindes Beroperasi
1.	Pandeglang	36	15	13
2.	Lebak	42	20	17
3.	Tangerang	43	30	16
4.	Serang	31	17	12
5.	Kota Tangerang	32	0	NA
6.	Kota Cilegon	8	6	6
7.	Kota Serang	16	2	2
8.	Kota Tangerang Selatan	25	0	NA
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>90</b>	<b>66</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>23.184</b>	<b>20.519</b>

**Tabel 3.1.5 Distribusi Puskesmas berdasarkan Jenis Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No	Kabupaten/kota	N	Jenis Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)			
			Jumlah posyandu	Jumlah posyandu lansia	Jumlah posbindu PTM	Jumlah poskestren
1.	Pandeglang	36	1.880	312	249	20
2.	Lebak	42	2.038	367	463	24
3.	Tangerang	43	2.204	441	358	15
4.	Serang	31	1.517	339	343	44
5.	Kota Tangerang	32	985	331	166	8
6.	Kota Cilegon	8	374	67	75	6
7.	Kota Serang	16	615	60	70	16
8.	Kota Tangerang Selatan	25	733	193	45	9
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>10.346</b>	<b>2.110</b>	<b>1.769</b>	<b>142</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>302.150</b>	<b>116.177</b>	<b>74.831</b>	<b>4.777</b>

**Tabel 3.1.6 Distribusi Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) di Wilayah Kerja Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No	Kabupaten/kota	N	Jumlah poskesdes
1.	Pandeglang	36	60
2.	Lebak	42	101
3.	Tangerang	43	36
4.	Serang	31	53
5.	Kota Tangerang	32	0
6.	Kota Cilegon	8	16
7.	Kota Serang	16	18
8.	Kota Tangerang Selatan	25	0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>284</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>35.599</b>

**Tabel 3.1.7 Distribusi Puskesmas berdasarkan Kelengkapan Sarana menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No	Kabupaten/kota	N	Puskesmas dengan kepemilikan						
			Tempat parkir	Pagar	Air bersih	Telepon	Internet	Alat pemadam kebakaran	Sistem anti petir
			n	n	n	n	n	n	n
1.	Pandeglang	36	36	35	36	25	36	34	16
2.	Lebak	42	36	40	41	25	41	41	21
3.	Tangerang	43	42	42	41	38	43	42	20
4.	Serang	31	30	30	31	20	31	31	14
5.	Kota Tangerang	32	31	31	32	32	32	32	24
6.	Kota Cilegon	8	8	7	8	8	8	8	5
7.	Kota Serang	16	13	16	16	13	16	16	4
8.	Kota Tangerang Selatan	25	24	24	25	25	25	25	21
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>220</b>	<b>225</b>	<b>230</b>	<b>186</b>	<b>232</b>	<b>229</b>	<b>125</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>8.644</b>	<b>8.444</b>	<b>9.340</b>	<b>5.867</b>	<b>7.734</b>	<b>8.143</b>	<b>3.611</b>

**Tabel 3.1.8 Distribusi Puskesmas berdasarkan Keberadaan Listrik menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No	Kabupaten/kota	N	Jumlah puskesmas dengan keberadaan listrik	Daya listrik yang dimiliki puskesmas		Lamanya ketersediaan listrik puskesmas setiap hari			
				< 2200 VA	> 2200 VA	24 jam	12 jam - < 24 jam	6- 12 jam	< 6 jam
1.	Pandeglang	36	36	3	33	36	0	0	0
2.	Lebak	42	42	18	24	41	1	0	0
3.	Tangerang	43	43	3	40	43	0	0	0
4.	Serang	31	31	8	23	29	2	0	0
5.	Kota Tangerang	32	32	0	32	27	5	0	0
6.	Kota Cilegon	8	8	0	8	8	0	0	0
7.	Kota Serang	16	16	1	15	15	1	0	0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	25	1	24	25	0	0	0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>233</b>	<b>34</b>	<b>199</b>	<b>224</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>9.627</b>	<b>2.296</b>	<b>7.331</b>	<b>8.716</b>	<b>333</b>	<b>427</b>	<b>151</b>

**Tabel 3.1.9 Distribusi Puskesmas berdasarkan Sumber Listrik menurut Kabupaten/Kota Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No	Kabupaten/kota	N	Generator listrik		Tenaga surya		Tenaga angin		Mikrohidro	
			Jumlah	Berfungsi	Jumlah	Berfungsi	Jumlah	Berfungsi	Jumlah	Berfungsi
1.	Pandeglang	36	22	15	1	0	0	0	0	0
2.	Lebak	42	39	38	1	1	0	0	0	0
3.	Tangerang	43	35	31	2	2	0	0	0	0
4.	Serang	31	29	28	0	0	0	0	0	0
5.	Kota Tangerang	32	31	29	0	0	0	0	0	0
6.	Kota Cilegon	8	5	5	0	0	0	0	0	0
7.	Kota Serang	16	14	12	0	1	0	0	0	0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	15	6	1	0	1	1	1	1
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>190</b>	<b>164</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.627</b>	<b>7.130</b>	<b>6.381</b>	<b>836</b>	<b>690</b>	<b>18</b>	<b>12</b>	<b>37</b>	<b>31</b>

**Tabel 3.1.10 Distribusi Puskesmas berdasarkan Sumber Air Utama menurut Kabupaten/Kota Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No	Kabupaten/kota	N	Sumber air utama						
			PAM	Sumur bor	Sumur gali	Mata air	Penampungan air hujan	Air permukaan	Lain-lain
1.	Pandeglang	36	10	23	2	1	0	0	0
2.	Lebak	42	11	25	5	0	0	0	1
3.	Tangerang	43	14	26	2	0	0	0	1
4.	Serang	31	6	24	1	0	0	0	0
5.	Kota Tangerang	32	10	21	1	0	0	0	0
6.	Kota Cilegon	8	3	5	0	0	0	0	0
7.	Kota Serang	16	2	14	0	0	0	0	0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	3	22	0	0	0	0	0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>59</b>	<b>160</b>	<b>11</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>3.556</b>	<b>3.306</b>	<b>1.741</b>	<b>643</b>	<b>268</b>	<b>159</b>	<b>158</b>

**Tabel 3.1.11 Distribusi Puskesmas berdasarkan Ketersediaan Air Bersih, Kualitas dan Pemeriksaan Kualitas Air Bersih menurut Kabupaten/Kota Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No	Kabupaten/kota	N	Ketersediaan air bersih sepanjang tahun	Kualitas air baik	Pernah dilakukan pemeriksaan kualitas air		
					Pernah, ada dokumen	Pernah, tidak ada dokumen	Tidak pernah
1.	Pandeglang	36	33	31	12	17	7
2.	Lebak	42	38	40	10	14	18
3.	Tangerang	43	41	33	21	12	10
4.	Serang	31	29	30	12	6	13
5.	Kota Tangerang	32	31	29	22	8	2
6.	Kota Cilegon	8	8	7	6	2	0
7.	Kota Serang	16	13	15	6	8	2
8.	Kota Tangerang Selatan	25	25	25	20	3	2
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>218</b>	<b>210</b>	<b>109</b>	<b>70</b>	<b>54</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.821</b>	<b>9.038</b>	<b>8.656</b>	<b>3.978</b>	<b>2.017</b>	<b>3.836</b>

**Tabel 3.1.12 Distribusi Puskesmas berdasarkan Hasil Pemeriksaan Kualitas Air Bersih Berdasarkan Pemeriksaan yang dilakukan menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No	Kabupaten/kota	N*	Kualitas fisik			Kualitas mikrobiologi			Kualitas kimia		
			Memenuhi syarat	Tidak memenuhi syarat	Tidak diperiksa	Memenuhi syarat	Tidak memenuhi syarat	Tidak diperiksa	Memenuhi syarat	Tidak memenuhi syarat	Tidak diperiksa
1.	Pandeglang	36	9	2	1	7	5	0	9	2	1
2.	Lebak	42	10	0	0	9	0	1	10	0	0
3.	Tangerang	43	19	2	0	14	7	0	17	4	0
4.	Serang	31	12	0	0	12	0	0	11	0	1
5.	Kota Tangerang	32	20	2	0	19	3	0	20	2	0
6.	Kota Cilegon	8	5	1	0	5	1	0	5	1	0
7.	Kota Serang	16	6	0	0	6	0	0	6	0	0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	20	0	0	20	0	0	19	1	0
<b>BANTEN</b>		<b>109</b>	<b>101</b>	<b>7</b>	<b>1</b>	<b>92</b>	<b>16</b>	<b>1</b>	<b>97</b>	<b>10</b>	<b>2</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>3.978</b>	<b>3.731</b>	<b>166</b>	<b>81</b>	<b>3.251</b>	<b>481</b>	<b>246</b>	<b>3.190</b>	<b>239</b>	<b>550</b>

N\* : Jumlah puskesmas yang melakukan pemeriksaan air dan ada dokumen

**Tabel 3.1.13 Distribusi Puskesmas berdasarkan Pemilahan Limbah Padat menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No	Kabupaten/kota	N	Pemilahan lmbah padat	Jenis pemilahan yang dilakukan			
				Dua jenis	Tiga jenis	Empat jenis	Lima jenis
1.	Pandeglang	36	34	20	14	0	0
2.	Lebak	42	42	18	22	2	0
3.	Tangerang	43	42	19	22	1	0
4.	Serang	31	31	12	17	2	0
5.	Kota Tangerang	32	32	5	21	5	1
6.	Kota Cilegon	8	8	4	4	0	0
7.	Kota Serang	16	16	5	10	1	0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	25	13	12	0	0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>230</b>	<b>96</b>	<b>122</b>	<b>11</b>	<b>1</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>9.027</b>	<b>3.452</b>	<b>4.925</b>	<b>489</b>	<b>161</b>

**Tabel 3.1.14 Distribusi Puskesmas berdasarkan Cara Pemeriksaan Limbah Medis Padat menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No	Kabupaten/kota	N	Cara pengolahan limbah medis padat						
			Insinerasi	Autoclave	Microwave	Enkapsulasi	Disinfeksi	Dibakar	Lainnya
1.	Pandeglang	36	0	0	0	1	0	1	1
2.	Lebak	42	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
3.	Tangerang	43	0	0	0	0	2	0	1
4.	Serang	31	0	0	0	0	1	1	0
5.	Kota Tangerang	32	1	0	0	0	1	0	0
6.	Kota Cilegon	8	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
7.	Kota Serang	16	0	0	0	0	1	1	1
8.	Kota Tangerang Selatan	25	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>3</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>402</b>	<b>278</b>	<b>105</b>	<b>1.096</b>	<b>603</b>	<b>2.225</b>	<b>328</b>

**Tabel 3.1.15 Distribusi Puskesmas berdasarkan Tempat Penyimpanan Limbah B3 dan Pengelolaan Air Limbah menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No	Kabupaten/kota	N	Tempat penyimpanan limbah B3 dan pengelolaan air limbah			
			Memiliki tempat penyimpanan sementara limbah B3	Apakah memiliki izin TPS B3	Ketersediaan Sarana Pengelolaan Air Limbah / SPAL (Non Septictank)	Memiliki ijin pengolahan air limbah
1.	Pandeglang	36	26	4	19	8
2.	Lebak	42	29	5	17	0
3.	Tangerang	43	35	19	35	24
4.	Serang	31	21	13	16	12
5.	Kota Tangerang	32	28	12	30	20
6.	Kota Cilegon	8	8	3	5	5
7.	Kota Serang	16	14	6	6	3
8.	Kota Tangerang Selatan	25	22	6	22	10
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>183</b>	<b>68</b>	<b>150</b>	<b>82</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>5.837</b>	<b>2.024</b>	<b>4.752</b>	<b>2.064</b>

**Tabel 3.1.16 Distribusi Puskesmas berdasarkan Cara Sterilisasi/Disinfeksi yang digunakan pada Peralatan Medis yang akan digunakan Kembali di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No	Kabupaten/kota	N	Cara sterilisasi/disinfeksi yang digunakan pada peralatan medis yang akan digunakan kembali			
			Autoclave elektrik	Autoclave non elektrik	Menggunakan auto disposable syringe	Menggunakan sarung tangan dengan latex disposable
1.	Pandeglang	36	23	13	28	36
2.	Lebak	42	33	13	37	41
3.	Tangerang	43	25	9	42	43
4.	Serang	31	23	6	26	31
5.	Kota Tangerang	32	25	7	32	32
6.	Kota Cilegon	8	7	5	8	8
7.	Kota Serang	16	12	4	16	16
8.	Kota Tangerang Selatan	25	22	3	22	25
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>170</b>	<b>60</b>	<b>211</b>	<b>232</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>7.188</b>	<b>1.851</b>	<b>8.517</b>	<b>9.612</b>

**Tabel 3.1.17 Distribusi Puskesmas berdasarkan Cara Pencegahan Infeksi yang Dilakukan di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No	Kabupaten/kota	N	Cara pencegahan infeksi yang dilakukan di puskesmas			
			Menggunakan <i>Hand rub alcohol</i>	Mencuci dengan sabun dan air mengalir	Desinfektan (chlorin, alkohol)	<i>Safety box</i>
1.	Pandeglang	36	35	36	36	35
2.	Lebak	42	40	42	42	42
3.	Tangerang	43	42	43	43	43
4.	Serang	31	30	31	31	31
5.	Kota Tangerang	32	31	32	31	32
6.	Kota Cilegon	8	8	8	8	8
7.	Kota Serang	16	15	16	16	16
8.	Kota Tangerang Selatan	25	24	25	25	24
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>225</b>	<b>233</b>	<b>232</b>	<b>231</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>9.210</b>	<b>9.568</b>	<b>9.563</b>	<b>9.556</b>

**Tabel 3.1.18 Distribusi Puskesmas berdasarkan Keberadaan Kerjasama dengan Unit Transfusi Darah dan atau Rumah Sakit Dalam Penyediaan Darah menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No	Kabupaten/kota	N	Kerjasama dengan unit transfusi darah dan atau rumah sakit dalam penyediaan darah		
			Ya, ada dokumen	Ya, tidak ada dokumen	Tidak
1.	Pandeglang	36	3	9	24
2.	Lebak	42	1	2	39
3.	Tangerang	43	2	2	39
4.	Serang	31	8	6	17
5.	Kota Tangerang	32	0	1	31
6.	Kota Cilegon	8	5	1	2
7.	Kota Serang	16	5	0	11
8.	Kota Tangerang Selatan	25	3	1	21
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>27</b>	<b>22</b>	<b>184</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>745</b>	<b>797</b>	<b>8.288</b>

**Tabel 3.1.19 Proporsi Puskesmas berdasarkan Kemampuan PONE D menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No	Kabupaten/kota	N	Kemampuan PONE D		Pelayanan PONE D	
			Tim PONE D lengkap	Tim PONE D tidak lengkap	Layanan PONE D yang buka 24 jam selama 7 hari	Layanan PONE D puskesmas memberikan pelayanan 7 hari dalam seminggu
			%	%	%	%
1.	Pandeglang	36	16,7	11,1	90,0	90,0
2.	Lebak	42	64,3	26,2	97,4	97,4
3.	Tangerang	43	93,0	2,3	100,0	100,0
4.	Serang	31	58,1	0,0	94,4	94,4
5.	Kota Tangerang	32	31,3	9,4	100,0	100,0
6.	Kota Cilegon	8	37,5	0,0	100,0	100,0
7.	Kota Serang	16	25,0	6,3	80,0	100,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	32,0	12,0	100,0	100,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>49,8</b>	<b>9,9</b>	<b>97,1</b>	<b>97,8</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>21,8</b>	<b>8,6</b>	<b>91,0</b>	<b>90,1</b>

**Tabel 3.1.20 Proporsi Puskesmas berdasarkan Aksesibilitas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No	Kabupaten/kota	N	Berada di lokasi yang dapat diakses dengan transportasi umum/dalam jangkauan 5 menit jalan kaki dari tempat pemberhentian kendaraan		Alasan puskesmas tidak mudah diakses dalam jangkauan lima menit jalan kaki	
			n	%	Tidak ada transportasi umum	Letak puskesmas jauh dari jalan utama
1.	Pandeglang	36	27	75,0	8	7
2.	Lebak	42	36	85,7	4	4
3.	Tangerang	43	38	88,4	5	3
4.	Serang	31	22	71,0	9	7
5.	Kota Tangerang	32	28	87,5	3	2
6.	Kota Cilegon	8	7	87,5	0	1
7.	Kota Serang	16	15	93,8	1	0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	21	84,0	2	3
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>194</b>	<b>83,3</b>	<b>32</b>	<b>27</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>8.219</b>	<b>83,6</b>	<b>1.267</b>	<b>1.095</b>

**Tabel 3.1.21 Distribusi Puskesmas berdasarkan Tatalaksana TBC menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No	Kabupaten/kota	N	Puskesmas sebagai Rujukan Mikroskopis (PRM)/ TBC	Menjalankan program	Ada petugas yang dilatih DOTS
				<i>Directly Observed Treatment Short course (DOTS)</i>	
			%	%	%
1.	Pandeglang	36	61,1	91,7	86,1
2.	Lebak	42	59,5	83,3	76,2
3.	Tangerang	43	67,4	93,0	90,7
4.	Serang	31	54,8	93,5	77,4
5.	Kota Tangerang	32	56,3	96,9	96,9
6.	Kota Cilegon	8	75,0	100,0	87,5
7.	Kota Serang	16	43,8	87,5	87,5
8.	Kota Tangerang Selatan	25	68,0	92,0	92,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>60,5</b>	<b>91,4</b>	<b>86,3</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>47,3</b>	<b>82,9</b>	<b>74,6</b>

### 3.2. Sistem Informasi Kesehatan

**Tabel 3.2.1 Proporsi Penanggung Jawab Rekam Medis di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No	Kabupaten/Kota	N	Penanggung jawab rekam medis		
			Ada	Ada, Pendidikan RMIK	
				Ya	Tidak
%	%	%			
1.	Pandeglang	36	83,3	23,3	76,7
2.	Lebak	42	85,7	8,3	91,7
3.	Tangerang	43	95,3	24,4	75,6
4.	Serang	31	80,6	40,0	60,0
5.	Kota Tangerang	32	96,9	83,9	16,1
6.	Kota Cilegon	8	87,5	57,1	42,9
7.	Kota Serang	16	68,8	54,5	45,5
8.	Kota Tangerang Selatan	25	96,0	29,2	70,8
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>88,0</b>	<b>35,6</b>	<b>64,4</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>82,4</b>	<b>25,6</b>	<b>74,4</b>

**Tabel 3.2.2 Proporsi Cara Pencatatan Rekam Medis dan Keberadaan Family Folder Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No	Kabupaten/Kota	N	Cara pencatatan rekam medis			Family folder
			Elektronik	Non elektronik	Gabungan	
			%	%	%	%
1.	Pandeglang	36	0,0	44,4	55,6	75,0
2.	Lebak	42	14,3	28,6	57,1	50,0
3.	Tangerang	43	7,0	9,3	83,7	60,5
4.	Serang	31	25,8	29,0	45,2	87,1
5.	Kota Tangerang	32	43,8	12,5	43,8	37,5
6.	Kota Cilegon	8	0,0	12,5	87,5	12,5
7.	Kota Serang	16	0,0	43,8	56,3	31,3
8.	Kota Tangerang Selatan	25	16,0	36,0	48,0	20,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>15,0</b>	<b>26,6</b>	<b>58,4</b>	<b>53,2</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>8,0</b>	<b>48,9</b>	<b>43,1</b>	<b>70,8</b>

**Tabel 3.2.3 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Terkomputerisasi dalam Gedung menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No	Kabupaten/Kota	N	Sistem terkomputerisasi dalam gedung					
			Ya, ada jaringan antar ruangan		Ya, tidak ada jaringan antar ruangan		Tidak menggunakan komputer	
			n	%	n	%	n	%
1.	Pandeglang	36	13	36,1	11	30,6	12	33,3
2.	Lebak	42	24	57,1	16	38,1	2	4,8
3.	Tangerang	43	34	79,1	9	20,9	0	0,0
4.	Serang	31	20	64,5	10	32,3	1	3,2
5.	Kota Tangerang	32	30	93,8	1	3,1	1	3,1
6.	Kota Cilegon	8	8	100,0	0	0,0	0	0,0
7.	Kota Serang	16	5	31,3	5	31,3	6	37,5
8.	Kota Tangerang Selatan	25	15	60,0	5	20,0	5	20,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>149</b>	<b>63,9</b>	<b>57</b>	<b>24,5</b>	<b>27</b>	<b>11,6</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>3.454</b>	<b>35,1</b>	<b>3.169</b>	<b>32,2</b>	<b>3.208</b>	<b>32,6</b>

**Tabel 3.2.4 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pendaftaran Oline dan Pengkodean Diagnosis Penyakit menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No	Kabupaten/Kota	N	Pendaftaran online		Pengkodean diagnosis penyakit			
					ICD X		ICPC	
			n	%	n	%	n	%
1.	Pandeglang	36	8	22,2	34	94,4	7	19,4
2.	Lebak	42	11	26,2	40	95,2	12	28,6
3.	Tangerang	43	18	41,9	42	97,7	15	34,9
4.	Serang	31	12	38,7	29	93,5	18	58,1
5.	Kota Tangerang	32	14	43,8	32	100,0	11	34,4
6.	Kota Cilegon	8	6	75,0	8	100,0	2	25,0
7.	Kota Serang	16	1	6,3	16	100,0	4	25,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	7	28,0	25	100,0	10	40,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>77</b>	<b>33,0</b>	<b>226</b>	<b>97,0</b>	<b>79</b>	<b>33,9</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>2.070</b>	<b>21,1</b>	<b>8.386</b>	<b>85,3</b>	<b>3.335</b>	<b>33,9</b>

**Tabel 3.2.5 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas SIMPUS menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (1)**

No	Kabupaten/Kota	N	Ketersediaan sistem informasi							
			Elektronik		Elektronik& manual		Manual		Tidak ada	
			n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Pandeglang	36	9	25,0	3	8,3	5	13,9	19	52,8
2.	Lebak	42	6	14,3	10	23,8	3	7,1	23	54,8
3.	Tangerang	43	9	20,9	13	30,2	0	0,0	21	48,8
4.	Serang	31	12	38,7	10	32,3	1	3,2	8	25,8
5.	Kota Tangerang	32	17	53,1	4	12,5	0	0,0	11	34,4
6.	Kota Cilegon	8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	8	100,0
7.	Kota Serang	16	4	25,0	1	6,3	0	0,0	11	68,8
8.	Kota Tangerang Selatan	25	15	60,0	10	40,0	0	0,0	0	0,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>72</b>	<b>30,9</b>	<b>51</b>	<b>21,9</b>	<b>9</b>	<b>3,9</b>	<b>101</b>	<b>43,3</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>2.003</b>	<b>20,4</b>	<b>2.254</b>	<b>22,9</b>	<b>1.0830</b>	<b>18,6</b>	<b>3.744</b>	<b>38,1</b>

**Tabel 3.2.6 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas SIMPUS menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (2)**

No	Kabupaten/Kota	n*	Sistem Pencatatan							
			Online		Offline		Online + offline		Tidak digunakan	
			n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Pandeglang	12	5	41,7	1	8,3	5	41,7	1	8,3
2.	Lebak	16	6	37,5	1	6,3	9	56,3	0	0,0
3.	Tangerang	22	6	27,3	5	22,7	11	50,0	0	0,0
4.	Serang	22	12	54,5	2	9,1	8	36,4	0	0,0
5.	Kota Tangerang	21	17	81,0	0	0,0	4	19,0	0	0,0
6.	Kota Cilegon	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
7.	Kota Serang	5	1	20,0	1	20,0	2	40,0	1	20,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	14	56,0	2	8,0	9	36,0	0	0,0
<b>BANTEN</b>		<b>123</b>	<b>61</b>	<b>49,6</b>	<b>12</b>	<b>9,8</b>	<b>48</b>	<b>39,0</b>	<b>2</b>	<b>1,6</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>4.257</b>	<b>1.702</b>	<b>40,1</b>	<b>706</b>	<b>16,6</b>	<b>1.728</b>	<b>40,7</b>	<b>109</b>	<b>2,6</b>

n\* : Jumlah puskesmas yang memiliki pencatatan SIMPUS secara elektronik dan elektronik & manual

**Tabel 3.2.7 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas SP2TP/SP3 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (1)**

No	Kabupaten/Kota	N	Ketersediaan sistem informasi							
			Elektronik		Elektronik& manual		Manual		Tidak ada	
			n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Pandeglang	36	8	22,2	12	33,3	15	41,7	1	2,8
2.	Lebak	42	4	9,5	10	23,8	11	26,2	17	40,5
3.	Tangerang	43	12	27,9	12	27,9	2	4,7	17	39,5
4.	Serang	31	3	9,7	6	19,4	6	19,4	16	51,6
5.	Kota Tangerang	32	15	46,9	9	28,1	2	6,3	6	18,8
6.	Kota Cilegon	8	0	0,0	5	62,5	3	37,5	0	0,0
7.	Kota Serang	16	2	12,5	1	6,3	6	37,5	7	43,8
8.	Kota Tangerang Selatan	25	2	8,0	10	40,0	3	12,0	10	40,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>46</b>	<b>19,7</b>	<b>65</b>	<b>27,9</b>	<b>48</b>	<b>20,6</b>	<b>74</b>	<b>31,8</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>1.548</b>	<b>15,7</b>	<b>2.848</b>	<b>29,0</b>	<b>3.690</b>	<b>37,5</b>	<b>1.744</b>	<b>17,7</b>

**Tabel 3.2.8 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas SP2TP/SP3 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (2)**

No	Kabupaten/Kota	n*	Sistem Pencatatan							
			Online		Offline		Online+ offline		Tidak digunakan	
			n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Pandeglang	20	3	15,0	10	50,0	7	35,0	0	0
2.	Lebak	14	3	21,4	1	7,1	10	71,4	0	0
3.	Tangerang	24	11	45,8	1	4,2	12	50,0	0	0
4.	Serang	9	2	22,2	4	44,4	3	33,3	0	0
5.	Kota Tangerang	24	15	62,5	0	0,0	9	37,5	0	0
6.	Kota Cilegon	5	0	0,0	0	0,0	5	100,0	0	0
7.	Kota Serang	3	2	66,7	1	33,3	0	0,0	0	0
8.	Kota Tangerang Selatan	12	1	8,3	1	8,3	10	83,3	0	0
<b>BANTEN</b>		<b>111</b>	<b>37</b>	<b>33,3</b>	<b>18</b>	<b>16,2</b>	<b>56</b>	<b>50,5</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>4.396</b>	<b>1.216</b>	<b>27,8</b>	<b>1.066</b>	<b>24,3</b>	<b>2.001</b>	<b>45,7</b>	<b>97</b>	<b>2,2</b>

n\* : Jumlah puskesmas yang memiliki pencatatan SP2TP/SP3 secara elektronik dan elektronik & manual

**Tabel 3.2.9 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen ePuskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (1)**

No	Kabupaten/Kota	N	Ketersediaan Sistem informasi							
			Elektronik		Elektronik& manual		Manual		Tidak ada	
			n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Pandeglang	36	3	8,3	1	2,8	4	11,1	28	77,8
2.	Lebak	42	6	14,3	1	2,4	2	4,8	33	78,6
3.	Tangerang	43	4	9,3	4	9,3	1	2,3	34	79,1
4.	Serang	31	1	3,2	1	3,2	3	9,7	26	83,9
5.	Kota Tangerang	32	27	84,4	4	12,5	0	0,0	1	3,1
6.	Kota Cilegon	8	3	37,5	5	62,5	0	0,0	0	0,0
7.	Kota Serang	16	5	31,3	0	0,0	1	6,3	10	62,5
8.	Kota Tangerang Selatan	25	4	16,0	0	0,0	0	0,0	21	84,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>53</b>	<b>22,7</b>	<b>16</b>	<b>6,9</b>	<b>11</b>	<b>4,7</b>	<b>153</b>	<b>65,7</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>1.217</b>	<b>12,4</b>	<b>1.009</b>	<b>10,3</b>	<b>920</b>	<b>9,4</b>	<b>6.685</b>	<b>68,0</b>

**Tabel 3.2.10 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen ePuskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (2)**

No	Kabupaten/Kota	n*	Sistem Pencatatan							
			Online		offline		Online+ offline		Tidak digunakan	
			n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Pandeglang	4	2	50,0	1	25,0	1	25,0	0	0,0
2.	Lebak	7	5	71,4	1	14,3	1	14,3	0	0,0
3.	Tangerang	8	3	37,5	1	12,5	4	50,0	0	0,0
4.	Serang	2	1	50,0	0	0,0	0	0,0	1	50,0
5.	Kota Tangerang	31	29	93,5	0	0,0	2	6,5	0	0,0
6.	Kota Cilegon	8	1	12,5	0	0,0	7	87,5	0	0,0
7.	Kota Serang	5	3	60,0	0	0,0	1	20,0	1	20,0
8.	Kota Tangerang Selatan	4	3	75,0	0	0,0	1	25,0	0	0,0
<b>BANTEN</b>		<b>69</b>	<b>47</b>	<b>68,1</b>	<b>3</b>	<b>4,3</b>	<b>17</b>	<b>24,6</b>	<b>2</b>	<b>2,9</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>2.226</b>	<b>1.132</b>	<b>51,0</b>	<b>224</b>	<b>10,1</b>	<b>751</b>	<b>33,9</b>	<b>111</b>	<b>5,0</b>

n\* : Jumlah puskesmas yang memiliki pencatatan ePuskesmas secara elektronik dan elektronik & manual

**Tabel 3.2.11 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas SIKDA menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (1)**

No	Kabupaten/Kota	N	Ketersediaan Sistem informasi							
			Elektronik		Elektronik& manual		Manual		Tidak ada	
			n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Pandeglang	36	12	33,3	8	22,2	8	22,2	8	22,2
2.	Lebak	42	26	61,9	11	26,2	0	0,0	5	11,9
3.	Tangerang	43	25	58,1	18	41,9	0	0,0	0	0,0
4.	Serang	31	8	25,8	0	0,0	5	16,1	18	58,1
5.	Kota Tangerang	32	27	84,4	2	6,3	0	0,0	3	9,4
6.	Kota Cilegon	8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	8	100,0
7.	Kota Serang	16	12	75,0	2	12,5	0	0,0	2	12,5
8.	Kota Tangerang Selatan	25	0	0,0	0	0,0	0	0,0	25	100,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>110</b>	<b>47,2</b>	<b>41</b>	<b>17,6</b>	<b>13</b>	<b>5,6</b>	<b>69</b>	<b>29,6</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>2.310</b>	<b>23,5</b>	<b>1.659</b>	<b>16,9</b>	<b>1.256</b>	<b>12,8</b>	<b>4.606</b>	<b>46,9</b>

**Tabel 3.2.12 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas SIKDA menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (2)**

No	Kabupaten/Kota	n*	Sistem Pencatatan							
			Online		Offline		Online+ offline		Tidak digunakan	
			n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Pandeglang	20	9	45,0	1	5,0	10	50,0	0	0,0
2.	Lebak	37	26	70,3	1	2,7	9	24,3	1	2,7
3.	Tangerang	43	25	58,1	0	0,0	18	41,9	0	0,0
4.	Serang	8	7	87,5	0	0,0	1	12,5	0	0,0
5.	Kota Tangerang	29	27	93,1	0	0,0	2	6,9	0	0,0
6.	Kota Cilegon	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
7.	Kota Serang	14	2	14,3	5	35,7	0	0,0	7	50,0
8.	Kota Tangerang Selatan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
<b>BANTEN</b>		<b>151</b>	<b>96</b>	<b>63,6</b>	<b>7</b>	<b>4,6</b>	<b>40</b>	<b>26,5</b>	<b>8</b>	<b>5,3</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>3.969</b>	<b>2.014</b>	<b>50,9</b>	<b>442</b>	<b>11,2</b>	<b>1.320</b>	<b>33,3</b>	<b>183</b>	<b>4,6</b>

n\* : Jumlah puskesmas yang memiliki pencatatan SIKDA secara elektronik dan elektronik & manual

**Tabel 3.2.13 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas P Care menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (1)**

No	Kabupaten/Kota	N	Data dikirim ke							
			Punya		BPJS Pusat		Dinkes		BPJS Pusat & Dinkes	
			n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Pandeglang	36	36	100,0	26	72,2	1	2,8	9	25,0
2.	Lebak	42	42	100,0	28	66,7	0	0,0	14	33,3
3.	Tangerang	43	43	100,0	13	30,2	2	4,7	28	65,1
4.	Serang	31	31	100,0	13	41,9	1	3,2	17	54,8
5.	Kota Tangerang	32	32	100,0	18	56,3	3	9,4	11	34,4
6.	Kota Cilegon	8	8	100,0	4	50,0	0	0,0	4	50,0
7.	Kota Serang	16	16	100,0	3	18,8	3	18,8	10	62,5
8.	Kota Tangerang Selatan	25	24	96,0	4	16,7	3	12,5	17	70,8
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>232</b>	<b>99,6</b>	<b>109</b>	<b>47,0</b>	<b>13</b>	<b>5,6</b>	<b>110</b>	<b>47,4</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>9.134</b>	<b>92,9</b>	<b>5.326</b>	<b>58,4</b>	<b>452</b>	<b>5,0</b>	<b>3.344</b>	<b>36,7</b>

**Tabel 3.2.14 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas P Care menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (2)**

No	Kabupaten/Kota	n*	Bridging					
			Ya		Tidak		Tidak berlaku	
			n	%	n	%	n	%
1.	Pandeglang	36	12	33,3	15	41,7	9	25,0
2.	Lebak	41	22	53,7	15	36,6	4	9,8
3.	Tangerang	43	43	100,0	0	0,0	0	0,0
4.	Serang	29	10	34,5	2	6,9	17	58,6
5.	Kota Tangerang	32	25	78,1	4	12,5	3	9,4
6.	Kota Cilegon	7	0	0,0	0	0,0	7	100,0
7.	Kota Serang	16	1	6,3	13	81,3	2	12,5
8.	Kota Tangerang Selatan	24	0	0,0	0	0,0	24	100,0
<b>BANTEN</b>		<b>228</b>	<b>113</b>	<b>49,6</b>	<b>49</b>	<b>21,5</b>	<b>66</b>	<b>28,9</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>8.566</b>	<b>2.766</b>	<b>32,3</b>	<b>1.988</b>	<b>23,2</b>	<b>3.812</b>	<b>44,5</b>

n\* = Jumlah puskesmas yang memiliki P care dan SIKDA

**Tabel 3.2.15 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas P Care menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (3)**

No	Kabupaten/Kota	N	Punya		Memanfaatkan		Dapat diakses	
			n	%	n	%	n	%
1.	Pandeglang	36	36	100,0	28	77,8	28	77,8
2.	Lebak	42	42	100,0	33	78,6	35	83,3
3.	Tangerang	43	43	100,0	38	88,4	34	79,1
4.	Serang	31	31	100,0	27	87,1	26	83,9
5.	Kota Tangerang	32	32	100,0	25	78,1	17	53,1
6.	Kota Cilegon	8	8	100,0	8	100,0	5	62,5
7.	Kota Serang	16	16	100,0	12	75,0	9	56,3
8.	Kota Tangerang Selatan	25	24	96,0	22	91,7	23	95,8
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>232</b>	<b>99,6</b>	<b>193</b>	<b>83,2</b>	<b>177</b>	<b>76,3</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>9.134</b>	<b>92,9</b>	<b>7.266</b>	<b>79,5</b>	<b>7.436</b>	<b>81,4</b>

**Tabel 3.2.16 Distribusi Klaim Non Kapitasi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No	Kabupaten/Kota	N	Mengope- rasional- kan LUPIS	Σ Klaim Non Kapitasi Tahun 2018				
				Pap smear	Skrining primer	RITP	Ambulans	Lainnya
1.	Pandeglang	36	24	5	4	8	9	4
2.	Lebak	42	27	3	4	15	8	6
3.	Tangerang	43	31	4	2	10	1	11
4.	Serang	31	21	3	2	7	3	5
5.	Kota Tangerang	32	18	14	11	9	7	8
6.	Kota Cilegon	8	3	3	2	2	2	2
7.	Kota Serang	16	6	3	3	3	2	3
8.	Kota Tangerang Selatan	25	14	5	5	11	4	8
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>144</b>	<b>40</b>	<b>33</b>	<b>65</b>	<b>36</b>	<b>47</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>5.163</b>	<b>1.546</b>	<b>1.306</b>	<b>2.241</b>	<b>2.051</b>	<b>1.476</b>

**Tabel 3.2.17 Proporsi Ketersediaan Laporan Bulanan LB1 dan LB2 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (1)**

No	Kabupaten/Kota	LB1						LPLPO/LB2					
		Ada lengkap		Ada tidak lengkap		Tidak ada		Ada lengkap		Ada tidak lengkap		Tidak ada	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Pandeglang	35	97,2	0	0,0	1	2,8	32	88,9	2	5,6	2	5,6
2.	Lebak	35	83,3	3	7,1	4	9,5	40	95,2	0	0,0	2	4,8
3.	Tangerang	34	79,1	6	14,0	3	7,0	39	90,7	2	4,7	2	4,7
4.	Serang	28	90,3	2	6,5	1	3,2	26	83,9	4	12,9	1	3,2
5.	Kota Tangerang	30	93,8	2	6,3	0	0,0	31	96,9	1	3,1	0	0,0
6.	Kota Cilegon	7	87,5	1	12,5	0	0,0	6	75,0	2	25,0	0	0,0
7.	Kota Serang	15	93,8	1	6,3	0	0,0	16	100,0	0	0,0	0	0,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	100,0	0	0,0	0	0,0	23	92,0	0	0,0	2	8,0
<b>BANTEN</b>		<b>209</b>	<b>89,7</b>	<b>15</b>	<b>6,4</b>	<b>9</b>	<b>3,9</b>	<b>213</b>	<b>91,4</b>	<b>11</b>	<b>4,7</b>	<b>9</b>	<b>3,9</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.173</b>	<b>93,3</b>	<b>529</b>	<b>5,4</b>	<b>129</b>	<b>1,3</b>	<b>9.351</b>	<b>95,1</b>	<b>371</b>	<b>3,8</b>	<b>109</b>	<b>1,1</b>

Keterangan:

- LB1 = Laporan Bulanan Data Kesakitan

- LPLPO/LB2 = Laporan Bulanan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat

**Tabel 3.2.18 Proporsi Ketersediaan Laporan Bulanan LB3 dan LB4 menurut Kabupaten/Kota Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (2)**

No	Kabupaten/Kota	LB3						LB4					
		Ada lengkap		Ada tidak lengkap		Tidak ada		Ada lengkap		Ada tidak lengkap		Tidak ada	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Pandeglang	36	100,0	0	0,0	0	0,0	35	97,2	0	0,0	1	2,8
2.	Lebak	40	95,2	0	0,0	2	4,8	39	92,9	1	2,4	2	4,8
3.	Tangerang	39	90,7	2	4,7	2	4,7	27	62,8	1	2,3	15	34,9
4.	Serang	29	93,5	1	3,2	1	3,2	29	93,5	1	3,2	1	3,2
5.	Kota Tangerang	30	93,8	2	6,3	0	0,0	27	84,4	2	6,3	3	9,4
6.	Kota Cilegon	6	75,0	0	0,0	2	25,0	6	75,0	1	12,5	1	12,5
7.	Kota Serang	15	93,8	1	6,3	0	0,0	15	93,8	1	6,3	0	0,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	100,0	0	0,0	0	0,0	12	48,0	1	4,0	12	48,0
<b>BANTEN</b>		<b>220</b>	<b>94,4</b>	<b>6</b>	<b>2,6</b>	<b>7</b>	<b>3,0</b>	<b>190</b>	<b>81,5</b>	<b>8</b>	<b>3,4</b>	<b>35</b>	<b>15,0</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.306</b>	<b>94,7</b>	<b>433</b>	<b>4,4</b>	<b>92</b>	<b>0,9</b>	<b>8.879</b>	<b>90,3</b>	<b>602</b>	<b>6,1</b>	<b>350</b>	<b>3,6</b>

Keterangan:

- LB3 = Laporan Bulanan Gizi, KIA, Imunisasi dan P2M

- LB4 = Laporan Bulanan Data Kegiatan Puskesmas

**Tabel 3.2.19 Proporsi Ketersediaan Laporan Tahunan Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No	Kabupaten/Kota	LT1		LT2		LT3	
		Ada		Ada		Ada	
		n	%	n	%	n	%
1.	Pandeglang	35	97,2	35	97,2	35	97,2
2.	Lebak	40	95,2	41	97,6	41	97,6
3.	Tangerang	41	95,3	43	100,0	41	95,3
4.	Serang	29	93,5	30	96,8	30	96,8
5.	Kota Tangerang	31	96,9	31	96,9	31	96,9
6.	Kota Cilegon	7	87,5	7	87,5	8	100,0
7.	Kota Serang	15	93,8	16	100,0	16	100,0
8.	Kota Tangerang Selatan	23	92,0	23	92,0	22	88,0
<b>BANTEN</b>		<b>221</b>	<b>94,8</b>	<b>226</b>	<b>97,0</b>	<b>224</b>	<b>96,1</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.146</b>	<b>93,0</b>	<b>9.273</b>	<b>94,3</b>	<b>9.083</b>	<b>92,4</b>

Keterangan:

- LT1 = Laporan Tahunan Data Dasar Puskesmas
- LT2 = Laporan Tahunan Data Kepegawaian Puskesmas
- LT3 = Laporan Tahunan Data Peralatan Puskesmas

### 3.3. Organisasi dan Perencanaan Puskesmas

**Tabel 3.3.1 Proporsi Status Kepala Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Status kepala puskesmas					
			Pejabat tetap		Pejabat sementara		Tidak ada	
			n	%	n	%	n	%
1.	Pandeglang	36	36	100,0	0	0,0	0	0,0
2.	Lebak	42	38	90,5	4	9,5	0	0,0
3.	Tangerang	43	40	93,0	2	4,7	1	2,3
4.	Serang	31	30	96,8	1	3,2	0	0,0
5.	Kota Tangerang	32	32	100,0	0	0,0	0	0,0
6.	Kota Cilegon	8	8	100,0	0	0,0	0	0,0
7.	Kota Serang	16	15	93,8	1	6,3	0	0,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	24	96,0	1	4,0	0	0,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>223</b>	<b>95,7</b>	<b>9</b>	<b>3,9</b>	<b>1</b>	<b>0,4</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>9.039</b>	<b>91,9</b>	<b>767</b>	<b>7,8</b>	<b>25</b>	<b>0,3</b>

**Tabel 3.3.2 Proporsi Kegiatan Perencanaan dan Penilaian Kinerja Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kab/Kota	N	Lokakarya mini bulanan	Lokakarya mini tribulanan	Tingkat kinerja berdasarkan Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP)			
					Baik	Cukup	Kurang	Tidak melaksanakan
1.	Pandeglang	36	100,0	100,0	44,4	44,4	5,6	5,6
2.	Lebak	42	100,0	100,0	45,2	45,2	7,1	2,4
3.	Tangerang	43	100,0	97,7	69,8	20,9	0,0	9,3
4.	Serang	31	96,8	100,0	58,1	35,5	3,2	3,2
5.	Kota Tangerang	32	100,0	100,0	87,5	12,5	0,0	0,0
6.	Kota Cilegon	8	100,0	100,0	62,5	25,0	12,5	0,0
7.	Kota Serang	16	100,0	100,0	50,0	43,8	6,3	0,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	100,0	100,0	88,0	12,0	0,0	0,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>99,6</b>	<b>99,6</b>	<b>62,7</b>	<b>30,5</b>	<b>3,4</b>	<b>3,4</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>95,8</b>	<b>90,9</b>	<b>54,7</b>	<b>28,8</b>	<b>3,7</b>	<b>12,9</b>

**Tabel 3.3.3 Proporsi Pencairan Anggaran BOK Tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Bulan pencairan BOK					
			Jan	Feb	Maret	April	Mei	Jun-Des
			%	%	%	%	%	%
1.	Pandeglang	36	5,6	0,0	75,0	8,3	0,0	11,1
2.	Lebak	42	0,0	0,0	4,8	26,2	45,2	23,8
3.	Tangerang	43	11,6	16,3	58,1	14,0	0,0	0,0
4.	Serang	31	0,0	0,0	51,6	22,6	12,9	12,9
5.	Kota Tangerang	32	0,0	3,1	28,1	56,3	6,3	6,3
6.	Kota Cilegon	8	0,0	0,0	37,5	50,0	12,5	0,0
7.	Kota Serang	16	0,0	0,0	6,3	87,5	6,3	0,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	12,0	68,0	12,0	0,0	4,0	4,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>4,3</b>	<b>10,7</b>	<b>36,9</b>	<b>27,0</b>	<b>12,0</b>	<b>9,0</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>6,3</b>	<b>8,4</b>	<b>20,9</b>	<b>26,7</b>	<b>16,3</b>	<b>21,4</b>

**Tabel 3.3.4 Proporsi Kegiatan Survei Mawas Diri (SMD), Musyawarah Masyarakat Desa (MMD), Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) dalam Perencanaan Pembangunan Kesehatan Wilayah Puskesmas Tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Perencanaan pembangunan kesehatan wilayah Tahun 2018							
			Survei Mawas Diri (SMD)		MMD		Musrenbang Desa		Musrenbang Kecamatan	
			Ada, dokumen	Tidak ada dokumen	Ada, dokumen	Tidak ada dokumen	Ada, dokumen	Tidak ada dokumen	Ada, dokumen	Tidak ada dokumen
			%	%	%	%	%	%	%	%
1.	Pandeglang	36	80,6	13,9	94,4	5,6	88,9	11,1	94,4	5,6
2.	Lebak	42	78,6	16,7	85,7	11,9	78,6	19,0	78,6	21,4
3.	Tangerang	43	95,3	2,3	95,3	4,7	93,0	7,0	97,7	2,3
4.	Serang	31	93,5	3,2	93,5	6,5	93,5	6,5	90,3	9,7
5.	Kota Tangerang	32	100,0	0,0	100,0	0,0	96,9	3,1	96,9	3,1
6.	Kota Cilegon	8	87,5	12,5	100,0	0,0	62,5	37,5	75,0	25,0
7.	Kota Serang	16	100,0	0,0	100,0	0,0	100,0	0,0	100,0	0,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	88,0	8,0	92,0	4,0	88,0	8,0	92,0	8,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>89,7</b>	<b>7,3</b>	<b>94,0</b>	<b>5,2</b>	<b>89,3</b>	<b>9,9</b>	<b>91,4</b>	<b>8,6</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>83,0</b>	<b>8,9</b>	<b>83,8</b>	<b>9,7</b>	<b>78,8</b>	<b>14,7</b>	<b>78,7</b>	<b>14,9</b>

**Tabel 3.3.5 Proporsi Kegiatan RUK 2019, RPK Tahunan, RPK Bulanan dan Rencana 5 Tahunan dalam Perencanaan Pembangunan Kesehatan Wilayah Puskesmas Tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Perencanaan pembangunan kesehatan wilayah Tahun 2018							
			RUK 2019		RPK Tahunan		RPK Bulanan		Rencana 5 Tahunan	
			Ada, dokumen %	Tidak ada dokumen %	Ada, dokumen %	Tidak ada dokumen %	Ada, dokumen %	Tidak ada dokumen %	Ada, dokumen %	Tidak ada dokumen %
1.	Pandeglang	36	91,7	8,3	94,4	5,6	94,4	5,6	86,1	11,1
2.	Lebak	42	78,6	16,7	78,6	19,0	66,7	26,2	61,9	21,4
3.	Tangerang	43	97,7	2,3	97,7	2,3	93,0	2,3	93,0	4,7
4.	Serang	31	96,8	0,0	100,0	0,0	100,0	0,0	93,5	3,2
5.	Kota Tangerang	32	100,0	0,0	100,0	0,0	100,0	0,0	96,9	3,1
6.	Kota Cilegon	8	100,0	0,0	100,0	0,0	87,5	12,5	100,0	0,0
7.	Kota Serang	16	100,0	0,0	100,0	0,0	100,0	0,0	93,8	0,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	100,0	0,0	100,0	0,0	96,0	4,0	92,0	0,0
	<b>BANTEN</b>	<b>233</b>	<b>94,0</b>	<b>4,7</b>	<b>94,8</b>	<b>4,7</b>	<b>91,0</b>	<b>6,9</b>	<b>87,1</b>	<b>7,3</b>
	<b>INDONESIA</b>	<b>9.831</b>	<b>90,7</b>	<b>6,8</b>	<b>91,3</b>	<b>6,4</b>	<b>90,2</b>	<b>6,7</b>	<b>74,2</b>	<b>11,7</b>

### 3.4. Ruangan Puskesmas

**Tabel 3.4.1 Proporsi Keberadaan Ruang Kantor di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Ruang Administrasi Kantor				Ruang Kepala Puskesmas				Ruang Rapat			
			n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik	n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik	n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik
				n	%			%	n			%	%	
1.	Pandeglang	36	36	34	94,4	97,2	36	34	94,4	100,0	35	34	94,4	100,0
2.	Lebak	42	42	32	76,2	81,0	41	40	95,2	87,8	38	32	76,2	84,2
3.	Tangerang	43	43	41	95,3	97,7	43	43	100,0	100,0	40	37	86,0	100,0
4.	Serang	31	31	28	90,3	100,0	31	28	90,3	100,0	31	30	96,8	100,0
5.	Kota Tangerang	32	32	24	75,0	100,0	32	29	90,6	100,0	30	29	90,6	100,0
6.	Kota Cilegon	8	8	8	100,0	100,0	8	7	87,5	100,0	8	8	100,0	100,0
7.	Kota Serang	16	16	14	87,5	100,0	16	16	100,0	100,0	14	12	75,0	92,9
8.	Kota Tangerang Selatan	25	25	24	96,0	100,0	25	25	100,0	100,0	24	23	92,0	100,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>233</b>	<b>205</b>	<b>88,0</b>	<b>95,7</b>	<b>232</b>	<b>222</b>	<b>95,3</b>	<b>97,8</b>	<b>220</b>	<b>205</b>	<b>88,0</b>	<b>96,8</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>9.515</b>	<b>8.123</b>	<b>82,6</b>	<b>94,3</b>	<b>9.635</b>	<b>9.016</b>	<b>91,7</b>	<b>95,8</b>	<b>8.486</b>	<b>7.320</b>	<b>74,5</b>	<b>94,7</b>

Keterangan :

N = Jumlah Puskesmas

n\* = Jumlah Puskesmas yang memiliki ruangan sendiri dan bergabung

Jumlah ruangan ada sendiri merujuk pada jumlah puskesmas total (N)

Proporsi kondisi ruangan baik merujuk pada jumlah puskesmas yang memiliki ruangan sendiri dan ruangan bergabung (n\*)

**Tabel 3.4.2 Proporsi Keberadaan Ruang Pelayanan berupa Ruang Pendaftaran dan Rekam Medis, Ruang Tunggu serta Ruang pemeriksaan Umum di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Ruang Pendaftaran dan Rekam Medis			Ruang Tunggu			Ruang Pemeriksaan Umum					
			n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik	n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik	n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik
				n	%			n	%			n	%	
1.	Pandeglang	36	36	34	94,4	97,2	36	32	88,9	100,0	36	35	97,2	97,2
2.	Lebak	42	41	35	83,3	85,4	40	39	92,9	85,0	42	42	100,0	90,5
3.	Tangerang	43	43	37	86,0	90,7	42	39	90,7	97,6	43	29	67,4	95,3
4.	Serang	31	31	29	93,5	93,5	31	31	100,0	96,8	31	29	93,5	100,0
5.	Kota Tangerang	32	32	28	87,5	100,0	32	32	100,0	100,0	32	25	78,1	100,0
6.	Kota Cilegon	8	8	7	87,5	87,5	8	8	100,0	100,0	8	7	87,5	100,0
7.	Kota Serang	16	16	14	87,5	100,0	16	15	93,8	100,0	16	16	100,0	100,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	25	22	88,0	96,0	25	25	100,0	92,0	25	21	84,0	100,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>232</b>	<b>206</b>	<b>88,4</b>	<b>93,5</b>	<b>230</b>	<b>221</b>	<b>94,8</b>	<b>95,7</b>	<b>233</b>	<b>204</b>	<b>87,6</b>	<b>97,0</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>9.689</b>	<b>8.397</b>	<b>85,4</b>	<b>92,7</b>	<b>9.539</b>	<b>8.328</b>	<b>84,7</b>	<b>94,7</b>	<b>9.748</b>	<b>8.528</b>	<b>86,8</b>	<b>95,2</b>

Keterangan :

N = Jumlah Puskesmas

n\* = Jumlah Puskesmas yang memiliki ruangan sendiri dan bergabung

Jumlah ruangan ada sendiri merujuk pada jumlah puskesmas total (N)

Proporsi kondisi ruangan baik merujuk pada jumlah puskesmas yang memiliki ruangan sendiri dan ruangan bergabung (n\*)

**Tabel 3.4.3 Proporsi Keberadaan Ruang Tindakan, Ruang Imunisasi, KB dan KIA serta Ruang Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Ruang tindakan			Ruang Imunisasi, KB dan KIA			Ruang kesehatan gigi dan mulut					
			n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik	n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik	n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik
				n	%			%	n			%	%	
1.	Pandeglang	36	36	27	75,0	97,2	36	30	83,3	100,0	26	26	72,2	96,2
2.	Lebak	42	32	19	45,2	81,3	41	27	64,3	85,4	37	37	88,1	86,5
3.	Tangerang	43	39	18	41,9	92,3	43	35	81,4	97,7	43	43	100,0	100,0
4.	Serang	31	29	21	67,7	96,6	31	29	93,5	93,5	28	27	87,1	100,0
5.	Kota Tangerang	32	30	20	62,5	100,0	32	28	87,5	100,0	32	32	100,0	100,0
6.	Kota Cilegon	8	8	7	87,5	100,0	8	5	62,5	100,0	8	8	100,0	100,0
7.	Kota Serang	16	15	6	37,5	100,0	16	13	81,3	100,0	12	11	68,8	100,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	19	13	52,0	100,0	25	21	84,0	100,0	25	25	100,0	100,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>208</b>	<b>131</b>	<b>56,2</b>	<b>94,7</b>	<b>232</b>	<b>188</b>	<b>80,7</b>	<b>96,1</b>	<b>211</b>	<b>209</b>	<b>89,7</b>	<b>97,2</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>8.484</b>	<b>5.142</b>	<b>52,3</b>	<b>94,2</b>	<b>9.746</b>	<b>8.085</b>	<b>82,2</b>	<b>94,8</b>	<b>8.629</b>	<b>8.372</b>	<b>85,2</b>	<b>96,2</b>

Keterangan :

N = Jumlah Puskesmas

n\* = Jumlah Puskesmas yang memiliki ruangan sendiri dan bergabung

Jumlah ruangan ada sendiri merujuk pada jumlah puskesmas total (N)

Proporsi kondisi ruangan baik merujuk pada jumlah puskesmas yang memiliki ruangan sendiri dan ruangan bergabung (n\*)

**Tabel 3.4.4 Proporsi Keberadaan Ruang Pelayanan berupa Ruang ASI, Ruang Promosi Kesehatan dan Ruang Farmasi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Ruang ASI			Ruang Promosi Kesehatan			Ruang Farmasi					
			n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik	n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik	n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik
				n	%			n	%			n	%	
1.	Pandeglang	36	33	27	75,0	90,9	24	11	30,6	100,0	35	34	94,4	100,0
2.	Lebak	42	21	14	33,3	76,2	24	12	28,6	87,5	42	42	100,0	81,0
3.	Tangerang	43	28	19	44,2	92,9	27	13	30,2	88,9	43	42	97,7	100,0
4.	Serang	31	19	17	54,8	94,7	30	20	64,5	93,3	31	30	96,8	93,5
5.	Kota Tangerang	32	26	24	75,0	96,2	24	14	43,8	91,7	32	32	100,0	100,0
6.	Kota Cilegon	8	7	7	87,5	85,7	8	5	62,5	100,0	8	8	100,0	100,0
7.	Kota Serang	16	12	11	68,8	100,0	14	6	37,5	92,9	16	14	87,5	93,8
8.	Kota Tangerang Selatan	25	23	21	84,0	95,7	18	13	52,0	100,0	25	22	88,0	96,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>169</b>	<b>140</b>	<b>60,1</b>	<b>91,7</b>	<b>169</b>	<b>94</b>	<b>40,3</b>	<b>93,5</b>	<b>232</b>	<b>224</b>	<b>96,1</b>	<b>94,8</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>5.997</b>	<b>4.613</b>	<b>46,9</b>	<b>90,4</b>	<b>7.808</b>	<b>4.819</b>	<b>49,0</b>	<b>94,5</b>	<b>9.713</b>	<b>9.373</b>	<b>95,3</b>	<b>93,4</b>

Keterangan :

N = Jumlah Puskesmas

n\* = Jumlah Puskesmas yang memiliki ruangan sendiri dan bergabung

Jumlah ruangan ada sendiri merujuk pada jumlah puskesmas total (N)

Proporsi kondisi ruangan baik merujuk pada jumlah puskesmas yang memiliki ruangan sendiri dan ruangan bergabung (n\*)

**Tabel 3.4.5 Proporsi Keberadaan Ruang Pelayanan berupa Ruang Persalinan, Ruang Rawat Pasca Persalinan serta Laboratorium menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Ruang Persalinan			Ruang Rawat Pasca Persalinan			Laboratorium					
			n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik	n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik	n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik
				n	%			%	n			%	%	
1.	Pandeglang	36	36	28	77,8	100,0	34	25	69,4	100,0	35	33	91,7	88,6
2.	Lebak	42	41	37	88,1	85,4	33	27	64,3	90,9	41	38	90,5	85,4
3.	Tangerang	43	43	37	86,0	90,7	42	36	83,7	92,9	42	41	95,3	97,6
4.	Serang	31	31	23	74,2	96,8	31	19	61,3	93,5	31	29	93,5	87,1
5.	Kota Tangerang	32	13	13	40,6	100,0	13	13	40,6	100,0	32	32	100,0	100,0
6.	Kota Cilegon	8	3	3	37,5	100,0	3	3	37,5	100,0	8	8	100,0	100,0
7.	Kota Serang	16	13	9	56,3	100,0	10	7	43,8	100,0	16	14	87,5	93,8
8.	Kota Tangerang Selatan	25	20	19	76,0	100,0	19	17	68,0	100,0	25	24	96,0	100,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>200</b>	<b>169</b>	<b>72,5</b>	<b>94,5</b>	<b>185</b>	<b>147</b>	<b>63,1</b>	<b>95,7</b>	<b>230</b>	<b>219</b>	<b>94,0</b>	<b>93,0</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>7.285</b>	<b>5.704</b>	<b>58,0</b>	<b>94,4</b>	<b>6.298</b>	<b>4.437</b>	<b>45,1</b>	<b>94,4</b>	<b>9.081</b>	<b>8.449</b>	<b>85,9</b>	<b>91,7</b>

Keterangan :

N = Jumlah Puskesmas

n\* = Jumlah Puskesmas yang memiliki ruangan sendiri dan bergabung

Jumlah ruangan ada sendiri merujuk pada jumlah puskesmas total (N)

Proporsi kondisi ruangan baik merujuk pada jumlah puskesmas yang memiliki ruangan sendiri dan ruangan bergabung (n\*)

**Tabel 3.4.6 Proporsi Keberadaan Ruang Pelayanan berupa Ruang Sterilisasi, dan Ruang Penyelenggaraan Makanan menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Ruang Sterilisasi				Ruang Penyelenggaraan Makanan			
			n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik	n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik
				n	%			n	%	
1.	Pandeglang	36	25	19	52,8	88,0	10	8	22,2	100,0
2.	Lebak	42	22	15	35,7	72,7	12	12	28,6	100,0
3.	Tangerang	43	26	13	30,2	73,1	24	23	53,5	79,2
4.	Serang	31	26	19	61,3	88,5	18	16	51,6	83,3
5.	Kota Tangerang	32	25	19	59,4	88,0	12	12	37,5	100,0
6.	Kota Cilegon	8	8	7	87,5	100,0	6	6	75,0	66,7
7.	Kota Serang	16	7	6	37,5	100,0	7	6	37,5	85,7
8.	Kota Tangerang Selatan	25	18	12	48,0	100,0	21	21	84,0	100,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>157</b>	<b>110</b>	<b>47,2</b>	<b>86,0</b>	<b>110</b>	<b>104</b>	<b>44,6</b>	<b>90,0</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>5.614</b>	<b>3.812</b>	<b>38,8</b>	<b>89,2</b>	<b>3.955</b>	<b>3.671</b>	<b>37,7</b>	<b>89,8</b>

Keterangan :

N = Jumlah Puskesmas

n\* = Jumlah Puskesmas yang memiliki ruangan sendiri dan bergabung

Jumlah ruangan ada sendiri merujuk pada jumlah puskesmas total (N)

Proporsi kondisi ruangan baik merujuk pada jumlah puskesmas yang memiliki ruangan sendiri dan ruangan bergabung (n\*)

**Tabel 3.4.7 Proporsi Keberadaan Ruang Pelayanan berupa Ruang Gawat Darurat/UGD dan Gudang Umum menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Ruang Gawat Darurat/UGD				Gudang Umum			
			n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik	n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik
				n	%	%		n	%	%
1.	Pandeglang	36	33	25	69,4	97,0	35	33	91,7	77,1
2.	Lebak	42	39	30	71,4	76,9	31	28	66,7	54,8
3.	Tangerang	43	31	18	41,9	96,8	40	40	93,0	82,5
4.	Serang	31	30	25	80,6	96,7	28	28	90,3	78,6
5.	Kota Tangerang	32	20	18	56,3	100,0	31	31	96,9	87,1
6.	Kota Cilegon	8	8	7	87,5	100,0	8	8	100,0	87,5
7.	Kota Serang	16	15	6	37,5	93,3	10	9	56,3	80,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	25	23	92,0	100,0	25	25	100,0	88,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>201</b>	<b>152</b>	<b>65,2</b>	<b>93,5</b>	<b>208</b>	<b>202</b>	<b>86,7</b>	<b>78,4</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>7.491</b>	<b>5.297</b>	<b>53,9</b>	<b>94,0</b>	<b>7.531</b>	<b>7.105</b>	<b>72,3</b>	<b>77,3</b>

Keterangan :

N = Jumlah Puskesmas

n\* = Jumlah Puskesmas yang memiliki ruangan sendiri dan bergabung

Jumlah ruangan ada sendiri merujuk pada jumlah puskesmas total (N)

Proporsi kondisi ruangan baik merujuk pada jumlah puskesmas yang memiliki ruangan sendiri dan ruangan bergabung (n\*)

**Tabel 3.4.8 Proporsi Keberadaan Ruang Khusus untuk Pemeriksaan Pasien TB, Pasien TB MDR dan Pasien Infeksi di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Ruang Khusus Pemeriksaan											
			Pasien TB			Pasien TB MDR			Pasien Infeksi					
			n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik	n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik	n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik
				n	%			%	n			%	%	
1.	Pandeglang	36	31	19	52,8	87,1	12	3	8,3	100,0	9	2	5,6	100,0
2.	Lebak	42	21	10	23,8	71,4	12	2	4,8	83,3	3	1	2,4	66,7
3.	Tangerang	43	41	22	51,2	90,2	25	5	11,6	92,0	4	2	4,7	100,0
4.	Serang	31	29	20	64,5	89,7	21	12	38,7	100,0	11	9	29,0	90,9
5.	Kota Tangerang	32	30	23	71,9	100,0	13	5	15,6	100,0	5	3	9,4	100,0
6.	Kota Cilegon	8	8	6	75,0	87,5	2	0	0,0	100,0	3	3	37,5	100,0
7.	Kota Serang	16	15	12	75,0	93,3	7	5	31,3	85,7	1	0	0,0	100,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	22	16	64,0	95,5	14	8	32,0	100,0	4	2	8,0	100,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>197</b>	<b>128</b>	<b>54,9</b>	<b>89,8</b>	<b>106</b>	<b>40</b>	<b>17,2</b>	<b>95,3</b>	<b>40</b>	<b>22</b>	<b>9,4</b>	<b>95,0</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>6.007</b>	<b>3.466</b>	<b>35,3</b>	<b>90,0</b>	<b>3.352</b>	<b>805</b>	<b>8,2</b>	<b>91,7</b>	<b>1.564</b>	<b>575</b>	<b>5,8</b>	<b>92,6</b>

Keterangan :

N = Jumlah Puskesmas

n\* = Jumlah Puskesmas yang memiliki ruangan sendiri dan bergabung

Jumlah ruangan ada sendiri merujuk pada jumlah puskesmas total (N)

Proporsi kondisi ruangan baik merujuk pada jumlah puskesmas yang memiliki ruangan sendiri dan ruangan bergabung (n\*)

**Tabel 3.4.9 Proporsi Keberadaan Kamar Mandi/WC di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Kamar mandi / WC Bersih		Ketersediaan Air Cukup	
			n	%	n	%
1.	Pandeglang	36	31	86,1	35	97,2
2.	Lebak	42	34	81,0	39	92,9
3.	Tangerang	43	36	83,7	41	95,3
4.	Serang	31	25	80,6	30	96,8
5.	Kota Tangerang	32	32	100,0	32	100,0
6.	Kota Cilegon	8	6	75,0	8	100,0
7.	Kota Serang	16	15	93,8	15	93,8
8.	Kota Tangerang Selatan	25	25	100,0	25	100,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>204</b>	<b>87,6</b>	<b>225</b>	<b>96,6</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>8.712</b>	<b>88,6</b>	<b>9.071</b>	<b>92,3</b>

**Tabel 3.4.10 Proporsi Keberadaan Tempat Tidur di Puskesmas Rawat Inap menurut Kabupaten/Kota Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Kondisi Tempat Tidur (%)				Rerata Jumlah tempat tidur
			Seluruhnya baik	Sebagian besar baik	Sebagian besar buruk	Seluruhnya buruk	
1.	Pandeglang	9	66,7	33,3	0,0	0,0	15,67
2.	Lebak	23	73,9	26,1	0,0	0,0	12,74
3.	Tangerang	7	100,0	0,0	0,0	0,0	14,43
4.	Serang	15	46,7	53,3	0,0	0,0	16,67
5.	Kota Tangerang	1	100,0	0,0	0,0	0,0	13,00
6.	Kota Cilegon	3	100,0	0,0	0,0	0,0	10,00
7.	Kota Serang	6	50,0	50,0	0,0	0,0	12,67
8.	Kota Tangerang Selatan	20	80,0	20,0	0,0	0,0	9,30
<b>BANTEN</b>		<b>84</b>	<b>71,4</b>	<b>28,6</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>	<b>12,98</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>4.094</b>	<b>64,7</b>	<b>30,5</b>	<b>4,3</b>	<b>0,4</b>	<b>11,54</b>

Keterangan :

N = Jumlah Puskesmas rawat inap

### 3.5. Upaya Kesehatan

**Tabel 3.5.1 Proporsi Puskesmas yang Melakukan Upaya Kesehatan Perorangan berupa Pelayanan Kesehatan Gigi Mulut , dan Pelayanan KIA – KB menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Pelayanan kesehatan gigi mulut		Pelayanan KIA KB	
			n	%	n	%
1.	Pandeglang	36	27	75,0	36	100,0
2.	Lebak	42	36	85,7	42	100,0
3.	Tangerang	43	43	100,0	43	100,0
4.	Serang	31	30	96,8	31	100,0
5.	Kota Tangerang	32	32	100,0	32	100,0
6.	Kota Cilegon	8	8	100,0	8	100,0
7.	Kota Serang	16	12	75,0	16	100,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	25	100,0	25	100,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>213</b>	<b>91,4</b>	<b>233</b>	<b>100,0</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>8.415</b>	<b>85,6</b>	<b>9.795</b>	<b>99,6</b>

**Tabel 3.5.2 Proporsi Puskesmas yang Melakukan Upaya Kesehatan Perorangan berupa Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan Laboratorium menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Pelayanan gawat darurat		Pelayanan laboratorium	
			n	%	n	%
1.	Pandeglang	36	35	97,2	34	94,4
2.	Lebak	42	42	100,0	42	100,0
3.	Tangerang	43	38	88,4	43	100,0
4.	Serang	31	30	96,8	31	100,0
5.	Kota Tangerang	32	22	68,8	32	100,0
6.	Kota Cilegon	8	8	100,0	8	100,0
7.	Kota Serang	16	14	87,5	16	100,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	25	100,0	25	100,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>214</b>	<b>91,8</b>	<b>231</b>	<b>99,1</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>8.911</b>	<b>90,6</b>	<b>9.074</b>	<b>92,3</b>

**Tabel 3.5.3 Proporsi Puskesmas yang Melakukan Upaya Kesehatan Perorangan berupa Pelayanan Gizi dan Pelayanan Persalinan menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Pelayanan gizi		Pelayanan persalinan	
			n	%	n	%
1.	Pandeglang	36	35	97,2	36	100,0
2.	Lebak	42	40	95,2	42	100,0
3.	Tangerang	43	43	100,0	42	97,7
4.	Serang	31	30	96,8	31	100,0
5.	Kota Tangerang	32	32	100,0	14	43,8
6.	Kota Cilegon	8	8	100,0	4	50,0
7.	Kota Serang	16	16	100,0	13	81,3
8.	Kota Tangerang Selatan	25	25	100,0	21	84,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>229</b>	<b>98,3</b>	<b>203</b>	<b>87,1</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>9.551</b>	<b>97,2</b>	<b>7.650</b>	<b>77,8</b>

**Tabel 3.5.4 Proporsi Ketersediaan Pelayanan Imunisasi di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Pelayanan imunisasi					
			Hanya dalam gedung		Di dalam dan luar gedung		Tidak ada pelayanan	
			n	%	n	%	n	%
1.	Pandeglang	36	1	2,8	35	97,2	0	0,0
2.	Lebak	42	5	11,9	37	88,1	0	0,0
3.	Tangerang	43	11	25,6	32	74,4	0	0,0
4.	Serang	31	5	16,1	26	83,9	0	0,0
5.	Kota Tangerang	32	3	9,4	29	90,6	0	0,0
6.	Kota Cilegon	8	0	0,0	8	100,0	0	0,0
7.	Kota Serang	16	2	12,5	14	87,5	0	0,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	2	8,0	23	92,0	0	0,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>29</b>	<b>12,4</b>	<b>204</b>	<b>87,6</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>1.184</b>	<b>12,0</b>	<b>8.563</b>	<b>87,1</b>	<b>84</b>	<b>0,9</b>

**Tabel 3.5.5 Proporsi Puskesmas yang Memberikan Pelayanan Kesehatan Anak menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Pelayanan suplementasi vitamin A untuk Balita		Pelayanan konsultasi atau pengobatan anak sakit	
			n	%	n	%
1.	Pandeglang	36	36	100,0	36	100,0
2.	Lebak	42	42	100,0	42	100,0
3.	Tangerang	43	42	97,7	42	97,7
4.	Serang	31	29	93,5	31	100,0
5.	Kota Tangerang	32	32	100,0	32	100,0
6.	Kota Cilegon	8	8	100,0	8	100,0
7.	Kota Serang	16	16	100,0	16	100,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	25	100,0	25	100,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>230</b>	<b>98,7</b>	<b>232</b>	<b>99,6</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>9.666</b>	<b>98,3</b>	<b>9.628</b>	<b>97,9</b>

**Tabel 3.5.6 Proporsi Puskesmas yang Memberikan Pelayanan Kesehatan Reproduksi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Sirkumsisi	Diagnosis	Pengobatan	Tes IVA
			Pria	IMS	IMS	%
			%	%	%	%
1.	Pandeglang	36	69,4	86,1	80,6	91,7
2.	Lebak	42	69,0	90,5	73,8	92,9
3.	Tangerang	43	41,9	97,7	90,7	97,7
4.	Serang	31	77,4	90,3	83,9	83,9
5.	Kota Tangerang	32	12,5	100,0	96,9	100,0
6.	Kota Cilegon	8	75,0	100,0	100,0	87,5
7.	Kota Serang	16	43,8	100,0	87,5	87,5
8.	Kota Tangerang Selatan	25	32,0	92,0	80,0	100,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>51,9</b>	<b>93,6</b>	<b>85,0</b>	<b>93,6</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>53,7</b>	<b>80,5</b>	<b>71,3</b>	<b>80,3</b>

**Tabel 3.5.7 Proporsi Puskesmas yang memberikan Pelayanan Kesehatan Ibu menurut Kabupaten/Kota Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Pemeriksaan kehamilan	Obat oksitosin parenteral	Antikonvulsan parenteral ibu hamil	Manual plasenta	Pelayanan post partum
			%	%	%	%	%
1.	Pandeglang	36	97,2	88,9	69,4	77,8	97,2
2.	Lebak	42	100,0	92,9	71,4	85,7	100,0
3.	Tangerang	43	97,7	93,0	83,7	83,7	100,0
4.	Serang	31	93,5	77,4	74,2	80,6	100,0
5.	Kota Tangerang	32	100,0	31,3	28,1	28,1	50,0
6.	Kota Cilegon	8	100,0	50,0	62,5	50,0	100,0
7.	Kota Serang	16	100,0	75,0	75,0	62,5	87,5
8.	Kota Tangerang Selatan	25	100,0	60,0	36,0	64,0	80,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>98,3</b>	<b>75,5</b>	<b>63,9</b>	<b>70,4</b>	<b>89,7</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>98,7</b>	<b>67,4</b>	<b>53,7</b>	<b>56,9</b>	<b>81,8</b>

**Tabel 3.5.8 Proporsi Puskesmas yang Memberikan Pelayanan HIV-AIDS menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Pelayanan HIV-AIDS	
			n	%
1.	Pandeglang	36	29	80,6
2.	Lebak	42	37	88,1
3.	Tangerang	43	38	88,4
4.	Serang	31	28	90,3
5.	Kota Tangerang	32	32	100,0
6.	Kota Cilegon	8	8	100,0
7.	Kota Serang	16	15	93,8
8.	Kota Tangerang Selatan	25	23	92,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>210</b>	<b>90,1</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>8.195</b>	<b>83,4</b>

**Tabel 3.5.9 Proporsi Puskesmas yang Melakukan UKM Esensial dan UKM Pengembangan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	UKM esensial		UKM pengembangan	
			n	%	n	%
1.	Pandeglang	36	36	100,0	36	100,0
2.	Lebak	42	39	92,9	42	100,0
3.	Tangerang	43	42	97,7	43	100,0
4.	Serang	31	28	90,3	31	100,0
5.	Kota Tangerang	32	32	100,0	32	100,0
6.	Kota Cilegon	8	8	100,0	8	100,0
7.	Kota Serang	16	16	100,0	16	100,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	24	96,0	25	100,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>225</b>	<b>96,6</b>	<b>233</b>	<b>100,0</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>9.319</b>	<b>94,8</b>	<b>9.655</b>	<b>98,3</b>

**Tabel 3.5.10 Proporsi Puskesmas yang Melakukan Kesehatan Kerja menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Melaksanakan kesehatan kerja		Tidak melaksanakan kesehatan kerja	
			n	%	n	%
1.	Pandeglang	36	29	80,6	7	19,4
2.	Lebak	42	33	78,6	9	21,4
3.	Tangerang	43	34	79,1	9	20,9
4.	Serang	31	27	87,1	4	12,9
5.	Kota Tangerang	32	32	100,0	0	0,0
6.	Kota Cilegon	8	8	100,0	0	0,0
7.	Kota Serang	16	14	87,5	2	12,5
8.	Kota Tangerang Selatan	25	22	88,0	3	12,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>199</b>	<b>85,4</b>	<b>34</b>	<b>14,6</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>7.333</b>	<b>74,6</b>	<b>2.498</b>	<b>25,4</b>

**Tabel 3.5.11 Proporsi Puskesmas yang Melakukan Kesehatan Olah Raga menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Kesehatan olahraga dalam gedung minimal <sup>1</sup>		Kesehatan olahraga luar gedung minimal <sup>2</sup>		Kesehatan olahraga <sup>3</sup>	
			n	%	n	%	n	%
1.	Pandeglang	36	36	100,0	33	91,7	33	91,7
2.	Lebak	42	34	81,0	41	97,6	34	81,0
3.	Tangerang	43	41	95,3	43	100,0	41	95,3
4.	Serang	31	26	83,9	26	83,9	25	80,6
5.	Kota Tangerang	32	31	96,9	32	100,0	31	96,9
6.	Kota Cilegon	8	8	100,0	8	100,0	8	100,0
7.	Kota Serang	16	12	75,0	15	93,8	12	75,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	22	88,0	23	92,0	22	88,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>210</b>	<b>90,1</b>	<b>221</b>	<b>94,8</b>	<b>206</b>	<b>88,4</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>7.991</b>	<b>81,3</b>	<b>8.695</b>	<b>88,4</b>	<b>7.710</b>	<b>78,4</b>

<sup>1</sup> Kesehatan olahraga dalam gedung minimal: puskesmas melaksanakan satu kegiatan kesehatan olahraga di dalam gedung

<sup>2</sup> Kesehatan olahraga luar gedung minimal: puskesmas melaksanakan satu kegiatan kesehatan olahraga di luar gedung

<sup>3</sup> Kesehatan olahraga: puskesmas melaksanakan satu kegiatan kesehatan olahraga dalam gedung dan satu kegiatan kesehatan olahraga luar gedung

**Tabel 3.5.12 Proporsi Puskesmas yang Melakukan Pelayanan Kesehatan Lingkungan menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Pelayanan Kesehatan lingkungan			
			Ya		Tidak	
			n	%	n	%
1.	Pandeglang	36	36	100,0	0	0,0
2.	Lebak	42	41	97,6	1	2,4
3.	Tangerang	43	42	97,7	1	2,3
4.	Serang	31	29	93,5	2	6,5
5.	Kota Tangerang	32	32	100,0	0	0,0
6.	Kota Cilegon	8	8	100,0	0	0,0
7.	Kota Serang	16	16	100,0	0	0,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	25	100,0	0	0,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>229</b>	<b>98,3</b>	<b>4</b>	<b>1,7</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>9.568</b>	<b>97,3</b>	<b>263</b>	<b>2,7</b>

**Tabel 3.5.13 Proporsi Puskesmas yang Melakukan Kegiatan Promosi Kesehatan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Promosi kesehatan			
			Melakukan kegiatan promosi kesehatan		Memiliki tenaga promkes	
			n	%	n	%
1.	Pandeglang	36	36	100,0	34	94,4
2.	Lebak	42	41	97,6	42	100,0
3.	Tangerang	43	43	100,0	42	97,7
4.	Serang	31	31	100,0	30	96,8
5.	Kota Tangerang	32	32	100,0	30	93,8
6.	Kota Cilegon	8	8	100,0	8	100,0
7.	Kota Serang	16	16	100,0	16	100,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	25	100,0	23	92,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>232</b>	<b>99,6</b>	<b>225</b>	<b>96,6</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>9.750</b>	<b>99,2</b>	<b>9.157</b>	<b>93,2</b>

**Tabel 3.5.14 Proporsi Puskesmas yang Melaksanakan Pelayanan Kesehatan Reproduksi bagi Calon Pengantin (Catin) menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

Provinsi	N	Pelayanan Kespro bagi Catin					
		Komunikasi informasi edukasi		Imunisasi TT		Pelayanan pemeriksaan kesehatan	
		n	%	n	%	n	%
Pandeglang	36	26	72,2	31	86,1	27	75,0
Lebak	42	36	85,7	39	92,9	36	85,7
Tangerang	43	41	95,3	42	97,7	42	97,7
Serang	31	28	90,3	29	93,5	26	83,9
Kota Tangerang	32	31	96,9	32	100,0	30	93,8
Kota Cilegon	8	8	100,0	8	100,0	7	87,5
Kota Serang	16	14	87,5	16	100,0	12	75,0
Kota Tangerang Selatan	25	25	100,0	25	100,0	24	96,0
<b>BANTEN</b>	<b>233</b>	<b>209</b>	<b>89,7</b>	<b>222</b>	<b>95,3</b>	<b>204</b>	<b>87,6</b>
<b>INDONESIA</b>	<b>9.831</b>	<b>8.256</b>	<b>84,0</b>	<b>8.518</b>	<b>86,6</b>	<b>8.007</b>	<b>81,4</b>

**Tabel 3.5.15 Proporsi Puskesmas yang Melakukan Pelayanan Kesehatan Jiwa, Narkotika, dan Zat Adiktif menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Pelayanan Kesehatan Jiwa, Narkotika, dan Zat Adiktif	
			n	%
1.	Pandeglang	36	36	100,0
2.	Lebak	42	42	100,0
3.	Tangerang	43	43	100,0
4.	Serang	31	29	93,5
5.	Kota Tangerang	32	32	100,0
6.	Kota Cilegon	8	8	100,0
7.	Kota Serang	16	16	100,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	25	100,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>231</b>	<b>99,1</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>9.084</b>	<b>92,4</b>

### 3.6. Sumber Daya Manusia

**Tabel 3.6.1 Distribusi Tenaga Medis dan Psikologi Klinis yang Bertugas di Bangunan Induk Puskesmas dan Jumlah yang ada Saat Survei menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Tenaga Medis		Psikologi Klinis	
			Jumlah tenaga di bangunan induk	Jumlah tenaga yang ada saat survei	Jumlah tenaga di bangunan induk	Jumlah tenaga yang ada saat survei
1.	Pandeglang	36	77	67	0	0
2.	Lebak	42	114	83	0	0
3.	Tangerang	43	206	185	0	0
4.	Serang	31	93	78	7	7
5.	Kota Tangerang	32	174	137	0	0
6.	Kota Cilegon	8	53	35	2	1
7.	Kota Serang	16	34	33	0	0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	151	109	0	0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>902</b>	<b>727</b>	<b>9</b>	<b>8</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>29.445</b>	<b>24.395</b>	<b>249</b>	<b>217</b>

**Tabel 3.6.2 Distribusi Perawat, Bidan dan Farmasi yang Bertugas di Bangunan Induk Puskesmas dan Jumlah yang ada Saat Survei menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Perawat		Bidan		Farmasi	
			Jumlah di bangunan induk	Jumlah yang ada saat survei	Jumlah di bangunan induk	Jumlah yang ada saat survei	Jumlah di bangunan induk	Jumlah yang ada saat survei
1.	Pandeglang	36	393	263	546	399	54	45
2.	Lebak	42	596	390	832	554	57	51
3.	Tangerang	43	262	221	713	508	52	48
4.	Serang	31	296	247	479	372	38	32
5.	Kota Tangerang	32	189	152	197	154	63	59
6.	Kota Cilegon	8	146	105	128	102	18	17
7.	Kota Serang	16	92	75	248	196	12	12
8.	Kota Tangerang Selatan	25	149	112	211	154	41	39
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>2.123</b>	<b>1.565</b>	<b>3.354</b>	<b>2.439</b>	<b>335</b>	<b>303</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>105.724</b>	<b>80.090</b>	<b>105.298</b>	<b>78.672</b>	<b>14.611</b>	<b>12.793</b>

**Tabel 3.6.3 Distribusi Tenaga Medis Puskesmas dan Tenaga yang Bertugas di Bangunan Induk Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Dokter Spesialis		Dokter Layanan Primer		Dokter Umum	
			N*	n	N*	n	N*	n
1.	Pandeglang	36	0	0	4	4	62	57
2.	Lebak	42	0	0	0	0	83	82
3.	Tangerang	43	0	0	7	4	133	127
4.	Serang	31	0	0	2	2	70	64
5.	Kota Tangerang	32	0	0	0	0	118	116
6.	Kota Cilegon	8	0	0	0	0	28	28
7.	Kota Serang	16	0	0	0	0	23	23
8.	Kota Tangerang Selatan	25	0	0	4	4	111	97
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>17</b>	<b>14</b>	<b>628</b>	<b>594</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>70</b>	<b>68</b>	<b>367</b>	<b>351</b>	<b>21.908</b>	<b>20.983</b>

N : Jumlah Puskesmas

N\*: jumlah total tenaga ybs di puskesmas

n : jumlah tenaga ybs di bangunan induk puskesmas

**Tabel 3.6.4 Distribusi Tenaga Medis Puskesmas dan Tenaga yang Bertugas di Bangunan Induk Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Dokter Gigi Spesialis		Dokter Gigi	
			N	n	N	n
1.	Pandeglang	36	0	0	17	16
2.	Lebak	42	1	1	31	31
3.	Tangerang	43	0	0	77	75
4.	Serang	31	2	2	32	25
5.	Kota Tangerang	32	0	0	58	58
6.	Kota Cilegon	8	0	0	25	25
7.	Kota Serang	16	0	0	11	11
8.	Kota Tangerang Selatan	25	0	0	51	50
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>302</b>	<b>291</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>98</b>	<b>95</b>	<b>8.231</b>	<b>7.948</b>

N : Jumlah Puskesmas

N\*: jumlah total tenaga ybs di puskesmas

n : jumlah tenaga ybs di bangunan induk puskesmas

**Tabel 3.6.5 Distribusi Tenaga Perawat dan Bidan Puskesmas dan Tenaga yang Bertugas di Bangunan Induk Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Perawat				Bidan			
			D3/D4/S1 Keperawatan		Profesi / Ners		Vokasi (D3/D4)		Profesi (D4/S1 plus Pendidikan profesi)	
			N*	n	N*	n	N*	n	N*	n
1.	Pandeglang	36	402	354	40	39	547	461	103	85
2.	Lebak	42	569	545	56	51	969	801	31	31
3.	Tangerang	43	253	247	15	15	786	680	34	33
4.	Serang	31	274	262	42	34	504	454	25	25
5.	Kota Tangerang	32	169	162	32	27	176	176	23	21
6.	Kota Cilegon	8	136	136	10	10	141	128	NA	NA
7.	Kota Serang	16	85	84	8	8	260	221	27	27
8.	Kota Tangerang Selatan	25	143	132	19	17	210	200	11	11
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>2.031</b>	<b>1.922</b>	<b>222</b>	<b>201</b>	<b>3.593</b>	<b>3.121</b>	<b>254</b>	<b>233</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>104.310</b>	<b>89.043</b>	<b>18.274</b>	<b>16.681</b>	<b>141.997</b>	<b>100.159</b>	<b>6.163</b>	<b>5.139</b>

N : Jumlah Puskesmas

N\*: jumlah total tenaga ybs di puskesmas

n : jumlah tenaga ybs di bangunan induk puskesmas

**Tabel 3.6.6 Distribusi Tenaga Farmasi Puskesmas dan Tenaga yang Bertugas di Bangunan Induk Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Jumlah Tenaga Farmasi							
			Apoteker		Sarjana Farmasi		Ahli Madya Farmasi		Analisis Farmasi	
			N*	n	N*	n	N*	n	N*	n
1.	Pandeglang	36	39	37	8	8	5	5	4	4
2.	Lebak	42	9	8	8	8	41	41	NA	NA
3.	Tangerang	43	26	26	13	13	11	11	3	2
4.	Serang	31	23	23	9	9	3	3	3	3
5.	Kota Tangerang	32	43	41	11	9	14	13	NA	NA
6.	Kota Cilegon	8	6	6	6	6	7	6	NA	NA
7.	Kota Serang	16	6	6	NA	NA	4	4	2	2
8.	Kota Tangerang Selatan	25	24	24	8	8	9	8	1	1
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>176</b>	<b>171</b>	<b>63</b>	<b>61</b>	<b>94</b>	<b>91</b>	<b>13</b>	<b>12</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>4.752</b>	<b>4.644</b>	<b>2.116</b>	<b>2.036</b>	<b>7.097</b>	<b>6.817</b>	<b>1.158</b>	<b>1.114</b>

N : Jumlah Puskesmas

N\*: Jumlah total tenaga ybs di puskesmas

n : Jumlah tenaga ybs di bangunan induk puskesmas

**Tabel 3.6.7 Distribusi Total Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan, dan Jumlah Tenaga yang Bertugas di Bangunan Induk Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Kesehatan Masyarakat		Kesehatan Lingkungan	
			N*	n	N*	n
1.	Pandeglang	36	27	15	29	24
2.	Lebak	42	45	45	29	29
3.	Tangerang	43	37	28	33	30
4.	Serang	31	50	45	32	26
5.	Kota Tangerang	32	46	38	42	37
6.	Kota Cilegon	8	15	14	11	8
7.	Kota Serang	16	17	14	17	12
8.	Kota Tangerang Selatan	25	17	14	23	20
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>254</b>	<b>213</b>	<b>216</b>	<b>186</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>18.685</b>	<b>15.371</b>	<b>12.355</b>	<b>10.599</b>

N : Jumlah Puskesmas

N\*: Jumlah total tenaga ybs di puskesmas

n : Jumlah tenaga ybs di bangunan induk puskesmas

**Tabel 3.6.8 Distribusi Tenaga Gizi, Keterampilan Fisik, dan Keteknisian Medik Puskesmas dan Jumlah Tenaga yang Bertugas di Bangunan Induk Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Gizi		Keterampilan Fisik		Keteknisian Medis	
			N*	n	N*	n	N*	n
1.	Pandeglang	36	14	7	0	NA	8	8
2.	Lebak	42	19	19	0	NA	18	17
3.	Tangerang	43	36	32	0	NA	8	7
4.	Serang	31	23	20	0	NA	9	9
5.	Kota Tangerang	32	39	37	1	1	37	36
6.	Kota Cilegon	8	15	14	0	NA	15	14
7.	Kota Serang	16	9	6	3	2	11	7
8.	Kota Tangerang Selatan	25	25	23	7	6	22	22
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>180</b>	<b>158</b>	<b>11</b>	<b>9</b>	<b>128</b>	<b>120</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>13.210</b>	<b>11.567</b>	<b>670</b>	<b>608</b>	<b>7.664</b>	<b>7.284</b>

N : Jumlah Puskesmas

N\*: Jumlah total tenaga ybs di puskesmas

n : Jumlah tenaga ybs di bangunan induk puskesmas

**Tabel 3.6.9 Distribusi Tenaga Psikologi Klinis, Teknik Biomedik, Kesehatan Tradisional dan Konselor HIV/AIDS Puskesmas dan Tenaga yang bertugas di Bangunan Induk Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Psikologi Klinis		Teknik Biomedik		Kesehatan Tradisional		Konselor HIV/AIDS	
			N*	n	N*	n	N*	n	N*	n
1.	Pandeglang	36	0	NA	0	NA	1	1	11	9
2.	Lebak	42	0	0	5	5	0	NA	16	16
3.	Tangerang	43	0	0	8	7	3	2	25	22
4.	Serang	31	7	7	3	3	0	NA	13	12
5.	Kota Tangerang	32	0	0	17	15	5	3	23	22
6.	Kota Cilegon	8	2	2	6	5	0	NA	7	7
7.	Kota Serang	16	0	0	2	0	0	NA	9	9
8.	Kota Tangerang Selatan	25	0	0	7	6	0	NA	11	10
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>48</b>	<b>41</b>	<b>9</b>	<b>6</b>	<b>115</b>	<b>107</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>266</b>	<b>249</b>	<b>3.674</b>	<b>3.482</b>	<b>602</b>	<b>376</b>	<b>3.712</b>	<b>3.493</b>

N : Jumlah Puskesmas

N\*: Jumlah total tenaga ybs di puskesmas

n : Jumlah tenaga ybs di bangunan induk puskesmas

**Tabel 3.6.10 Distribusi Tenaga Kesehatan Masyarakat di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat						
			Epidemiolog	PKIP	Pembimbing Kesehatan Kerja	Adminkes	Biostatistik dan Kependudukan	Kespro dan Keluarga	Infokes
1.	Pandeglang	36	6	4	1	7	0	0	1
2.	Lebak	42	8	18	3	12	1	4	0
3.	Tangerang	43	10	9	0	10	1	4	0
4.	Serang	31	2	27	5	6	0	5	3
5.	Kota Tangerang	32	6	14	2	15	0	1	3
6.	Kota Cilegon	8	0	5	3	2	2	1	2
7.	Kota Serang	16	0	9	1	1	0	4	0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	2	9	1	4	0	0	0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>34</b>	<b>95</b>	<b>16</b>	<b>57</b>	<b>4</b>	<b>19</b>	<b>9</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>3.639</b>	<b>6.749</b>	<b>627</b>	<b>4.363</b>	<b>139</b>	<b>671</b>	<b>216</b>

**Tabel 3.6.11 Distribusi Tenaga Kesehatan Lingkungan dan Gizi di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan			Jumlah Tenaga Gizi	
			Sanitasi Lingkungan	Entomolog Kesehatan	Mikrobiolog Kesehatan	Nutrisionis	Dietisien
1.	Pandeglang	36	25	0	0	8	0
2.	Lebak	42	29	0	0	15	4
3.	Tangerang	43	31	0	0	36	1
4.	Serang	31	28	0	0	19	2
5.	Kota Tangerang	32	39	4	0	28	11
6.	Kota Cilegon	8	10	0	0	11	4
7.	Kota Serang	16	14	0	0	8	0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	20	0	2	25	0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>196</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>150</b>	<b>22</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>11.373</b>	<b>208</b>	<b>113</b>	<b>10.825</b>	<b>1.699</b>

**Tabel 3.6.12 Distribusi Tenaga Keterampilan Fisik di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Tenaga Keterampilan Fisik			
			Fisioterapis	Okupasi Terapis	Terapis Wicara	Akupunktur
1.	Pandeglang	36	0	0	0	0
2.	Lebak	42	0	0	0	0
3.	Tangerang	43	0	0	0	0
4.	Serang	31	0	0	0	0
5.	Kota Tangerang	32	1	0	0	0
6.	Kota Cilegon	8	0	0	0	0
7.	Kota Serang	16	2	0	0	0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	4	1	0	1
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>7</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>571</b>	<b>13</b>	<b>5</b>	<b>54</b>

**Tabel 3.6.13 Distribusi Tenaga Kesehatan Tradisional di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Tenaga Kesehatan Tradisional	
			Tradisional Ramuan	Tradisional Ketrampilan
1.	Pandeglang	36	1	0
2.	Lebak	42	0	0
3.	Tangerang	43	1	1
4.	Serang	31	0	0
5.	Kota Tangerang	32	3	1
6.	Kota Cilegon	8	0	0
7.	Kota Serang	16	0	0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	0	0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>5</b>	<b>2</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>245</b>	<b>248</b>

**Tabel 3.6.14 Distribusi Tenaga Teknik Biomedika di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika					
			Radio grafer	Elektro medis	Ahli Teknologi Laboratorium Medik	Fisikawan Medis	Radio terapis	Ortotik Prostetik
1.	Pandeglang	36	0	0	0	0	0	0
2.	Lebak	42	0	0	5	0	0	0
3.	Tangerang	43	0	0	7	0	0	0
4.	Serang	31	0	0	3	0	0	0
5.	Kota Tangerang	32	0	3	12	0	0	1
6.	Kota Cilegon	8	0	0	6	0	0	0
7.	Kota Serang	16	0	0	0	0	0	0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	0	0	7	0	0	0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>40</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>157</b>	<b>88</b>	<b>3.412</b>	<b>31</b>	<b>8</b>	<b>2</b>

**Tabel 3.6.15 Distribusi Tenaga Keteknisian Medis di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Jumlah Tenaga Keteknisian Medis			
			Perekam medis dan infokes	Teknik Kardiovaskuler	Teknisi Pelayanan Darah	Optometris
1.	Pandeglang	36	1	0	0	0
2.	Lebak	42	0	0	0	0
3.	Tangerang	43	4	0	0	0
4.	Serang	31	10	0	0	0
5.	Kota Tangerang	32	26	0	4	0
6.	Kota Cilegon	8	8	0	1	0
7.	Kota Serang	16	5	0	0	0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	12	3	2	0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>66</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	<b>0</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>2.457</b>	<b>19</b>	<b>99</b>	<b>44</b>

**Tabel 3.6.16 Distribusi Tenaga Keteknisian Medis di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Jumlah Tenaga Keteknisian Medis			
			Teknisi Gigi	Penata Anestesi	Terapis Gigi Mulut	Audiologis
1.	Pandeglang	36	1	1	5	0
2.	Lebak	42	10	0	8	0
3.	Tangerang	43	0	1	3	0
4.	Serang	31	0	0	0	0
5.	Kota Tangerang	32	5	0	2	0
6.	Kota Cilegon	8	2	0	4	0
7.	Kota Serang	16	1	0	1	0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	4	0	1	0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>23</b>	<b>2</b>	<b>24</b>	<b>0</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>1.214</b>	<b>18</b>	<b>3.834</b>	<b>23</b>

### 3.7. Fasilitas Puskesmas

**Tabel 3.7.1 Proporsi Puskesmas dengan Ketersediaan Rumah Dinas Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No	Kabupaten / Kota	N	Ada rumah dinas	
			n	%
1.	Pandeglang	36	25	69,4
2.	Lebak	42	34	81,0
3.	Tangerang	43	14	32,6
4.	Serang	31	16	51,6
5.	Kota Tangerang	32	7	21,9
6.	Kota Cilegon	8	3	37,5
7.	Kota Serang	16	7	43,8
8.	Kota Tangerang Selatan	25	2	8,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>108</b>	<b>46,4</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>7.440</b>	<b>75,7</b>

**Tabel 3.7.2 Distribusi Ketersediaan Mobil Ambulans dan Mobil Pusling di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Jumlah mobil ambulans		Jumlah mobil pusling	
			Layak pakai	Rusak berat	Layak pakai	Rusak berat
			n	n	n	n
1.	Pandeglang	36	54	6	3	1
2.	Lebak	42	50	10	9	1
3.	Tangerang	43	62	0	35	0
4.	Serang	31	46	4	26	1
5.	Kota Tangerang	32	16	0	24	0
6.	Kota Cilegon	8	15	1	4	0
7.	Kota Serang	16	17	4	2	0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	32	3	17	0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>292</b>	<b>28</b>	<b>120</b>	<b>3</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>9.058</b>	<b>1.196</b>	<b>4.919</b>	<b>489</b>

**Tabel 3.7.3 Distribusi Ketersediaan Kendaraan Roda Empat Lainnya dan Sepeda Motor di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Jumlah kendaraan roda empat lainnya		Jumlah sepeda motor	
			Layak pakai	Rusak berat	Layak pakai	Rusak berat
			n	n	n	n
1.	Pandeglang	36	3	0	71	19
2.	Lebak	42	6	1	104	42
3.	Tangerang	43	1	0	129	16
4.	Serang	31	4	1	211	41
5.	Kota Tangerang	32	8	0	101	2
6.	Kota Cilegon	8	0	0	50	7
7.	Kota Serang	16	0	0	68	16
8.	Kota Tangerang Selatan	25	10	0	59	1
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>32</b>	<b>2</b>	<b>793</b>	<b>144</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>1.013</b>	<b>84</b>	<b>50.346</b>	<b>7.798</b>

**Tabel 3.7.4 Distribusi Ketersediaan Sepeda dan Ambulans Air di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Jumlah sepeda		Jumlah ambulans air	
			Layak pakai	Rusak berat	Layak pakai	Rusak berat
			n	n	n	n
1.	Pandeglang	36	0	0	0	0
2.	Lebak	42	0	0	0	0
3.	Tangerang	43	0	0	0	0
4.	Serang	31	0	0	0	0
5.	Kota Tangerang	32	1	0	2	0
6.	Kota Cilegon	8	0	1	0	0
7.	Kota Serang	16	0	0	0	0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	2	0	0	0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>0</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>807</b>	<b>226</b>	<b>244</b>	<b>102</b>

**Tabel 3.7.5 Distribusi Ketersediaan Puskesmas Keliling Air dan Kendaraan Lainnya di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No	Kabupaten/Kota	N	Jumlah puskesmas keliling air		Jumlah kendaraan lainnya	
			Layak pakai	Rusak berat	Layak pakai	Rusak berat
			n	n	n	n
1.	Pandeglang	36	0	0	0	0
2.	Lebak	42	0	0	0	0
3.	Tangerang	43	0	0	0	0
4.	Serang	31	0	0	0	0
5.	Kota Tangerang	32	0	0	0	0
6.	Kota Cilegon	8	0	0	0	0
7.	Kota Serang	16	0	0	0	0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	2	0	0	1
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>260</b>	<b>116</b>	<b>154</b>	<b>22</b>

**Tabel 3.7.6 Proporsi Ketersediaan Sinyal Telepon Seluler, Staf yang Memiliki Telepon Seluler dan Sinyal Internet di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No	Kabupaten/Kota	N	Sinyal ponsel		Staf memiliki ponsel		Sinyal internet	
			n	%	n	%	n	%
			1.	Pandeglang	36	33	91,7	36
2.	Lebak	42	41	97,6	42	100,0	42	100,0
3.	Tangerang	43	42	97,7	42	97,7	42	97,7
4.	Serang	31	28	90,3	31	100,0	31	100,0
5.	Kota Tangerang	32	32	100,0	32	100,0	32	100,0
6.	Kota Cilegon	8	8	100,0	8	100,0	8	100,0
7.	Kota Serang	16	15	93,8	15	93,8	16	100,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	25	100,0	25	100,0	25	100,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>224</b>	<b>96,1</b>	<b>231</b>	<b>99,1</b>	<b>232</b>	<b>99,6</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>9.096</b>	<b>92,5</b>	<b>9.345</b>	<b>95,1</b>	<b>8.557</b>	<b>87,0</b>

**Tabel 3.7.7 Distribusi Puskesmas yang Memiliki Alat Komunikasi Gelombang Pendek dan Ketersediaan Telepon atau Alat Komunikasi Gelombang Pendek menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No	Kabupaten/Kota	N	Jumlah alat komunikasi gelombang pendek		
			Puskesmas memiliki alat komunikasi gelombang pendek	Dalam jangkauan 15 menit	Dapat digunakan setiap waktu
			n	n	n
1.	Pandeglang	36	4	2	2
2.	Lebak	42	4	4	5
3.	Tangerang	43	2	2	3
4.	Serang	31	2	5	3
5.	Kota Tangerang	32	4	5	8
6.	Kota Cilegon	8	1	1	2
7.	Kota Serang	16	0	0	0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	10	12	11
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>27</b>	<b>31</b>	<b>34</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>1.470</b>	<b>1.460</b>	<b>1.523</b>

### 3.8. Kemampuan Penanganan 144 Penyakit

**Tabel 3.8.1 Proporsi Puskesmas berdasarkan Dokumen Kontrak antara Puskesmas dengan BPJS mengenai Kemampuan Diagnosis dan Penanganan 144 Penyakit menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No	Kabupaten/Kota	N	Dokumen kontrak		Jumlah kemampuan diagnosa penyakit
			n	%	Rerata
1	Pandeglang	36	36	100,0	141,19
2	Lebak	42	41	97,6	131,76
3	Tangerang	43	39	90,7	134,59
4	Serang	31	24	77,4	123,91
5	Kota Tangerang	32	31	96,9	131,28
6	Kota Cilegon	8	8	100,0	135,71
7	Kota Serang	16	8	50,0	112,25
8	Kota Tangerang Selatan	25	22	88,0	125,82
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>209</b>	<b>89,7</b>	<b>131,74</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>8.192</b>	<b>83,3</b>	<b>125,84</b>

**Tabel 3.8.2 Proporsi Puskesmas berdasarkan Dokumen Kontrak antara Puskesmas dengan BPJS Mengenai Kemampuan diagnosis dan penanganan 144 penyakit Berdasarkan Karakteristik, Rifaskes 2019**

Karakteristik	N	Seluruh puskesmas		
		Dokumen kontrak		Jumlah kemampuan Diagnosa penyakit
		n	%	(rerata) n
<b>Kategori puskesmas sesuai SK penetapan</b>				
Tanpa SK	21	21	100,0	136,81
Perkotaan	116	99	85,3	128,99
Perdesaan	96	89	92,7	133,53
Tepencil	NA	NA	NA	NA
<b>Status Akreditasi Puskesmas</b>				
Tidak Terakreditasi	37	33	89,2	132,39
Dasar	59	53	89,8	133,53
Madya	124	110	88,7	130,16
Utama	13	13	100,0	135,69
Paripurna	NA	NA	NA	NA
<b>Jenis Puskesmas</b>				
Rawat Inap	84	76	90,5	130,00
Non Rawat Inap	149	133	89,3	132,75
<b>Status Pola Pengelolaan Keuangan puskesmas</b>				
BLUD	105	93	88,6	130,71
Non BLUD	128	116	90,6	132,55

**Tabel 3.8.3 Proporsi Kemampuan Puskesmas dalam Penanganan 144 Penyakit menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Kemampuan puskesmas menangani 144 Penyakit			
			Ditangani	Rujuk	Rujuk parsial	Tidak berlaku
			%	%	%	%
1	Pandeglang	36	81,5	12,2	3,1	3,1
2	Lebak	42	80,3	13,9	2,9	3,0
3	Tangerang	43	79,5	13,9	3,8	2,9
4	Serang	31	74,8	18,0	5,0	2,1
5	Kota Tangerang	32	70,7	14,1	4,2	11,1
6	Kota Cilegon	8	85,0	6,6	5,9	2,5
7	Kota Serang	16	74,1	22,4	2,7	0,9
8	Kota Tangerang Selatan	25	67,6	20,9	4,9	6,6
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>76,6</b>	<b>15,3</b>	<b>3,9</b>	<b>4,2</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>75,43</b>	<b>12,47</b>	<b>3,44</b>	<b>8,66</b>

**Tabel 3.8.4 Proporsi Kemampuan Puskesmas dalam Penanganan 144 Penyakit berdasarkan Karakteristik, Rifaskes 2019**

Karakteristik	N	Kemampuan Puskesmas menangani 144 Penyakit (% rerata)			
		Ditangani	Rujuk	Rujuk Parsial	Tidak berlaku
<b>Kategori puskesmas sesuai SK penetapan</b>					
Tanpa SK	21	78,11	15,77	3,57	2,51
Perkotaan	116	74,97	15,60	4,36	5,06
Perdesaan	96	78,32	14,82	3,30	3,53
Terpencil	NA	NA	NA	NA	NA
<b>Status Akreditasi Puskesmas</b>					
Tidak Terakreditasi	37	74,71	16,91	4,76	3,60
Dasar	59	77,01	14,90	2,78	5,29
Madya	124	76,22	15,61	3,94	4,21
Utama	13	84,40	9,50	5,23	0,85
Paripurna	NA	NA	NA	NA	NA
<b>Jenis Puskesmas</b>					
Rawat Inap	84	77,25	16,03	3,89	2,81
Non Rawat Inap	149	76,29	14,88	3,83	4,98
<b>Status Pola Pengelolaan Keuangan puskesmas</b>					
BLUD	105	75,46	15,40	3,95	5,17
Non BLUD	128	77,59	15,21	3,77	3,41

### 3.9. Laboratorium Puskesmas

**Tabel 3.9.1 Proporsi Pelayanan Pemeriksaan Hematologi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (1)**

No.	Kabupaten/Kota	N	Pemeriksaan Hematologi								
			Darah rutin			Darah Lengkap			Laju Endap Darah (LED)		
			Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
			%	%	%	%	%	%	%	%	%
1.	Pandeglang	36	25,0	19,4	55,6	19,4	25,0	55,6	13,9	25,0	61,1
2.	Lebak	42	54,8	11,9	33,3	42,9	14,3	42,9	50,0	19,0	31,0
3.	Tangerang	43	69,8	9,3	20,9	60,5	11,6	27,9	51,2	16,3	32,6
4.	Serang	31	61,3	6,5	32,3	22,6	32,3	45,2	41,9	35,5	22,6
5.	Kota Tangerang	32	100,0	0,0	0,0	96,9	3,1	0,0	93,8	6,3	0,0
6.	Kota Cilegon	8	62,5	0,0	37,5	25,0	0,0	75,0	12,5	37,5	50,0
7.	Kota Serang	16	50,0	0,0	50,0	25,0	6,3	68,8	12,5	18,8	68,8
8.	Kota Tangerang Selatan	25	100,0	0,0	0,0	84,0	8,0	8,0	96,0	0,0	4,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>64,8</b>	<b>7,7</b>	<b>27,5</b>	<b>49,8</b>	<b>14,6</b>	<b>35,6</b>	<b>50,6</b>	<b>18,5</b>	<b>30,9</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>51,9</b>	<b>23,0</b>	<b>25,0</b>	<b>40,7</b>	<b>28,8</b>	<b>30,5</b>	<b>33,9</b>	<b>38,0</b>	<b>28,1</b>

**Tabel 3.9.2 Proporsi Pelayanan Pemeriksaan Hematologi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (2)**

No.	Kabupaten/Kota	Pemeriksaan Hematologi					
		Retikulosit			Golongan darah		
		Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
		%	%	%	%	%	%
1.	Pandeglang	2,8	38,9	58,3	83,3	5,6	11,1
2.	Lebak	23,8	42,9	33,3	90,5	0,0	9,5
3.	Tangerang	14,0	46,5	39,5	97,7	0,0	2,3
4.	Serang	22,6	35,5	41,9	96,8	0,0	3,2
5.	Kota Tangerang	28,1	68,8	3,1	100,0	0,0	0,0
6.	Kota Cilegon	12,5	25,0	62,5	87,5	0,0	12,5
7.	Kota Serang	0,0	43,8	56,3	100,0	0,0	0,0
8.	Kota Tangerang Selatan	20,0	36,0	44,0	100,0	0,0	0,0
<b>BANTEN</b>		<b>16,7</b>	<b>44,2</b>	<b>39,1</b>	<b>94,4</b>	<b>0,9</b>	<b>4,7</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>13,5</b>	<b>53,5</b>	<b>33,0</b>	<b>86,3</b>	<b>6,5</b>	<b>7,2</b>

**Tabel 3.9.3 Proporsi Pelayanan Pemeriksaan Hemostasis menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Pemeriksaan Hemostasis					
			Masa pembekuan			Protombin time		
			Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
			%	%	%	%	%	%
1.	Pandeglang	36	13,9	33,3	52,8	2,8	38,9	58,3
2.	Lebak	42	23,8	38,1	38,1	7,1	47,6	45,2
3.	Tangerang	43	20,9	48,8	30,2	2,3	60,5	37,2
4.	Serang	31	35,5	38,7	25,8	19,4	48,4	32,3
5.	Kota Tangerang	32	59,4	40,6	0,0	6,3	84,4	9,4
6.	Kota Cilegon	8	25,0	37,5	37,5	0,0	25,0	75,0
7.	Kota Serang	16	25,0	31,3	43,8	0,0	50,0	50,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	68,0	8,0	24,0	8,0	36,0	56,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>33,0</b>	<b>36,1</b>	<b>30,9</b>	<b>6,4</b>	<b>51,9</b>	<b>41,6</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>23,2</b>	<b>47,8</b>	<b>29,0</b>	<b>5,0</b>	<b>59,7</b>	<b>35,4</b>

**Tabel 3.9.4 Proporsi Pelayanan Laboratorium untuk Pemeriksaan Mikrofilaria dan Leptospira, menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Pemeriksaan mikrofilaria			Pemeriksaan leptospira		
			Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
			%	%	%	%	%	%
			1.	Pandeglang	36	8,3	38,9	52,8
2.	Lebak	42	9,5	40,5	50,0	4,8	45,2	50,0
3.	Tangerang	43	7,0	58,1	34,9	11,6	51,2	37,2
4.	Serang	31	3,2	45,2	51,6	3,2	41,9	54,8
5.	Kota Tangerang	32	18,8	71,9	9,4	6,3	84,4	9,4
6.	Kota Cilegon	8	12,5	25,0	62,5	0,0	37,5	62,5
7.	Kota Serang	16	12,5	50,0	37,5	0,0	50,0	50,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	16,0	32,0	52,0	12,0	32,0	56,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>10,3</b>	<b>47,6</b>	<b>42,1</b>	<b>6,0</b>	<b>49,4</b>	<b>44,6</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>13,1</b>	<b>52,9</b>	<b>34,0</b>	<b>5,6</b>	<b>58,3</b>	<b>36,0</b>

**Tabel 3.9.5 Proporsi Pelayanan laboratorium untuk Mendiagnosis HIV menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Pemeriksaan HIV					
			Pemeriksaan CD4			RDT HIV		
			Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
			%	%	%	%	%	%
1.	Pandeglang	36	2,8	41,7	55,6	58,3	13,9	27,8
2.	Lebak	42	4,8	54,8	40,5	78,6	11,9	9,5
3.	Tangerang	43	0,0	48,8	51,2	88,4	0,0	11,6
4.	Serang	31	0,0	45,2	54,8	93,5	3,2	3,2
5.	Kota Tangerang	32	0,0	75,0	25,0	100,0	0,0	0,0
6.	Kota Cilegon	8	0,0	37,5	62,5	87,5	0,0	12,5
7.	Kota Serang	16	0,0	43,8	56,3	100,0	0,0	0,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	0,0	28,0	72,0	92,0	0,0	8,0
	<b>BANTEN</b>	<b>233</b>	<b>1,3</b>	<b>48,9</b>	<b>49,8</b>	<b>85,4</b>	<b>4,7</b>	<b>9,9</b>
	<b>INDONESIA</b>	<b>9.831</b>	<b>2,5</b>	<b>55,2</b>	<b>42,3</b>	<b>76,8</b>	<b>11,6</b>	<b>11,6</b>

**Tabel 3.9.6 Proporsi Pelayanan Laboratorium Untuk Feses menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Pemeriksaan feses					
			Pemeriksaan telur cacing			Pemeriksaan darah samar		
			Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
			%	%	%	%	%	%
1.	Pandeglang	36	5,6	33,3	61,1	2,8	41,7	55,6
2.	Lebak	42	23,8	45,2	31,0	2,4	50,0	47,6
3.	Tangerang	43	9,3	48,8	41,9	2,3	53,5	44,2
4.	Serang	31	9,7	45,2	45,2	3,2	51,6	45,2
5.	Kota Tangerang	32	56,3	37,5	6,3	21,9	71,9	6,3
6.	Kota Cilegon	8	25,0	25,0	50,0	12,5	25,0	62,5
7.	Kota Serang	16	25,0	31,3	43,8	6,3	50,0	43,8
8.	Kota Tangerang Selatan	25	16,0	24,0	60,0	16,0	24,0	60,0
	<b>BANTEN</b>	<b>233</b>	<b>20,2</b>	<b>39,1</b>	<b>40,8</b>	<b>7,3</b>	<b>48,9</b>	<b>43,8</b>
	<b>INDONESIA</b>	<b>9.831</b>	<b>32,3</b>	<b>41,8</b>	<b>25,9</b>	<b>10,5</b>	<b>56,9</b>	<b>32,6</b>

**Tabel 3.9.7 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Urin menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (1)**

No.	Kabupaten/Kota	N	Pemeriksaan urin					
			Pemeriksaan urin rutin			Pemeriksaan urin lengkap		
			Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
			%	%	%	%	%	%
1.	Pandeglang	36	33,3	27,8	38,9	27,8	27,8	44,4
2.	Lebak	42	52,4	21,4	26,2	40,5	26,2	33,3
3.	Tangerang	43	67,4	11,6	20,9	51,2	16,3	32,6
4.	Serang	31	77,4	6,5	16,1	48,4	22,6	29,0
5.	Kota Tangerang	32	100,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0
6.	Kota Cilegon	8	37,5	12,5	50,0	12,5	25,0	62,5
7.	Kota Serang	16	50,0	6,3	43,8	25,0	25,0	50,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	92,0	4,0	4,0	80,0	12,0	8,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>65,7</b>	<b>12,4</b>	<b>21,9</b>	<b>51,9</b>	<b>18,9</b>	<b>29,2</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>57,5</b>	<b>22,8</b>	<b>19,7</b>	<b>48,1</b>	<b>27,9</b>	<b>24,0</b>

**Tabel 3.9.8 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Urin menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (2)**

No.	Kabupaten/Kota	N	Pemeriksaan urin					
			Pemeriksaan albumin			Pemeriksaan HCG kehamilan		
			Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
			%	%	%	%	%	%
1.	Pandeglang	36	13,9	33,3	52,8	66,7	22,2	11,1
2.	Lebak	42	28,6	33,3	38,1	69,0	19,0	11,9
3.	Tangerang	43	25,6	41,9	32,6	100,0	0,0	0,0
4.	Serang	31	25,8	41,9	32,3	80,6	3,2	16,1
5.	Kota Tangerang	32	46,9	43,8	9,4	100,0	0,0	0,0
6.	Kota Cilegon	8	12,5	25,0	62,5	87,5	0,0	12,5
7.	Kota Serang	16	31,3	18,8	50,0	75,0	18,8	6,3
8.	Kota Tangerang Selatan	25	36,0	20,0	44,0	100,0	0,0	0,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>28,3</b>	<b>34,8</b>	<b>36,9</b>	<b>84,5</b>	<b>8,6</b>	<b>6,9</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>31,1</b>	<b>40,5</b>	<b>28,4</b>	<b>81,1</b>	<b>10,4</b>	<b>8,5</b>

**Tabel 3.9.9 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Fungsi Hati menurut Kabupaten/Kota Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (1)**

No.	Kabupaten/Kota	N	Pemeriksaan fungsi hati					
			SGOT			SGPT		
			Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
			%	%	%	%	%	%
1.	Pandeglang	36	8,3	30,6	61,1	8,3	27,8	63,9
2.	Lebak	42	11,9	31,0	57,1	11,9	31,0	57,1
3.	Tangerang	43	23,3	32,6	44,2	23,3	32,6	44,2
4.	Serang	31	3,2	32,3	64,5	3,2	29,0	67,7
5.	Kota Tangerang	32	78,1	18,8	3,1	78,1	18,8	3,1
6.	Kota Cilegon	8	0,0	25,0	75,0	0,0	25,0	75,0
7.	Kota Serang	16	6,3	37,5	56,3	0,0	43,8	56,3
8.	Kota Tangerang Selatan	25	72,0	4,0	24,0	72,0	4,0	24,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>27,0</b>	<b>27,0</b>	<b>45,9</b>	<b>26,6</b>	<b>26,6</b>	<b>46,8</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>16,4</b>	<b>44,1</b>	<b>39,6</b>	<b>16,2</b>	<b>44,1</b>	<b>39,7</b>

**Tabel 3.9.10 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Fungsi Hati menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (2)**

No.	Kabupaten/Kota	N	Pemeriksaan fungsi hati					
			Bilirubin total			Bilirubin direk		
			Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
			%	%	%	%	%	%
1.	Pandeglang	36	8,3	27,8	63,9	8,3	27,8	63,9
2.	Lebak	42	9,5	40,5	50,0	4,8	45,2	50,0
3.	Tangerang	43	9,3	44,2	46,5	9,3	44,2	46,5
4.	Serang	31	0,0	38,7	61,3	0,0	38,7	61,3
5.	Kota Tangerang	32	15,6	71,9	12,5	15,6	71,9	12,5
6.	Kota Cilegon	8	0,0	25,0	75,0	0,0	25,0	75,0
7.	Kota Serang	16	0,0	50,0	50,0	0,0	50,0	50,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	24,0	20,0	56,0	20,0	24,0	56,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>9,4</b>	<b>41,2</b>	<b>49,4</b>	<b>8,2</b>	<b>42,5</b>	<b>49,4</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>6,8</b>	<b>51,0</b>	<b>42,2</b>	<b>6,2</b>	<b>51,5</b>	<b>42,3</b>

**Tabel 3.9.11 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Fungsi Hati menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (3)**

No.	Kabupaten/Kota	N	Pemeriksaan fungsi hati					
			Protein total			Albumin		
			Periksa	Tidak periksa	rujuk	Periksa	Tidak periksa	rujuk
			%	%	%	%	%	%
1.	Pandeglang	36	11,1	27,8	61,1	5,6	30,6	63,9
2.	Lebak	42	28,6	35,7	35,7	7,1	42,9	50,0
3.	Tangerang	43	16,3	44,2	39,5	9,3	46,5	44,2
4.	Serang	31	12,9	35,5	51,6	3,2	45,2	51,6
5.	Kota Tangerang	32	12,5	65,6	21,9	9,4	68,8	21,9
6.	Kota Cilegon	8	12,5	25,0	62,5	0,0	25,0	75,0
7.	Kota Serang	16	0,0	56,3	43,8	0,0	56,3	43,8
8.	Kota Tangerang Selatan	25	20,0	32,0	48,0	12,0	28,0	60,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>15,9</b>	<b>40,8</b>	<b>43,3</b>	<b>6,9</b>	<b>44,2</b>	<b>48,9</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>9,7</b>	<b>51,0</b>	<b>39,3</b>	<b>7,1</b>	<b>52,4</b>	<b>40,5</b>

**Tabel 3.9.12 Proporsi Pelayanan Laboratorium untuk Pemeriksaan Fungsi Ginjal, menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Pemeriksaan ginjal								
			Ureum			Keatinin			Asam urat		
			Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
			%	%	%	%	%	%	%	%	%
1.	Pandeglang	36	5,6	30,6	63,9	11,1	27,8	61,1	88,9	2,8	8,3
2.	Lebak	42	4,8	42,9	52,4	2,4	42,9	54,8	90,5	0,0	9,5
3.	Tangerang	43	23,3	30,2	46,5	23,3	30,2	46,5	97,7	0,0	2,3
4.	Serang	31	3,2	32,3	64,5	3,2	32,3	64,5	96,8	0,0	3,2
5.	Kota Tangerang	32	75,0	21,9	3,1	75,0	21,9	3,1	100,0	0,0	0,0
6.	Kota Cilegon	8	0,0	25,0	75,0	0,0	25,0	75,0	87,5	0,0	12,5
7.	Kota Serang	16	0,0	37,5	62,5	0,0	37,5	62,5	87,5	0,0	12,5
8.	Kota Tangerang Selatan	25	72,0	4,0	24,0	72,0	4,0	24,0	100,0	0,0	0,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>24,5</b>	<b>29,2</b>	<b>46,4</b>	<b>24,9</b>	<b>28,8</b>	<b>46,4</b>	<b>94,4</b>	<b>0,4</b>	<b>5,2</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>14,7</b>	<b>45,7</b>	<b>39,6</b>	<b>15,3</b>	<b>45,3</b>	<b>39,4</b>	<b>87,8</b>	<b>6,0</b>	<b>6,3</b>

**Tabel 3.9.13 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Pemeriksaan Gula, menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Pemeriksaan gula					
			Glukosa darah			HbA1c		
			Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
			%	%	%	%	%	%
1.	Pandeglang	36	83,3	0,0	16,7	8,3	36,1	55,6
2.	Lebak	42	95,2	0,0	4,8	7,1	42,9	50,0
3.	Tangerang	43	97,7	0,0	2,3	2,3	53,5	44,2
4.	Serang	31	100,0	0,0	0,0	6,5	35,5	58,1
5.	Kota Tangerang	32	96,9	3,1	0,0	6,3	68,8	25,0
6.	Kota Cilegon	8	87,5	0,0	12,5	0,0	25,0	75,0
7.	Kota Serang	16	93,8	0,0	6,3	0,0	56,3	43,8
8.	Kota Tangerang Selatan	25	100,0	0,0	0,0	8,0	16,0	76,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>94,8</b>	<b>0,4</b>	<b>4,7</b>	<b>5,6</b>	<b>43,8</b>	<b>50,6</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>89,0</b>	<b>5,6</b>	<b>5,4</b>	<b>4,3</b>	<b>53,1</b>	<b>42,6</b>

**Tabel 3.9.14 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Lipid menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (1)**

No.	Kabupaten/Kota	N	Pemeriksaan profil lipid					
			Kolesterol total			Trigliserida		
			Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
			%	%	%	%	%	%
1.	Pandeglang	36	77,8	11,1	11,1	5,6	36,1	58,3
2.	Lebak	42	85,7	4,8	9,5	14,3	31,0	54,8
3.	Tangerang	43	86,0	4,7	9,3	23,3	32,6	44,2
4.	Serang	31	96,8	0,0	3,2	9,7	32,3	58,1
5.	Kota Tangerang	32	100,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0
6.	Kota Cilegon	8	100,0	0,0	0,0	0,0	25,0	75,0
7.	Kota Serang	16	100,0	0,0	0,0	6,3	43,8	50,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	100,0	0,0	0,0	76,0	4,0	20,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>91,0</b>	<b>3,4</b>	<b>5,6</b>	<b>31,3</b>	<b>25,8</b>	<b>42,9</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>85,1</b>	<b>7,7</b>	<b>7,2</b>	<b>22,5</b>	<b>42,3</b>	<b>35,2</b>

**Tabel 3.9.15 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Lipid menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (2)**

No.	Kabupaten/Kota	N	Pemeriksaan lipid					
			HDL			LDL		
			Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
			%	%	%	%	%	%
1.	Pandeglang	36	11,1	30,6	58,3	8,3	33,3	58,3
2.	Lebak	42	9,5	38,1	52,4	9,5	38,1	52,4
3.	Tangerang	43	25,6	32,6	41,9	25,6	32,6	41,9
4.	Serang	31	6,5	38,7	54,8	3,2	38,7	58,1
5.	Kota Tangerang	32	65,6	28,1	6,3	65,6	28,1	6,3
6.	Kota Cilegon	8	0,0	25,0	75,0	0,0	25,0	75,0
7.	Kota Serang	16	0,0	43,8	56,3	0,0	43,8	56,3
8.	Kota Tangerang Selatan	25	72,0	4,0	24,0	72,0	4,0	24,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>25,8</b>	<b>30,9</b>	<b>43,3</b>	<b>24,9</b>	<b>31,3</b>	<b>43,8</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>12,0</b>	<b>48,1</b>	<b>39,9</b>	<b>11,3</b>	<b>48,6</b>	<b>40,1</b>

**Tabel 3.9.16 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Serologi menurut Kabupaten/Kota Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (1)**

No.	Kabupaten/Kota	N	Pemeriksaan serologi								
			Serologi dengue			HbsAg			Widal		
			Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
			%	%	%	%	%	%	%	%	%
1.	Pandeglang	36	16,7	33,3	50,0	61,1	11,1	27,8	38,9	19,4	41,7
2.	Lebak	42	16,7	40,5	42,9	69,0	16,7	14,3	28,6	33,3	38,1
3.	Tangerang	43	11,6	46,5	41,9	86,0	2,3	11,6	58,1	14,0	27,9
4.	Serang	31	32,3	29,0	38,7	83,9	3,2	12,9	45,2	25,8	29,0
5.	Kota Tangerang	32	40,6	53,1	6,3	96,9	3,1	0,0	100,0	0,0	0,0
6.	Kota Cilegon	8	50,0	12,5	37,5	100,0	0,0	0,0	37,5	12,5	50,0
7.	Kota Serang	16	18,8	31,3	50,0	93,8	0,0	6,3	50,0	0,0	50,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	72,0	16,0	12,0	80,0	16,0	4,0	88,0	4,0	8,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>28,3</b>	<b>36,5</b>	<b>35,2</b>	<b>80,7</b>	<b>7,7</b>	<b>11,6</b>	<b>55,8</b>	<b>15,9</b>	<b>28,3</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>21,0</b>	<b>43,9</b>	<b>35,1</b>	<b>63,7</b>	<b>18,7</b>	<b>17,6</b>	<b>42,4</b>	<b>29,7</b>	<b>27,9</b>

**Tabel 3.9.17 Proporsi Pelayanan Laboratorium Untuk Pemeriksaan Serologi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (2)**

No.	Kabupaten/Kota	N	Pemeriksaan serologi					
			Tubex TF			Rheumatoid faktor		
			Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
			%	%	%	%	%	%
1.	Pandeglang	36	2,8	41,7	55,6	19,4	27,8	52,8
2.	Lebak	42	0,0	47,6	52,4	0,0	50,0	50,0
3.	Tangerang	43	0,0	55,8	44,2	7,0	51,2	41,9
4.	Serang	31	0,0	54,8	45,2	0,0	54,8	45,2
5.	Kota Tangerang	32	9,4	71,9	18,8	6,3	75,0	18,8
6.	Kota Cilegon	8	0,0	37,5	62,5	0,0	37,5	62,5
7.	Kota Serang	16	0,0	50,0	50,0	0,0	50,0	50,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	0,0	40,0	60,0	0,0	44,0	56,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>1,7</b>	<b>51,5</b>	<b>46,8</b>	<b>5,2</b>	<b>49,8</b>	<b>45,1</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>1,5</b>	<b>59,1</b>	<b>39,4</b>	<b>2,7</b>	<b>58,0</b>	<b>39,3</b>

**Tabel 3.9.18 Proporsi Pelayanan Laboratorium untuk Pemeriksaan Serologi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (3)**

No.	Kabupaten/Kota	N	Pemeriksaan Serologi					
			ASTO			CRP		
			Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
			%	%	%	%	%	%
1.	Pandeglang	36	5,6	38,9	55,6	0,0	41,7	58,3
2.	Lebak	42	2,4	45,2	52,4	11,9	38,1	50,0
3.	Tangerang	43	4,7	51,2	44,2	9,3	44,2	46,5
4.	Serang	31	3,2	58,1	38,7	16,1	48,4	35,5
5.	Kota Tangerang	32	0,0	81,3	18,8	3,1	78,1	18,8
6.	Kota Cilegon	8	0,0	37,5	62,5	12,5	25,0	62,5
7.	Kota Serang	16	0,0	50,0	50,0	0,0	56,3	43,8
8.	Kota Tangerang Selatan	25	0,0	52,0	48,0	0,0	40,0	60,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>2,6</b>	<b>52,8</b>	<b>44,6</b>	<b>6,9</b>	<b>47,6</b>	<b>45,5</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>2,0</b>	<b>59,0</b>	<b>39,0</b>	<b>2,4</b>	<b>58,4</b>	<b>39,2</b>

**Tabel 3.9.19 Proporsi Pelayanan Laboratorium untuk Pemeriksaan TB menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Pemeriksaan TB								
			BTA			Mantoux			Xpert MTB		
			Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
			%	%	%	%	%	%	%	%	%
1.	Pandeglang	36	88,9	5,6	5,6	11,1	30,6	58,3	0,0	38,9	61,1
2.	Lebak	42	100,0	0,0	0,0	26,2	31,0	42,9	0,0	52,4	47,6
3.	Tangerang	43	86,0	2,3	11,6	9,3	44,2	46,5	0,0	44,2	55,8
4.	Serang	31	96,8	0,0	3,2	29,0	35,5	35,5	3,2	35,5	61,3
5.	Kota Tangerang	32	100,0	0,0	0,0	0,0	78,1	21,9	0,0	50,0	50,0
6.	Kota Cilegon	8	100,0	0,0	0,0	62,5	25,0	12,5	0,0	25,0	75,0
7.	Kota Serang	16	93,8	0,0	6,3	50,0	25,0	25,0	0,0	18,8	81,3
8.	Kota Tangerang Selatan	25	100,0	0,0	0,0	24,0	32,0	44,0	0,0	28,0	72,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>94,8</b>	<b>1,3</b>	<b>3,9</b>	<b>20,2</b>	<b>39,9</b>	<b>39,9</b>	<b>0,4</b>	<b>40,3</b>	<b>59,2</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>78,4</b>	<b>7,0</b>	<b>14,6</b>	<b>8,9</b>	<b>49,9</b>	<b>41,3</b>	<b>3,5</b>	<b>49,3</b>	<b>47,2</b>

### 3.10. Farmasi dan Alat Kesehatan

**Tabel 3.10.1 Proporsi Penyusunan dan Pengiriman RKO Tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Membuat RKO (%)	Tahun pengiriman RKO pertama kali				
				2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
1.	Pandeglang	36	100,0	22,2	25,0	16,7	16,7	16,7
2.	Lebak	42	100,0	57,1	9,5	7,1	9,5	14,3
3.	Tangerang	43	95,3	26,8	22,0	19,5	9,8	12,2
4.	Serang	31	96,8	33,3	3,3	6,7	13,3	26,7
5.	Kota Tangerang	32	100,0	75,0	3,1	6,3	3,1	6,3
6.	Kota Cilegon	8	100,0	87,5	0,0	0,0	12,5	0,0
7.	Kota Serang	16	100,0	56,3	18,8	6,3	12,5	0,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	88,0	40,9	13,6	4,5	22,7	9,1
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>97,4</b>	<b>44,9</b>	<b>13,2</b>	<b>10,1</b>	<b>11,9</b>	<b>12,8</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>94,0</b>	<b>42,7</b>	<b>11,0</b>	<b>11,3</b>	<b>13,7</b>	<b>11,3</b>

**Tabel 3.10.2 Proporsi Sumber Pengadaan Obat di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Sumber Pengadaan		
			Dinkes Kab/Kota (%)	Beli Sendiri (%)	Dinkes dan beli sendiri (%)
1.	Pandeglang	36	86,1	0,0	13,9
2.	Lebak	42	81,0	0,0	19,0
3.	Tangerang	43	34,1	0,0	65,9
4.	Serang	31	80,0	0,0	20,0
5.	Kota Tangerang	32	12,5	0,0	87,5
6.	Kota Cilegon	8	25,0	0,0	75,0
7.	Kota Serang	16	31,3	0,0	68,8
8.	Kota Tangerang Selatan	25	86,4	0,0	13,6
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>58,6</b>	<b>0,0</b>	<b>41,4</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>55,0</b>	<b>1,6</b>	<b>43,4</b>

**Tabel 3.10.3 Proporsi Kesesuaian Realisasi Pengadaan Obat dengan RKO Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Kesesuaian realisasi dengan RKO (%)
1.	Pandeglang	36	80,6
2.	Lebak	42	71,4
3.	Tangerang	43	80,5
4.	Serang	31	76,7
5.	Kota Tangerang	32	59,4
6.	Kota Cilegon	8	50,0
7.	Kota Serang	16	56,3
8.	Kota Tangerang Selatan	25	68,2
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>71,4</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>69,1</b>

**Tabel 3.10.4 Proporsi Perencanaan Kebutuhan Obat untuk 18 Bulan menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Ya (%)
1.	Pandeglang	36	91,7
2.	Lebak	42	69,0
3.	Tangerang	43	79,1
4.	Serang	31	90,3
5.	Kota Tangerang	32	90,6
6.	Kota Cilegon	8	75,0
7.	Kota Serang	16	62,5
8.	Kota Tangerang Selatan	25	60,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>79,0</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>74,1</b>

**Tabel 3.10.5 Proporsi Mekanisme Pembelian Obat dan Alat Kesehatan dari Dana Kapitasi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Mekanisme pembelian (%)			
			1	2	3	4
1.	Pandeglang	36	19,4	63,9	2,8	13,9
2.	Lebak	42	7,1	85,7	0,0	7,1
3.	Tangerang	43	53,5	27,9	2,3	16,3
4.	Serang	31	58,1	25,8	3,2	12,9
5.	Kota Tangerang	32	90,6	9,4	0,0	0,0
6.	Kota Cilegon	8	62,5	25,0	0,0	12,5
7.	Kota Serang	16	81,3	18,8	0,0	0,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	60,0	8,0	0,0	32,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>48,5</b>	<b>38,2</b>	<b>1,3</b>	<b>12,0</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>36,9</b>	<b>46,8</b>	<b>2,1</b>	<b>14,2</b>

Keterangan :

1. Puskesmas membeli sendiri
2. Dikoordinir oleh Dinas Kesehatan
3. Dikoordinir oleh puskesmas lain
4. Tidak ada pembelian dengan dana kapitasi

**Tabel 3.10.6 Proporsi Jenis Obat yang dapat dibeli dengan Dana Kapitasi di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Jenis oObat yang dapat dibeli (%)				
			a	b	c	d	e
1.	Pandeglang	36	35,5	51,6	58,1	61,3	0,0
2.	Lebak	42	43,6	56,4	66,7	66,7	0,0
3.	Tangerang	43	36,1	58,3	55,6	69,4	5,6
4.	Serang	31	33,3	55,6	40,7	77,8	0,0
5.	Kota Tangerang	32	15,6	43,8	87,5	96,9	6,3
6.	Kota Cilegon	8	28,6	71,4	57,1	100,0	0,0
7.	Kota Serang	16	62,5	75,0	93,8	87,5	6,3
8.	Kota Tangerang Selatan	25	35,3	23,5	58,8	64,7	5,9
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>35,6</b>	<b>53,2</b>	<b>64,4</b>	<b>75,1</b>	<b>2,9</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>43,3</b>	<b>44,2</b>	<b>62,8</b>	<b>71,9</b>	<b>3,1</b>

Keterangan :

- a. Obat yang tidak masuk Fornas
- b. Obat Fornas yang tidak ada di e-katalog
- c. Obat Fornas yang tidak disediakan Dinas Kesehatan
- d. Obat Fornas yang disediakan dinkes tapi masih kurang
- e. Lainnya.....

**Tabel 3.10.7 Proporsi Jenis BMHP yang dapat Dibeli dengan Dana Kapitasi di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Jenis BMHP yang dapat dibeli (%)		
			a	b	c
1.	Pandeglang	36	61,3	71,0	0,0
2.	Lebak	42	74,4	71,8	2,6
3.	Tangerang	43	66,7	83,3	8,3
4.	Serang	31	40,7	40,7	0,0
5.	Kota Tangerang	32	81,3	96,9	0,0
6.	Kota Cilegon	8	57,1	100,0	0,0
7.	Kota Serang	16	81,3	93,8	0,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	76,5	64,7	11,8
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>67,8</b>	<b>75,6</b>	<b>2,9</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>66,5</b>	<b>74,7</b>	<b>2,2</b>

Keterangan :

- a. BMHP yang tidak disediakan oleh Dinkes / pemerintah pusat
- b. BMHP yang disediakan Dinkes / pemerintah pusat tapi masih kurang
- c. Lainnya

**Tabel 3.10.8 Proporsi Jenis Alat Kesehatan yang dapat Dibeli dengan Dana Kapitasi di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Jenis alkes yang dapat dibeli (%)		
			a	b	c
1.	Pandeglang	36	61,3	67,7	3,2
2.	Lebak	42	61,5	79,5	2,6
3.	Tangerang	43	77,8	72,2	11,1
4.	Serang	31	33,3	44,4	0,0
5.	Kota Tangerang	32	75,0	90,6	3,1
6.	Kota Cilegon	8	85,7	85,7	14,3
7.	Kota Serang	16	93,8	87,5	0,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	70,6	64,7	5,9
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>66,8</b>	<b>73,2</b>	<b>4,4</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>65,8</b>	<b>70,9</b>	<b>2,4</b>

Keterangan :

- a. Alkes yang tidak disediakan oleh dinkes/pemerintah pusat
- b. Alkes yang disediakan dinkes/pusat tapi masih kurang
- c. Lainnya

**Tabel 3.10.9 Distribusi Ketersediaan Obat Non Fornas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Ya (%)
1.	Pandeglang	36	16,7
2.	Lebak	42	38,1
3.	Tangerang	43	25,6
4.	Serang	31	16,1
5.	Kota Tangerang	32	50,0
6.	Kota Cilegon	8	25,0
7.	Kota Serang	16	37,5
8.	Kota Tangerang Selatan	25	48,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>31,8</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>42,5</b>

**Tabel 3.10.10 Proporsi Ketersediaan Obat Fornas Non E-Katalog menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Ada (%)	Tidak ada (%)	Tidak tahu (%)
1.	Pandeglang	36	19,4	41,7	38,9
2.	Lebak	42	16,7	61,9	21,4
3.	Tangerang	43	25,6	48,8	25,6
4.	Serang	31	16,1	54,8	29,0
5.	Kota Tangerang	32	56,3	40,6	3,1
6.	Kota Cilegon	8	37,5	62,5	0,0
7.	Kota Serang	16	43,8	43,8	12,5
8.	Kota Tangerang Selatan	25	4,0	72,0	24,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>25,3</b>	<b>52,4</b>	<b>22,3</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>22,9</b>	<b>51,7</b>	<b>25,3</b>

**Tabel 3.10.11 Distribusi Obat Kedaluwarsa Tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Ya (%)
1.	Pandeglang	36	52,8
2.	Lebak	42	40,5
3.	Tangerang	43	69,8
4.	Serang	31	83,9
5.	Kota Tangerang	32	84,4
6.	Kota Cilegon	8	12,5
7.	Kota Serang	16	62,5
8.	Kota Tangerang Selatan	25	76,0
	<b>BANTEN</b>	<b>233</b>	<b>63,9</b>
	<b>INDONESIA</b>	<b>9.831</b>	<b>75,5</b>

**Tabel 3.10.12 Proporsi Obat yang Rusak saat Diterima dari Distributor menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Obat rusak Ya (%)	Jenis kerusakan (%)							Pelaporan (%)			
				1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4
1.	Pandeglang	36	19,4	42,9	57,1	57,1	42,9	28,6	71,4	0,0	0,0	0,0	85,7	0,0
2.	Lebak	42	14,3	16,7	33,3	33,3	0,0	16,7	83,3	33,3	16,7	16,7	100,0	33,3
3.	Tangerang	43	4,7	50,0	50,0	50,0	50,0	100,0	50,0	50,0	0,0	0,0	50,0	50,0
4.	Serang	31	29,0	0,0	11,1	0,0	33,3	55,6	11,1	22,2	0,0	0,0	100,0	0,0
5.	Kota Tangerang	32	3,1	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0
6.	Kota Cilegon	8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
7.	Kota Serang	16	18,8	0,0	0,0	0,0	33,3	66,7	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	32,0	37,5	0,0	37,5	0,0	12,5	25,0	12,5	0,0	0,0	100,0	25,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>15,5</b>	<b>22,2</b>	<b>22,2</b>	<b>27,8</b>	<b>25,0</b>	<b>36,1</b>	<b>41,7</b>	<b>16,7</b>	<b>2,8</b>	<b>2,8</b>	<b>94,4</b>	<b>13,9</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>14,1</b>	<b>37,5</b>	<b>9,9</b>	<b>18,6</b>	<b>29,9</b>	<b>43,8</b>	<b>40,8</b>	<b>19,0</b>	<b>1,9</b>	<b>4,1</b>	<b>91,5</b>	<b>8,0</b>

Keterangan :

Jenis Kerusakan :

1. Tabelet mudah hancur
2. Tabelet terlalu keras
3. Kapsul melunak
4. Suspensi mengental/mengeras
5. Obat berubah warna
6. Strip/blister/botol rusak
7. Lainnya

Pelaporan Masalah dilakukan ke :

1. Kementerian Kesehatan
2. BPOM/ Balai POM/Loka POM
3. Dinas Kesehatan
4. Industri/Pedagang Besar Farmasi (PBF)

**Tabel 3.10.13 Proporsi Laporan Penggunaan Obat Rasional menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	Membuat Laporan POR	
		N	(%)
1.	Pandeglang	36	88,9
2.	Lebak	42	52,4
3.	Tangerang	43	90,7
4.	Serang	31	96,8
5.	Kota Tangerang	32	90,6
6.	Kota Cilegon	8	100,0
7.	Kota Serang	16	93,8
8.	Kota Tangerang Selatan	25	92,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>85,0</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>85,7</b>

**Tabel 3.10.14 Proporsi Ketersediaan Standar Prosedur Operasional (SPO) dan Jenis SPO menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Ketersediaan SPO sesuai jenisnya (%)			
			a	b	c	d
1.	Pandeglang	36	77,8	86,1	91,7	94,4
2.	Lebak	42	69,0	73,8	76,2	71,4
3.	Tangerang	43	86,0	95,3	100,0	90,7
4.	Serang	31	90,3	96,8	96,8	93,5
5.	Kota Tangerang	32	78,1	96,9	90,6	93,8
6.	Kota Cilegon	8	100,0	100,0	100,0	87,5
7.	Kota Serang	16	68,8	81,3	81,3	75,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	92,0	92,0	100,0	96,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>81,1</b>	<b>89,3</b>	<b>91,4</b>	<b>88,0</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>79,8</b>	<b>85,4</b>	<b>88,5</b>	<b>84,1</b>

Keterangan tabel

- a. SPO Pemindahan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)
- b. SPO Pelayanan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)
- c. SPO Penyiapan dan Penyerahan Resep Racikan
- d. SPO Penyiapan dan Penyerahan Sirup Kering

**Tabel 3.10.15 Proporsi Pelayanan Farmasi Klinik yang dilakukan oleh Apoteker menurut Kabupaten/Kota Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Pelayanan farmasi yang dilakukan oleh Apoteker (%)						
			a	b	c	d	e	f	g
1.	Pandeglang	36	25,0	75,0	41,7	8,3	41,7	33,3	38,9
2.	Lebak	42	64,3	28,6	23,8	4,8	16,7	16,7	21,4
3.	Tangerang	43	44,2	51,2	46,5	25,6	41,9	34,9	37,2
4.	Serang	31	22,6	80,6	51,6	22,6	67,7	35,5	71,0
5.	Kota Tangerang	32	0,0	100,0	87,5	9,4	68,8	43,8	65,6
6.	Kota Cilegon	8	0,0	100,0	100,0	25,0	87,5	87,5	100,0
7.	Kota Serang	16	68,8	31,3	18,8	12,5	18,8	12,5	12,5
8.	Kota Tangerang Selatan	25	4,0	96,0	68,0	28,0	72,0	56,0	60,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>31,8</b>	<b>66,5</b>	<b>50,2</b>	<b>15,9</b>	<b>47,6</b>	<b>35,2</b>	<b>45,9</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>44,7</b>	<b>44,4</b>	<b>37,5</b>	<b>14,3</b>	<b>32,3</b>	<b>26,2</b>	<b>32,6</b>

Keterangan tabel :

- a. Pengkajian Resep
- b. Pelayanan Informasi Obat (PIO)
- c. Konseling
- d. Ronde/Visite Pasien
- e. Pemantauan dan Pelaporan Efek Samping Obat
- f. Pemantauan Terapi Obat
- g. Evaluasi Penggunaan Obat

**Tabel 3.10.16 Proporsi Pelaksanaan Program Rujuk Balik (PRB) Puskesmas dan Obat yang diberikan menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Puskesmas melaksanakan PRB		Pemberian obat PRB		
			n	%	Seluruhnya	PRB (%)	
						Sebagian	Tidak
1.	Pandeglang	36	22	61,1	63,6	27,3	9,1
2.	Lebak	42	32	76,2	25,0	62,5	12,5
3.	Tangerang	43	38	88,4	60,5	34,2	5,3
4.	Serang	31	23	74,2	47,8	34,8	17,4
5.	Kota Tangerang	32	28	87,5	25,0	39,3	35,7
6.	Kota Cilegon	8	7	87,5	14,3	57,1	28,6
7.	Kota Serang	16	10	62,5	20,0	60,0	20,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	23	92,0	39,1	52,2	8,7
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>183</b>	<b>78,5</b>	<b>41,0</b>	<b>43,7</b>	<b>15,3</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>8.119</b>	<b>82,6</b>	<b>42,5</b>	<b>40,4</b>	<b>17,1</b>

**Tabel 3.10.17 Proporsi Program Rujuk Balik (PRB) Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Puskesmas tidak melaksanakan PRB (%)		Alasan tidak melaksanakan PRB (%)			
			n	%	1	2	3	4
1.	Pandeglang	36	22	61,1	78,6	78,6	57,1	21,4
2.	Lebak	42	32	76,2	90,0	90,0	70,0	30,0
3.	Tangerang	43	38	88,4	80,0	80,0	40,0	20,0
4.	Serang	31	23	74,2	50,0	75,0	50,0	12,5
5.	Kota Tangerang	32	28	87,5	0,0	100,0	25,0	0,0
6.	Kota Cilegon	8	7	87,5	100,0	100,0	0,0	0,0
7.	Kota Serang	16	10	62,5	66,7	66,7	50,0	33,3
8.	Kota Tangerang Selatan	25	23	92,0	0,0	50,0	0,0	0,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>50</b>	<b>21,5</b>	<b>66,0</b>	<b>80,0</b>	<b>50,0</b>	<b>20,0</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>1.712</b>	<b>17,4</b>	<b>70,2</b>	<b>75,3</b>	<b>57,8</b>	<b>35,4</b>

Keterangan :

1. Sarana dan prasarana tidak lengkap
2. Obat tidak lengkap
3. Masalah SDM
4. Lokasi puskesmas sulit dijangkau

**Tabel 3.10.18 Distribusi Ketersediaan Obat-obat Indikator, Obat 155 Penyakit, Obat PRB dan Obat SARA di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No	Kabupaten/Kota	Obat indikator		Obat untuk 155 Penyakit			PRB	SARA
		20 item	35 item	Fornas	Fornas non FKTP	Non fornas		
		rerata	rerata	rerata	rerata	Rerata		
1.	Pandeglang	83,89	87,38	47,15	18,30	11,29	31,45	55,83
2.	Lebak	77,98	81,97	43,36	14,13	10,87	28,22	54,40
3.	Tangerang	85,81	89,77	53,87	18,24	15,64	35,95	63,37
4.	Serang	79,68	85,35	48,76	9,00	7,41	32,70	62,74
5.	Kota Tangerang	82,97	84,64	47,39	14,90	9,44	32,64	56,72
6.	Kota Cilegon	83,13	85,00	51,33	18,19	10,51	34,41	57,50
7.	Kota Serang	81,25	84,29	40,47	12,01	9,24	23,23	52,19
8.	Kota Tangerang Selatan	88,60	87,66	51,05	16,62	16,04	36,30	63,00
<b>BANTEN</b>		<b>82,79</b>	<b>85,94</b>	<b>48,06</b>	<b>15,22</b>	<b>11,59</b>	<b>32,08</b>	<b>58,58</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>83,42</b>	<b>85,65</b>	<b>48,37</b>	<b>15,89</b>	<b>12,19</b>	<b>31,10</b>	<b>58,26</b>

**Tabel 3.10.19 Proporsi Ketersediaan Refrigerator menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Kulkas bukaan atas (%)				Kulkas bukaan depan (%)			
			1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pandeglang	36	88,9	2,8	5,6	2,8	44,4	5,6	0,0	50,0
2.	Lebak	42	95,2	2,4	0,0	2,4	35,7	19,0	0,0	45,2
3.	Tangerang	43	93,0	2,3	2,3	2,3	48,8	18,6	0,0	32,6
4.	Serang	31	77,4	3,2	6,5	12,9	54,8	19,4	0,0	25,8
5.	Kota Tangerang	32	96,9	3,1	0,0	0,0	46,9	18,8	0,0	34,4
6.	Kota Cilegon	8	87,5	12,5	0,0	0,0	87,5	0,0	0,0	12,5
7.	Kota Serang	16	81,3	6,3	0,0	12,5	50,0	6,3	0,0	43,8
8.	Kota Tangerang Selatan	25	100,0	0,0	0,0	0,0	60,0	16,0	0,0	24,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>91,0</b>	<b>3,0</b>	<b>2,1</b>	<b>3,9</b>	<b>48,9</b>	<b>15,0</b>	<b>0,0</b>	<b>36,1</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>84,1</b>	<b>4,0</b>	<b>1,2</b>	<b>10,7</b>	<b>35,0</b>	<b>16,3</b>	<b>0,9</b>	<b>47,8</b>

**Tabel 3.10.20 Proporsi Ketersediaan Freezer dan Termometer menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Freezer (%)				Termometer (%)			
			1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pandeglang	36	77,8	16,7	0,0	5,6	88,9	2,8	2,8	5,6
2.	Lebak	42	71,4	16,7	0,0	11,9	81,0	7,1	2,4	9,5
3.	Tangerang	43	83,7	9,3	0,0	7,0	93,0	4,7	0,0	2,3
4.	Serang	31	67,7	16,1	3,2	12,9	93,5	6,5	0,0	0,0
5.	Kota Tangerang	32	62,5	0,0	0,0	37,5	100,0	0,0	0,0	0,0
6.	Kota Cilegon	8	87,5	12,5	0,0	0,0	87,5	12,5	0,0	0,0
7.	Kota Serang	16	81,3	0,0	0,0	18,8	93,8	6,3	0,0	0,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	92,0	8,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>76,4</b>	<b>10,7</b>	<b>0,4</b>	<b>12,4</b>	<b>91,8</b>	<b>4,3</b>	<b>0,9</b>	<b>3,0</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>77,6</b>	<b>5,2</b>	<b>1,5</b>	<b>15,7</b>	<b>88,0</b>	<b>4,0</b>	<b>1,0</b>	<b>7,0</b>

Keterangan:

1. Ya, semua berfungsi
2. Ya, sebagian berfungsi
3. Semua tidak berfungsi
4. Tidak ada

**Tabel 3.10.21 Proporsi Ketersediaan Alat Pembawa Vaksin menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Cold box (%)				Vaccine carrier (%)				Termos (%)			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pandeglang	36	97,2	2,8	0,0	0,0	94,4	2,8	0,0	2,8	61,1	8,3	2,8	27,8
2.	Lebak	42	95,2	4,8	0,0	0,0	90,5	4,8	0,0	4,8	76,2	9,5	0,0	14,3
3.	Tangerang	43	97,7	2,3	0,0	0,0	95,3	2,3	0,0	2,3	53,5	11,6	0,0	34,9
4.	Serang	31	93,5	0,0	0,0	6,5	93,5	6,5	0,0	0,0	67,7	9,7	0,0	22,6
5.	Kota Tangerang	32	90,6	0,0	0,0	9,4	90,6	9,4	0,0	0,0	68,8	9,4	0,0	21,9
6.	Kota Cilegon	8	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0
7.	Kota Serang	16	87,5	6,3	0,0	6,3	87,5	12,5	0,0	0,0	50,0	31,3	0,0	18,8
8.	Kota Tangerang Selatan	25	96,0	4,0	0,0	0,0	92,0	4,0	0,0	4,0	68,0	0,0	0,0	32,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>94,8</b>	<b>2,6</b>	<b>0,0</b>	<b>2,6</b>	<b>92,7</b>	<b>5,2</b>	<b>0,0</b>	<b>2,1</b>	<b>65,7</b>	<b>9,9</b>	<b>0,4</b>	<b>24,0</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>90,4</b>	<b>2,6</b>	<b>0,3</b>	<b>6,8</b>	<b>92,4</b>	<b>3,4</b>	<b>0,1</b>	<b>4,0</b>	<b>75,4</b>	<b>5,3</b>	<b>0,7</b>	<b>18,6</b>

Keterangan:

1. Ya, semua berfungsi
2. Ya, sebagian berfungsi
3. Semua tidak berfungsi
4. Tidak ada

**Tabel 3.10.22 Proporsi Ketersediaan Alat Suntik, KIPi Kit dan Safety Box menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	ADS (%)				KIPi kit (%)				Safety box (%)			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pandeglang	36	100,0	0,0	0,0	0,0	69,4	8,3	0,0	22,2	100,0	0,0	0,0	0,0
2.	Lebak	42	100,0	0,0	0,0	0,0	90,5	0,0	0,0	9,5	100,0	0,0	0,0	0,0
3.	Tangerang	43	100,0	0,0	0,0	0,0	72,1	0,0	0,0	27,9	100,0	0,0	0,0	0,0
4.	Serang	31	96,8	0,0	0,0	3,2	80,6	9,7	0,0	9,7	100,0	0,0	0,0	0,0
5.	Kota Tangerang	32	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0
6.	Kota Cilegon	8	100,0	0,0	0,0	0,0	87,5	0,0	0,0	12,5	100,0	0,0	0,0	0,0
7.	Kota Serang	16	100,0	0,0	0,0	0,0	81,3	0,0	0,0	18,8	100,0	0,0	0,0	0,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	92,0	0,0	0,0	8,0	76,0	4,0	0,0	20,0	96,0	0,0	0,0	4,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>98,7</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>	<b>1,3</b>	<b>81,5</b>	<b>3,0</b>	<b>0,0</b>	<b>15,5</b>	<b>99,6</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>	<b>0,4</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>98,2</b>	<b>0,9</b>	<b>0,0</b>	<b>0,9</b>	<b>58,4</b>	<b>7,8</b>	<b>0,3</b>	<b>33,4</b>	<b>96,8</b>	<b>1,4</b>	<b>0,0</b>	<b>1,7</b>

Keterangan:

1. Ya, semua berfungsi
2. Ya, sebagian berfungsi
3. Semua tidak berfungsi
4. Tidak ada

**Tabel 3.10.23 Proporsi Ketersediaan Vaksin di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No	Jenis vaksin dan serum	N	Tersedia		Kedaluwarsa (%)		
			n	%	Seluruhnya	sebagian	Tidak ada
1	Vaksin BCG	233	228	97,9	1,1	4,3	94,7
2	Vaksin TT	233	123	52,8	NA	4,1	95,9
3	Vaksin DT	233	190	81,5	1,4	4,2	94,4
4	Vaksin Td	233	229	98,3	1,1	3,3	95,6
5	Vaksin Campak	233	136	58,4	1,6	3,3	95,1
6	Vaksin Campak-Rubella (MR)	233	223	95,7	2,1	10,4	2,1
7	Vaksin Polio oral (OPV)	233	221	94,8	NA	4,4	95,6
8	Vaksin Polio injeksi (IPV)	233	223	95,7	1,1	3,3	95,6
9	Vaksin Hepatitis B uniject	233	218	93,6	1,1	3,4	95,5
10	Vaksin Hepatitis B	233	110	47,2	4,8	2,4	92,9
11	Vaksin DPT-HB	233	92	39,5	2,3	2,3	95,5
12	Vaksin DPT-HB-HiB	233	215	92,3	1,1	4,3	94,6
13	Vaksin Anti rabies	233	50	21,5	NA	11,8	88,2
14	Anti differi serum (ADS)	233	46	19,7	NA	5,6	94,4
15	Serum anti bisa ular (SABU)	233	111	47,6	NA	12,5	87,5
16	Anti Rabies Serum	233	29	12,4	NA	NA	100,0
17	Anti Tetanus serum (ATS)	233	112	48,1	9,8	7,3	82,9

**Tabel 3.10.24 Proporsi Penggunaan ASPAK (Aplikasi Sarana Prasarana dan Peralatan Kesehatan) menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Menggunakan ASPAK (%)		Kesulitan penggunaan ASPAK (%)			
			Ya	Tidak	a	b	c	d
1.	Pandeglang	36	94,4	5,6	41,2	55,9	47,1	11,8
2.	Lebak	42	97,6	2,4	36,6	68,3	56,1	0,0
3.	Tangerang	43	100,0	0,0	37,2	18,6	23,3	11,6
4.	Serang	31	83,9	16,1	50,0	50,0	42,3	7,7
5.	Kota Tangerang	32	100,0	0,0	34,4	34,4	9,4	18,8
6.	Kota Cilegon	8	87,5	12,5	14,3	28,6	71,4	0,0
7.	Kota Serang	16	100,0	0,0	81,3	68,8	68,8	18,8
8.	Kota Tangerang Selatan	25	100,0	0,0	28,0	40,0	20,0	16,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>96,1</b>	<b>3,9</b>	<b>40,2</b>	<b>45,5</b>	<b>37,5</b>	<b>10,7</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>88,4</b>	<b>11,6</b>	<b>37,8</b>	<b>56,3</b>	<b>39,6</b>	<b>7,6</b>

Keterangan:

- Penggunaan aplikasi
- Masalah sinyal (gangguan, tidak ada sinyal)
- Ketersediaan dan kompetensi SDM
- Lainnya

**Tabel 3.10.25 Ketersediaan Alat Kesehatan di Poli Umum, Poli Gigi, Poli KIA, Laboratorium dan Ruang PONEB menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Rerata % ketersediaan alat kesehatan				
			Poli umum	Poli gigi	Poli KIA	Laboratorium	PONEB
1.	Pandeglang	36	62,30	72,97	75,31	38,49	72,22
2.	Lebak	42	60,29	70,79	80,65	48,19	70,95
3.	Tangerang	43	62,17	77,56	63,49	36,35	69,14
4.	Serang	31	61,12	83,45	83,15	51,51	84,25
5.	Kota Tangerang	32	70,20	82,57	79,32	55,70	63,02
6.	Kota Cilegon	8	58,71	92,11	79,56	50,40	88,46
7.	Kota Serang	16	74,00	80,22	85,02	51,61	83,85
8.	Kota Tangerang Selatan	25	66,07	82,11	80,25	46,19	75,38
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>63,93</b>	<b>78,60</b>	<b>77,03</b>	<b>46,06</b>	<b>72,97</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>59,73</b>	<b>72,42</b>	<b>72,05</b>	<b>46,12</b>	<b>67,02</b>

**Tabel 3.10.26 Proporsi Puskesmas berdasarkan Ketersediaan Alat Kesehatan Essensial di Poli Umum menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Stetoskop		Tensimeter		Timbangan dewasa		Tempat tidur periksa	
			n	%	n	%	n	%	n	%
			1.	Pandeglang	36	35	97,2	32	88,9	34
2.	Lebak	42	39	92,9	28	66,7	40	95,2	42	100,0
3.	Tangerang	43	39	90,7	38	88,4	41	95,3	43	100,0
4.	Serang	31	28	90,3	29	93,5	31	100,0	31	100,0
5.	Kota Tangerang	32	32	100,0	30	93,8	31	96,9	31	96,9
6.	Kota Cilegon	8	7	87,5	7	87,5	8	100,0	8	100,0
7.	Kota Serang	16	16	100,0	12	75,0	15	93,8	16	100,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	24	96,0	16	64,0	23	92,0	25	100,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>220</b>	<b>94,4</b>	<b>192</b>	<b>82,4</b>	<b>223</b>	<b>95,7</b>	<b>231</b>	<b>99,1</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>9.141</b>	<b>93,0</b>	<b>7.949</b>	<b>80,9</b>	<b>9.383</b>	<b>95,4</b>	<b>9.524</b>	<b>96,9</b>

**Tabel 3.10.27 Proporsi Puskesmas berdasarkan Ketersediaan Alat Kesehatan Essensial di Poli KIA menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Stetoskop		Tensimeter		Tempat tidur periksa		Termometer klinis	
			n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Pandeglang	36	36	100,0	23	63,9	36	100,0	28	77,8
2.	Lebak	42	39	92,9	31	73,8	42	100,0	40	95,2
3.	Tangerang	43	42	97,7	33	76,7	42	97,7	34	79,1
4.	Serang	31	31	100,0	27	87,1	31	100,0	26	83,9
5.	Kota Tangerang	32	32	100,0	29	90,6	32	100,0	28	87,5
6.	Kota Cilegon	8	8	100,0	8	100,0	7	87,5	7	87,5
7.	Kota Serang	16	16	100,0	14	87,5	16	100,0	14	87,5
8.	Kota Tangerang Selatan	25	25	100,0	17	68,0	25	100,0	19	76,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>229</b>	<b>98,3</b>	<b>182</b>	<b>78,1</b>	<b>231</b>	<b>99,1</b>	<b>196</b>	<b>84,1</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>9.289</b>	<b>95,3</b>	<b>7.275</b>	<b>74,6</b>	<b>9.470</b>	<b>97,2</b>	<b>7.546</b>	<b>77,4</b>

**Tabel 3.10.28 Proporsi Puskesmas berdasarkan Ketersediaan Alat Kesehatan Essensial di Poli KIA menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Timbangan bayi		Timbangan dewasa		Dopler		Hemocue	
			n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Pandeglang	36	33	91,7	34	94,4	31	86,1	16	44,4
2.	Lebak	42	41	97,6	40	95,2	40	95,2	17	40,5
3.	Tangerang	43	29	67,4	39	90,7	39	90,7	5	11,6
4.	Serang	31	27	87,1	30	96,8	30	96,8	14	45,2
5.	Kota Tangerang	32	32	100,0	32	100,0	30	93,8	7	21,9
6.	Kota Cilegon	8	4	50,0	8	100,0	8	100,0	3	37,5
7.	Kota Serang	16	15	93,8	16	100,0	16	100,0	8	50,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	25	100,0	24	96,0	24	96,0	11	44,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>206</b>	<b>88,4</b>	<b>223</b>	<b>95,7</b>	<b>218</b>	<b>93,6</b>	<b>81</b>	<b>34,8</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>8.544</b>	<b>87,7</b>	<b>9.138</b>	<b>93,8</b>	<b>8.545</b>	<b>87,7</b>	<b>2.720</b>	<b>27,9</b>

### 3.11. Kapitasi dan Pembiayaan Kesehatan

**Tabel 3.11.1 Distribusi Ketersediaan Bendahara JKN di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Bendahara JKN		Rerata masa kerja (bulan)	Status PNS	
			n	%		n	%
1.	Pandeglang	36	36	100,0	36	36	100,0
2.	Lebak	42	42	100,0	41	42	100,0
3.	Tangerang	43	31	72,1	36	31	100,0
4.	Serang	31	31	100,0	32	31	100,0
5.	Kota Tangerang	32	26	81,3	20	26	100,0
6.	Kota Cilegon	8	8	100,0	30	8	100,0
7.	Kota Serang	16	16	100,0	32	16	100,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	25	100,0	30	25	100,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>215</b>	<b>92,3</b>	<b>33</b>	<b>215</b>	<b>100,0</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>8.755</b>	<b>90,7</b>	<b>29</b>	<b>8.687</b>	<b>99,2</b>

**Tabel 3.11.2 Proporsi Ketersediaan Rekening Khusus JKN dan Cara Penyaluran Dana JKN ke Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Rekening khusus JKN		Transfer langsung dana JKN	
			n	%	n	%
1.	Pandeglang	36	36	100,0	36	100,0
2.	Lebak	42	42	100,0	42	100,0
3.	Tangerang	43	35	81,4	39	90,7
4.	Serang	31	31	100,0	31	100,0
5.	Kota Tangerang	32	25	78,1	29	90,6
6.	Kota Cilegon	8	8	100,0	8	100,0
7.	Kota Serang	16	16	100,0	16	100,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	25	100,0	24	96,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>218</b>	<b>93,6</b>	<b>225</b>	<b>96,6</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>8.485</b>	<b>87,8</b>	<b>9.010</b>	<b>93,3</b>

**Tabel 3.11.3 Proporsi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (Silpa) Dana Kapitasi JKN-BPJS Kesehatan dan Alasan terjadinya Silpa menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Alasan terdapat SILPA									
			SILPA		Tidak bisa digunakan beli obat		Tidak ada petunjuk pelaksanaan		Utilisasi rendah		Perencanaan kurang tepat	
			n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Pandeglang	36	36	100,0	17	47,2	15	41,7	5	13,9	8	22,2
2.	Lebak	42	42	100,0	23	54,8	13	31,0	5	11,9	9	21,4
3.	Tangerang	43	43	100,0	10	23,3	8	18,6	13	30,2	14	32,6
4.	Serang	31	27	87,1	18	66,7	5	18,5	2	7,4	11	40,7
5.	Kota Tangerang	32	32	100,0	17	53,1	7	21,9	1	3,1	5	15,6
6.	Kota Cilegon	8	8	100,0	2	25,0	2	25,0	1	12,5	5	62,5
7.	Kota Serang	16	16	100,0	7	43,8	4	25,0	5	31,3	9	56,3
8.	Kota Tangerang Selatan	25	24	96,0	2	8,3	5	20,8	3	12,5	5	20,8
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>228</b>	<b>97,9</b>	<b>96</b>	<b>42,1</b>	<b>59</b>	<b>25,9</b>	<b>35</b>	<b>15,4</b>	<b>66</b>	<b>28,9</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>8.372</b>	<b>86,7</b>	<b>2.711</b>	<b>32,4</b>	<b>2.013</b>	<b>24,0</b>	<b>1.308</b>	<b>15,6</b>	<b>3.799</b>	<b>45,4</b>

**Tabel 3.11.4 Proporsi Penerapan KBK (Kapitasi Berbasis Pemenuhan Komitmen Pelayanan) di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Alasan belum KBK							
			Menerapkan KBK		Daerah terpencil/sangat terpencil		Sulit mendapatkan akses jaringan komunikasi data		Alasan lainnya	
			n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Pandeglang	36	34	94,4	0	0,0	1	50,0	1	50,0
2.	Lebak	42	41	97,6	0	0,0	1	100,0	0	0,0
3.	Tangerang	43	43	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4.	Serang	31	30	96,8	0	0,0	0	0,0	1	100,0
5.	Kota Tangerang	32	32	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6.	Kota Cilegon	8	8	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7.	Kota Serang	16	15	93,8	0	0,0	0	0,0	1	100,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	25	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>228</b>	<b>97,9</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>2</b>	<b>40,0</b>	<b>3</b>	<b>60,0</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>8.035</b>	<b>83,2</b>	<b>723</b>	<b>44,5</b>	<b>593</b>	<b>36,5</b>	<b>308</b>	<b>19,0</b>

**Tabel 3.11.5 Proporsi Pencapaian Indikator Angka Kontak dan Rasio Rujukan Rawat Jalan Non Spesialistik di Puskesmas tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Angka kontak			Rasio rujukan rawat jalan non spesialistik		
			Tercapai	Tidak tercapai	Belum dapat dinilai	Tercapai	Tidak tercapai	Belum dapat dinilai
			%	%	%	%	%	%
1.	Pandeglang	36	32,4	61,8	5,9	64,7	35,3	0,0
2.	Lebak	42	35,0	65,0	0,0	77,5	20,0	2,5
3.	Tangerang	43	51,2	46,5	2,3	93,0	2,3	4,7
4.	Serang	31	69,2	30,8	0,0	65,4	19,2	15,4
5.	Kota Tangerang	32	43,8	53,1	3,1	84,4	9,4	6,3
6.	Kota Cilegon	8	37,5	62,5	0,0	75,0	25,0	0,0
7.	Kota Serang	16	40,0	60,0	0,0	86,7	13,3	0,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	32,0	64,0	4,0	84,0	16,0	0,0
	<b>BANTEN</b>	<b>233</b>	<b>43,0</b>	<b>54,7</b>	<b>2,2</b>	<b>79,4</b>	<b>16,6</b>	<b>4,0</b>
	<b>INDONESIA</b>	<b>9.831</b>	<b>47,9</b>	<b>46,2</b>	<b>6,0</b>	<b>74,6</b>	<b>17,8</b>	<b>7,7</b>

**Tabel 3.11.6 Proporsi Pencapaian Indikator Rasio Peserta Prolanis dan Tambahan Komitmen Pelayanan di Puskesmas tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Rasio peserta prolanis rutin berkunjung ke FKTP			Tambahan komitmen pelayanan		
			Tercapai	Tidak tercapai	Belum dapat dinilai	Tercapai	Tidak tercapai	Belum dapat dinilai
			%	%	%	%	%	%
1.	Pandeglang	36	61,8	38,2	0,0	50,0	41,2	8,8
2.	Lebak	42	50,0	45,0	5,0	42,5	40,0	17,5
3.	Tangerang	43	93,0	7,0	0,0	74,4	16,3	9,3
4.	Serang	31	50,0	23,1	26,9	50,0	23,1	26,9
5.	Kota Tangerang	32	87,5	12,5	0,0	59,4	15,6	25,0
6.	Kota Cilegon	8	87,5	12,5	0,0	62,5	12,5	25,0
7.	Kota Serang	16	80,0	20,0	0,0	40,0	40,0	20,0
8.	Kota Tangerang Selatan	25	60,0	32,0	8,0	32,0	32,0	36,0
	<b>BANTEN</b>	<b>233</b>	<b>70,0</b>	<b>25,1</b>	<b>4,9</b>	<b>52,5</b>	<b>28,3</b>	<b>19,3</b>
	<b>INDONESIA</b>	<b>9.831</b>	<b>66,0</b>	<b>26,1</b>	<b>7,9</b>	<b>49,4</b>	<b>24,9</b>	<b>25,7</b>

**Tabel 3.11.7 Proporsi Pengajuan Klaim atas Pelayanan non Kapitasi Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/ Kota	N	Mengajukan klaim pelayanan non kapitasi		Permasalahan klaim pelayanan non kapitasi							
					Klaim tidak dibayarkan		Klaim dibayarkan terlambat		Besaran klaim yang dibayarkan tidak sesuai		Permasalahan lainnya	
									n	%		
1.	Pandeglang	36	35	97,2	11	31,4	29	82,9	16	45,7	4	11,4
2.	Lebak	42	41	97,6	7	17,1	40	97,6	11	26,8	9	22,0
3.	Tangerang	43	43	100,0	7	16,3	39	90,7	10	23,3	8	18,6
4.	Serang	31	27	87,1	3	11,1	19	70,4	11	40,7	7	25,9
5.	Kota Tangerang	32	32	100,0	10	31,3	29	90,6	14	43,8	4	12,5
6.	Kota Cilegon	8	7	87,5	1	14,3	6	85,7	1	14,3	1	14,3
7.	Kota Serang	16	12	75,0	2	16,7	12	100,0	2	16,7	1	8,3
8.	Kota Tangerang Selatan	25	21	84,0	2	9,5	15	71,4	3	14,3	5	23,8
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>218</b>	<b>93,6</b>	<b>43</b>	<b>19,7</b>	<b>189</b>	<b>86,7</b>	<b>68</b>	<b>31,2</b>	<b>39</b>	<b>17,9</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>6.873</b>	<b>69,9</b>	<b>1.359</b>	<b>19,8</b>	<b>5.403</b>	<b>78,6</b>	<b>1.970</b>	<b>28,7</b>	<b>728</b>	<b>10,6</b>

**Tabel 3.11.8 Proporsi Jenis Klaim Non Kapitasi Puskesmas Tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (1)**

No.	Kabupaten/Kota	N	Jenis klaim non kapitasi (%)							
			a	b	c	d	e	f	g	h
1.	Pandeglang	36	42,9	91,4	0,0	65,7	82,9	0,0	22,9	14,3
2.	Lebak	42	51,2	31,7	0,0	78,0	22,0	7,3	17,1	17,1
3.	Tangerang	43	53,5	46,5	4,7	53,5	23,3	18,6	37,2	53,5
4.	Serang	31	37,0	37,0	3,7	70,4	14,8	40,7	48,1	63,0
5.	Kota Tangerang	32	21,9	96,9	0,0	21,9	59,4	3,1	15,6	87,5
6.	Kota Cilegon	8	28,6	42,9	0,0	85,7	0,0	28,6	42,9	71,4
7.	Kota Serang	16	58,3	50,0	0,0	41,7	25,0	25,0	16,7	66,7
8.	Kota Tangerang Selatan	25	100,0	38,1	4,8	66,7	23,8	9,5	28,6	42,9
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>48,6</b>	<b>56,4</b>	<b>1,8</b>	<b>59,2</b>	<b>36,2</b>	<b>13,8</b>	<b>27,5</b>	<b>46,8</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>50,1</b>	<b>42,5</b>	<b>2,3</b>	<b>61,2</b>	<b>37,1</b>	<b>7,3</b>	<b>24,0</b>	<b>41,0</b>

Keterangan

a. Rawat inap tingkat pertama (RITP)

b. Pemeriksaan ANC

c. Penanganan perdarahan pasca keguguran

d. Persalinan pervaginam dengan tindakan emergensi dasar

e. Pemeriksaan PNC/neonatus

f. Pelayanan tindakan pasca persalinan

g. Pelayanan pra rujukan pada komplikasi kebidanan dan neonatal

h. Pemasangan IUD/Implant

**Tabel 3.11.9 Proporsi Jenis Klaim Non Kapitasi Puskesmas Tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019 (2)**

No.	Kabupaten/Kota	N	Jenis klaim non kapitasi (%)							
			i	j	k	l	m	n	o	p
1.	Pandeglang	36	14,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	42,9
2.	Lebak	42	19,5	0,0	0,0	2,4	0,0	0,0	0,0	22,0
3.	Tangerang	43	67,4	4,7	2,3	0,0	0,0	0,0	2,3	0,0
4.	Serang	31	51,9	3,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
5.	Kota Tangerang	32	90,6	0,0	0,0	0,0	9,4	18,8	0,0	0,0
6.	Kota Cilegon	8	57,1	0,0	0,0	14,3	14,3	14,3	0,0	0,0
7.	Kota Serang	16	66,7	0,0	0,0	0,0	0,0	8,3	8,3	8,3
8.	Kota Tangerang Selatan	25	33,3	4,8	4,8	0,0	0,0	9,5	0,0	0,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>47,7</b>	<b>1,8</b>	<b>0,9</b>	<b>0,9</b>	<b>1,8</b>	<b>4,6</b>	<b>0,9</b>	<b>11,5</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>41,3</b>	<b>2,2</b>	<b>2,2</b>	<b>2,1</b>	<b>5,3</b>	<b>10,5</b>	<b>2,2</b>	<b>40,3</b>

Keterangan

i. KB Suntik

j. Penanganan komplikasi KB paska persalinan

k. Pelayanan darah

l. Pelayanan obat rujuk balik

m. Pelayanan pemeriksaan penunjang Program Rujuk

n. Pelayanan pemeriksaan penunjang skrining kesehatan

o. Terapi krio

p. Pelayanan ambulan

**Tabel 3.11.10 Proporsi Penerapan Sistem Rujukan Online Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Sistem rujukan online		Permasalahan sistem rujukan online			
					Pemilihan RS rujukan		Kendala administratif	
			n	%	n	%	n	%
1.	Pandeglang	36	36	100,0	15	41,7	17	47,2
2.	Lebak	42	42	100,0	24	57,1	25	59,5
3.	Tangerang	43	42	97,7	21	50,0	12	28,6
4.	Serang	31	31	100,0	19	61,3	9	29,0
5.	Kota Tangerang	32	32	100,0	13	40,6	12	37,5
6.	Kota Cilegon	8	8	100,0	5	62,5	3	37,5
7.	Kota Serang	16	16	100,0	9	56,3	9	56,3
8.	Kota Tangerang Selatan	25	23	92,0	7	30,4	10	43,5
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>230</b>	<b>98,7</b>	<b>113</b>	<b>49,1</b>	<b>97</b>	<b>42,2</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>8.109</b>	<b>82,5</b>	<b>3.694</b>	<b>45,6</b>	<b>2.984</b>	<b>36,8</b>

**Tabel 3.11.11 Proporsi Urun Biaya terkait Pelayanan Ambulan menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten, Rifaskes 2019**

No.	Kabupaten/Kota	N	Urun biaya					
			Ya		Tidak		Tidak pernah merujuk menggunakan ambulan	
			n	%	n	%	n	%
1.	Pandeglang	36	3	8,3	33	91,7	0	0,0
2.	Lebak	42	6	14,3	36	85,7	0	0,0
3.	Tangerang	43	1	2,3	41	95,3	1	2,3
4.	Serang	31	4	12,9	27	87,1	0	0,0
5.	Kota Tangerang	32	0	0,0	31	96,9	1	3,1
6.	Kota Cilegon	8	1	12,5	6	75,0	1	12,5
7.	Kota Serang	16	1	6,3	14	87,5	1	6,3
8.	Kota Tangerang Selatan	25	1	4,0	23	92,0	1	4,0
<b>BANTEN</b>		<b>233</b>	<b>17</b>	<b>7,3</b>	<b>211</b>	<b>90,6</b>	<b>5</b>	<b>2,1</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>9.831</b>	<b>1.139</b>	<b>11,6</b>	<b>7.571</b>	<b>77,0</b>	<b>1.120</b>	<b>11,4</b>



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN**

Jl. Percetakan Negara No. 29 Kotak Pos 1226 Jakarta 10560 Indonesia  
Telp. : (021) 42872393, 4241921 Fax. : (021) 42872392, 4241921  
E-mail : p3esk@litbang.depkes.go.id; Website : <http://www.pusat3.litbang.depkes.go.id>



**KEPUTUSAN KEPALA PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT  
NOMOR : HK.02.03/II/5172/2019**

**TENTANG  
TIM PELAKSANA RISET FASILITAS KESEHATAN  
TAHUN 2019 KORWIL 2**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
KEPALA PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN UPAYA KESEHATAN  
MASYARAKAT**

- Menimbang** :
- a. bahwa dalam rangka memperoleh data dan informasi untuk penguatan pencapaian *Universal Health Coverage* serta perbaikan pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional perlu dilaksanakan Riset Fasilitas Kesehatan Tahun 2019;
  - b. bahwa untuk mengetahui, mengukur, merencanakan dan mengevaluasi perkembangan status dan dinamika masalah kesehatan masyarakat, serta perkembangan upaya pembangunan kesehatan perlu dilakukan Riset Fasilitas Kesehatan Tahun 2019;
  - c. bahwa untuk melaksanakan Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nomor: HK.02.02/II/3450/2019 tentang Pelaksana Riset Fasilitas Kesehatan Tahun 2019, perlu dibentuk Pelaksana;
  - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Masyarakat selaku Korwil 2 tentang Tim Pelaksana Riset Fasilitas Kesehatan Korwil 2 Tahun 2019;
- Mengingat** :
- 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4219);
  - 2. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 150, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4456);
  - 3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 298, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5607);
  - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1995 tentang Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3609);
  - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2016 tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Lembaga Negara Republik

- Indonesia Tahun 2016 Nomor 229, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2942);
6. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 193);
  7. Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Pemanfaatan Dana Kapitasi Jaminan Kesehatan Nasional Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Milik Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 81);
  8. Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 165);
  9. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 791/Menkes/SK/1999 tentang Koordinasi Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan;
  10. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1179A/Menkes/SK/1999 tentang Kebijakan Nasional Penelitian dan Pengembangan Kesehatan;
  11. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 681/Menkes/PER/VI/2010 tentang Riset Kesehatan Nasional (RISKESNAS);
  12. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019;
  13. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1508) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 945);
  14. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.0107/MENKES/275/2019 tentang Tim Riset Fasilitas Kesehatan Tahun 2019;
  15. Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nomor: HK.02.02/I/3450/2019 tentang Pelaksana Riset Fasilitas Kesehatan Tahun 2019;

**Memperhatikan** : DIPA Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat Tahun Anggaran 2019

#### **MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : KEPUTUSAN KEPALA PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT TENTANG TIM PELAKSANA RISET FASILITAS KESEHATAN TAHUN 2019 KORWIL 2.

**KESATU** : Tim Pelaksana Riset Fasilitas Kesehatan Tahun 2019 Korwil 2 terdiri dari Tim Manajemen dan Tim Riset Wilayah, yang selanjutnya disebut Tim tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

**KEDUA** : Tim Manajemen sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Melakukan perencanaan Riset Fasilitas Kesehatan Tahun 2019 untuk wilayah Korwil 2;
2. Korwil 2 yang dimaksud dalam butir (1) adalah Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Banten, Jawa Barat, dan Maluku;
3. Melakukan pengorganisasian Riset Fasilitas Kesehatan Tahun 2019 untuk Korwil 2;
4. Melakukan pengadministrasian, pengarsipan dan tata usaha Riset Fasilitas Kesehatan Tahun 2019 untuk Korwil 2 dan;
5. Melakukan penyiapan keuangan dan logistik, pendistribusian logistik, penyimpanan logistik Riset Fasilitas Kesehatan Tahun 2019 untuk Korwil 2.

- KETIGA : Tim Riset Wilayah sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu mempunyai tugas sebagai berikut:
1. Mempersiapkan pelaksanaan kegiatan Riset Fasilitas Kesehatan Tahun 2019 Korwil 2;
  2. Melakukan sosialisasi ke seluruh wilayah Provinsi yang termasuk Korwil 2, Kabupaten, serta Instansi dan Institusi terkait di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota;
  3. Melakukan koordinasi dengan Instansi dan Institusi di tingkat Provinsi dan Kabupaten/kota demi kelancaran pelaksanaan kegiatan riset;
  4. Melakukan rekrutmen enumerator;
  5. Melakukan pelatihan enumerator;
  6. Melaksanakan pengumpulan data;
  7. Melaksanakan monitoring dan evaluasi.
  8. Tim riset wilayah terdiri dari Penanggung Jawab Teknis Provinsi, selanjutnya disebut Penanggung Jawab Teknis Provinsi; dan Penanggung Jawab Teknis Kabupaten/Kota, selanjutnya disebut Penanggung Jawab Teknis Kabupaten/Kota.
- KEEMPAT : Dalam hal pelaksanaan tugas memerlukan bantuan narasumber dan tenaga administrasi umum, maka Tim dapat melibatkan dan/atau merekrut sumber daya manusia sesuai kebutuhan dan ketersediaan anggaran;
- KELIMA : Segala pembiayaan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas Tim dibebankan pada anggaran Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat Tahun Anggaran 2019;
- KEENAM : Keputusan ini mulai berlaku sejak Januari s.d Desember Tahun Anggaran 2019.

Ditetapkan di : Jakarta  
 Pada tanggal : 27 Mei 2019

KEPALA  
 PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
 UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT,



VIVI SETIAWATY

**LAMPIRAN I :**  
**LAMPIRAN KEPUTUSAN KEPALA PUSAT**  
**PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN UPAYA**  
**KESEHATAN MASYARAKAT TENTANG TIM**  
**PELAKSANA RISET FASILITAS KESEHATAN**  
**TAHUN 2019 KORWIL 2**  
**NOMOR : HK.02.03/II/5172/2019**  
**TANGGAL : 27 Mei 2019**

**TIM PELAKSANA RISET FASILITAS KESEHATAN TAHUN 2019 KORWIL 2**

- I. **KETUA KORWIL** : Kepala Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat
- II. **WAKIL KETUA KORWIL** : Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
- III. **TIM MANAJEMEN**
- A. **Koordinator Manajemen** : Dr. Nunik Kusumawardani, SKM., M.ScPH  
**Wakil Koordinator 1** : dr. Lidwina Salim, M.Si  
**Wakil Koordinator 2** : Frita Ramdaniar, S.I.Kom
- B. **Koordinator Anggaran** : Yunimar Usman, SKM., MPH  
**Wakil Koordinator 1** : Rustam Effendi, SKM, MPH  
**Wakil Koordinator 2** : Rosihan Rakhim, SE., Ak., M.Si
- C. **Koordinator Logistik** : Mitri Rahmawati, SKM, MKM  
**Wakil Koordinator** : Sugeng Riyanto, A.Md  
**Anggota Logistik** : 1. Heriana Sukara, SE  
2. Nurhasan  
3. Matsani HS, S.Sos  
4. Deni Ibnu Sahni  
5. Chaerul Permana  
6. Ahmad  
7. Bahtiar  
8. Fauzi Nurrahman
- D. **Bidang Kesekretariatan** : 1. Adhe Ubaidillah, A.Md  
2. Wirayudha Suhendra, S.Si  
3. Lilis Tri Purwani, SE  
4. Heru Nugroho, S.IP  
5. Ida Mufida, ST  
6. Sumarsih, SE  
7. Rahmawati Martha Putri, SE  
8. De Ajeng Qurnia, S.Si
- IV. **Staf Administrasi dan Logistik**
1. **Provinsi Sumatera Utara** : Richardson Sijabat, S.Gz  
Serlianti Arunglabi  
Rachmat Hidayat, S.ip  
Dessy Septiani, SKM  
Mery Prastiwi, Amd  
Rabily Rasuhizasada  
M. Bayu Triantoro, SE
2. **Provinsi Sumatera Selatan** : Dwi Ariani  
Widya Sari, SKM  
Syofa Nur Akperawati, SE  
Maysita Sari, S.Gz

3. Provinsi Bengkulu : Danial Badruzaman, S.Komp  
Anita, SKM  
Sarani Permata Putri, S.Farm., Apt
4. Provinsi Lampung : Grafiyan Mulia Atmaja, SE  
Qurrota A'yuni Karima S.Akun  
Diana Sari Oktafia, SE  
Wardana, A.Md
5. Provinsi Banten : Indra Mulya, A.Md  
Tiara Mustika, S.Sos.I  
Wisnu Nugraha
6. Provinsi Jawa Barat : Astrid F Apituley, SH  
Renni Saftri Yanti, Amd.Keb  
Ahmad Reza Gumilar, A.Md  
Indra Cans Yunina, S.Sos  
Kiky Rizka Machdianitamy, S.Tr.Keb  
Devi Rahmawati, Amd.Keb  
Siti Iklima
7. Provinsi Maluku : Zubaidah, SKM  
Hersa Khoirunisa, S.Gz  
Fiqy Binaryanto, Amd Perpajakan
- IV. TIM RISET WILAYAH
- A. Tim Riset Wilayah Provinsi Sumatera Utara
1. Provinsi Sumatera Utara
- Koordinator : Drs. Agustama, Apt, M.Kes
- Penanggung Jawab Teknis : drh. Rafilzar  
dr. Anton Suryatma, MKM
- Penanggung Jawab Operasional : Fakhrial Mirwan Hasibuan, SKM, MKM,  
M.Med, Sc
- Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Marlina, SKM, M.Kes
2. Kota Binjai
- Koordinator : dr. Mahaniari Manalu, M.Kes
- Penanggung Jawab Teknis : Marlisa, S.Kep, Ns, M.Kep
- Penanggung Jawab Operasional : Desman, SKM
- Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Anita Fitri Anggraini, S.Psi
3. Kabupaten Serdang Bedagai
- Koordinator : dr. Bulan Simanungkalit, M.Kes, MM
- Penanggung Jawab Teknis : Nadroh Br. Sitepu, M.Si
- Penanggung Jawab Operasional : Fatliana Lubis, SKM
- Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Prihatni Sriwahyuni, SKM
4. Kabupaten Karo
- Koordinator : drg. Irna Safrina S. Meliala, M.Kes
- Penanggung Jawab Teknis : Risnawati Tanjung, SKM., M.Kes
- Penanggung Jawab Operasional : Mardin Purba, SKM, M.Kes
- Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Kurniawan Tarigan, S.Si, Apt
5. Kabupaten Langkat
- Koordinator : Dr. Sadikun Winato, MM
- Penanggung Jawab Teknis : dr. Ratna Zahara, M.Kes
- Penanggung Jawab Operasional : Limin Ginting, SKM, MKM

- Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Hadi Wijaya
6. Kabupaten Dairi  
 Koordinator : dr. Nitawati Sihotang  
 Penanggung Jawab Teknis : Putri Handayani Sianipar, S.Kep., Ns  
 Penanggung Jawab Operasional : Ramaddan, SKM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : David Simbolon, SKM
7. Kabupaten Tapanuli Utara  
 Koordinator : Alexander G.P. Gultom, SKM, M.Kes  
 Penanggung Jawab Teknis : Riza Fahlevi Wakidi, S.Farm, M.Si, Apt  
 Penanggung Jawab Operasional : Farida Hanum Pangabean  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Jona Efendi Gultom, SKM
8. Kota Tebing Tinggi  
 Koordinator : dr. Nanang Fitria Aulia Sp.PK  
 Penanggung Jawab Teknis : Ajeng Prabawati, S.Gz  
 Penanggung Jawab Operasional : Drs. Azhar  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Yulie Widya Hapsari, SE
9. Kota Medan  
 Koordinator : drh. H. Edwin Effendi, M.Sc  
 Penanggung Jawab Teknis : Yulina Dwi Hastuty, S.Kep.Ners., M.Biomed  
 dr. Kumala Sari, M.Epid  
 Penanggung Jawab Operasional : dr. Zairul Rambe  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Malaptha Gading, SKM, M.Kes
10. Kabupaten Labuhan Batu  
 Koordinator : Tinur Bulan, SKM, M.Kes  
 Penanggung Jawab Teknis : Febriyanto, SKM., M.Bmd  
 Penanggung Jawab Operasional : Friska Ernawati Simanjuntak, SKM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Husna Layna Nasution, SKM
11. Kabupaten Deli Serdang  
 Koordinator : dr. Ade Budi Krista  
 Penanggung Jawab Teknis : Dr. Sri Sundari  
 Penanggung Jawab Operasional : Lady Rosary Julianty Pasaribu, SKM, M.Kes  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Suryati Abdi, SKM, M.Kes
12. Kota Gunung Sitoli  
 Koordinator : Wilser J. Napitupulu, S.Si, Apt, MPH  
 Penanggung Jawab Teknis : Mustar Rusli, SKM., M.Kes  
 Penanggung Jawab Operasional : Karyawanto Zebua, S.Kep, Ns  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Ahmad Muchlas Gulo, SKM
13. Kabupaten Pakpak Barat  
 Koordinator : dr. Tomas, MM  
 Penanggung Jawab Teknis : Desiani Rizki Purwaningtyas, S.Gz, M.Si  
 Penanggung Jawab Operasional : Susi Vera L. Pakpahan, SKM, M.Kes  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Elisa Padang, AMKG
14. Kota Pematang Siantar  
 Koordinator : dr. Ronald H. Saragih, M.Kes  
 Penanggung Jawab Teknis : Betriyon, SKM  
 Penanggung Jawab Operasional : Domen Silalahi, SKM, M.Kes  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Rumiris Siahaan, S.Kep, Ns., M.Kes

15. Kabupaten Asahan  
 Koordinator : dr. Aris Yudhariansyah, MM  
 Penanggung Jawab Teknis : dr. Nanda Novziransyah, M.Kes, AIFO-K  
 Penanggung Jawab Operasional : Yushaidar, A.Mf  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Nita Mairini, SKM
16. Kabupaten Toba Samosir  
 Koordinator : dr. Juliwan Hutapea  
 Penanggung Jawab Teknis : Juliandi, S.Kep, Ns, M.Kes  
 Penanggung Jawab Operasional : Floria Marpaung, SE  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Herlina Juliana Sinaga, S.Farm
17. Kabupaten Simalungun  
 Koordinator : dr. Jan Maurisdo Purba, M.Kes  
 Penanggung Jawab Teknis : Cindy Junie Morselly, SKM  
 Penanggung Jawab Operasional : Maruli Sakti Purba, AMG  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Wira Hikmayana, Am.keb
18. Kabupaten Nias Barat  
 Koordinator : Rahmati Daeli, SKM, MKM  
 Penanggung Jawab Teknis : Dini Lestrina, DCN, M.Kes  
 Penanggung Jawab Operasional : Suryawati Marunduri, SKM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Reni Kustiah Mendrofa, AMK
19. Kabupaten Labuhan Batu Selatan  
 Koordinator : dr. Efdy Zulfaisal Hanafi Harahap  
 Penanggung Jawab Teknis : Widya Asih Lestari, S.Gz., MKM  
 Penanggung Jawab Operasional : Hasrul Harahap, S.Si  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Solihuddin Siagian
20. Kabupaten Labuhan Batu Utara  
 Koordinator : dr. Hj. Saodah Nasution  
 Penanggung Jawab Teknis : Rosa Susanti, S.ST, M.Kes  
 Penanggung Jawab Operasional : Yulia Irma Ulina, S.Tr.Keb  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Nurlainah Hasibuan S.Kep
21. Kabupaten Nias Utara  
 Koordinator : Yoniari Nazara, SKM  
 Penanggung Jawab Teknis : Tiar Lince Bakara, SP, M.Si  
 Penanggung Jawab Operasional : Rahmat Tampubolon, SKM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Kristina Gloria P.S Daeli, SKM, MM
22. Kota Tanjung Balai  
 Koordinator : Burhanuddin Harahap, SKM  
 Penanggung Jawab Teknis : Fadel Ahmad, S.Gz  
 Penanggung Jawab Operasional : Novi Sriana, SE  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Budi Ismail Siregar
23. Kabupaten Batubara  
 Koordinator : Dr. Hj. Dewi Chailaty Nasution, M. Kes  
 Penanggung Jawab Teknis : Munawaroh, SKM, MKM  
 Penanggung Jawab Operasional : Dr. Deni Syahputra  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Ika Efrani Damanik
24. Kabupaten Humbang Hasundutan  
 Koordinator : dr. Binner Sinaga, M.Kes  
 Penanggung Jawab Teknis : Yuli Dwi Setyowati, S.Gz., M.Si

- Penanggung Jawab Operasional : Juita Epelina Sinambela, SKM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Nelli Purba, S.Fam.Apt
25. Kabupaten Padang Lawas Utara  
 Koordinator : dr. Sri Prihartini KN Harahap  
 Penanggung Jawab Teknis : Nurhayani Lubis, SKM  
 Penanggung Jawab Operasional : Mhd. Idris Lubis, SE  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Yasser Arafat Harahap, SKM
26. Kabupaten Nias  
 Koordinator : Martin L Harefa, SKM, M.Kes  
 Penanggung Jawab Teknis : Syarif Zen Yahya, SKP., M.Kes  
 Penanggung Jawab Operasional : Karyaman Zebua, SKM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Elida Mawarni Sihotang, SKM
27. Kabupaten Mandailing Natal  
 Koordinator : Dr. H. Syarifuddin  
 Penanggung Jawab Teknis : Ichsan Trisutrisno, S.Gz, SKM, MKM  
 Penanggung Jawab Operasional : Ilda Syafrina  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Ahmad Suleman Nasution, Amg
28. Kabupaten Padang Lawas  
 Koordinator : Leli Ramayulis, SKM, M.Kes  
 Penanggung Jawab Teknis : drh. Nungki Hapsari  
 Penanggung Jawab Operasional : Amelia Roitona Nasution, SKM, M.Kes  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Siti A'isyah Hasibuan
29. Kabupaten Nias Selatan  
 Koordinator : Megawati You, SKM, MPH  
 Penanggung Jawab Teknis : Edy Marjuang Purba, SKM., MPH  
 Penanggung Jawab Operasional : Swasti Elisabeth Duha, S.Kep, Ns  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Ohito Laia, AMK
30. Kabupaten Sibolga  
 Koordinator : Drs. Firmansyah Hulu, Apt, M.Kes  
 Penanggung Jawab Teknis : Ida Farida, APPd., M.Kes  
 Penanggung Jawab Operasional : Ns. Suryani Tambunan, S.Kep, MKM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Hasri Yanna Laiya, SKM
31. Kabupaten Tapanuli Selatan  
 Koordinator : Drs. Marasaud  
 Penanggung Jawab Teknis : Anna Fitriani, SKM, MKM  
 Penanggung Jawab Operasional : Indra Martua Nasution, SH  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Syah Ramadhan Pohan
32. Kabupaten Samosir  
 Koordinator : dr. Nimpan Karo-Karo, MM  
 Penanggung Jawab Teknis : Abdul Hairuddin Angkat, SKM, M.Kes  
 Penanggung Jawab Operasional : Jalamar Sitanggang, S.Si, Apt  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Hendra Oloan Simamora, SKM, M.Kes
33. Kota Padang Sidempuan  
 Koordinator : H.Letnan Dalimunthe, SKM, M.Kes  
 Penanggung Jawab Teknis : Soep, S.Kp, M.Kes  
 Penanggung Jawab Operasional : Almashuri, SKM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Ilhamdi Saputra Tambunan, SKM

- 34 Kab. Tapanuli Tengah  
 Koordinator : Nursyam, SKM, M.Kes  
 Penanggung Jawab Teknis : Mahdiah, DCN, M.Kes  
 Penanggung Jawab Operasional : Roiman Sinaga, SE  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Syahri Fitriani Napitupulu
- B. Tim Riset Wilayah Provinsi Sumatera Selatan
1. Provinsi Sumatera Selatan  
 Koordinator : Dra. Lesty Nurainy, Apt, M.Kes  
 Penanggung Jawab Teknis : Nikson Sitorus, SKM, M.Epid  
 Aprioza Yenni, M.A  
 Penanggung Jawab Operasional : Dedy Irawan, SKM, MKM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Indra Gunawan, SKM, M.Si
2. Kota Prabumulih  
 Koordinator : dr. Happy Tedjo Tjahjono, MPH  
 Penanggung Jawab Teknis : Yanelza Supranelfy, S.Si., M.Sc.  
 Penanggung Jawab Operasional : dr. H. Irwan Santoso  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Sasmita, SKM
3. Kota Palembang  
 Koordinator : dr. Hj. Letizia, M.Kes  
 Penanggung Jawab Teknis : Deriansyah Eka Putra, SKM  
 Penanggung Jawab Operasional : Hj. Sri Yulia Ningsih, SKM, M.Kes  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Sari Hariyani, SKM
4. Kota Pagar Alam  
 Koordinator : Desi Elviani, SE, MM  
 Penanggung Jawab Teknis : Marini, S.Si  
 Penanggung Jawab Operasional : Erwin Fitriadi, SKM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Rafika Agustin, S.Kom
5. Kabupaten Ogan Komering Ilir  
 Koordinator : H. Muhamad. Lubis, SKM, M.Kes  
 Penanggung Jawab Teknis : Suryanto, SKM, MSc.  
 Penanggung Jawab Operasional : H. Herman, SKM, M.Kes  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Zubaidah, S.Sos
6. Kabupaten Ogan Ilir  
 Koordinator : Dr. Nurhalina, S.Kp, M.Kep, Sp.Kom  
 Penanggung Jawab Teknis : Indah Margarethy, S.Sos, M.Si  
 Penanggung Jawab Operasional : Indah Mulyana, S.Kep., M.Kes  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Erika Yulia Sari, S.Kep, Ners
7. Kabupaten Empat Lawang  
 Koordinator : Wiwik Supriyantini, SKp, M.Kes  
 Penanggung Jawab Teknis : Olvariani Sitepu, SKM, MKM  
 Penanggung Jawab Operasional : dr. Ivon Meliyani  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Yudiansyah, S.Farm
8. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan  
 Koordinator : dr. Meri Astuti  
 Penanggung Jawab Teknis : Pujo Darsono, SKM  
 Penanggung Jawab Operasional : Hj. Ermala, SKM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Ujang Tirtayasa, S.Far, Apt

9. Kabupaten Musi Banyuasin  
 Koordinator : dr. H. Azmi Dariusmansyah  
 Penanggung Jawab Teknis : Sudirham, SKM, M.Kes  
 Penanggung Jawab Operasional : Hapzih, SST, SKM, MM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Evanalya, SKM
10. Kabupaten Banyuasin  
 Koordinator : dr. H. Masagus M. Hakim  
 Penanggung Jawab Teknis : Vivin Mahdalena, S.Si  
 Penanggung Jawab Operasional : Dessy Miratna, S.Psi  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Heny Handayanah, SKM
11. Kabupaten Musi Rawas  
 Koordinator : drg. Hj. Mipta Hulummi, M.Kes  
 Penanggung Jawab Teknis : Aprizal Satria, SKM, M.Epid  
 Penanggung Jawab Operasional : Nasrul Bayumi, SKM, M.Si  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Femy Anggeraini, SKM, M.Si
12. Kabupaten Lahat  
 Koordinator : dr. H. Rasyidi Amri MT, MKM  
 Penanggung Jawab Teknis : R. Irpan Pahlepi, SKM, M.Si  
 Penanggung Jawab Operasional : Ferianto, SKM., M.P.H  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Agustiansya, AMKep
13. Kota Lubuk Linggau  
 Koordinator : Idris, SE., M.Kes  
 Penanggung Jawab Teknis : Desy Asyati, SKM  
 Penanggung Jawab Operasional : Cikwi, SKM, M.Kes  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Dian Aftrisia, SKM, M.Si
14. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur  
 Koordinator : H. Zaenal Abidin, S.SIT, MM  
 Penanggung Jawab Teknis : Anif Budiyanto, SKM, M.Epid.  
 Penanggung Jawab Operasional : Wastiti Handayani, SKM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Ika Leohayati, SKM
15. Kabupaten Ogan Komering Ulu  
 Koordinator : H. Husni Thamrin, SE, MM  
 Penanggung Jawab Teknis : Imelda Gernauli Purba, SKM., M.Kes  
 Penanggung Jawab Operasional : Agunawan, SKM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Fredian Siska, SKM
16. Kabupaten Muara Enim  
 Koordinator : Vivi Mariani, S. Si, M. Bmd, Apt  
 Penanggung Jawab Teknis : Ade Verientic, SKM  
 Penanggung Jawab Operasional : Yusrizal, SKM, M.P.H  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Siti Aminah, SP
17. Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir  
 Koordinator : Lydwirawan, SKM  
 Penanggung Jawab Teknis : Sri Maryatun, S.Kep, Ns, M.Kep  
 Penanggung Jawab Operasional : H. Amirudin, SE, SKM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Marini Primasari, S.Sos
18. Kabupaten Musi Rawas Utara  
 Koordinator : S.Kusriyanto, SE  
 Penanggung Jawab Teknis : Dr. Wayan Aryawati, SKM., M.Kes

- Penanggung Jawab Operasional : Emin Hartono, S.H.  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Niyatul Khotimah, Amd.Gz
- C. Tim Riset Wilayah Provinsi Bengkulu
1. Provinsi Bengkulu
    - Koordinator : H.Herwan Antoni., SKM., M.Kes., M.Si
    - Penanggung Jawab Teknis Provinsi : Anorital, SKM, M.Kes  
Cahyorini, ST, MT
    - Penanggung Jawab Operasional : Adny Bendru, SKM, M.Epid
    - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Yesi Meidiasari., SKM., MM
  2. Kabupaten Bengkulu Utara
    - Koordinator : Samsul Maarif, SKM., M.Kes
    - Penanggung Jawab Teknis : Lina Triana Sari, S.Gz
    - Penanggung Jawab Operasional : Tri Wahyudi., SKM., MPH
    - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : H. Gusnedi, S.Sos, SKM, M.Si
  3. Kabupaten Bengkulu Tengah
    - Koordinator : Iskandar, SKM, MM
    - Penanggung Jawab Teknis : drh. Sahat Ompusunggu, M.Sc
    - Penanggung Jawab Operasional : Maspin Bahri, SKM
    - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Desmita, S.ST
  4. Kabupaten Kepahiang
    - Koordinator : H.Tajri Fauzan, SKM., M.Si
    - Penanggung Jawab Teknis : Ns. Toto Suharyanto, S.Kep, M.Kep
    - Penanggung Jawab Operasional : Yudi Susanto., SKM
    - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Meiri Ramadona, SKM
  5. Kabupaten Rejang Lebong
    - Koordinator : Syamsir, SKM, MKM
    - Penanggung Jawab Teknis : Dr. Umami Kalsum, SKM, MKM
    - Penanggung Jawab Operasional : Sampurna, SKM
    - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Reni Apriyeti, SKM
  6. Kabupaten Lebong
    - Koordinator : Rachman, SKM., M.Si
    - Penanggung Jawab Teknis : Sumarno, SAP
    - Penanggung Jawab Operasional : Evan Marta, SKM
    - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Siska Afrianita., SKM
  7. Kabupaten Seluma
    - Koordinator : Rudi Syawaludin., S.Sos
    - Penanggung Jawab Teknis : Mohamad Nurhadi, S.Si., M.Biomed
    - Penanggung Jawab Operasional : Salihin., S.Sos
    - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Tati Suprihatin, SKM
  8. Kabupaten Kaur
    - Koordinator : Azwar, S.Sos
    - Penanggung Jawab Teknis : M. Ridwan, SKM, MPH
    - Penanggung Jawab Operasional : Sasmin Itadi S, SKM, MKM
    - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Yosi Indralia, SKM
  9. Kabupaten Bengkulu Selatan
    - Koordinator : M. Redhwan Arif., S.Sos., MPH
    - Penanggung Jawab Teknis : Yahya, SKM, M.Si
    - Penanggung Jawab Operasional : Ipi Handri., MPH

- Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Maskur, SKM
11. Kabupaten Muko Muko  
 Koordinator : Desriani, SH  
 Penanggung Jawab Teknis : Novita Sari, S.ST, M.Kes  
 Penanggung Jawab Operasional : Jhoni, S.IP  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Yurdiaman, SKM
12. Kota Bengkulu  
 Koordinator : Susilawaty., S.Sos., SKM., M.Kes  
 Penanggung Jawab Teknis : Dimas Ari Guntoro, S.Gz  
 Penanggung Jawab Operasional : Tuti Herawati., SKM., MM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Dian Ernalisa., S.Kep
- D. Tim Riset Wilayah Provinsi Lampung
1. Provinsi Lampung  
 Koordinator : Dr. dr. Hj. Reihana, M.Kes  
 Penanggung Jawab Teknis : Kartika Handayani, S.Psi., M.Si  
 Doni Lasut, S.Si, MKM  
 Penanggung Jawab Operasional : Noviansyah,ST,M.Kes  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Ade Sanita, A.Md
2. Kabupaten Lampung Barat  
 Koordinator : Suhendrawati, SKM., MP  
 Penanggung Jawab Teknis : Andi Eka Yuniyanto, S.Pd, M.Si  
 Penanggung Jawab Operasional : Supriyono, S.Kep  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Dina Safitri, SKM
3. Kabupaten Tanggamus  
 Koordinator : Sukisno, SKM, M.Kes  
 Penanggung Jawab Teknis : Dwi Endah Kurniasih, SKM, MPH  
 Penanggung Jawab Operasional : Bambang Sutejo,SKM,M.M  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Larasati,Amd
4. Kabupaten Lampung Selatan  
 Koordinator : Dr. Jimmy Banggas Hutapea, MARS  
 Penanggung Jawab Teknis : Nur Inzana, SKM  
 Penanggung Jawab Operasional : Trias Kurniwati, S.Si, M.Ec.Dev  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Herga Ardiandi, S.Kep
5. Kabupaten Lampung Timur  
 Koordinator : Nursyamsu, SH  
 Penanggung Jawab Teknis : Arif Setyawan, SKM, M.Kes  
 Penanggung Jawab Operasional : Suparti,SKM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Yuli Susiyanti,SKM,M.Kes
6. Kabupaten Lampung Tengah  
 Koordinator : Edy Sunarko, SKM., MKM  
 Penanggung Jawab Teknis : Karolin Sabarina Ginting, S.Farm,Apt  
 Penanggung Jawab Operasional : Syafrudin, ST  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Erni Yusnita, SKM
7. Kabupaten Lampung Utara  
 Koordinator : dr. Hj. Maya Metissa, M.Kes  
 Penanggung Jawab Teknis : Ryza Maulana Putra, S.Gz

- Penanggung Jawab Operasional : Cipto Bahagio, SKM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Sri Haryati, S.Kep, MM
8. Kabupaten Way Kanan  
 Koordinator : Anang Risgianto, SKM., M.Kes  
 Penanggung Jawab Teknis : Sutrio, SKM, M.Kes  
 Penanggung Jawab Operasional : Diyan Reni Jayathi, S.ST., MKM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Lia Hevi Murtaningsih, Amd, Gz
9. Kabupaten Tulang Bawang  
 Koordinator : Fatoni, S.Kep., MM  
 Penanggung Jawab Teknis : Ir. Abdul Wahab, M.Kes  
 Penanggung Jawab Operasional : Pramadya,SKM,M.Kes  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Poedjiarto,SKM,M.Kes
10. Kabupaten Pesawaran  
 Koordinator : Ir. Harun Tri Djoko, M. Kes  
 Penanggung Jawab Teknis : Izna Nurdianty Muhdar, S.Gz., M.Si  
 Penanggung Jawab Operasional : Sukma Kemala, SKM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Ari Wibowo, A.MF
11. Kabupaten Pringsewu  
 Koordinator : Purhadi, S.Sos.,M.Kes  
 Penanggung Jawab Teknis : Astri Ayu Novaria, S.Gz, M.Si  
 Penanggung Jawab Operasional : Nora Risyqia, SKM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Liza Desniati, SKM, MM
12. Kabupaten Mesuji  
 Koordinator : Ardi Umum, SIP  
 Penanggung Jawab Teknis : Hari Agus Pranata, SKM  
 Penanggung Jawab Operasional : Mulyadi, Amd.Kep  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Idrus Irham, SKM
13. Kabupaten Tulang Bawang Barat  
 Koordinator : Perana Putera, SH, MH  
 Penanggung Jawab Teknis : Amrul Hasan, SKM, M.Epid  
 Penanggung Jawab Operasional : Lasma Rizal, Amd.KL  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Rudy Haryanto, S.Kep
14. Kabupaten Pesisir Barat  
 Koordinator : Tedi Zadmiko, SKM, MM  
 Penanggung Jawab Teknis : Dwi Putri Rahmiati, SKM  
 Penanggung Jawab Operasional : Guritno Iswandoko,S.Kep  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Mardhatillah Febriana, Amd.Keb
15. Kota Bandar Lampung  
 Koordinator : dr. Edwin Rusli, MKM  
 Penanggung Jawab Teknis : Santoso, SKM., M.Sc  
 Penanggung Jawab Operasional : Sarjoko, SKM., MM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Aris Mulyantoro, SKM
16. Kota Metro  
 Koordinator : dr. Silfia Naharani, MM  
 Penanggung Jawab Teknis Kota Metro : Rahayu Hasti Komaria, SKM  
 Penanggung Jawab Operasional : Erliyanti,SPd, MKM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : M.Zainudin, S.Kom

- E. Tim Riset Wilayah Provinsi Banten
1. Provinsi Banten
    - Koordinator : Dr. M. Yusuf, S.Sos, M.Si
    - Penanggung Jawab Teknis : Dr. Dra. Woro Riyadina, M.Kes  
Oster Suriani Simarmata, SKM., MKM
    - Penanggung Jawab Operasional : Lia Susanti, SKM, MKM
    - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Mita Atianasari, SKM
  2. Kota Tangerang
    - Koordinator : dr. Hj. Liza Puspadewi, M.Kes
    - Penanggung Jawab Teknis : Sulistyowati Tuminah, S.Si
    - Penanggung Jawab Operasional : Nur Fitri, AMD, AK
    - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Dwinta Susanda Sangun, S.ST, MAP
  3. Kota Tangerang Selatan
    - Koordinator : Deden Deni, SE
    - Penanggung Jawab Teknis : Dra. Shinta, M.Si
    - Penanggung Jawab Operasional : Rukmini, S.ST
    - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Dewi Krismawati
  4. Kabupaten Tangerang
    - Koordinator : dr. Hj. Desiriana Dinardianti, MARS
    - Penanggung Jawab Teknis : Drs. Helper Sahat P Manalu
    - Penanggung Jawab Operasional : dr. Muh Jusran Jufri, M. M.Kes
    - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Yuyun Nurlena, SKM
  5. Kota Serang
    - Koordinator : H.Toyalis, S.Kep, M.Kes
    - Penanggung Jawab Teknis : Ani Shofiah Hartati, S.Si
    - Penanggung Jawab Operasional : drg. Eka Agustina
    - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Rimbun Merry
  6. Kabupaten Serang
    - Koordinator : dr. Hj. Sri Nurhayati
    - Penanggung Jawab Teknis : Alib Birwin, SKM, M.Epid
    - Penanggung Jawab Operasional : Agung Eko Utomo
    - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Ria Hardini
  7. Kabupaten Pandeglang
    - Koordinator : Hj. Raden Dewi Setiani, A.Md.Keb, S.Sos
    - Penanggung Jawab Teknis : Febrina Elisabeth, SKM, MKM
    - Penanggung Jawab Operasional : H. Jenal Mutakin, S.Kep, M.Kes
    - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Riki Ardo Ismail
  8. Kota Cilegon
    - Koordinator : Dr. Arriadna
    - Penanggung Jawab Teknis : Tin Afifah, SKM, MKM
    - Penanggung Jawab Operasional : Faruk Oktavian, S.Kom, M.Si
    - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Rita Yeti Marlina Sinaga, AMK
  9. Kabupaten Lebak
    - Koordinator : H.M Sukirman, S.Sos, M.Si
    - Penanggung Jawab Teknis : Tri Wahyuningsih, SKM
    - Penanggung Jawab Operasional : dr. Budhi Mulyanto
    - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Phatma Sari Dewi, AMKL

- F. Tim Riset Wilayah Provinsi Jawa Barat**
1. **Provinsi Jawa Barat**
    - Koordinator : Uus Sukmara, SKM., M.Epid
    - Penanggung Jawab Teknis : dra. Athena Anwar, M.Si  
Heny Lestary, SKM, MKM  
Joni Hendri, SKM., M.Biotech
    - Penanggung Jawab Operasional : Agus Suherman, SKM, M.Mkes
    - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Uus Usuludin, Amd
  2. **Kota Bandung**
    - Koordinator : dr. Hj. Rita Verita Sri H., MM., M.Kes
    - Penanggung Jawab Teknis : Hubullah Fuadzy, M.Si  
Firda Yanuar Pradani, S.Si. M.Si
    - Penanggung Jawab Operasional : Agus Wachid Basri
    - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Agung Aji Purnomo, SIP., M.Si
  3. **Kabupaten Bandung**
    - Koordinator : Drg. Grace Mediana Purnami, M.Kes
    - Penanggung Jawab Teknis : Wawan Ridwan, SKM
    - Penanggung Jawab Operasional : Sumiarso, S.Sos, MAP
    - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : M. Kurniawan, AMKL
  4. **Kabupaten Bandung Barat**
    - Koordinator : H. Nanang Ismantoro, SKM, MM
    - Penanggung Jawab Teknis : Rohmansyah, W.N., S.Sos
    - Penanggung Jawab Operasional : H. Jajang Mulyana, SKM., MM.Kes
    - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Imas Siti Masitoh, SKM
  5. **Kota Banjar**
    - Koordinator : dr. H. Herman, M.Kes
    - Penanggung Jawab Teknis : Nurul Hidayati Kusumastuti, SKM
    - Penanggung Jawab Operasional : Aspihani
    - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Heni Suryani
  6. **Kabupaten Bekasi**
    - Koordinator : dr. Hj. Oriza Rosativa, MM., M.Si
    - Penanggung Jawab Teknis : Rofingatul Mubasyiroh, SKM, MKM
    - Penanggung Jawab Operasional : Yudi Permana, SKM
    - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Hernawati Rupitasari, S.Tr.Keb
  7. **Kota Bekasi**
    - Koordinator : Tanti Rohilawati, SKM., M.Kes
    - Penanggung Jawab Teknis : Rina Marina, S.Si, MKM
    - Penanggung Jawab Operasional : Dr. Eni Herawati Tandjung
    - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Wiwik Sri Wahyuni Batubara, S.Kep.Ners
  8. **Kabupaten Bogor**
    - Koordinator : Drs. Erwin Suriana, M.Si
    - Penanggung Jawab Teknis : Kenti Friskarini, SKM, MKM  
dr. Eva Sulistiowati, M.Biomed
    - Penanggung Jawab Operasional : Dini Priyantini, SKM
    - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Neny Nurhayati, Amd.Kep
  9. **Kota Bogor**
    - Koordinator : dr. Sri Prinantari Hanum, M.Kes
    - Penanggung Jawab Teknis : Kristina, SKM, M.Epid
    - Penanggung Jawab Operasional : Nia Nurkania, M.Kes

- Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Wulan Meilani, SKM., MKM
10. Kabupaten Ciamis  
 Koordinator : H. Engkan Iskandar, drg., MM  
 Penanggung Jawab Teknis : Lukman Hakim, SKM., M.Epid  
 Penanggung Jawab Operasional : Tommy Bektania, SKM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Dian Moranti, SKM, MKM
11. Kabupaten Cianjur  
 Koordinator : drs. H. Tresna Gumilar, Apt., M.Si  
 Penanggung Jawab Teknis : Muh. Umar Riandi, M.Si  
 Penanggung Jawab Operasional : Rina Yudiantini, SST, M.Kes  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Sanny Andari, S.Sos
12. Kota Cimahi  
 Koordinator : drg. Hj. Pratiwi, M.Kes  
 Penanggung Jawab Teknis : Ida, SKM, MKM  
 Penanggung Jawab Operasional : dr. Mohammad Dwiyadi Isnalini  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Boni Muhammad Pahlevi, SP
13. Kabupaten Cirebon  
 Koordinator : Hj. Eni Suhaeni, SKM., M.Kes  
 Penanggung Jawab Teknis : drh. Tri Wahono, M.Sc  
 Penanggung Jawab Operasional : Casini, SKM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Shanty Dewiyanti, SKM
14. Kota Cirebon  
 Koordinator : dr. H. Edy Sugiarto, M.Kes  
 Penanggung Jawab Teknis : M. Ezza Azmi F, MKM  
 Penanggung Jawab Operasional : Rohmy Silmy, SKM, M.Si  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Marcus Arip Sambat
15. Kota Depok  
 Koordinator : dr. Rani Martina  
 Penanggung Jawab Teknis : dr. Faika Rachmawati  
 Penanggung Jawab Operasional : dr. Zakiah, MKM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Dian Fitri Arestria, SKM, MKM
16. Kabupaten Garut  
 Koordinator : dr. H. Tenni Sewara Rifai, M.Kes  
 Penanggung Jawab Teknis : Enung Nurkhotimah, SKM, MKM  
 Penanggung Jawab Operasional : H. Yodi Sirojudin, S.SI.Apt  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Euis Kuraesin, S.IP. M.Si
17. Kabupaten Indramayu  
 Koordinator : Dr. H. Deden Bonni Koswara, MM  
 Penanggung Jawab Teknis : Arda Dinata, SKM., M.PH  
 Penanggung Jawab Operasional : Sucipto Hardikomara, SKM., MKM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Parjo, SKM
18. Kabupaten Karawang  
 Koordinator : dr. H. Nurdin Hidayat  
 Penanggung Jawab Teknis : Ahmad Irfandi, SKM, MKM  
 Penanggung Jawab Operasional : dr. Saut Sianturi, M.Kes., AIFO  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Giar Sugiarti

19. Kabupaten Kuningan  
 Koordinator : H. Raji, SE., MM.Kes  
 Penanggung Jawab Teknis : Handry Darussalam, SKM, M.Sc  
 Penanggung Jawab Operasional : Dodi Wijaya, SKM, MKM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Khriyan Mulyani, AMKL
20. Kabupaten Majalengka  
 Koordinator : H. Alimudin, S.Sos., MM., M.MKes  
 Penanggung Jawab Teknis : Inggit Meliana Anggarini, SKM,  
 M.CommHealth  
 Penanggung Jawab Operasional : Nana Supriyatna, SKM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Erika Astarita T, SKM
21. Kabupaten Pangandaran  
 Koordinator : drg. Yani Achmad Marzuki, MM.Kes  
 Penanggung Jawab Teknis : Asep Riyana, SPd, SKep, Ners, MA.Kes  
 Penanggung Jawab Operasional : Yayan Barlian, SKM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Endang Suhendi, S.Kep
22. Kabupaten Purwakarta  
 Koordinator : H. Dadan, SE  
 Penanggung Jawab Teknis : Dra. Noer Endah Pracoyo, M.Kes  
 Penanggung Jawab Operasional : Johari, SKM, MKM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Yeyet Nurbaeti, SKM
23. Kabupaten Subang  
 Koordinator : dr. H. Syamsu Ryza  
 Penanggung Jawab Teknis : Andri Ruliansyah, SKM, M.Sc  
 Penanggung Jawab Operasional : Yuyum Tejaningrum, SKM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Lena Erlinastini, S.Kep
24. Kabupaten Sukabumi  
 Koordinator : H. Harun Alrasyid, SKM, M.Si  
 Penanggung Jawab Teknis : Ratih Kumaladewi, S.Gz  
 Penanggung Jawab Operasional : Yuni Sri Heryanti, SKM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Encep Supriadi, SH
25. Kota Sukabumi  
 Koordinator : dr. Hj. Ritanenny E.S.M., MP., MH  
 Penanggung Jawab Teknis : Sendy Agita, S.Kep, MKM  
 Penanggung Jawab Operasional : Asep Supriadi, SKM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Encep Aulia Rahman, AMK
26. Kabupaten Sumedang  
 Koordinator : dr. Hj. Anna Hernawati Sabana, MKM  
 Penanggung Jawab Teknis : Indra Budiman, SKM MKM  
 Penanggung Jawab Operasional : Ekki Riswandiyah, SKM  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Buddy Kurniawan
27. Kabupaten Tasikmalaya  
 Koordinator : dr. Faisal Soeparianto, M.Si  
 Penanggung Jawab Teknis : Endang Puji Astuti, SKM, M.Si  
 Penanggung Jawab Operasional : Iin Artati, S.Sos., M.Si  
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Tuti Carwati, SKM
28. Kota Tasikmalaya  
 Koordinator : Encu Darsiwa, S.Kep., Ns, M.M.Kes



- |                                            |   |                                 |
|--------------------------------------------|---|---------------------------------|
| Penanggung Jawab Teknis                    | : | Bellytra Talarima, SKM., M.Kes  |
| Penanggung Jawab Operasional               | : | Ikbal Suprayitno Halil, SKM     |
| Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik | : | Fitria Wakono, SKM., MPH        |
|                                            |   |                                 |
| 10. Kabupaten Seram Bagian Barat           |   |                                 |
| Koordinator                                | : | dr. Y. Tappang, M.Kes           |
| Penanggung Jawab Teknis                    | : | Syaiful Mizan, SKM              |
| Penanggung Jawab Operasional               | : | Gariman Kurniawan, SKM, M.Kes   |
| Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik | : | Ferawati Ollong, SKM            |
|                                            |   |                                 |
| 11. Kabupaten Kepulauan Aru                |   |                                 |
| Koordinator                                | : | Y.E.O. Uniplaita, A.Kp., M.Kes. |
| Penanggung Jawab Teknis                    | : | I Made Winarta, SKM, M.Epid     |
| Penanggung Jawab Operasional               | : | Aris F. Gainau                  |
| Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik | : | Sri Ningsi Kianto, SKM          |
|                                            |   |                                 |
| 12. Kabupaten Kepulauan Tanimbar           |   |                                 |
| Koordinator                                | : | dr. Juliana. Ch.Ratuanak        |
| Penanggung Jawab Teknis                    | : | Dasuki, S.F., Apt., M.Sc        |
| Penanggung Jawab Operasional               | : | Johanis Lekatonpessy, SKM       |
| Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik | : | Eva W. Wermasubun, SE           |


  
 KEPALA  
 PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
 UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT,  
 VIVI SETIAWATY



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN**

Jalan Percetakan Negara No. 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226  
Telepon (021) 4261088 faksimile (021) 4243933  
Laman : [www.litbang.depkes.go.id](http://www.litbang.depkes.go.id) Surat Elektronik : [sesban@litbang.depkes.go.id](mailto:sesban@litbang.depkes.go.id)



**PERSETUJUAN AMANDEMEN PROTOKOL**  
**PROTOCOL AMENDMENT APPROVAL**

No. : LB.02.01/2/KE.011/2019

Ref. : Persetujuan/Approval no : LB.02.01/2/KE.318/2018 tanggal 16 November 2018

Komisi Etik Penelitian Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (KEPK-BPPK) dengan berdasarkan Deklarasi Helsinki, telah melakukan telaah, pembahasan dan penilaian melalui proses **Expedited**.

memutuskan amandemen protokol uji klinik yang berjudul :

*Health Research Ethics Committee, National Institute of Health Research and Development (HREC-NIHRD), in accordance with Helsinki Declaration, has conducted a thorough Expedited review of research protocol amendment entitled :*

**"Riset Fasilitas Kesehatan Tahun 2019 (Riset Evaluatif Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Menuju Kepesertaan Semesta"**

yang akan mengikutsertakan manusia sebagai partisipan/subyek penelitian; dengan Ketua Pelaksana/Peneliti Utama :

*in which will involve human participant(s), with Principal Investigator :*

**Dr. dr. Irmansyah, Sp.Kj(K)**

sesuai surat pengantar no. LB.02.02/1/6518/2018 tanggal 16 Desember 2018, dapat diberikan persetujuan amandemen dengan masa berlaku :

*has hereby declared the amendment is approved for implementation. This letter is valid from/to*

**21 Januari 2019 s/d 16 November 2019**


Jika ada perubahan protokol (amandemen) dan/atau perpanjangan penelitian, Ketua Pelaksana/Peneliti Utama harus mengajukan kembali protokol versi terbaru untuk kaji etik penelitian. Pada akhir penelitian, laporan pelaksanaan penelitian juga harus diserahkan kepada KEPK-BPPK.

*Should there be any modification (amendment) and/or extension of the study, the Principal Investigator is required to resubmit the latest version of protocol for approval. The final summary reports should also be submitted to HREC-NIHRD.*

Chair of HREC-NIHRD :

Jakarta, 21 Januari 2019

Ketua  
Komisi Etik Penelitian Kesehatan  
Badan Litbang Kesehatan,

  
Prof. Dr. M. Sudomo

RAHASIA

**KUESIONER PUSKESMAS**

RIFASKES-19.PUSK

<b>BLOK I. PENGENALAN TEMPAT</b>			
1	Provinsi		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2	Kabupaten/Kota		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3	Kecamatan		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4	Nama puskesmas		
5	Kode puskesmas	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
6	Alamat puskesmas		
7	Status puskesmas dalam Rifaskes 2019, Riset Evaluatif JKN: 1. Ada dalam daftar sampel dan ada pelayanan → P.9 2. Ada bangunannya, tidak ada pelayanan → P.8 3. Ada bangunannya, sudah berubah fungsi, misalnya menjadi rumah sakit, dll → <b>BERHENTI</b> 4. Tidak ditemukan bangunan puskesmas → <b>BERHENTI</b>		<input type="checkbox"/>
8	Alasan tidak ada pelayanan ( <b>ISIKAN KODE "1" JIKA "YA", DAN KODE "2" JIKA TIDAK</b> )		
	a. Bangunan tidak layak huni	<input type="checkbox"/>	d. Rawan bencana <input type="checkbox"/>
	b. Rawan gangguan keamanan/dipalang/konflik	<input type="checkbox"/>	e. Tidak ada tenaga <input type="checkbox"/>
	c. Jauh dari pemukiman	<input type="checkbox"/>	f. Lain-lain..... <input type="checkbox"/>
<b>SELESAI</b>			
9	Nomor telepon Puskesmas	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> - <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
10	Alamat e-mail		
11	Alamat website		
12	Nama Kepala Puskesmas		
13	Nomor telepon/ Handphone Kepala/pimpinan Puskesmas	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> - <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
14	Koordinat GPS	a) Garis Lintang	1. Utara (north/N)      2. Selatan (south/S) <input type="checkbox"/>
		b) Koordinat garis lintang	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> ° <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> ' <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> "
		c) Koordinat garis bujur timur (east)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> ° <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> ' <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> "
15.	Akurasi	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> m	

BLOK II. PENGUMPUL DATA			
1	Tanggal kunjungan: (Tanggal/bulan/tahun)	□□-□□-□□□□ s/d □□-□□-□□□□	
2	Nama Pengumpul Data	5. Tanggal pengecekan (Tanggal/bulan/tahun)	□□-□□-□□□□
3	Nomor HP	6. Nama Ketua Tim	
4	Tanda tangan Pengumpul data	7. Nomor HP	
		8. Tanda tangan Ketua Tim	

BLOK III. DATA UMUM			
Nama responden:		No. HP/Telepon:	
Jabatan:			
1	Apakah Puskesmas memiliki izin?	1. Ya, ada dokumen 2. Ya, tidak ada dokumen	3. Tidak ada → Ke P.3 <input type="checkbox"/>
2	Tahun diterbitkannya izin	.....	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3	Kategori puskesmas berdasarkan kemampuan pelayanan	1. Rawat Inap 2. Non Rawat Inap	<input type="checkbox"/>
4	a. Apakah memberikan pelayanan persalinan di dalam gedung puskesmas?	1. Ya 2. Tidak → Ke P.5a	<input type="checkbox"/>
	b. Dalam satu bulan terakhir, berapa persalinan yang ditangani di dalam gedung puskesmas?		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5	a. Adakah SK penetapan kategori puskesmas berdasarkan karakteristik wilayah?	1. Ya, ada dokumen 2. Ya, tidak ada dokumen → Ke P.6	3. Tidak ada → Ke P.7 <input type="checkbox"/>
	b. Tahun diterbitkannya SK penetapan kategori puskesmas	.....	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
6	Jenis puskesmas sesuai SK penetapan kategori puskesmas berdasarkan karakteristik wilayah sebagai:	1. Perkotaan 2. Perdesaan 3. Terpencil/ Sangat terpencil	<input type="checkbox"/>
7	Waktu pelayanan puskesmas (tidak termasuk pelayanan IGD, persalinan dan rawat inap)		
	<b>Waktu Pelayanan</b>	<b>Sesi Pagi</b>	<b>Sesi sore</b>
	(1)	(2)	(3)
	a. Buka (ISIKAN 77:77 PADA KOLOM SAAT SESI PUSKESMAS TIDAK BUKA)	<input type="checkbox"/> <input :<="" td="" type="checkbox"/> <td><input type="checkbox"/><input :<="" td="" type="checkbox"/> </td>	<input type="checkbox"/> <input :<="" td="" type="checkbox"/>
b. Tutup (ISIKAN 77:77 PADA KOLOM SAAT SESI PUSKESMAS TIDAK BUKA)	<input type="checkbox"/> <input :<="" td="" type="checkbox"/> <td><input type="checkbox"/><input :<="" td="" type="checkbox"/> </td>	<input type="checkbox"/> <input :<="" td="" type="checkbox"/>	
8	Apakah puskesmas telah terakreditasi	1. Ya, ada dokumen 2. Ya, tidak ada dokumen	3. Tidak → Ke P.10 <input type="checkbox"/>
9	a. Tahun terakreditasi terakhir	.....	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	b. Tingkatan Akreditasi	1. Dasar 2. Madya 3. Utama 4. Paripurna	<input type="checkbox"/>
10	Status Pola Pengelolaan Keuangan puskesmas <b>Ket: BLUD = Badan Layanan Umum Daerah</b>	1. BLUD, ada dokumen 2. BLUD, tidak ada dokumen	3. Non BLUD <input type="checkbox"/>

11	a. Jumlah desa di wilayah kerja			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
	b. Jumlah kelurahan di wilayah kerja			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
	c. Luas wilayah kerja puskesmas (km <sup>2</sup> ) <b>BILA DATA DALAM "hektar" KONVERSI KE "km<sup>2</sup>"</b>	.....km <sup>2</sup>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	d. Jumlah kepala keluarga di wilayah kerja			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	e. Jumlah penduduk dalam wilayah kerja			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	f. Jumlah bidan yang ditugaskan sebagai bidan desa di wilayah kerja			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
	g. Jumlah desa/kelurahan yang tidak memiliki bidan desa			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
12	a. Waktu tempuh dari puskesmas ke desa/kelurahan terjauh (menit)			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
	b. Waktu tempuh ke rumah sakit terdekat (menit)			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
13	a. Jumlah puskesmas pembantu di wilayah kerja			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
	b. Beroperasi			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
	c. Tidak beroperasi			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
<b>BILA PUSKESMAS TIDAK MEMILIKI PUSKESMAS PEMBANTU (13a = 00) → P.15 BILA ADA PUSKESMAS PEMBANTU TIDAK BEROPERASI (13c &gt; 00) → P. 14 BILA SEMUA PUSKESMAS PEMBANTU BEROPERASI (13c = 00) → P.15</b>									
14	Alasan puskesmas pembantu tidak beroperasi: <b>ISIKAN KODE 1. JIKA YA, DAN KODE 2. JIKA TIDAK</b>								
	a. Bangunan tidak layak huni	<input type="checkbox"/>	d. Rawan bencana	<input type="checkbox"/>					
	b. Rawan gangguan keamanan/dipalang/konflik	<input type="checkbox"/>	e. Tidak ada tenaga	<input type="checkbox"/>					
	c. Jauh dari pemukiman	<input type="checkbox"/>	f. Lain-lain.....	<input type="checkbox"/>					
15	a. Jumlah pondok bersalin desa (polindes) di wilayah kerja			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
	b. Beroperasi			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
	c. Tidak beroperasi			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
<b>BILA PUSKESMAS TIDAK MEMILIKI POLINDES (JAWABAN P.15a = 000) → P.17 BILA ADA POLINDES TIDAK BEROPERASI (JAWABAN P15c &gt; 000) → P. 16 BILA SEMUA POLINDES BEROPERASI (JAWABAN P15c = 000) → P.17</b>									
16	Alasan polindes tidak berfungsi: <b>ISIKAN KODE 1. JIKA YA, DAN KODE 2. JIKA TIDAK</b>								
	a. Bangunan tidak layak huni	<input type="checkbox"/>	d. Rawan bencana	<input type="checkbox"/>					
	b. Rawan gangguan keamanan/dipalang/konflik	<input type="checkbox"/>	e. Tidak ada tenaga	<input type="checkbox"/>					
	c. Jauh dari pemukiman	<input type="checkbox"/>	f. Lain-lain.....	<input type="checkbox"/>					

17	a. Jumlah posyandu di wilayah kerja puskesmas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	b. Jumlah posyandu aktif di wilayah kerja puskesmas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
18.	a. Jumlah Posyandu Lansia	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	b. Jumlah pos pembinaan terpadu (posbindu) Penyakit Tidak Menular (PTM)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	c. Jumlah desa/kelurahan di wilayah kerja puskesmas yang memiliki posbindu PTM	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
19	a. Jumlah Pos Kesehatan Desa (Poskesdes)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	b. Beroperasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	c. Tidak beroperasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
<b>BILA PUSKESMAS TIDAK MEMILIKI POSKESDES (JAWABAN P.19a=00)→P.21</b> <b>BILA ADA POSKESDES TIDAK BEROPERASI (JAWABAN P.19c &gt; 00)→P. 20</b> <b>BILA SEMUA POSKESDES BEROPERASI (P19c=00)→P.21</b>				
20	Alasan Poskesdes tidak beroperasi: <b>TULISKAN KODE 1 JIKA YA DAN KODE 2 JIKA TIDAK</b>			
	a. Bangunan tidak layak huni	<input type="checkbox"/>	d. Rawan bencana	<input type="checkbox"/>
	b. Rawan gangguan keamanan/dipalang/konflik	<input type="checkbox"/>	e. Tidak ada tenaga	<input type="checkbox"/>
	c. Jauh dari pemukiman	<input type="checkbox"/>	d. Lain-lain.....	<input type="checkbox"/>
21	a. Jumlah pesantren di wilayah kerja	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	b. Jumlah pesantren yang memiliki Pos Kesehatan Pesantren	<input type="checkbox"/>		
	c. Jumlah pos kesehatan pesantren aktif di wilayah kerja	<input type="checkbox"/>		
22	Kelengkapan puskesmas: <b>ISIKAN KODE 1 UNTUK “YA”, KODE 2 UNTUK “TIDAK”</b>			
	a. Tempat parkir	<input type="checkbox"/>	e. Internet	<input type="checkbox"/>
	b. Pagar	<input type="checkbox"/>	f. Alat pemadam kebakaran	<input type="checkbox"/>
	c. Air bersih	<input type="checkbox"/>	g. Sistem anti petir	<input type="checkbox"/>
	d. Telepon	<input type="checkbox"/>		
23	a. Apakah tersedia listrik di puskesmas?	1. Ya	2. Tidak →P.28	<input type="checkbox"/>
	b. Berapa daya listrik yang dimiliki Puskesmas	1. <2200 VA	2. ≥ 2200 VA	<input type="checkbox"/>
24	Ketersediaan listrik setiap hari <b>PILIH SALAH SATU JAWABAN YANG PALING MEWAKILI KONDISI PUSKESMAS</b>			
	1. 24 jam 2. lebih dari 12 jam s.d. kurang dari 24 jam	3. 6 - 12 jam 4. kurang dari 6 jam		<input type="checkbox"/>
25	Sumber listrik berlangganan, seperti PLN	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>

26	Sumber listrik	1. Ada 2. Tidak → Baris berikut	Saat ini berfungsi: 1. Ya 2. Tidak → Baris berikut	Saat ini terisi bahan bakar: 1. Ya 2. Tidak	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
	a. Generator listrik dengan bahan bakar cair atau gas elpiji	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	b. Sumber listrik tenaga surya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
	c. Sumber listrik tenaga angin	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
	d. Sumber listrik tenaga mikro hidro	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
	e. <i>Uninterruptable Power Supply</i> (UPS)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
27	Apakah selama seminggu terakhir, listrik terus menerus menyala?		1. Ya    2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
28	Air Bersih				
	a. Sumber air utama yang digunakan			<input type="checkbox"/>	
	1. PAM → <b>P.28c</b>	4. Mata air	6. Air permukaan (bendungan, sungai, danau)		
	2. Sumur bor	5. Penampungan air hujan	7. Lain-lain		
	3. Sumur gali				
	b. Apakah jarak dari puskesmas ke sumber air tersebut ≤ 500 m?			1. Ya    2. Tidak <input type="checkbox"/>	
	c. Ketersediaan air sepanjang tahun			1. Ya    2. Tidak <input type="checkbox"/>	
	d. Kualitas air			1. Baik    2. Kurang baik <input type="checkbox"/>	
	e. Pernah dilakukan pemeriksaan kualitas air		1. Ya, ada dokumen → <b>P.28f</b>	3. Tidak pernah → <b>P.29</b>	<input type="checkbox"/>
			2. Ya, tidak ada dokumen → <b>P.29</b>		
f. Hasil pemeriksaan kualitas air bersih berdasarkan pemeriksaan					
1. Kualitas fisik	1. Memenuhi syarat	2. Tidak memenuhi syarat	7. Tidak diperiksa	<input type="checkbox"/>	
2. Kualitas mikrobiologi	1. Memenuhi syarat	2. Tidak memenuhi syarat	7. Tidak diperiksa	<input type="checkbox"/>	
3. Kualitas kimia	1. Memenuhi syarat	2. Tidak memenuhi syarat	7. Tidak diperiksa	<input type="checkbox"/>	
29	Limbah Layanan Kesehatan				
	a. Apakah limbah layanan kesehatan yang padat dipilah?		1. Ya    2. Tidak → <b>P.29c</b>	<input type="checkbox"/>	
	b. Berapa jenis pemilahan yang dilakukan?			<input type="checkbox"/>	
	1. Dua jenis: limbah umum dan limbah medis				
	2. Tiga jenis: limbah umum, limbah infeksius dan limbah benda tajam				
	3. Empat jenis: limbah umum, limbah infeksius, limbah benda tajam, dan limbah radioaktif				
	4. Lima jenis pemilahan dan lebih				
	c. Bagaimana pengolahan limbah medis sebelum pembuangan akhir		1. Diolah sendiri sebelum pembuangan akhir	2. Pihak lain → <b>P.29h</b>	<input type="checkbox"/>
	d. Jika diolah sendiri, sebutkan cara pengolahan limbah medis padat <b>TULISKAN KODE 1 BILA "YA", KODE 2 BILA "TIDAK"</b>				
	1. Insinerasi dengan insinerator	<input type="checkbox"/>	4. Dikubur dalam tanah dengan teknik enkapsulasi	<input type="checkbox"/>	
2. Menggunakan <i>autoclave</i>	<input type="checkbox"/>	5. Disinfeksi dengan desinfektan	<input type="checkbox"/>		
3. Menggunakan <i>microwave</i>	<input type="checkbox"/>	6. Dibakar	<input type="checkbox"/>		
		7. Lainnya, sebutkan .....	<input type="checkbox"/>		

<b>JIKA JAWABAN PERTANYAAN 29d POINT 1 BERKODE “1” ATAU “YA” → LANJUT PERTANYAAN 29e</b> <b>JIKA JAWABAN PERTANYAAN 29d POINT 1 BERKODE “2” ATAU “TIDAK” → LANJUT PERTANYAAN 29g</b>					
	e. Apakah pengolahan limbah medis padat dengan insinerator dilakukan di fasilitas kesehatan ini?	1. Ya	2. Tidak → P. 29h	<input type="checkbox"/>	
	f. Apakah insinerator tersebut berizin?	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
	g. Apakah puskesmas menerima limbah medis padat dari faskes lainnya untuk diolah dengan insinerator milik puskesmas?	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
	h. Apakah memiliki tempat penyimpanan sementara limbah B3?	1. Ya	2. Tidak → P. 29j	<input type="checkbox"/>	
	i. Apakah memiliki izin TPS B3?	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
	j. Ketersediaan Sarana Pengelolaan Air Limbah/SPAL (Non Septic tank)	1. Ya	2. Tidak → P.30	<input type="checkbox"/>	
	k. Jika ya, apakah memiliki ijin pengolahan air limbah	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
30	Cara sterilisasi/disinfeksi yang digunakan pada peralatan medis yang akan digunakan kembali				
	a. <i>Autoclave</i> elektrik	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
	b. <i>Autoclave</i> non elektrik	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
	c. Menggunakan bahan kimia	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
	d. Cara lain .....	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
31	Cara pencegahan infeksi yang dilakukan di puskesmas <b>ISIKAN KODE “1.YA” ATAU “2.TIDAK”</b>				
	a. Menggunakan <i>Auto disposable syringe</i>	<input type="checkbox"/>	d. Mencuci dengan sabun dan air mengalir	<input type="checkbox"/>	
	b. Menggunakan sarung tangan dengan <i>latex disposable</i>	<input type="checkbox"/>	e. Desinfektan (chlorine, alkohol)	<input type="checkbox"/>	
	c. Menggunakan <i>Hand rub alcohol</i>	<input type="checkbox"/>	f. <i>Safety box</i>	<input type="checkbox"/>	
32	Jumlah rumah sakit di wilayah kerja puskesmas				
	a. RSU Pemerintah/TNI/Polri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	c. RS Khusus Pemerintah/TNI/Polri	<input type="checkbox"/>
	b. RSU Swasta	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	d. RS Khusus Swasta	<input type="checkbox"/>
33	Jumlah klinik di wilayah kerja puskesmas				
	a. Klinik Utama	<input type="checkbox"/>	b. Klinik Pratama	<input type="checkbox"/>	
34	Jumlah praktek perorangan di wilayah kerja puskesmas				
	a. Tempat praktek mandiri dokter spesialis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	d. Tempat praktek mandiri dokter gigi spesialis	<input type="checkbox"/>
	b. Tempat praktek mandiri dokter umum	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	e. Tempat praktek mandiri bidan	<input type="checkbox"/>
	c. Tempat praktek mandiri dokter gigi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	f. Tempat praktek mandiri perawat	<input type="checkbox"/>
35	a. Jumlah laboratorium klinik mandiri di wilayah kerja puskesmas				<input type="checkbox"/>
	b. Jumlah apotek di wilayah kerja puskesmas				<input type="checkbox"/>
36	Puskesmas memiliki kerjasama dengan Unit Transfusi Darah dan atau Rumah Sakit dalam penyediaan darah untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) ( <b>cek dokumen</b> )	1. Ya, ada dokumen	2. Ya, tidak ada dokumen	3. Tidak	<input type="checkbox"/>

37	Apakah puskesmas mampu PONED? <b>Ket: PONED = Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar</b>	1. Ya, dengan tim PONED lengkap 2. Ya, dengan tim PONED tidak lengkap 3. Tidak → P.40	<input type="checkbox"/>
38	Apakah memiliki layanan PONED yang buka 24 jam selama 7 hari?	1. Ya 2.Tidak	<input type="checkbox"/>
39	Layanan PONED puskesmas memberikan pelayanan 7 hari dalam seminggu? (observasi jadwal pelayanan)	1. Ya 2.Tidak	<input type="checkbox"/>
40	Puskesmas berada di lokasi yang dapat diakses dengan transportasi umum atau dalam jangkauan lima menit jalan kaki dari tempat pemberhentian kendaraan	1. Ya → P.42 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
41	Alasan puskesmas tidak mudah diakses dalam jangkauan lima menit jalan kaki ( <b>ISIKAN KODE "1.YA" ATAU "2.TIDAK"</b> )		
	a. Tidak ada transportasi umum <input type="checkbox"/>	b. Letak puskesmas jauh dari jalan utama	<input type="checkbox"/>
42	Apakah Puskesmas sebagai Rujukan Mikroskopis (PRM)/ TBC?	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
43	Apakah puskesmas menjalankan program <i>Directly Observed Treatment Short course</i> (DOTS)?	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
44	Apakah ada petugas yang dilatih DOTS	1. Ya 2. Tidak → P.47	<input type="checkbox"/>
45	Jumlah petugas yang sudah dilatih DOTS	.....orang	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
46	Tahun pelatihan terakhir	Tahun .....	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
47	Apakah puskesmas menjalankan program MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit)?	1. Ya 2.Tidak	<input type="checkbox"/>

#### BLOK IV. SISTEM INFORMASI PUSKESMAS

<b>Nama Responden :</b>		<b>Telp/Hp :</b>	
<b>Jabatan :</b>			
1	a. Apakah terdapat tenaga khusus yang ditugaskan menjadi penanggungjawab pencatatan dan pelaporan di puskesmas	1. Ya 2. Tidak → ke P.2	<input type="checkbox"/>
	b. Apakah berlatarbelakang Pendidikan di bidang Rekam Medik dan Informasi Kesehatan (RMIK) atau Informasi Kesehatan (Infokes)?	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
2	<b>Rekam Medik</b>		
	a. Rekam medik dilaksanakan secara	1. Non elektronik 2. Elektronik 3. Keduanya	<input type="checkbox"/>
	b. Apakah rekam medik berbentuk <i>family folder</i> ?	1. Ya 2.Tidak	<input type="checkbox"/>
3.	Apakah puskesmas telah menggunakan sistem terkomputerisasi dalam memberikan pelayanan dalam gedung?	1. Ya, ada jaringan antar ruangan 2. Ya, tidak ada jaringan antar ruangan 3. Tidak menggunakan komputer	<input type="checkbox"/>
4.	Apakah puskesmas telah menerapkan sistem pendaftaran pasien secara <i>online</i> ?	1. Ya 2.Tidak	<input type="checkbox"/>
5.	Apakah saat ini puskesmas telah menerapkan penggunaan sistem pengkodean diagnosis penyakit berikut ini? <b>Cek dokumen</b>		
	a. <i>International Classification of Diseases</i> (ICD) X	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	b. <i>International Classification for primary care</i> (ICPC)	1.Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>

6	Pencatatan puskesmas		
	<b>Sistem Informasi Kesehatan</b>	<b>Ketersediaan Sistem Informasi</b> 1. Elektronik 2. Elektronik dan manual 3. Manual → <b>baris berikutnya</b> 4. Tidak ada → <b>baris berikutnya</b>	<b>Sistem Pencatatan</b> 1. Digunakan secara <i>online</i> 2. Digunakan secara <i>offline</i> 3. Digunakan secara online & offline 4. Tidak digunakan
	(1)	(2)	(3)
	a. Manajemen puskesmas		
	a.1. SIMPUS	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	a.2. SP2TP/SP3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	a.3. ePuskesmas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	b. Sistem Informasi kesehatan daerah (SIKDA)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	c. Aplikasi Sarana Prasarana dan Alat Kesehatan (ASPAK)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	d. Data Kasus Penyakit/ Status Kesehatan		
	1. Sistem Informasi Tuberkulosis Terpadu (SITT)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	2. Sistem Informasi HIV/AIDS dan IMS (SIHA)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	3. Sistem Informasi Hepatitis dan Penyakit Infeksi Saluran Pencernaan (SIHEPI)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	4. Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular (SI PTM)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	5. Sistem Informasi Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (SI PD3I)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Sistem Informasi Malaria (E-ISMAL)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
7. Sistem Informasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (SI STBM)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
8. Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9. Aplikasi Keluarga Sehat (KS)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
10. Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR))	<input type="checkbox"/>		
7	Primary Care ( <i>Pcare</i> )		
	a. Apakah puskesmas mengoperasikan <i>Pcare</i> ?	1. Ya      2. Tidak → <b>P.8</b>	<input type="checkbox"/>
	b. Sejak tahun berapa mengoperasikan <i>Pcare</i> ?		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	c. Kemana data <i>Pcare</i> dikirimkan?	1. BPJS Kesehatan Pusat      3. Keduanya 2. Dinas Kesehatan	<input type="checkbox"/>
	d. Apakah sudah dilakukan integrasi atau <i>bridging</i> antara <i>Pcare</i> dengan SIKDA? ( <b>lihat jawaban pertanyaan 6b</b> )	1. Ya      7. Tidak berlaku 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	e. Apakah puskesmas dapat mengolah dan/atau memanfaatkan data <i>Pcare</i> untuk memperkuat pelayanan ataupun memperoleh data epidemiologi?	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	f. Apakah puskesmas dapat mengakses jumlah dan data peserta terdaftar melalui <i>Pcare</i> ?	2. Ya 3. Tidak	<input type="checkbox"/>

8	<i>Health Facilities Information System (HFIS)</i>			
	a. Apakah puskesmas mengoperasikan HFIS?	1. Ya    2. Tidak → P.9	<input type="checkbox"/>	
	b. Sejak kapan mengoperasikan HFIS? (tahun)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
	c. Apakah puskesmas telah melakukan entri data HFIS?	1. Ya    2.Tidak → P.9	<input type="checkbox"/>	
9	Klaim non kapitasi			
	a. Apakah puskesmas mengoperasikan LUPIS-BPJS?	1. Ya    2. Tidak →P.10	<input type="checkbox"/>	
	b. Jumlah klaim luar paket INA CBGs (non kapitasi) yang ditagihkan tahun 2018 (JIKA TIDAK ADA KLAIM ISIKAN 7777)			
	1. Klaim Papsmear/IVA	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Klaim	4. Kebidanan & Neonatus	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Klaim
2. Skrining primer/promotif	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Klaim	5. Ambulans	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Klaim	
3. Rawat Inap Tingkat Pertama (RITP)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Klaim	6. Lainnya, Sebutkan .....	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Klaim	
10.	Laporan puskesmas tahun 2018			
	a. Laporan Bulanan Data Kesakitan (LB1)	1. Ada, Lengkap    2.Ada, tidak lengkap    3. Tidak ada	<input type="checkbox"/>	
	b. Laporan Bulanan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO atau LB2)	1. Ada, Lengkap    2.Ada, tidak lengkap    3. Tidak ada	<input type="checkbox"/>	
	c. Laporan Bulanan Gizi, KIA, Imunisasi, P2M (LB3)	1. Ada, Lengkap    2.Ada, tidak lengkap    3. Tidak ada	<input type="checkbox"/>	
	d. Laporan Bulanan Data Kegiatan Puskesmas (LB4)	1. Ada, Lengkap    2.Ada, tidak lengkap    3. Tidak ada	<input type="checkbox"/>	
	e. Laporan Tahunan Data Dasar Puskesmas (LT1)	1. Ada    2. Tidak Ada	<input type="checkbox"/>	
	f. Laporan Tahunan Data Kepegawaian Puskesmas (LT2)	1. Ada    2. Tidak Ada	<input type="checkbox"/>	
	g. Laporan Tahunan Data Peralatan Puskesmas (LT3)	1. Ada    2. Tidak Ada	<input type="checkbox"/>	
11	Apakah laporan mencakup jejaring fasilitas kesehatan di wilayah kerja?	1. Ya    2. Tidak → Ke P.13	<input type="checkbox"/>	
12	Sumber laporan jejaring fasilitas kesehatan: <b>ISIKAN KODE 1.YA, KODE 2.TIDAK, ATAU KODE 7.TIDAK BERLAKU</b>			
	a. RS	<input type="checkbox"/>	f. Tempat praktik mandiri dokter gigi	<input type="checkbox"/>
	b. Klinik Pratama	<input type="checkbox"/>	g. Tempat praktik mandiri bidan	<input type="checkbox"/>
	c. Klinik Utama	<input type="checkbox"/>	h. Apotek	<input type="checkbox"/>
	d. Tempat praktik mandiri dokter spesialis	<input type="checkbox"/>	i. Laboratorium klinik swasta	<input type="checkbox"/>
	e. Tempat praktik mandiri dokter	<input type="checkbox"/>	j. Lainnya	<input type="checkbox"/>
13	Jumlah penduduk miskin di wilayah kerja Puskesmas tahun 2018 (JIKA TIDAK ADA DATA, ISIKAN 888888)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
14	Jumlah kunjungan rawat jalan tahun 2018		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
15	Jumlah kunjungan rawat jalan peserta JKN-BPJS Kesehatan tahun 2018		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
<b>JIKA BUKAN PUSKESMAS RAWAT INAP (BLOK III.3 = 2) LANJUT KE BLOK V</b>				
16	a. Jumlah kunjungan rawat inap tahun 2018		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
	b. Dalam satu bulan terakhir, berapa kunjungan rawat inap yang ditangani?		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
17.	Jumlah kunjungan rawat inap peserta JKN-BPJS Kesehatan tahun 2018		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	

**BLOK V. ORGANISASI DAN PERENCANAAN PUSKESMAS**

**5.1. ORGANISASI PUSKESMAS**

**Nama responden:** \_\_\_\_\_ **Telepon:** \_\_\_\_\_

**Jabatan:** \_\_\_\_\_

1.	Kepala puskesmas			
	a. Status kepala puskesmas	1. Pejabat Tetap 2. Pejabat Sementara	3. Tidak ada → <b>Ke P.2</b>	<input type="checkbox"/>
	b. Latar belakang pendidikan terakhir kepala puskesmas	1. ≥ D4 Kesehatan 2. ≥ D4 Non Kesehatan 3. D3 Kesehatan	4. D3 Non Kesehatan 5. SPK/SPR 6. Lainnya	<input type="checkbox"/>

2	Jenis jabatan	Keberadaan tenaga 1. Ya, Ada 2. Tidak → <b>ke baris berikutnya</b>	Pelatihan Manajemen Puskesmas 1. Ya 2. Tidak → <b>ke baris berikutnya</b>	Tahun pelatihan (cek dokumen)	Penyelenggara Pelatihan 1. Dinas Kesehatan 2. Bapelkes 3. Lain Lain
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Kepala Puskesmas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	c. Penanggung Jawab <b>UKM</b> dan keperawatan kesehatan Masyarakat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	d. Penanggung Jawab <b>UKP</b> , Kefarmasian dan laboratorium	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	e. Penanggung Jawab Jaringan Pelayanan Puskesmas dan Jejaring Fasilitas Pelayanan Kesehatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

**5.2. PERENCANAAN PUSKESMAS**

1	Apakah Puskesmas setiap bulan melaksanakan lokakarya mini bulanan? (bukti notulen lokakarya mini bulanan)	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
2	Apakah Puskesmas setiap triwulan melaksanakan lokakarya mini tribulanan sesuai siklus manajemen Puskesmas? (telaah dokumen)	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
3	Bagaimana laporan <i>self assessment</i> Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) tahun 2018? (berdasarkan dokumen) 1. Tingkat kinerja baik 2. Tingkat kinerja cukup 3. Tingkat kinerja kurang 4. Tidak melaksanakan PKP		<input type="checkbox"/>
4	Pada bulan apa Puskesmas mulai dapat mencairkan anggaran BOK di tahun 2018? 1. Bulan Januari 2. Bulan Februari 3. Bulan Maret 4. Bulan April 5. Bulan Mei 6. Bulan Juni - Desember		<input type="checkbox"/>
5	Perencanaan pembangunan kesehatan wilayah tahun 2018		
	<b>ISIKAN KODE</b>	<b>1. YA, ADA DOKUMEN</b>	<b>2. YA, TIDAK ADA DOKUMEN</b>
	<b>3. TIDAK</b>		
	a. Survei mawas diri	<input type="checkbox"/>	e. Puskesmas mempunyai Rencana Usulan Kegiatan untuk perencanaan tahun 2019 <input type="checkbox"/>
	b. Melaksanakan musyawarah masyarakat desa	<input type="checkbox"/>	f. Puskesmas mempunyai Rencana Pelaksanaan Kegiatan tahunan <input type="checkbox"/>
	c. Turut serta dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa	<input type="checkbox"/>	g. Puskesmas mempunyai Rencana Pelaksanaan Kegiatan bulanan <input type="checkbox"/>
	d. Turut serta dalam musyawarah perencanaan pembangunan kecamatan	<input type="checkbox"/>	h. Puskesmas mempunyai Rencana Lima Tahunan Puskesmas <input type="checkbox"/>

**BLOK VI. RUANGAN DI PUSKESMAS**

1	Keberadaan ruangan di puskesmas :							Dilayani oleh: 1. Dokter 4. Perawat 2. Bidan 8. Analis 16. Lainnya
	Ruangan	1. Ya,tersendiri 2. Ya,bergabung 3. Tidak ada→ baris berikutnya	Luas ruangan (m <sup>2</sup> )	Kondisi ruangan: 1. Cukup Baik 2. Kurang Baik 3. Tidak baik	Tersedia tempat duduk 1. Ya 2. Tidak	Tersedia meja 1. Ya 2. Tidak	Jumlah tempat tidur periksa	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
a.	Ruang administrasi kantor	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
b.	Ruang kepala puskesmas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
c.	Ruangan rapat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
d.	Ruang pendaftaran dan rekam medis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
e.	Ruangan tunggu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
f.	Ruangan pemeriksaan umum	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
g.	Ruangan tindakan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
h.	Ruangan imunisasi, KB, dan KIA	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
i.	Ruangan kesehatan gigi dan mulut	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
j.	Ruangan ASI	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
k.	Ruangan promosi kesehatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
l.	Ruangan farmasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
m.	Ruangan persalinan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
n.	Ruangan rawat pasca persalinan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

	Ruangan	1. Ya,tersendiri 2. Ya,bergabung 3. Tidak ada→ baris berikutnya	Luas ruangan (m <sup>2</sup> )	Kondisi ruangan: 1. Cukup Baik 2. Kurang Baik 3. Tidak baik	Tersedia tempat duduk 1. Ya 2. Tidak	Tersedia meja 1. Ya 2. Tidak	Jumlah tempat tidur periksa	Dilayani oleh:
								1. Dokter 4. Perawat 2. Bidan 8. Analis 16. Lainnya
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	JUMLAHKAN KODE JAWABAN JIKA > 1
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	o. Laboratorium	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	p. Ruangan sterilisasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	q. Ruangan penyelenggaraan makanan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	r. Ruangan gawat darurat/UGD	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	s. Gudang umum	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	t. Rumah dinas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
	u. Garasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
	v. Ruangan khusus untuk pemeriksaan Pasien TB	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	w. Ruangan khusus untuk pemeriksaan Pasien TB MDR	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	x. Ruangan pemeriksaan khusus untuk pasien infeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2	Kamar Mandi/WC (Ruangan Rawat Jalan)	Jumlah Jika "00" ke baris berikutnya		Kebersihan secara umum 1. Bersih 2. Tidak Bersih		Ketersediaan Air 1. Cukup 2. Tidak Cukup		
	(1)	(2)		(3)		(4)		
	a. Kamar mandi/WC pasien	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>		
	b. Kamar mandi/WC untuk persalinan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>		
	c. Kamar mandi/WC petugas	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>		

BILA PUSKESMAS RAWAT JALAN, KE PERTANYAAN BLOK VII								
BILA PUSKESMAS RAWAT INAP, KE PERTANYAAN NOMOR 3								
	Ruangan	1. Ya,tersendiri 2. Ya,bergabung 3. Tidak ada→ baris berikutnya	Luas ruangan (m <sup>2</sup> )	Kondisi ruangan: 1. Cukup Baik 2. Kurang Baik 3. Tidak baik	Tersedia tempat duduk 1. Ya 2. Tidak	Tersedia meja 1. Ya 2. Tidak	Jumlah tempat tidur periksa	Dilayani oleh:
								1. Dokter 2. Bidan 4. Perawat 8. Analis 16. Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	JUMLAHKAN KODE JAWABAN JIKA > 1 (8)	
3	Ruangan untuk puskesmas rawat inap:							
	a. Ruang rawat inap	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	b. Ruang rawat inap pasien penyakit infeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	c. Ruang jaga petugas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	d. Kamar mandi/WC pasien	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	e. Laboratorium	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	f. Ruang cuci linen	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4	Jumlah tempat tidur							<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5	Kondisi tempat tidur	1. Seluruhnya baik      2. Sebagian besar baik      3. Sebagian besar buruk      4.Seluruhnya buruk				<input type="checkbox"/>		
6	Tersedia sarana cuci tangan pakai sabun		1. Ya      2. Tidak			<input type="checkbox"/>		
7	Kondisi bangunan puskesmas		1. Baik      2. Rusak ringan      3. Rusak sedang      4. Rusak berat				<input type="checkbox"/>	

### BLOK VII. UPAYA KESEHATAN

<b>Nama responden:</b>		<b>Jabatan:</b>		<b>Telepon:</b>		
1.	Puskesmas melakukan upaya kesehatan perorangan <b>ISIKAN KODE 1 UNTUK "YA", KODE 2 UNTUK "TIDAK"</b>					
	a. Pelayanan pemeriksaan umum	<input type="checkbox"/>	d. Pelayanan gawat darurat	<input type="checkbox"/>	g. Pelayanan gizi	<input type="checkbox"/>
	b. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut	<input type="checkbox"/>	e. Pelayanan laboratorium	<input type="checkbox"/>	h. Pelayanan persalinan	<input type="checkbox"/>
	c. Pelayanan KIA-KB	<input type="checkbox"/>	f. Pelayanan kefarmasian	<input type="checkbox"/>	i. Pelayanan rawat inap	<input type="checkbox"/>
2.	Ketersediaan pelayanan di puskesmas					
	a. Tersedia pelayanan imunisasi	1. Ya, hanya di dalam gedung 2. Ya, di dalam dan luar gedung		3. Tidak → P.2c	<input type="checkbox"/>	
	b. Pelayanan imunisasi untuk balita dan ibu hamil	1. Ya, balita dan ibu hamil 2. Hanya balita saja		3. Hanya ibu hamil saja	<input type="checkbox"/>	
<b>PELAYANAN 2c SAMPAI 2r, TULISKAN KODE "4" JIKA "YA, MEMBERIKAN PELAYANAN" DAN KODE "2" JIKA "TIDAK"</b>						
	c. Memberikan pelayanan suplementasi vitamin A untuk anak balita	<input type="checkbox"/>	k. Manual plasenta	<input type="checkbox"/>		
	d. Pelayanan konsultasi atau pengobatan anak sakit	<input type="checkbox"/>	l. Pelayanan postpartum	<input type="checkbox"/>		
	e. Sirkumsisi pria	<input type="checkbox"/>	m. Diagnosa Infeksi Menular Seksual	<input type="checkbox"/>		
	f. Keluarga berencana	<input type="checkbox"/>	n. Pengobatan infeksi menular seksual	<input type="checkbox"/>		
	g. Pemeriksaan kehamilan	<input type="checkbox"/>	o. Tes IVA	<input type="checkbox"/>		
	h. Antibiotika parenteral	<input type="checkbox"/>	p. Perawatan di rumah	<input type="checkbox"/>		
	i. Obat oksitosin parenteral	<input type="checkbox"/>	q. Perawatan paliatif	<input type="checkbox"/>		
	j. Antikonvulsan parenteral ibu hamil	<input type="checkbox"/>	r. Pelayanan pengobatan malaria	<input type="checkbox"/>		
3.	Pelayanan HIV-AIDS					
	a. Apakah puskesmas memberikan pelayanan HIV-AIDS?	1. Ya		2. Tidak → P.4	<input type="checkbox"/>	
<b>PELAYANAN HIV-AIDS YANG DIBERIKAN PUSKESMAS</b>						
	Jenis pelayanan	1. Ya 2. Tidak → ke baris berikutnya		Apakah dikenakan biaya: 1. Ya, untuk seluruh pasien 2. Tidak, untuk pasien JKN-BPJS Kesehatan 3. Tidak, untuk seluruh pasien		
	(1)	(2)	(3)			
	b. Konseling HIV	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
	c. Konseling HIV untuk wanita hamil	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
	d. Tes HIV	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
	e. Tes HIV untuk ibu hamil	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
	f. Pencegahan transmisi Ibu ke anak melalui pemberian profilaksis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
	g. Pencegahan pasca terpapar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
	h. Pelayanan ramah remaja	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
	i. Pelayanan <i>outreach</i> pencegahan HIV-AIDS	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
	j. Puskesmas memiliki hubungan kerja dengan LSM atau lembaga donor terkait pencegahan HIV	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			

4.	<b>Keluarga Berencana</b>		
4.1.	Pelayanan Keluarga Berencana		
	a. Apakah puskesmas memberikan pelayanan Keluarga Berencana?	1. Ya 2. Tidak → P. 4.1.i	<input type="checkbox"/>
	b. Apakah memberikan pelayanan KB Pil?	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	c. Apakah memberikan pelayanan KB suntik?	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	d. Apakah memberikan pelayanan pemasangan spiral (IUD)?	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	e. Apakah memberikan pelayanan implant?	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	f. Apakah memberikan pelayanan pil kontrasepsi darurat ?	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	g. Apakah memberikan pelayanan vasektomi?	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	h. Apakah memberikan pelayanan tubektomi?	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	i. Apakah tersedia buku pedoman Keluarga Berencana Nasional?	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	j. Dalam 2 tahun terakhir, berapa jumlah petugas yang dilatih Keluarga Berencana		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4.2.	Ketersediaan alat kontrasepsi ( <b>observasi</b> ) <b>ISIKAN KODE JAWABAN: 1. YA ATAU 2. TIDAK</b>		
	a. Pil KB kombinasi estrogen progesteron	<input type="checkbox"/>	f. Kondom wanita <input type="checkbox"/>
	b. Pil KB progestin	<input type="checkbox"/>	g. Implan <input type="checkbox"/>
	c. KB suntik kombinasi	<input type="checkbox"/>	h. Intra Uterine Device (IUD)/AKDR <input type="checkbox"/>
	d. KB suntik progestin	<input type="checkbox"/>	i. Kontrasepsi darurat (levonorgestrel, ulipristal asetat, mifepriston) <input type="checkbox"/>
	e. Kondom pria	<input type="checkbox"/>	
5.	Puskesmas melakukan upaya kesehatan masyarakat esensial :		
	a. Pelayanan promosi kesehatan	<input type="checkbox"/>	d. Pelayanan gizi <input type="checkbox"/>
	b. Pelayanan kesehatan lingkungan	<input type="checkbox"/>	e. Pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit <input type="checkbox"/>
	c. Pelayanan kesehatan ibu, anak, keluarga berencana		<input type="checkbox"/>
6.	Puskesmas melakukan upaya kesehatan masyarakat pengembangan :		
	a. Pelayanan Kesehatan Jiwa	<input type="checkbox"/>	e. Pelayanan kesehatan indera <input type="checkbox"/>
	b. Pelayanan kesehatan gigi masyarakat	<input type="checkbox"/>	f. Pelayanan kesehatan lansia <input type="checkbox"/>
	c. Pelayanan kesehatan tradisional Komplementer	<input type="checkbox"/>	g. Pelayanan kesehatan kerja <input type="checkbox"/>
	d. Pelayanan kesehatan olahraga	<input type="checkbox"/>	h. Pelayanan kesehatan lainnya <input type="checkbox"/>
7.	Kesehatan Kerja ( <b>JIKA TIDAK ADA DATA ISIKAN '888'</b> )		
	a. Jumlah Pos UKK di wilayah kerja puskesmas <b>JIKA ISIAN 7a "000" ATAU "888" LANJUTKAN KE P.7d</b>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	b. Jumlah Pos UKK yang aktif		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	c. Jumlah Pos UKK yang dibina dan masih aktif		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

**UNTUK JAWABAN PERTANYAAN 7“d” SAMPAI 7“y”.**  
**TULISKAN KODE 1 JIKA “YA” DAN KODE 2 JIKA “TIDAK”**

d. Ada pejabat fungsional pembimbing kesehatan kerja di puskesmas	<input type="checkbox"/>	o. Terdapat peta identifikasi bahaya	<input type="checkbox"/>
e. Laporan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) (observasi dokumen)	<input type="checkbox"/>	p. Terdapat identifikasi faktor resiko di puskesmas	<input type="checkbox"/>
f. Standar Prosedur Operasi (SPO/SOP) cuci tangan	<input type="checkbox"/>	q. Tersedia pedoman K3	<input type="checkbox"/>
g. Tersedia air mengalir dan antiseptik di ruang periksa	<input type="checkbox"/>	r. Tersedia Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) K3	<input type="checkbox"/>
h. Tersedia alat pelindung diri (APD)	<input type="checkbox"/>	s. Melakukan identifikasi faktor risiko di tempat kerja di wilayah kerja puskesmas	<input type="checkbox"/>
i. Tersedia sterilisator yang berfungsi	<input type="checkbox"/>	t. Terdapat penyuluhan kesehatan pada kelompok pekerja	<input type="checkbox"/>
j. Tersedia tempat sampah medis	<input type="checkbox"/>	u. Melakukan kegiatan deteksi dini penyakit pada kelompok pekerja	<input type="checkbox"/>
k. Tersedia safety box	<input type="checkbox"/>	v. Terdapat pencatatan jenis pekerjaan pekerja (observasi dokumen)	<input type="checkbox"/>
l. Tersedia jalur evakuasi	<input type="checkbox"/>	w. Terdapat kegiatan pembinaan pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) (observasi dokumen)	<input type="checkbox"/>
m. Terdapat Alat Pemadam Api Ringan (APAR)	<input type="checkbox"/>	x. Pembinaan Gerakan Pekerja Perempuan Sehat dan Produktif (GP2SP) (dibuktikan dengan adanya laporan kegiatan pembinaan)	<input type="checkbox"/>
n. Terdapat pelayanan Penyakit Akibat Kerja (PAK), antara lain deteksi dini dan penatalaksanaan PAK	<input type="checkbox"/>	y. Pembinaan K3 Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) di wilayahnya	<input type="checkbox"/>

**8. Kesehatan Olahraga**  
**(UNTUK JAWABAN PERTANYAAN 8 “a” SAMPAI 8 “f”. TULISKAN KODE 1 JIKA “YA” DAN KODE 2 JIKA “TIDAK”)**

a. Peregangan ( <b>observasi jadwal/ pengumuman/edaran</b> )	<input type="checkbox"/>
b. Melaksanakan senam bersama setiap 1 minggu sekali (observasi jadwal, laporan/dokumentasi senam baik tertulis maupun berbasis online)	<input type="checkbox"/>
c. Pembinaan kebugaran jasmani bagi pegawai Puskesmas (observasi hasil pengukuran kebugaran jasmani dibuktikan dengan adanya Kartu Menuju Bugar)	<input type="checkbox"/>
d. Pembinaan kelompok olahraga pada masyarakat termasuk kelompok masyarakat khusus misal diabetes, hipertensi (data kelompok olahraga dan hasil pemeriksaan kebugaran) ; Kelas ibu hamil ; UKS ; Lansia	<input type="checkbox"/>
e. Pengembangan model intervensi peningkatan aktivitas fisik pada UKBM (posbindu PTM, posyandu lansia), dibuktikan dengan laporan kegiatan	<input type="checkbox"/>
f. Pendampingan event olahraga (laporan/dokumentasi senam baik tertulis maupun berbasis online)	<input type="checkbox"/>

**9. Kesehatan Lingkungan.**

Jenis Fasilitas	Jumlah di wilayah kerja	Jumlah terdaftar	Jumlah yang Diawasi	Memenuhi Syarat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Desa/kelurahan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
b. Tempat rekreasi	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
c. Tempat dan Fasilitas Umum	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
d. Tempat Pengelolaan Makanan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
e. Sarana Air Minum	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

f. Tersedia buku pedoman/permenkes tentang kesehatan lingkungan:			
1. Penyehatan air dan sanitasi dasar	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
2. Penyehatan pangan	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
3. Pengelolaan limbah	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
4. Permenkes 13 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesling di Puskesmas	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
5. Penyehatan di fasilitas-fasilitas umum	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
g. Jumlah tenaga kesehatan lingkungan yang ditugaskan di program kesehatan lingkungan di puskesmas	..... Orang		<input type="checkbox"/>
h. Keberadaan Sanitarian Kit	ISIKAN KODE 1= Ya 2= Tidak → <b>Baris berikutnya</b>	Sumber : 1. APBN 2. APBD	3. APBN & APBD 4. 4. Lainnya
(1)	(2)	(3)	
1. Water test kit	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2. Food contamination kit	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3. Alat ukur kualitas udara	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
i. Apakah puskesmas melakukan konseling kesehatan lingkungan selama jam kerja	1. Ya	2. Tidak → <b>P.10</b>	<input type="checkbox"/>
j. Apakah puskesmas melakukan kunjungan rumah sebagai tindak lanjut konseling	1. Ya	2. Tidak → <b>P.10</b>	<input type="checkbox"/>
k. Apakah ada intervensi yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari konseling	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
10	Kegiatan Promosi Kesehatan		
a. Tenaga promosi kesehatan			
1. Apakah terdapat tenaga yang ditugaskan khusus sebagai penanggungjawab program promosi kesehatan?	1. Ya	2. Tidak → <b>P.10b</b>	<input type="checkbox"/>
2. Apa latar belakang pendidikannya? (tanyakan langsung pada yang bersangkutan) ?			<input type="checkbox"/>
1. D3 di bidang promosi kesehatan (PKIP) 2. S1 di bidang promosi kesehatan (PKIP) 3. S2 di bidang promosi kesehatan (PKIP) 4. Tidak berlatarbelakang di bidang promosi kesehatan namun mendapatkan pelatihan khusus promosi kesehatan 5. Tidak berlatarbelakang Pendidikan kesehatan dan tidak mendapatkan pelatihan khusus			
b. Kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan			
1. Apakah ada penyuluhan kelompok di dalam gedung puskesmas?	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
2. Apakah ada penyuluhan kelompok/massal di luar gedung puskesmas?	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
3. Apakah ada kegiatan Konseling?	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
4. Apakah terdapat pemasangan spanduk, banner, poster mengenai kesehatan?	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>

c. Peralatan Promosi Kesehatan yang dimiliki? <i>(hanya yang masih berfungsi, disertai observasi)</i> <b>ISIKAN KODE JAWABAN: 1. YA ATAU 2. TIDAK</b>			
1. Flip chart	<input type="checkbox"/>	7. Tape cassette recorder	<input type="checkbox"/>
2. Over Head Projector	<input type="checkbox"/>	8. Layar gulung(screen)	<input type="checkbox"/>
3. Amplifier dan wireless Microphone	<input type="checkbox"/>	9. Televisi	<input type="checkbox"/>
4. Kamera foto	<input type="checkbox"/>	10. VCD/ DVD Player	<input type="checkbox"/>
5. Megaphone public	<input type="checkbox"/>	11. Laptop	<input type="checkbox"/>
6. Komputer	<input type="checkbox"/>	12. LCD projector	<input type="checkbox"/>
d. Ketersediaan bahan promosi kesehatan (modul, ppt, dan lain-lain)			
1. Bahan promosi (penyuluhan) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
2. Bahan promosi (penyuluhan) kesehatan reproduksi (KesPro)	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
3. Bahan promosi (penyuluhan) Penyakit Tidak Menular	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
4. Bahan promosi (penyuluhan) Penyakit Menular	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
5. Bahan promosi (penyuluhan) Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK)	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
6. Bahan promosi (penyuluhan) Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
11. Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin			
a. Melakukan komunikasi, informasi, dan edukasi kepada calon pengantin	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
b. Memberikan pelayanan imunisasi Tetanus Toxoid pada calon pengantin	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
c. Memberikan pelayanan pemeriksaan kesehatan calon pengantin	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
12. Pelayanan Kesehatan Jiwa, Narkotika, dan Zat Adiktif			
a. Memberikan pelayanan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi kesehatan jiwa	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
b. Memberikan pelayanan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi mengenai Narkotika dan Zat Adiktif	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
c. Memberikan pelayanan pengobatan Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)?	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
d. Puskesmas melakukan pendataan dan analisa ODMK dan ODGJ di wilayah kerja?	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
e. Puskesmas melakukan pendataan dan analisa pengguna narkotika dan zat adiktif di wilayah kerja	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
f. Memberikan pelayanan pengobatan kecanduan narkotika dan zat adiktif	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>

**BLOK VIII. SUMBER DAYA MANUSIA DI PUSKESMAS**

8.1. Jenis dan Kepegawaian SDM Kesehatan

No	Jenis Tenaga Kesehatan	Jumlah (jika = 00, ke baris berikutnya)	Status Kepegawaian		Jumlah petugas yang bertugas di bangunan induk puskesmas	Jumlah petugas di bangunan induk Puskesmas yang ada saat survei
			Tetap	Tidak tetap		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Tenaga Medis	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	a. Dokter spesialis	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	b. Dokter Layanan Primer	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	c. Dokter umum	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	d. Dokter gigi spesialis	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	e. Dokter gigi	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
2.	Psikologi klinis	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
3.	Perawat	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	a. D3/D4/S1 Keperawatan	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	b. Profesi (Ners)	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
4.	Bidan	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	a. Vokasi (D3/D4)	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	b. Profesi (D4/S1 plus pendidikan profesi)	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
5.	Farmasi	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	a. Apoteker	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	b. Sarjana Farmasi	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	c. Ahli madya farmasi	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	d. Analis farmasi	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
6.	Tenaga Kesehatan Masyarakat	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	
	a. Epidemiolog	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	
	b. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	
	c. Pembimbing kesehatan kerja	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	
	d. Administrasi dan kebijakan Kesehatan	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	
	e. Biostatistika dan kependudukan	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	
	f. Kesehatan reproduksi dan keluarga	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	
	g. Informatika Kesehatan	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	

No	Jenis Tenaga Kesehatan	Jumlah (jika = 00, ke baris berikutnya	Status Kepegawaian		Jumlah petugas yang bertugas di bangunan induk Puskesmas
			Tetap	Tidak tetap	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7.	Kesehatan Lingkungan	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	a. Sanitasi lingkungan	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	b. Entomolog kesehatan	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	c. Mikrobiolog kesehatan	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
8.	Tenaga gizi	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	a. Nutrisionis	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	b. Dietisien	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
9	Keterampilan fisik	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	a. Fisioterapis	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	b. Okupasi terapis	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	c. Terapis wicara	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	d. Akupunktur	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
10.	Keteknisian medis	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	a. Perekam medis dan informasi kesehatan	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	b. Teknik kardiovaskuler	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	c. Teknisi pelayanan darah	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	d. Refraksionis optisien/optometris	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	e. Teknisi gigi	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	f. Penata anestesi	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	g. Terapis gigi dan mulut	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	h. Audiologis	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
11.	Teknik biomedika	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	a. Radiografer	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	b. Elektromedis	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	c. Ahli teknologi laboratorium medis	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	d. Fisikawan medis	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	e. Radioterapis	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	f. Ortotik prostetik	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
12	Tenaga kesehatan tradisional	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	a. Tradisional ramuan	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	b. Tradisional keterampilan	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
13	Tenaga konselor HIV/AIDS	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>

8.2. Pelatihan dalam 2 TAHUN TERAKHIR dan ketersediaan pedoman			
14	Materi pelatihan	Jumlah SDM yang dilatih dalam 2 tahun terakhir	Keberadaan Pedoman 1. Ada, bisa menunjukkan 2. Ada, tidak bisa menunjukkan 3. Tidak ada
(1)	(2)	(3)	(4)
	a. Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	b. Kesehatan reproduksi dan seksualitas remaja	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	c. Asuhan persalinan ( <i>safe motherhood</i> )	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	d. Keluarga Berencana	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	e. Diagnosa dan tatalaksana Infeksi Menular Seksual	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	f. Diagnosa dan tatalaksana malaria	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	g. Diagnosa dan tatalaksana tuberkulosis	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	h. Manajemen Tb-MDR	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	i. Tatalaksana Infeksi oportunistik HIV/AIDS	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	j. Konseling dan Testing HIV/AIDS	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	k. Pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	l. Pengendalian infeksi	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	m. Manajemen ko-infeksi Tb/HIV	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	n. Pengelolaan Obat	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	o. Sistem Informasi Manajemen Kesehatan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	p. Profilaksis paska pajanan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

### BLOK IX. FASILITAS PENUNJANG PUSKESMAS

Nama responden:		Jabatan:		Telepon:	
1.	Adakah fasilitas rumah dinas untuk tenaga puskesmas?	1. Ya 2. Tidak → P.7		<input type="checkbox"/>	
2.	Jumlah rumah dinas	..... buah		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
3.	a. Jumlah rumah dinas layak huni	..... buah		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
	b. Kondisi umum rumah dinas	1. Baik 2. Rusak ringan	3. Rusak Sedang 4. Rusak berat	<input type="checkbox"/>	
4.	Jumlah rumah dinas yang dimanfaatkan oleh pegawai puskesmas	..... buah		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
5.	Apakah rumah dinas sudah sesuai dengan kebutuhan pegawai puskesmas	1. Ya 2. Tidak		<input type="checkbox"/>	
6.	Apakah ada fasilitas komunikasi antara puskesmas dengan rumah dinas?	1. Ada 2. Tidak		<input type="checkbox"/>	
7.	Kendaraan puskesmas	Jumlah	Layak pakai	Rusak berat/ tidak dapat digunakan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
	a. Mobil ambulans	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
	b. Mobil puskesmas keliling non ambulans	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
	c. Kendaraan roda empat lainnya	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
	d. Sepeda motor	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
	e. Sepeda	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
	f. Ambulans air	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
	g. Puskesmas keliling air	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
	h. Lainnya	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
8.	Puskesmas memiliki fasilitas telepon yang berfungsi	..... buah		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
9.	Terdapat sinyal telepon seluler di puskesmas	1. Ya    2. Tidak		<input type="checkbox"/>	
10.	Puskesmas atau staf puskesmas memiliki telepon seluler	1. Ya    2. Tidak		<input type="checkbox"/>	
11.	Apakah puskesmas memiliki alat komunikasi gelombang pendek untuk panggilan radio?	1. Ya    2. Tidak		<input type="checkbox"/>	
12.	a. Apakah terdapat telepon atau sarana komunikasi gelombang pendek dalam jangkauan 15 menit berjalan kaki dari puskesmas	1. Ya    2. Tidak		<input type="checkbox"/>	
	b. Apakah telepon atau sarana komunikasi gelombang pendek tersebut dapat digunakan setiap waktu?	1. Ya    2. Tidak		<input type="checkbox"/>	
13.	a. Jumlah komputer yang dimiliki oleh puskesmas			<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
	b. Jumlah komputer yang berfungsi saat ini (saat pengumpulan data)			<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
14.	Apakah terdapat sinyal/akses internet/email di puskesmas?	1. Ya    2. Tidak		<input type="checkbox"/>	

**BLOK X. KEMAMPUAN DIAGNOSIS DAN PENANGANAN 144 PENYAKIT**

1	Apakah ada dokumen kontrak antara puskesmas dengan BPJS Kesehatan mengenai kemampuan diagnosis dan penanganan penyakit?	1. Ya 2. Tidak → P.3	<input type="checkbox"/>
2	Berapa banyak diagnosis dan penyakit yang mampu ditangani puskesmas sesuai kontrak?		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

3 Rincian kemampuan diagnosis dan penanganan penyakit

No	Jenis Penyakit	Tindakan: 1. Ditangani → Baris berikut 2. Dirujuk 3. Dirujuk parsial 4. Tidak Berlaku → <b>baris berikut</b>	Sebab dirujuk: 1. SDM 2. Saprass 4. Obat 8. Status penyakit <b>BILA &gt; 1, DIJUMLAHKAN</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
3.1	Kejang demam	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.2	Tetanus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.3	HIV AIDS tanpa komplikasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.4	Tension headache	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.5	Migren	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.6	Bell's palsy	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.7	Vertigo (benign paroxysmal positional vertigo)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.8	Gangguan somatoform	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.9	Insomnia	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.10	Benda asing di konjungtiva	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.11	Konjungtivitis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.12	Perdarahan subkonjungtiva	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.13	Mata kering	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.14	Blefaritis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.15	Hordeolum	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.16	Trikiasis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.17	Episkleritis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

**Keterangan Kolom 3**

- Ditangani: dilayani oleh FKTP asal sepenuhnya
- Dirujuk: dilimpahkannya tugas dan tanggung jawab dalam menangani penyakit kepada faskes lain dari faskes perujuk
- Dirujuk parsial: dikirimkannya pasien atau spesimennya kepada pemberi layanan lain untuk membantu faskes asal dalam penegakan diagnosis (contoh pemeriksaan laboratorium) atau terapi pendukung (contoh rehabilitasi medik). Penjaminan pasien dilakukan oleh faskes perujuk
- Tidak berlaku bila Puskesmas belum pernah menerima kasus penyakit tersebut

**Keterangan Kolom 4**

- Sebab dirujuk SDM (sumber daya manusia): kondisi kualitas maupun kuantitas petugas kesehatan yang menyebabkan pasien dirujuk total/ parsial
- Sebab dirujuk saprass (sarana prasarana): kondisi alat, mesin, dan bangunan berupa ruang sehingga pasien dirujuk total/ parsial
- Sebab dirujuk obat: kondisi ketersediaan obat yang ada di faskes asal sehingga pasien dirujuk total/ parsial
- Status penyakit

No	Jenis Penyakit	Tindakan: 1. Ditangani → Baris berikut 2. Dirujuk 3. Dirujuk parsial 4. Tidak berlaku → Baris berikut	Sebab dirujuk: 1. SDM 2. Saprass 4. Obat 8. Status penyakit <b>BILA &gt; 1, DIJUMLAHKAN</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
3.18	Hipermetropia ringan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.19	Miopia	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.20	Astigmatism ringan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.21	Presbiopia	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.22	Buta senja	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.23	Otitis eksterna	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.24	Atitis Media Akut	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.25	Serumen prop	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.26	Mabuk perjalanan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.27	Furunkel pada hidung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.28	Rhinitis akut	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.29	Rhinitis vasomotor	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.30	Rhinitis alergi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.31	Benda asing	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.32	Epistaksis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.33	Influenza	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.34	Pertusis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.35	Faringitis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.36	Tonsilitis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.37	Laringitis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.38	Asma bronkiale	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.39	Bronkitis akut	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.40	Pneumonia, bronkopneumonia	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

**Keterangan Kolom 3**

- Ditangani: dilayani oleh FKTP asal sepenuhnya
- Dirujuk: dilimpahkannya tugas dan tanggung jawab dalam menangani penyakit kepada faskes lain dari faskes perujuk
- Dirujuk parsial: dikirimkannya pasien atau spesimennya kepada pemberi layanan lain untuk membantu faskes asal dalam penegakan diagnosis (contoh pemeriksaan laboratorium) atau terapi pendukung (contoh rehabilitasi medik). Penjaminan pasien dilakukan oleh faskes perujuk
- Tidak berlaku bila Puskesmas belum pernah menerima kasus penyakit tersebut

**Keterangan Kolom 4**

- Sebab dirujuk SDM (sumber daya manusia): kondisi kualitas maupun kuantitas petugas kesehatan yang menyebabkan pasien dirujuk total/ parsial
- Sebab dirujuk saprass (sarana prasarana): kondisi alat, mesin, dan bangunan berupa ruang sehingga pasien dirujuk total/ parsial
- Sebab dirujuk obat: kondisi ketersediaan obat yang ada di faskes asal sehingga pasien dirujuk total/ parsial
- Status penyakit

No	Jenis Penyakit	Tindakan: 1. Ditangani → Baris berikut 2. Dirujuk 3. Dirujuk parsial 4. Tidak berlaku → Baris berikut	Sebab dirujuk: 1. SDM 2. Saprass 4. Obat 8. Status penyakit <b>BILA &gt; 1, DIJUMLAHKAN</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
3.41	Tuberkulosis paru tanpa komplikasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.42	Hipertensi esensial	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.43	Kandidiasis mulut	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.44	Ulkus mulut (aptosa, herpes)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.45	Parotitis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.46	Infeksi pada umbilicus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.47	Gastritis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.48	Gastroenteritis (termasuk giardiasis, kolera)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.49	Refluks gastroesofagus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.50	Demam Tifoid	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.51	Intoleransi makanan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.52	Alergi makanan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.53	Keracunan makanan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.54	Penyakit cacing tambang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.55	Strongiloides	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.56	Askariasis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.57	Skistosomiasis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.58	Taeniasis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.59	Hepatitis A	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.60	Disentri basiler	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.61	Hemoroid grade 1 dan 2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.62	Infeksi saluran kemih	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

**Keterangan Kolom 3**

- Ditangani: dilayani oleh FKTP asal sepenuhnya
- Dirujuk: dilimpahkannya tugas dan tanggung jawab dalam menangani penyakit kepada faskes lain dari faskes perujuk
- Dirujuk parsial: dikirimkannya pasien atau spesimennya kepada pemberi layanan lain untuk membantu faskes asal dalam penegakan diagnosis (contoh pemeriksaan laboratorium) atau terapi pendukung (contoh rehabilitasi medik). Penjaminan pasien dilakukan oleh faskes perujuk
- Tidak berlaku bila Puskesmas belum pernah menerima kasus penyakit tersebut

**Keterangan Kolom 4**

- Sebab dirujuk SDM (sumber daya manusia): kondisi kualitas maupun kuantitas petugas kesehatan yang menyebabkan pasien dirujuk total/ parsial
- Sebab dirujuk saprass (sarana prasarana): kondisi alat, mesin, dan bangunan berupa ruang sehingga pasien dirujuk total/ parsial
- Sebab dirujuk obat: kondisi ketersediaan obat yang ada di faskes asal sehingga pasien dirujuk total/ parsial
- Status penyakit

No	Jenis Penyakit	Tindakan: 1. Ditangani → Baris berikut 2. Dirujuk 3. Dirujuk parsial 4. Tidak berlaku → Baris berikut	Sebab dirujuk: 1. SDM 2. Saprass 4. Obat 8. Status penyakit <b>BILA &gt; 1, DIJUMLAHKAN</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
3.63	Gonore	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.64	Pielonefritis tanpa komplikasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.65	Fimosis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.66	Parafimosis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.67	Sindroma duh discharge genital (Gonore dan non Gonore)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.68	Infeksi saluran kemih bagian bawah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.69	Vulvitis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.70	Vaginitis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.71	Vaginosis bakterialis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.72	Salphingitis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.73	Kehamilan normal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.74	Aborsi spontan komplrit	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.75	Anemia defisiensi besi pada kehamilan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.76	Ruptur perineum tingkat 1 dan 2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.77	Abses folikel rambut/kelenjar sebacea	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.78	Mastitis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.79	Cracked nipple	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.80	Inverted nipple	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.81	Diabetes Mellitus Tipe 1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.82	Diabetes Mellitus Tipe 2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.83	Hipoglikemia ringan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.84	Malnutrisi energi protein	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

**Keterangan Kolom 3**

- Ditangani: dilayani oleh FKTP asal sepenuhnya
- Dirujuk: dilimpahkannya tugas dan tanggung jawab dalam menangani penyakit kepada faskes lain dari faskes perujuk
- Dirujuk parsial: dikirimkannya pasien atau spesimennya kepada pemberi layanan lain untuk membantu faskes asal dalam penegakan diagnosis (contoh pemeriksaan laboratorium) atau terapi pendukung (contoh rehabilitasi medik). Penjaminan pasien dilakukan oleh faskes perujuk
- Tidak berlaku bila Puskesmas belum pernah menerima kasus penyakit tersebut

**Keterangan Kolom 4**

- Sebab dirujuk SDM (sumber daya manusia): kondisi kualitas maupun kuantitas petugas kesehatan yang menyebabkan pasien dirujuk total/ parsial
- Sebab dirujuk saprass (sarana prasarana): kondisi alat, mesin, dan bangunan berupa ruang sehingga pasien dirujuk total/ parsial
- Sebab dirujuk obat: kondisi ketersediaan obat yang ada di faskes asal sehingga pasien dirujuk total/ parsial
- Status penyakit

No	Jenis Penyakit	Tindakan: 1. Ditangani → Baris berikut 2. Dirujuk 3. Dirujuk parsial 4. Tidak berlaku → Baris berikut	Sebab dirujuk: 1. SDM 2. Saprass 4. Obat 8. Status penyakit <b>BILA &gt; 1, DIJUMLAHKAN</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
3.85	Defisiensi vitamin	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.86	Defisiensi mineral	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.87	Dislipidemia	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.88	Fiperurisemia	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.89	Obesitas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.90	Anemia defisiensi besi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.91	Limphadenitis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.92	Demam dengue, DHF	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.93	Malaria	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.94	Leptospirosis (tanpa komplikasi)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.95	Reaksi anafilaktik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.96	Ulkus pada tungkai	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.97	Lipoma	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.98	Veruka vulgaris	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.99	Moluskum kontangiosum	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.100	Herpes zoster tanpa komplikasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.101	Morbili tanpa komplikasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.102	Varicella tanpa komplikasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.103	Herpes simpleks tanpa komplikasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.104	Impetigo	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.105	Impetigo ulseratif (ektima)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.106	Folikulitis superfisialis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

**Keterangan Kolom 3**

- Ditangani: dilayani oleh FKTP asal sepenuhnya
- Dirujuk: dilimpahkannya tugas dan tanggung jawab dalam menangani penyakit kepada faskes lain dari faskes perujuk
- Dirujuk parsial: dikirimkannya pasien atau spesimennya kepada pemberi layanan lain untuk membantu faskes asal dalam penegakan diagnosis (contoh pemeriksaan laboratorium) atau terapi pendukung (contoh rehabilitasi medik). Penjaminan pasien dilakukan oleh faskes perujuk
- Tidak berlaku bila Puskesmas belum pernah menerima kasus penyakit tersebut

**Keterangan Kolom 4**

- Sebab dirujuk SDM (sumber daya manusia): kondisi kualitas maupun kuantitas petugas kesehatan yang menyebabkan pasien dirujuk total/ parsial
- Sebab dirujuk saprass (sarana prasarana): kondisi alat, mesin, dan bangunan berupa ruang sehingga pasien dirujuk total/ parsial
- Sebab dirujuk obat: kondisi ketersediaan obat yang ada di faskes asal sehingga pasien dirujuk total/ parsial
- Status penyakit

No	Jenis Penyakit	Tindakan: 1. Ditangani → Baris berikut 2. Dirujuk 3. Dirujuk parsial 4. Tidak berlaku → Baris berikut	Sebab dirujuk: 1. SDM 2. Saprass 4. Obat 8. Status penyakit <b>BILA &gt; 1, DIJUMLAHKAN</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
3.107	Furunkel, karbunkel	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.108	Eritrasma	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.109	Erisipelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.110	Skrofuloderma	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.111	Lepra	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.112	Sifilis stadium 1 dan 2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.113	Tinea kapitis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.114	Tinea barbae	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.115	Tinea facialis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.116	Tinea corporis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.117	Tinea manus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.118	Tinea unguium	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.119	Tinea cruris	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.120	Tinea pedis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.121	Pitiriasis versicolor	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.122	Candidiasis mucocutan ringan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.123	Cutaneous larva migran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.124	Filariasis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.125	Pedikulosis kapitis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.126	Pedikulosis pubis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.127	Scabies	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
<b>Keterangan Kolom 3</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ditangani: dilayani oleh FKTP asal sepenuhnya</li> <li>Dirujuk: dilimpahkannya tugas dan tanggung jawab dalam menangani penyakit kepada faskes lain dari faskes perujuk</li> <li>Dirujuk parsial: dikirimkannya pasien atau spesimennya kepada pemberi layanan lain untuk membantu faskes asal dalam penegakan diagnosis (contoh pemeriksaan laboratorium) atau terapi pendukung (contoh rehabilitasi medik). Penjaminan pasien dilakukan oleh faskes perujuk</li> <li>Tidak berlaku bila Puskesmas belum pernah menerima kasus penyakit tersebut</li> </ul>			
<b>Keterangan Kolom 4</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Sebab dirujuk SDM (sumber daya manusia): kondisi kualitas maupun kuantitas petugas kesehatan yang menyebabkan pasien dirujuk total/ parsial</li> <li>Sebab dirujuk saprass (sarana prasarana): kondisi alat, mesin, dan bangunan berupa ruang sehingga pasien dirujuk total/ parsial</li> <li>Sebab dirujuk obat: kondisi ketersediaan obat yang ada di faskes asal sehingga pasien dirujuk total/ parsial</li> <li>Status penyakit</li> </ul>			

No	Jenis Penyakit	Tindakan: 1. Ditangani → Baris berikut 2. Dirujuk 3. Dirujuk parsial 4. Tidak berlaku → Baris berikut	Sebab dirujuk: 1. SDM 2. Saprass 4. Obat 8. Status penyakit <b>BILA &gt; 1, DIJUMLAHKAN</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
3.128	Reaksi gigitan serangga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.129	Dermatitis kontak iritan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.130	Dermatitis atopik (kecuali recalcitrant)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.131	Dermatitis numularis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.132	Napkin eczema	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.133	Dermatitis seboroik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.134	Pitiriasis rosea	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.135	Acne vulgaris ringan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.136	Hidradenitis supuratif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.137	Dermatitis perioral	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.138	Miliaria	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.139	Urtikaria akut	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.140	Eksantemapous drug eruption, fixed drug eruption	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.141	Vulnus laseratum	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.142	Luka bakar derajat 1 dan 2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.143	Kekerasan tumpul	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.144	Kekerasan tajam	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

**Keterangan Kolom 3**

- Ditangani: dilayani oleh FKTP asal sepenuhnya
- Dirujuk: dilimpahkannya tugas dan tanggung jawab dalam menangani penyakit kepada faskes lain dari faskes perujuk
- Dirujuk parsial: dikirimkannya pasien atau spesimennya kepada pemberi layanan lain untuk membantu faskes asal dalam penegakan diagnosis (contoh pemeriksaan laboratorium) atau terapi pendukung (contoh rehabilitasi medik). Penjaminan pasien dilakukan oleh faskes perujuk
- Tidak berlaku bila Puskesmas belum pernah menerima kasus penyakit tersebut

**Keterangan Kolom 4**

- Sebab dirujuk SDM (sumber daya manusia): kondisi kualitas maupun kuantitas petugas kesehatan yang menyebabkan pasien dirujuk total/ parsial
- Sebab dirujuk saprass (sarana prasarana): kondisi alat, mesin, dan bangunan berupa ruang sehingga pasien dirujuk total/ parsial
- Sebab dirujuk obat: kondisi ketersediaan obat yang ada di faskes asal sehingga pasien dirujuk total/ parsial
- Status penyakit

**BLOK XI. KEMAMPUAN LABORATORIUM**

No	Jenis Pemeriksaan	1. Ya, Mampu periksa 2. Tidak memeriksa, tidak dirujuk 3. Dirujuk ke faskes lainnya	No	Jenis Pemeriksaan	1. Ya, Mampu periksa 2. Tidak memeriksa, tidak dirujuk 3. Dirujuk ke faskes lainnya
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
<b>A. Hematologi dan Hemostasis</b>					
1	Darah rutin	<input type="checkbox"/>	12	Masa perdarahan	<input type="checkbox"/>
2	Darah lengkap	<input type="checkbox"/>	13	Masa pembekuan	<input type="checkbox"/>
3	Hemoglobin	<input type="checkbox"/>	14	Protrombin time	<input type="checkbox"/>
4	Hitung jenis lekosit	<input type="checkbox"/>	15	Pemeriksaan mikrofilaria	<input type="checkbox"/>
5	Laju endap darah (LED)	<input type="checkbox"/>	16	Pemeriksaan leptospira	<input type="checkbox"/>
6	Hematokrit	<input type="checkbox"/>	17	Pemeriksaan apus darah tipis malaria	<input type="checkbox"/>
7	Angka lekosit	<input type="checkbox"/>	18	Pemeriksaan apus darah tebal malaria	<input type="checkbox"/>
8	Angka eritrosit	<input type="checkbox"/>	19	Rapid diagnosis test malaria	<input type="checkbox"/>
9	Angka trombosit	<input type="checkbox"/>	20	Pemeriksaan CD4	<input type="checkbox"/>
10	Retikulosit	<input type="checkbox"/>	21	Pemeriksaan CD8	<input type="checkbox"/>
11	Golongan darah	<input type="checkbox"/>	22	Rapid diagnosis test HIV	<input type="checkbox"/>
<b>B. Feses</b>					
23	Pemeriksaan telur cacing	<input type="checkbox"/>	24	Darah samar	<input type="checkbox"/>
<b>C. Urin</b>					
25	Urin rutin	<input type="checkbox"/>	29	Glukosa	<input type="checkbox"/>
26	Urin lengkap	<input type="checkbox"/>	30	Urobilinogen	<input type="checkbox"/>
27	Protein total	<input type="checkbox"/>	31	Bilirubin	<input type="checkbox"/>
28	Albumin	<input type="checkbox"/>	32	HCG kehamilan	<input type="checkbox"/>
<b>D. Kimia Klinik</b>					
33	SGOT	<input type="checkbox"/>	41	Kholesterol total	<input type="checkbox"/>
34	SGPT	<input type="checkbox"/>	42	Trigliserida	<input type="checkbox"/>
35	Bilirubin Total	<input type="checkbox"/>	43	HDL	<input type="checkbox"/>
36	Bilirubin Direk	<input type="checkbox"/>	44	LDL	<input type="checkbox"/>
37	Ureum	<input type="checkbox"/>	45	HbA1c	<input type="checkbox"/>
38	Kreatinin	<input type="checkbox"/>	46	Protein total	<input type="checkbox"/>
39	Asam urat	<input type="checkbox"/>	47	Albumin	<input type="checkbox"/>
40	Glukosa darah	<input type="checkbox"/>			

No	Jenis Pemeriksaan	1. Ya, Mampu periksa 2. Tidak memeriksa, tidak dirujuk 3. Dirujuk ke faskes lainnya	No	Jenis Pemeriksaan	1. Ya, Mampu periksa 2. Tidak memeriksa, tidak dirujuk 3. Dirujuk ke faskes lainnya
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
<b>E. Serologi</b>					
48	Serologi dengue	<input type="checkbox"/>	52	Tubex TF	<input type="checkbox"/>
49	Rheumatoid factor	<input type="checkbox"/>	53	Hbs Ag	<input type="checkbox"/>
50	Widal test	<input type="checkbox"/>	54	CRP	<input type="checkbox"/>
51	ASTO	<input type="checkbox"/>			
<b>F. Pemeriksaan Lainnya</b>					
55	Pemeriksaan sputum BTA	<input type="checkbox"/>	66	Schwabach test	<input type="checkbox"/>
56	Test tuberkulin/mantoux test	<input type="checkbox"/>	67	Weber test	<input type="checkbox"/>
57	Xpert MTB/RIF	<input type="checkbox"/>	68	Tes lakmus	<input type="checkbox"/>
58	Slit skin smear	<input type="checkbox"/>	69	Test whiff	<input type="checkbox"/>
59	pap smear	<input type="checkbox"/>	70	Diethylcarbazine provocative test	<input type="checkbox"/>
60	Breath test	<input type="checkbox"/>	71	Uji provokasi bronkus	<input type="checkbox"/>
61	Rontgen	<input type="checkbox"/>	72	Bilasan lambung	<input type="checkbox"/>
62	Rontgen dengan barium enema	<input type="checkbox"/>	73	Pewarnaan Gram	<input type="checkbox"/>
63	EKG	<input type="checkbox"/>	74	Pewarnaan KOH	<input type="checkbox"/>
64	Tes Schirmer	<input type="checkbox"/>	75	Metilen blue	<input type="checkbox"/>
65	Rinne test	<input type="checkbox"/>			

**BLOK XII. FARMASI**

Nama Responden:							Nomor Registrasi Puskesmas:					
Jabatan:												
No HP:												

**12.1. PERENCANAAN OBAT**

1	Apakah puskesmas membuat rencana kebutuhan obat (RKO)?	1. Ya		2. Tidak → P.7			
2	Bila Jawaban Ya, sejak tahun berapa?	1. 2013	3. 2015	5. 2017		<input type="checkbox"/>	
		2. 2014	4. 2016	6. 2018			
3	Kemana RKO disampaikan	a. Melalui Dinkes kab/kota	1. Ya		2. Tidak		<input type="checkbox"/>
		b. Langsung ke E-monev	1. Ya		2. Tidak		<input type="checkbox"/>
4	Sumber pengadaan obat di puskesmas? (berdasarkan RKO)	1. Dinkes kab/kota		3. Dinkes dan beli sendiri		<input type="checkbox"/>	
		2. Beli sendiri					
5	Apakah realisasi pengadaan obat sesuai dengan RKO yang telah disusun?	1. Ya → P.7		2. Tidak		<input type="checkbox"/>	
6	Alasan ketidaksesuaian realisasi pengadaan obat dengan RKO: (JAWABAN BOLEH LEBIH DARI SATU). ISIKAN KODE 1 JIKA "YA", KODE 2 JIKA "TIDAK"						
	a. Pola Penyakit Berubah	<input type="checkbox"/>	d. Obat di e katalog tidak tersedia tepat waktu			<input type="checkbox"/>	
	b. sisa stok obat tahun lalu yang masih banyak	<input type="checkbox"/>	e. Obat di e katalog sudah habis			<input type="checkbox"/>	
	c. Kekosongan obat di e-katalog	<input type="checkbox"/>	f. Lainnya, .....			<input type="checkbox"/>	
7	Apakah perencanaan semua obat disusun untuk kebutuhan selama 18 bulan?	1. Ya → P.12.2		2. Tidak		<input type="checkbox"/>	
8	Obat yang direncanakan < 18 bulan? (Sebutkan 3 yang paling sering)	1. .... 2. .... 3. ....					
9	Obat yang direncanakan > 18 bulan? (Sebutkan 3 yang terbanyak)	1. .... 2. .... 3. ....					
10	Apakah penerimaan obat sesuai dengan permintaan?	1. Ya		2. Tidak		<input type="checkbox"/>	

**12.2. PENGADAAN OBAT DAN ALAT KESEHATAN**

1	Apakah ada kebijakan khusus persentase pengadaan obat dan alkes dengan dana kapitasi dari pemerintah daerah/kepala puskesmas?	1. Ya, ada kebijakan PEMDA		2. Ya, ada kebijakan kepala puskesmas		3. Tidak ada kebijakan khusus → P.3		<input type="checkbox"/>	
2	Bila ada, berapa % besarnya?	.....%		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
3	Bagaimana mekanisme pembelian obat dan alkes dari dana kapitasi?								
	1. Puskesmas membeli sendiri		3. Dikoordinir oleh puskesmas lain				<input type="checkbox"/>		
	2. Dikoordinir oleh Dinas Kesehatan		4. Tidak ada pembelian dengan dana kapitasi → P.10						
4	Bagaimana sistem pembelian obat dengan dana kapitasi?	a. Pembelian dengan e-purchasing	1. Ya		2. Tidak		8. Tidak Tahu		<input type="checkbox"/>
		b. Pembelian dengan pembelian langsung	1. Ya		2. Tidak		8. Tidak Tahu		<input type="checkbox"/>

**JIKA JAWABAN P4.a dan P4.b berkode 1 → LANJUT KE P.5**  
**JIKA JAWABAN P4.a berkode 1 dan P4.b berkode 2 atau 8 → LANJUT KE P.5**  
**JIKA JAWABAN P4.a berkode 2 atau 8 dan P4.b berkode 1 atau 2 atau 8 → LANJUT KE P.7**  
**JIKA JAWABAN (P4.a dan P4.b berkode 2 atau 8) → LANJUT KE P.7**

5	Apakah semua obat yang dipesan lewat <i>e-purchasing</i> dapat dipenuhi?		1. Ya    2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
6	Bila tidak berapa persen realisasi pengadaan obat lewat <i>e-purchasing</i> dari total obat yang dipesan?	1. ≤ 25% 2. 26 - 50%	3. 51 – 75% 4. >75%	<input type="checkbox"/>	
7	Obat - obat yang dibeli dari dana kapitasi	a. Obat yang tidak masuk di fornasi	1. Ya    2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
		b. Obat fornasi yang tidak ada di e-katalog	1. Ya    2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
		c. Obat fornasi yang tidak disediakan dinkes	1. Ya    2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
		d. Obat fornasi yang disediakan dinkes tapi masih kurang	1. Ya    2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
		e. Lainnya.....	1. Ya    2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
8	BMHP yang dibeli dari dana kapitasi	a. BMHP yang tidak disediakan oleh dinkes/pemerintah pusat	1. Ya    2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
		b. BMHP yang disediakan dinkes/pusat tapi masih kurang	1. Ya    2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
		c. Lainnya .....	1. Ya    2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
9	Alkes yang dibeli dari dana kapitasi	a. Alkes yang tidak disediakan oleh dinkes/pemerintah pusat	1. Ya    2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
		b. Alkes yang disediakan dinkes/pusat tapi masih kurang	1. Ya    2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
		c. Lainnya.....	1. Ya    2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
10	Apa yang dilakukan bila obat fornasi yang dibutuhkan tidak tersedia?	a. Membeli sendiri menggunakan dana kapitasi JKN	1. Ya    2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
		b. Konsultasi ke dokter penulis resep untuk mengubah resep sesuai dengan obat yang tersedia	1. Ya    2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
		c. Meminta pasien kembali lagi apabila obat telah tersedia	1. Ya    2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
		d. Memberikan resep kepada pasien untuk membeli di luar	1. Ya    2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
11	Gudang Obat (Penyimpanan obat/alkes) <b>DISERTAI OBSERVASI</b>		1. Ada    2. Tidak ada → <b>P12.3</b>	<input type="checkbox"/>	
	a. Ventilasi/sirkulasi udara		1. Ada    2. Tidak ada	<input type="checkbox"/>	
	b. Pencahayaan		1. Ada    2. Tidak ada	<input type="checkbox"/>	
	c. Tersedia rak/lemari obat	1. Ada, cukup	2. Ada, tidak cukup	3. Tidak Ada	<input type="checkbox"/>
	d. Tersedia rak/lemari alkes	1. Ada, cukup	2. Ada, tidak cukup	3. Tidak Ada	<input type="checkbox"/>
	e. Tersedia rak/lemari khusus narkotika dan psikotropika		1. Ada, dengan kunci dubel 2. Ada, tidak dengan kunci dubel 3. Tidak ada		<input type="checkbox"/>
	f. Catatan keluar masuk obat tahun 2018		1. Ada    2. Tidak ada	<input type="checkbox"/>	
	g. Cara penyimpanan obat menggunakan sistem FIFO ( <i>First In First Out</i> )/ FEFO ( <i>First Expire date First Out</i> )		1. Ya    2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
<b>12.3. KETERSEDIAAN OBAT NON FORNAS</b>					
1	Apakah ada <b>obat non fornasi</b> yang tersedia di puskesmas		1. Ya    2. Tidak → <b>P12.4</b>	<input type="checkbox"/>	
2	Persentase <b>obat non fornasi</b> yang tersedia			<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> ,	
3	<b>Obat non fornasi</b> yang paling sering digunakan Puskesmas <b>(maksimal 5 obat)</b>	1.			
		2.			
		3.			
		4.			
		5.			

12.4. KETERSEDIAAN OBAT NON E-KATALOG				
1	Apakah ada obat <b>fornas non e-katalog</b> yang tersedia di puskesmas	1. Ya 2. Tidak → P12.5	3. Tidak Tahu → P12.5	<input type="checkbox"/>
2	Obat <b>fornas non e-katalog</b> yang paling sering digunakan di Puskesmas (maksimal 5 obat)	1.		
		2.		
		3.		
		4.		
		5.		
12.5. OBAT KADALUARSA DAN KERUSAKAN FISIK OBAT				
1	Apakah ada obat yang kedaluarsa pada tahun 2018 ( <b>cek dokumen</b> )	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
2	Apakah ada obat yang rusak secara fisik saat diterima dari distributor, pada tahun 2018 sampai sekarang?	1. Ya	2. Tidak → P.12.6	<input type="checkbox"/>
3	Jenis kerusakan fisik obat yang ditemukan	1. Tablet mudah hancur	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
		2. Tablet terlalu keras	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
		3. Kapsul melunak	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
		4. Suspensi mengental/mengeras	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
		5. Obat berubah warna	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
		6. Strip/blister/botol rusak	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
		7. Lainnya, .....	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
4	Kemana masalah kerusakan fisik tersebut dilaporkan?	1. Kementerian Kesehatan	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
		2. BPOM/ Balai POM/Loka POM	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
		3. Dinas Kesehatan	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
		4. Industri/Pedagang Besar Farmasi (PBF)	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
12.6. EVALUASI OBAT				
1	Apakah Puskesmas membuat laporan Penggunaan Obat Rasional (POR)	1. Ya	2. Tidak → P.3	<input type="checkbox"/>
2	Isikan laporan POR bulan terakhir	1. Persentase penggunaan antibiotik untuk ISPA non pneumonia		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> , <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
		2. Persentase Penggunaan antibiotik untuk diare non spesifik		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> , <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
		3. Persentase penggunaan injeksi untuk myalgia		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> , <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
		4. Rerata item obat per lembar resep		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> , <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3	Berapa rerata jumlah lembar resep per hari pada bulan terakhir			<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4	Apakah tersedia Standar Prosedur Operasional (SPO):		1. Ada	2. Tidak ada
	a.	Pemindahan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)		<input type="checkbox"/>
	b.	Pelayanan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)		<input type="checkbox"/>
	c.	Penyiapan dan Penyerahan Resep Racikan		<input type="checkbox"/>
	d.	Penyiapan dan Penyerahan Sirup Kering		<input type="checkbox"/>

5	Pelayanan farmasi			
	a. Pengkajian resep	1. Ya, dilakukan oleh apoteker 2. Ya, dilakukan oleh bukan apoteker	3. Tidak dilakukan	<input type="checkbox"/>
	b. Pelayanan Informasi Obat (PIO)	1. Ya, dilakukan oleh apoteker 2. Ya, dilakukan oleh bukan apoteker	3. Tidak dilakukan	<input type="checkbox"/>
	c. Konseling	1. Ya, dilakukan oleh apoteker 2. Ya, dilakukan oleh bukan apoteker	3. Tidak dilakukan	<input type="checkbox"/>
	d. Ronde / visite pasien	1. Ya, dilakukan oleh apoteker 2. Ya, dilakukan oleh bukan apoteker	3. Tidak dilakukan	<input type="checkbox"/>
	e. Pemantauan dan Pelaporan Efek samping Obat	1. Ya, dilakukan oleh apoteker 2. Ya, dilakukan oleh bukan apoteker	3. Tidak dilakukan	<input type="checkbox"/>
	f. Pemantauan Terapi Obat	1. Ya, dilakukan oleh apoteker 2. Ya, dilakukan oleh bukan apoteker	3. Tidak dilakukan	<input type="checkbox"/>
	g. Evaluasi Penggunaan Obat	1. Ya, dilakukan oleh apoteker 2. Ya, dilakukan oleh bukan apoteker	3. Tidak dilakukan	<input type="checkbox"/>
<b>12.7. KESIAPAN PUSKESMAS MELAKUKAN PELAYANAN PRB</b>				
1	Apakah puskesmas melaksanakan program rujuk balik?		1. Ya → <b>Ke P.3</b> 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
2	Alasan tidak melaksanakan	1. Sarana dan prasarana tidak lengkap	1. Ya    2. Tidak	<input type="checkbox"/>
		2. Obat tidak lengkap	1. Ya    2. Tidak	<input type="checkbox"/>
		3. Masalah SDM	1. Ya    2. Tidak	<input type="checkbox"/>
		4. Lokasi puskesmas sulit dijangkau	1. Ya    2. Tidak	<input type="checkbox"/>
<b>LANJUTKAN KE PERTANYAAN 12.8</b>				
3	Apakah obat PRB diberikan di puskesmas?		1. Ya, diberikan seluruhnya di Puskesmas 2. Ya, diberikan sebagian di Puskesmas 3. Tidak memberikan	<input type="checkbox"/>



PROVINSI		KODE PUSKESMAS							
----------	--	----------------	--	--	--	--	--	--	--

## 12.8. KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN

### 12.8.1 KETERSEDIAAN OBAT

No	Nama Obat/Vaksin	Ketersediaan saat kunjungan 1. Ada → <b>baris berikutnya</b> 2. Tidak ada	Alasan tidak tersedia*	No.	Nama Obat/Vaksin	Ketersediaan saat kunjungan 1. Ada → <b>baris berikutnya</b> 2. Tidak ada	Alasan tidak tersedia*
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Adapelen gel 0.1%	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	22	Antasida tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Adrenalin (Epinefrin) injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	23	Apiksaban tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Akarbose tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	24	Artemisinin Kombinasi Therapy (ACT) tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Albendazol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	25	Artemisinin injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Alopurinol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	26	Artemisinin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Alprazolam tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	27	Artesunat injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Alumunium hidroksida tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	28	Asam alfa hidroksi (AHA): Asam glikolat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Ambroksol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	29	Asam asetat 2% tetes telinga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Aminofilin injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	30	Asam asetilsalisilat (Aspirin) tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Amiodaron tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	31	Asam azelat krim	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Amitriptilin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	32	Asam folat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	Amlodipin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	33	Asam fusidat krim	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	Amoksisilin sirup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	34	Asam mefenamat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	Amoksisilin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	35	Asam nalidixat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	Amoksisilin-asam klavulanat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	36	Asam nikotinat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	Ampisilin injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	37	Asam salisilat salep	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17	Ampisilin sirup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	38	Asam traneksamat injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
18	Ampisilin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	39	Asetazolamid tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
19	Analog insulin long acting	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	40	Asiklovir salep	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
20	Analog insulin mix insulin	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	41	Asiklovir tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
21	Analog insulin rapid acting	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	42	Atapulgit tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

**\*Kolom (4)**

- |                                                |                                            |
|------------------------------------------------|--------------------------------------------|
| 1. Obat/vaksin belum dikirim oleh dinkes/PBF   | 5. Tidak diperlukan/digunakan di puskesmas |
| 2. Obat/vaksin tidak tersedia di dinkes/PBF    | 6. Kendala manajemen (keuangan/pembayaran) |
| 3. Obat tidak diperuntukkan bagi puskesmas     | 7. Lainnya                                 |
| 4. Dapat diganti dengan obat lain yang sejenis |                                            |

No.	Nama Obat/Vaksin	Ketersediaan saat kunjungan 1. Ada → baris berikutnya 2. Tidak ada	Alasan tidak tersedia*	No.	Nama Obat/Vaksin	Ketersediaan saat kunjungan 1. Ada → baris berikutnya 2. Tidak ada	Alasan tidak tersedia*
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
43	Atazanavir tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	66	Didanosin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
44	Atenolol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	67	<i>Diethylcarbamazine citrate (DEC)</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
45	Atorvastatin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	68	Digoksin injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
46	Azitromisin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	69	Digoksin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
47	Basitrasin salep	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	70	Dihidroartemisinin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
48	Beklometason inhalasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	71	Dihidroergotamin injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
49	Benzil benzoate 25% emulsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	72	Diltiazem injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
50	Betahistin HCl/mesilat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	73	Diltiazem tablet, kapsul SR	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
51	Betametason krim, salep	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	74	Dimenhidrinat suppositoria	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
52	Bismut subsalisilat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	75	Dimenhidrinat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
53	Bisoprolol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	76	Dipiridamol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
54	Budesonid inhalasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	77	Doksazosin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
55	<i>Celecoxib</i> tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	78	Doksisiklin kapsul	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
56	Dabigatran tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	79	Domperidon tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
57	Dapson/DDS tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	80	Dopamin injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
58	Deksametason tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	81	Efavirenz (EVF)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
59	Dekstran cairan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	82	Efedrin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
60	Dekstrose 5%, 10% infus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	83	Enalapril	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
61	Dekstrose bolus 40% iv	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	84	Ergotamin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
62	Desonid krim	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	85	Eritromisin krim	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
63	Diazepam injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	86	Eritromisin sirup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
64	Diazepam suppositoria	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	87	Eritromisin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
65	Diazepam tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	88	Etambutol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

**\*Kolom (4)**

1. Obat/vaksin belum dikirim oleh dinkes/PBF
2. Obat/vaksin tidak tersedia di dinkes/PBF
3. Obat tidak diperuntukkan bagi puskesmas
4. Dapat diganti dengan obat lain yang sejenis

5. Tidak diperlukan/digunakan di puskesmas
6. Kendala manajemen (keuangan/pembayaran)
7. Lainnya

No.	Nama Obat/Vaksin	Ketersediaan saat kunjungan 1. Ada → baris berikutnya 2. Tidak ada	Alasan tidak tersedia*	No.	Nama Obat/Vaksin	Ketersediaan saat kunjungan 1. Ada → baris berikutnya 2. Tidak ada	Alasan tidak tersedia*
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
89	Etil klorida semprot	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	113	Fluvastatin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
90	Ezetimibe tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	114	Furosemid injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
91	Famotidin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	115	Furosemid tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
92	Famsiklovir tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	116	Gabapentin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
93	Fansidar tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	117	Garam oralit serbuk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
94	Fenil efedrin 2,5% tetes mata	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	118	Gemfibrozil tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
95	Fenitoin injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	119	Gentamisin salep	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
96	Fenitoin kapsul	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	120	Gentian violet 1% cairan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
97	Fenitoin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	121	Glibenklamid tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
98	Fenobarbital injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	122	Gliklazid tablet SR	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
99	Fenobarbital tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	123	Glikuidon tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
100	Fenofibrat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	124	Glimepirid tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
101	Fenoterol Cairan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	125	Glipizid tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
102	Fenoterol HBr aerosol	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	126	Gliseril guaiakolat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
103	Fero fumarat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	127	Gliseril trinitrat kapsul SR, tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
104	Fero glukonat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	128	Griseofulvin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
105	Flufenazin dekanoat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	129	Haloperidol injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
106	Flukanazol kap/tab	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	130	Haloperidol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
107	Flukloksasilin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	131	Hidrogen peroksida 3% cairan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
108	Flumetolon tetes	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	132	Hidroklorotiazid (HCT) tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
109	Flunarizin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	133	Hidrokortison injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
110	Fluoksetin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	134	Hidroksiklorokuin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
111	Fluosinolon asetonid krim	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	135	Hidroksizin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
112	Flutikason injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	136	HTIG injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

**\*Kolom (4):**

- |                                                |                                            |
|------------------------------------------------|--------------------------------------------|
| 1. Obat/vaksin belum dikirim oleh dinkes/PBF   | 5. Tidak diperlukan/digunakan di puskesmas |
| 2. Obat/vaksin tidak tersedia di dinkes/PBF    | 6. Kendala manajemen (keuangan/pembayaran) |
| 3. Obat tidak diperuntukkan bagi puskesmas     | 7. Lainnya                                 |
| 4. Dapat diganti dengan obat lain yang sejenis |                                            |

No.	Nama Obat/Vaksin	Ketersediaan saat kunjungan 1. Ada → <b>baris berikutnya</b> 2. Tidak ada	Alasan tidak tersedia*	No.	Nama Obat/Vaksin	Ketersediaan saat kunjungan 1. Ada → <b>baris berikutnya</b> 2. Tidak ada	Alasan tidak tersedia*
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
137	Human insulin intermediate acting injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	159	Kalsitriol kaps lunak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
138	Human insulin short acting injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	160	Kalsium glukonat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
139	Ibuprofen suspense	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	161	Kalsium karbonat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
140	Ibuprofen tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	162	Kanamisin injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
141	Ikhtiol salep	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	163	Kandesartan tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
142	Imidapril tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	164	Kaopectate sirup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
143	Imipramin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	165	Kaptopril tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
144	Indinavir tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	166	Karbamazepin sirup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
145	INH tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	167	Karbamazepin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
146	Ipratropium bromid nebulasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	168	Karboksimetil selulosa (air mata buatan)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
147	Ipratropium bromid inhalasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	169	Karvedilol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
148	Irbesartan tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	170	KCL 9,5gr serbuk, tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
149	Isoniazid + Etambutol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	171	Ketokonazol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
150	Isoniazid + Rifampisin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	172	Kina tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
151	Isoniazid tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	173	Kinin tablet/injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
152	Isoniazid+Rifampisin+Pirazinamid tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	174	Klaritromisin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
153	Isoniazid+Rifampisin+Pirazinamid+Etambutol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	175	Klindamisin fosfat 1%, krim, gel	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
154	Isoprinosine tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	176	Klindamisin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
155	Isosorbid dinitrat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	177	Klobazam tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
156	Itrakonazol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	178	Kloksasilin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
157	Ivermektin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	179	Klonazepam tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
158	Kalamin larutan ( <i>lotion</i> )	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	180	Klonidin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

**\*Kolom (4):**

1. Obat/vaksin belum dikirim oleh dinkes/PBF	5. Tidak diperlukan/digunakan di puskesmas
2. Obat/vaksin tidak tersedia di dinkes/PBF	6. Kendala manajemen (keuangan/pembayaran)
3. Obat tidak diperuntukkan bagi puskesmas	7. Lainnya
4. Dapat diganti dengan obat lain yang sejenis	

No.	Nama Obat/Vaksin	Ketersediaan saat kunjungan 1. Ada → baris berikutnya 2. Tidak ada	Alasan tidak tersedia*	No.	Nama Obat/Vaksin	Ketersediaan saat kunjungan 1. Ada → baris berikutnya 2. Tidak ada	Alasan tidak tersedia*
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
181	Klopidogrel tablet salut selaput	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	205	Lisinopril tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
182	Kloramfenikol kapsul	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	206	Loperamid tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
183	Kloramfenikol salep mata	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	207	Lopinavir kapsul	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
184	Kloramfenikol tetes mata	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	208	Loratadin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
185	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	209	Lorazepam tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
186	Klorheksidin larutan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	210	Lovastatin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
187	Klorpromazin injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	211	Magnesium sulfat injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
188	Klorpromazin tablet salut selaput	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	212	Mebendazol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
189	Klotrimazol krim	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	213	Meloksikam tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
190	Kodein tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	214	Metampiron tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
191	Kolestiramin serbuk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	215	Metformin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
192	Kolkisin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	216	Metildopa tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
193	Kotrimoksazol dewasa tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	217	Metilergometrin maleat injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
194	Kotrimoksazol tablet anak/sirup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	218	Metilprednisolon injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
195	Kuetiapin tablet SR	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	219	Metilprednisolon tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
196	Lamivudin (3TC) tab	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	220	Metisoprinol sirup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
197	Lamotrigin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	221	Metisoprinol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
198	Lampren (Klofazimin) tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	222	Metoklopramid tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
199	Lansoprazol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	223	Metoprolol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
200	Levetirasetam tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	224	Metronidazol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
201	Levofloksasin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	225	Metronidazol vagina ovula	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
202	Lidokain Injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	226	Mikonazol krim	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
203	Lidokain semprot ( <i>spray</i> )	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	227	Minosiklin kapsul	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
204	Lidokain tetes	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	228	Mirtazapin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

**\*Kolom (4):**

1. Obat/vaksin belum dikirim oleh dinkes/PBF
2. Obat/vaksin tidak tersedia di dinkes/PBF
3. Obat tidak diperuntukkan bagi puskesmas
4. Dapat diganti dengan obat lain yang sejenis
5. Tidak diperlukan/digunakan di puskesmas
6. Kendala manajemen (keuangan/pembayaran)
7. Lainnya

No.	Nama Obat/Vaksin	Ketersediaan saat kunjungan 1. Ada → baris berikutnya 2. Tidak ada	Alasan tidak tersedia*	No.	Nama Obat/Vaksin	Ketersediaan saat kunjungan 1. Ada → baris berikutnya 2. Tidak ada	Alasan tidak tersedia*
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
229	Moksifloksasin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	252	Omeprazol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
230	Mupirosin salep	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	253	Pankuronium tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
231	NaCl infus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	254	Pantenol krim	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
232	N-asetil sistein granul, tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	255	Pantokain 2% tetes mata	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
233	Natrium diklofenak tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	256	Parasetamol sirup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
234	Nelfinavir tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	257	Parasetamol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
235	Nevirapin (NVP) tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	258	Penisilin prokain injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
236	Nifedipin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	259	Perindopril arginin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
237	Nikardipin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	260	Permanganas kalikus serbuk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
238	Nimodipin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	261	Peroksida benzoil gel	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
239	Nistatin tetes	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	262	Pil kontrasepsi oral	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
240	Nitroglicerol	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	263	Piperakuin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
241	Nitroprusid	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	264	Piperasilin tazobaktam tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
242	Obat Anti Tuberculosis anak (FDC)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	265	Pirantel pamoat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
243	Obat Anti Tuberculosis dewasa (FDC)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	266	Pirazinamid tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
244	Obat Malaria kombinasi (FDC)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	267	Piroksikam tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
245	Ofloksasin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	268	Pitavastatin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
246	Ofloksasin tetes telinga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	269	Polimiksin B Salep	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
247	Oksigen	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	270	Povidon iodine larutan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
248	Oksitetrasiklin salep mata	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	271	Pravastatin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
249	Oksitetrasiklin salep, krim	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	272	Prazikuantel tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
250	Oksitosin injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	273	Prednisolon 0,5% tetes mata	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
251	Okskarbazepin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	274	Prednison tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

**\*Kolom (4):**

- |                                                |                                            |
|------------------------------------------------|--------------------------------------------|
| 1. Obat/vaksin belum dikirim oleh dinkes/PBF   | 5. Tidak diperlukan/digunakan di puskesmas |
| 2. Obat/vaksin tidak tersedia di dinkes/PBF    | 6. Kendala manajemen (keuangan/pembayaran) |
| 3. Obat tidak diperuntukkan bagi puskesmas     | 7. Lainnya                                 |
| 4. Dapat diganti dengan obat lain yang sejenis |                                            |

No.	Nama Obat/Vaksin	Ketersediaan saat kunjungan 1. Ada → baris berikutnya 2. Tidak ada	Alasan tidak tersedia*	No.	Nama Obat/Vaksin	Ketersediaan saat kunjungan 1. Ada → baris berikutnya 2. Tidak ada	Alasan tidak tersedia*
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
275	Pregabalin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	299	Sefaleksin kapsul	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
276	Preparat ter (liquor carbonis detergent)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	300	Sefiksim tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
277	Primakuin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	301	Sefpodoksim tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
278	Prometazin suppositoria	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	302	Seftadizim injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
279	Prometazin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	303	Seftriakson injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
280	Propil Tio Urasil (PTU) tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	304	Seftriakson tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
281	Propranolol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	305	Sefuroksim tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
282	Pseudoefedrin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	306	Selenium sulfida shampoo	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
283	Ramipril tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	307	Sertralin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
284	Ranitidin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	308	Setirizin sirup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
285	Resorsinol krim	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	309	Setirizin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
286	Retinoid krim, salep	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	310	Silostazol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
287	Rifampisin kapsul	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	311	Simetidin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
288	Rifaroksaban tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	312	Simvastatin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
289	Ringer asetat cairan infus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	313	Sinarizin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
290	Ringer laktat cairan infus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	314	Siprofloksasin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
291	Risperidon tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	315	Smektit serbuk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
292	Ritonavir tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	316	Sodium hialuronat injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
293	Rosuvastatin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	317	Sodium hialuronat tetes mata	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
294	Salbutamol MDI/aerosol	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	318	Spiramisin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
295	Salbutamol serbuk inhalasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	319	Spironolakton tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
296	Salbutamol sirup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	320	Stavudin kapsul	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
297	Salbutamol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	321	Sukralfat sirup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
298	Sefadroksil kapsul	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	322	Sulfas ferosus/TTD tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

**\*Kolom (4):**

1. Obat/vaksin belum dikirim oleh dinkes/PBF	5. Tidak diperlukan/digunakan di puskesmas
2. Obat/vaksin tidak tersedia di dinkes/PBF	6. Kendala manajemen (keuangan/pembayaran)
3. Obat tidak diperuntukkan bagi puskesmas	7. Lainnya
4. Dapat diganti dengan obat lain yang sejenis	

No.	Nama Obat/Vaksin	Ketersediaan saat kunjungan 1. Ada → baris berikutnya 2. Tidak ada	Alasan tidak tersedia*	No.	Nama Obat/Vaksin	Ketersediaan saat kunjungan 1. Ada → baris berikutnya 2. Tidak ada	Alasan tidak tersedia*
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
323	Sulfur salep	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	346	Triamsinolon asetonid 0,1%, krim, salep	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
324	Telmisartan tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	347	Trifluoperazin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
325	Tenofovir (TDF) tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	348	Triheksifenidil tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
326	Tenofovir+Disoproksil Fumarat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	349	Triptan/Sumatriptan tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
327	Tenofovir+Emtrisitabin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	350	Tropikamid 0,5% tetes mata	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
328	Tenofovir+Emtrisitabin+Efavirens tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	351	Valasiklovir tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
329	Tenofovir+Lamivudin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	352	Valproat sirup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
330	Tenofovir+Lamivudin+Efavirens tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	353	Valproat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
331	Teofilin injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	354	Valsartan tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
332	Teofilin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	355	Verapamil tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
333	Terbinafin krim	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	356	Vitamin A tablet/cap	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
334	Terbutalin inhalasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	357	Vitamin B1 (Tiamin) tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
335	Terbutalin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	358	Vitamin B12	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
336	Tetrakain tetes mata	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	359	Vitamin B6 (Piridoksin) tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
337	Tetrasiklin kapsul	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	360	Vitamin E	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
338	Tetrasiklin salep	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	361	Vitamin K (Fitomenadion) injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
339	Tiamfenikol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	362	Warfarin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
340	Tiazid tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	363	Zefiran larutan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
341	Timolol 0,5% tetes mata	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	364	Zidovudin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
342	Tinktur opium	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	365	Zidovudin+Lamivudin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
343	Tinktur yodii	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	366	Zidovudin+Lamivudin tablet+Nevirapin	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
344	Tiotropium serbuk inhalasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	367	Zink tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
345	Topiramat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	368	Zonisamid tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

**\*Kolom (4):**

- |                                                |                                            |
|------------------------------------------------|--------------------------------------------|
| 1. Obat/vaksin belum dikirim oleh dinkes/PBF   | 5. Tidak diperlukan/digunakan di puskesmas |
| 2. Obat/vaksin tidak tersedia di dinkes/PBF    | 6. Kendala manajemen (keuangan/pembayaran) |
| 3. Obat tidak diperuntukkan bagi puskesmas     | 7. Lainnya                                 |
| 4. Dapat diganti dengan obat lain yang sejenis |                                            |

12.8.2.SUPLAI OBAT TAHUN 2018					
1	Apakah puskesmas mendapatkan suplai obat dari Kementerian Kesehatan?		1. Ya 2. Tidak → ke P.3		<input type="checkbox"/>
2	Dalam setahun berapa kali puskesmas mendapatkan suplai obat dari Kementerian Kesehatan?				<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3	Apakah puskesmas mendapatkan suplai obat dari dinas kesehatan?		1. Ya 2. Tidak → ke P.5		<input type="checkbox"/>
4	Dalam setahun berapa kali puskesmas mendapatkan suplai obat dari dinas kesehatan?				<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5	Apakah puskesmas membeli obat sendiri ataukah menunggu suplai dari Kemenkes/dinas kesehatan apabila kehabisan obat?		1. Membeli obat 2. Menunggu suplai		<input type="checkbox"/>
6	Apakah di puskesmas ada orang yang bertanggungjawab dan menjamin obat-obat yang diperlukan selalu tersedia dan tidak kedaluwarsa? (berdasarkan SK)		1. Ya 2. Tidak		<input type="checkbox"/>
12.9. PERALATAN IMUNISASI					
12.9.1. JENIS ALAT					
ISIKAN KODE KONDISI ALAT:			1. Ya, semua berfungsi 2. Ya, sebagian berfungsi 3. Semua tidak berfungsi 4. Tidak ada		
NO	JENIS ALAT	KONDISI	NO	JENIS ALAT	KONDISI
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
1	Freezer	<input type="checkbox"/>	5	KIPI Kit (Kejadian Ikutan Paska Imunisasi)	<input type="checkbox"/>
2	Alat pembawa vaksin				
	a. Cold Box	<input type="checkbox"/>	6	Safety box	<input type="checkbox"/>
	b. Vaccine carier	<input type="checkbox"/>	7	Refrigerator/ kulkas	
	c. Termos	<input type="checkbox"/>		a. Buka atas	<input type="checkbox"/>
3	Cool pack (kotak dingin cair)	<input type="checkbox"/>		b. Buka depan	<input type="checkbox"/>
4	Alat suntik(Autodisposable syringe)	<input type="checkbox"/>	8	Termometer	<input type="checkbox"/>
12.9.2. JENIS VAKSIN					
1	Jenis vaksin	Ketersediaan vaksin/serum 1. Ada 2. Tidak ada → ke baris berikutnya	Ketersediaan data vaksin/serum kadaluarsa 1, Ada 2. Tidak ada → ke baris berikutnya	Kadaluarsa 1. Ya, sebagian 2. Ya, seluruhnya 3. Tidak ada	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
	a. Vaksin BCG	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	b. Vaksin TT	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	c. Vaksin DT	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	d. Vaksin Td	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	e. Vaksin Campak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	f. Vaksin Campak-Rubella (MR)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	g. Vaksin Polio oral (OPV)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	h. Vaksin Polio injeksi (IPV)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	i. Vaksin Hepatitis B uniject	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	j. Vaksin Hepatitis B	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

1	Jenis vaksin	Ketersediaan vaksin/serum 1. Ada 2. Tidak ada → ke baris berikutnya	Ketersediaan data vaksin/serum kadaluarsa 1, Ada 2. Tidak ada → ke baris berikutnya	Kadaluarsa 1. Ya, sebagian 2. Ya, seluruhnya 3. Tidak ada
	(1)	(2)	(3)	(4)
	k. Vaksin DPT-HB	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	l. Vaksin DPT-HB-HiB	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	m. Vaksin Anti rabies	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	n. Anti difteri serum (ADS)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	o. Serum anti bisa ular (SABU)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	p. Anti Rabies Serum	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	q. Anti Tetanus serum (ATS)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

### 12.10. APLIKASI SARANA, PRASARANA, DAN PERALATAN KESEHATAN (ASPAK)

1	Apakah puskesmas menggunakan ASPAK	1. Ya	2. Tidak → 12.11	<input type="checkbox"/>
2	Kesulitan penggunaan ASPAK			
	a. Penggunaan aplikasi	<input type="checkbox"/>	c. Ketersediaan dan kompetensi SDM	<input type="checkbox"/>
	b. Masalah sinyal (gangguan, tidak ada sinyal)	<input type="checkbox"/>	d. Lainnya.....	<input type="checkbox"/>

### 12.11. KETERSEDIAAN ALAT KESEHATAN

	Nama Alat Kesehatan	Ketersediaan 1. Ada, berfungsi semua 2. Ada, berfungsi sebagian 3. Ada, tidak berfungsi → baris selanjutnya 4. Tidak ada → ke baris selanjutnya	Digunakan 1. Ya 2. Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)

#### A. POLI UMUM

1	Diagnostik set, lengkap	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Kaca Kepala	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Kaca Pembesar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Kartu Tes Penglihatan dekat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Manset Anak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Palu pengukur refleksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Pengukur waktu yang dapat diatur (stop watch)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Snellen, alat untuk pemeriksaan visus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Stetoskop	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Sudip Lidah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

No	Nama Alat Kesehatan	Ketersediaan 1. Ada, berfungsi semua 2. Ada, berfungsi sebagian 3. Ada, tidak berfungsi → ke baris selanjutnya 4. Tidak ada → ke baris selanjutnya	Digunakan 1. Ya 2. Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
11	Tempat tidur periksa dan perlengkapannya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	Tensimeter, air raksa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	Termometer klinis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	Tes buta warna (ishihara)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	Timbangan dewasa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	Tonometer, alat untuk mengukur tekanan bola mata	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17	Alat melebarkan punctum lacrimalis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
18	Alat untuk mengeluarkan benda asing	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
19	Gunting bedah standar, lengkung, ujung tajam/tajam	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
20	Gunting bedah standar, lengkung, ujung tajam/tumpul	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
21	Gunting bedah standar, lengkung, ujung tumpul/tumpul	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
22	Gunting bedah standar, lurus, ujung tajam/tajam	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
23	Gunting bedah standar, lurus, ujung tajam/tumpul	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
24	Gunting bedah standar, lurus, ujung tumpul/tumpul	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
25	Gunting mayo untuk mata, lurus/lengkung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
26	Gunting Pembalut (lister)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
27	Jarum jahit, lengkung, penampang bulat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
28	Jarum jahit, lengkung, penampang segitiga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
29	Jarum suntik hypodermis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
30	Semprit hipodermis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
31	Kateter karet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
32	Kateter Logam	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
33	Klem arteri, lurus (kelly)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
34	Klem/ pemegang jarum jahit	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
35	Korentang, penjepit sponge	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
36	Kuret untuk membersihkan hordeolum (meyerhooper)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
37	Pinset anatomis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
38	Pincet bedah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

No	Nama Alat Kesehatan	Ketersediaan 1. Ada, berfungsi semua 2. Ada, berfungsi sebagian 3. Ada, tidak berfungsi → ke baris selanjutnya 4. Tidak ada → ke baris selanjutnya	Digunakan 1. Ya 2. Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
39	Pinset epilasi, untuk mencabut bulu mata	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
40	Semprit untuk telinga dan luka	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
41	Skalpel, tangkai dan mata pisau bedah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
42	Sonde pengukur dalam luka	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
43	Sterilisator (pemanas alkohol)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
44	Duk bolong, sedang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
45	Lampu senter	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
46	Lemari peralatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
47	Mangkok untuk larutan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
48	Meja instrumen/alat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
49	Silinder korentang steril	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
50	Standar dan waskomnya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
51	Toples kaca/kasa steril	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
52	Torniket karet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
53	Tromol kaca/ kain steril 25 x 120 mm	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
54	Waskom bengkak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
55	Waskom cekung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
56	Tempat sampah basah dan kering, bertutup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<b>B. POLI GIGI</b>		1. Ada    2. Tidak ada → Lanjut ke C.POLI KIA	<input type="checkbox"/>
No	Nama Alat Kesehatan	Ketersediaan 1. Ada, berfungsi semua 2. Ada, berfungsi sebagian 3. Ada, tidak berfungsi → ke baris selanjutnya 4. Tidak ada → ke baris selanjutnya	Digunakan 1. Ya 2. Tidak
1	Bein lurus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Pengungkit akar gigi kanan mesial (cryer mesial)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Pengungkit akar gigi kiri mesial (cryer distal)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Tang pencabut akar gigi depan (seri dan taring) atas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Tang pencabut gigi depan (seri dan taring) atas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Tang pencabut akar gigi geraham kecil atas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

No	Nama Alat Kesehatan	Ketersediaan 1. Ada, berfungsi semua 2. Ada, berfungsi sebagian 3. Ada, tidak berfungsi → ke baris selanjutnya 4. Tidak ada → ke baris selanjutnya	Digunakan 1. Ya 2. Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
7	Tang pencabut gigi geraham kecil atas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Tang pencabut akar gigi atas bentuk bayonet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Tang pencabut gigi geraham atas kanan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Tang pencabut gigi geraham atas kiri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Tang pencabut gigi geraham terakhir atas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	Tang pencabut akar gigi bawah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	Tang pencabut gigi depan(seri dan taring) bawah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	Tang pencabut akar gigi geraham kecil bawah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	Tang pencabut gigi geraham kecil bawah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	Tang pencabut gigi geraham bawah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17	Tang pencabut gigi geraham terakhir bawah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
18	Tang pencabut sisa akar gigi bawah anak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
19	Tang pencabut gigi depan bawah anak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
20	Tang pencabut gigi belakang bawah anak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
21	Tang pencabut sisa akar gigi depan atas anak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
22	Tang pencabut gigi depan atas anak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
23	Tang pencabut sisa akar gigi geraham atas anak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
24	Tang pencabut gigi geraham atas anak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
25	Tang pemotong tulang untuk anak (knabel tang)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
26	Gunting operasi gusi (wagner)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
27	Jarum suntik, hipodermis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
28	Jarum jahit, lengkung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
29	Benang jahit silk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
30	Klem/ pemegang jarum jahit	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
31	Skalpel. Mata pisau dan tangkainya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
32	Korentang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
33	Silinder korentang steril	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
34	Toples kapas logam dengan pegas dan tutup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

No	Nama Alat Kesehatan	Ketersediaan 1. Ada, berfungsi semua 2. Ada, berfungsi sebagian 3. Ada, tidak berfungsi → ke baris selanjutnya 4. Tidak ada → ke baris selanjutnya	Digunakan 1. Ya 2. Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
35	Toples pembuangan kapas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
36	Waskom bengkok (neirbeken)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
37	Ekskavator	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
38	Kaca mulut datar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
39	Tangkai kaca mulut	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
40	Pinset gigi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
41	Sonde lengkung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
42	Sonde lurus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
43	Kursi gigi manual	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
44	Kursi gigi elektrik /semi elektrik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
45	Bor intan (diamond bur assorted) untuk air jet hand piece (kecepatan tinggi)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
46	Bor intan kontra anglehand piece konvensional (kecepatan rendah)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
47	Burniser	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
48	Lempeng kaca pengaduk semen	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
49	Pemegang matriks (matrix holder)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
50	Pengaduk amalgam	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
51	Penghembus angin	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
52	Penumpat amalgam berujung dua	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
53	Penumpat plastik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
54	Penumpat semen	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
55	Spatula pengaduk semen	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
56	Spatula pengaduk silikat / glasslonomer	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
57	Mikromotor dengan straight dan contra angle hand piece (low speed micro motor)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

C. POLI KIA		1. Ada	2. Tidak ada → Lanjut ke D. LABORATORIUM	<input type="checkbox"/>
No	Nama Alat Kesehatan	Ketersediaan		Digunakan
		1. Ada, berfungsi semua 2. Ada, berfungsi sebagian 3. Ada, tidak berfungsi → ke baris selanjutnya 4. Tidak ada → ke baris selanjutnya		1. Ya 2. Tidak
(1)	(2)	(3)		(4)
1	Meteran	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
2	Palu pengukur refleksi	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
3	Pelvimeter obstetrik untuk pengukur panggul	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
4	Spekulum vagina (cocor bebek)	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
5	Spekulum vagina (sims)	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
6	Stetoskop bayi	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
7	Stetoskop janin	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
8	Stetoskop	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
9	Sudip lidah	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
10	Tempat tidur periksa dan perlengkapannya	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
11	Tensimeter air raksa	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
12	Termometer klinis	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
13	Timbangan, dacin	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
14	Timbangan bayi	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
15	Timbangan dewasa	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
16	Gunting bedah standar, lurus	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
17	Gunting pembalut (lister)	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
18	Kateter karet	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
19	Kateter logam	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
20	Klem arteri, lurus (kelly)	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
21	Klem tampon uterus 25 cm (bozeman)	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
22	Klem / penjepit porsio 25 cm (schroder)	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
23	Korentang, lengkung, penjepit alat steril (cheattle)	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
24	Korentang, penjepit sponge (foerster)	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
25	Pinset bedah	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
26	Semprit, gliserin	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
27	Sonde uterus/penduga	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
28	Sterilisator	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>

No	Nama Alat Kesehatan	Ketersediaan 1. Ada, berfungsi semua 2. Ada, berfungsi sebagian 3. Ada, tidak berfungsi → ke baris selanjutnya 4. Tidak ada → ke baris selanjutnya	Digunakan 1. Ya 2. Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
30	Perlak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
31	Baki logam tempat alat steril	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
32	Lemari peralatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
33	Mangkok untuk larutan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
34	Meja instrumen/alat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
35	Pompa payudara untuk ASI	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
36	Silinder korentang steril	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
37	Standar infus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
38	Toples kapas/ kassa steril	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
39	Torniket karet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
40	Waskom bengkok	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
41	Waskom cekung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
42	Waskom cuci	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
43	Dopler	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
44	Ambu bag	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
45	Tabung oksigen besar / kecil	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
46	Lampu / spot light	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
47	Silinder tabung / tempat korentang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
48	Tromol untuk alat steril	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
49	Meja instrumen 2 rak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
50	Lemari peralatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
51	Tempat sampah basah dan kering, bertutup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
52	Lampu senter	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
53	Alat pemeriksaan urine (urinometer)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
54	Peralatan imunisasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
55	Hemocue	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
56	Pengukur panjang bayi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

No	Nama Alat Kesehatan	Ketersediaan 1. Ada, berfungsi semua 2. Ada, berfungsi sebagian 3. Ada, tidak berfungsi → ke baris selanjutnya 4. Tidak ada → ke baris selanjutnya	Digunakan 1. Ya 2. Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
57	Pengukur tinggi anak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
58	Manset anak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
59	Alat pemasangan IUD	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
60	Alat pemasangan norplans	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
61	Alat pengait IUD	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
62	Gunting bedah standar, lurus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
63	Jarum suntik hipodermis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<b>D. LABORATORIUM</b>		1. Ada      2. Tidak ada → Lanjut ke E. PONED	<input type="checkbox"/>
No	Nama Alat Kesehatan	Ketersediaan 1. Ada, berfungsi semua 2. Ada, berfungsi sebagian 3. Ada, tidak berfungsi → ke baris selanjutnya 4. Tidak ada → ke baris selanjutnya	Digunakan 1. Ya 2. Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Alat hitung manual	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Pengukur waktu yang dapat diatur (stop watch)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Sudip lidah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Albumunometer (esbasch)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Beker gelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Botol pencuci	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Corong kaca (5 cm)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Ember penutup plastik dengan penutup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Erlenmeyer	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Gelas ukur	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Hemoglobinometer set (sahli)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	Hemositometer set	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	Kaca preparat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	Kaki tiga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	Kawat asbes	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	Mikroskop binokuler	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17	Pemanas / penegas dengan air	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

No	Nama Alat Kesehatan	Ketersediaan	Digunakan
		1. Ada, berfungsi semua 2. Ada, berfungsi sebagian 3. Ada, tidak berfungsi → ke baris selanjutnya 4. Tidak ada → ke baris selanjutnya	1. Ya 2. Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
18	Penjepit tabung dari kayu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
19	Pensil kaca	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
20	Pipet berskala	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
21	Pengisap karet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
22	Tip mikropipet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
23	Pipet tetes	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
24	Rak pengering	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
25	Rak pewarna kaca preparat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
26	Rak tabung reaksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
27	Sengkelit	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
28	Sikat tabung reaksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
29	Tabung laju endap darah (westergren)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
30	Tabung reaksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
31	Tabung sentrifus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
32	Urinometer	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
33	Pinset anatomis (untuk specimen)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
34	Semprit hipodermik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
35	Sterilisator	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
36	Tabung / pipa kapiler untuk hematokrit	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
37	Baki logam tempat alat steril	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
38	Botol mulut sempit dengan tutup ulir	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
39	Botol tetes 60 cc	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
40	Kompas minyak tanah (portable)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
41	Lampu spiritus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
42	Waskom dan standarnya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
43	Torniket karet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
44	Waskom bengkok	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
45	Waskom cekung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
46	Waskom cuci	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

No	Nama Alat Kesehatan	Ketersediaan 1. Ada, berfungsi semua 2. Ada, berfungsi sebagian 3. Ada, tidak berfungsi → ke baris selanjutnya 4. Tidak ada → ke baris selanjutnya	Digunakan 1. Ya 2. Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
47	Sentrifus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
48	Lemari es tipe kompresi ( tenaga listrik)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
49	Termometer 0 – 50°C (skala °C)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
50	Meja ginekologi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
51	Tensimeter air raksa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
52	Kaca preparat untuk pemeriksaan gol. Darah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
53	Jas laboratorium	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
54	Peralatan untuk tempat pembuangan limbah, sisa spesimen (tempat sampah khusus)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
55	Rotator	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
56	Shaker	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
57	Spektrofotometer	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
58	Semprit hipodermik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
59	Sterilisator	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
60	Tabung / pipa kapiler untuk hematokrit	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
61	Baki logam tempat alat steril	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
62	Botol mulut sempit dengan tutup ulir	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

**E. PONED**

1. Ada    2. Tidak ada → Lanjut ke F. ALKES LAINNYA

No	Nama Alat Kesehatan	Ketersediaan 1. Ada, berfungsi semua 2. Ada, berfungsi sebagian 3. Ada, tidak berfungsi → ke baris selanjutnya 4. Tidak ada → ke baris selanjutnya	Digunakan 1. Ya 2. Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Spekulum vagina (cocor bebek)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Spekulum sims besar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Spekulum L (doyem)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Timbangan bayi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Termometer bayi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Stateskop bayi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Stateskop monoaural	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Doppler	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

No	Nama Alat Kesehatan	Ketersediaan	Digunakan
		1. Ada, berfungsi semua 2. Ada, berfungsi sebagian 3. Ada, tidak berfungsi → ke baris selanjutnya 4. Tidak ada → ke baris selanjutnya	1. Ya 2. Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
9	Inkubator	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Tang jaringan plasenta/abortus, 32 cm (kelly)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Tenaculum (barrett/Braun)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	Vakum ekstraktor	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	Forcep/ aligator forceps	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	Kateter, selang penghisap lendir bayi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	Penghisap lendir	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	Klem tampon uterus (bozeman)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17	Kuret untuk abortus dan jaringan plasenta (BUMM)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
18	Kuret untuk uterus (BUMM)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
19	Kuret untuk uterus (sims)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
20	Dilatator, Komplet (hegar)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
21	Baju kangguru	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
22	Meja bayi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
23	Resusitator bayi / ambu bag	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
24	Tabung/ sungkup resusitator	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
25	Lampu pemanas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
26	Tabung oksigen dan regulator	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<b>F. ALKES LAINNYA UNTUK PELAYANAN 155 DIAGNOSA PENYAKIT</b>			
1	Abocath 14	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Alat pemeriksa in spekulo	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Alat pemeriksaan gula darah sederhana	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Aplikator kapas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Asam poliglikolik (Dexon)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Audiometri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Bag valve mask	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Bidai	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	CT Scan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

No	Nama Alat Kesehatan	Ketersediaan	Digunakan
		1. Ada, berfungsi semua 2. Ada, berfungsi sebagian 3. Ada, tidak berfungsi → ke baris selanjutnya 4. Tidak ada → ke baris selanjutnya	1. Ya 2. Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
10	EEG	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	EKG	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	Corong telinga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	Ergometrin	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	Forceps alligator	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	Forceps allis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	Forceps arteri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17	Forceps gigi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
18	Forceps pemegang kasa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
19	Funduskopi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
20	Garpu tala	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
21	Gunting benang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
22	Gunting Mitzenbaum	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
23	Gunting pemotong jahitan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
24	Infus set	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
25	Inspekulo	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
26	Irigator telinga: spuit 20 – 50 cc + cateter wing needle	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
27	Jarum suntik 23 G	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
28	Jarum suntik ukuran sedang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
29	Kaca rinoskopi posterior	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
30	Kanul hidung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
31	Kapas besar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
32	Kertas fluorescein	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
33	Kursi periksa genital	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
34	Laenec	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
35	Lembar PHQ-15	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
36	Lidi kapas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
37	Lidocaine 2%	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

No	Nama Alat Kesehatan	Ketersediaan 1. Ada, berfungsi semua 2. Ada, berfungsi sebagian 3. Ada, tidak berfungsi → ke baris selanjutnya 4. Tidak ada → ke baris selanjutnya	Digunakan 1. Ya 2. Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
38	Lup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
39	Mini Mental State Examination (MMSE)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
40	MRI	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
41	Naso gastric tube (NGT)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
42	Nebulizer	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
43	Needle holder	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
44	Needle holder large	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
45	Needle holder small	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
46	Nelaton kateter	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
47	Nierbekken	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
48	Oftalmoskop	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
49	Oksigen	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
50	Oksigen sungkup/kanula	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
51	Otoskopi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
52	Partograf	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
53	PDS Dyed sutures	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
54	Peak flowmeter	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
55	Pengait serumen (serumen hook)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
56	Perlengkapan persalinan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
57	Pinhole	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
58	Poliglaktin 910 (Vicryl)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
59	Pulse oximeter	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
60	Retractor dinding samping dalam vagina	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
61	Retractor Weislander	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
62	Set bedah minor	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
63	Spatel lidah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
64	Spekulum Sims	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
65	Spekulum telinga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

No	Nama Alat Kesehatan	Ketersediaan 1. Ada, berfungsi semua 2. Ada, berfungsi sebagian 3. Ada, tidak berfungsi → ke baris selanjutnya 4. Tidak ada → ke baris selanjutnya	Digunakan 1. Ya 2. Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
66	Sprit 3 cc, 5 cc, 10 cc, 20 cc, 50 cc	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
67	Suction telinga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
68	Sungkup inhalasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
69	Tampon	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
70	Tampon hidung anterior	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
71	Tampon hidung posterior	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
72	Three way	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
73	Tiang infus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
74	Trabcranial Doppler	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
75	USG	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<b>G. Tambahan</b>			
1	Mesin rontgen	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Mesin anestesi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Kit infus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>



**BLOK XIII. PEMBIAYAAN**

**NOMOR REGISTRASI PUSKESMAS:**

Nama responden:

Telepon:

1.	Total anggaran puskesmas yang diterima tahun 2018		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2.	Sumber anggaran penerimaan tahun 2018	Ketersediaan: 1. Ya 2. Tidak → ke baris berikutnya	Nominal								
	a. APBN	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	b. APBD	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	c. Pendapatan Puskesmas (retribusi)	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	d. BPJS Dana Kapitasi	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	e. BPJS Klaim Non Kapitasi	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	f. Lainnya	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
3.	Total realisasi belanja Puskesmas		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
4.	a. Total belanja untuk biaya investasi		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	b. Total belanja untuk biaya operasional		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	c. Total biaya untuk pemeliharaan (maintenance)		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

**BLOK XIV. KAPITASI DAN NON KAPITASI PUSKESMAS**

Nama responden:

Telepon:

**14.1. KAPITASI PUSKESMAS**

1.	a. Apakah puskesmas menerima dana kapitasi JKN-BPJS kesehatan?	1. Ya    2. Tidak → SUB BLOK 14.2	<input type="checkbox"/>
	b. Besaran dana kapitasi per orang per bulan (POPB) yang diterima puskesmas	Rp.	<input type="text"/>
2.	Apakah Puskesmas mempunyai bendahara dana kapitasi JKN	1. Ya    2. Tidak → ke no 4	<input type="checkbox"/>
3.	a. Masa kerja sebagai bendahara dana kapitasi JKN sampai dengan saat riset dilaksanakan (dalam bulan)		<input type="text"/>
	b. Apakah bendahara dana kapitasi JKN berstatus sebagai PNS	1. Ya    2. Tidak	<input type="checkbox"/>
4.	Apakah Puskesmas mempunyai rekening khusus dana kapitasi JKN	1. Ya    2. Tidak	<input type="checkbox"/>
5.	Apakah dana kapitasi JKN pada Puskesmas disalurkan langsung oleh BPJS Kesehatan melalui rekening tersebut	1. Ya    2. Tidak	<input type="checkbox"/>
6.	Total dana kapitasi JKN-BPJS Kesehatan yang ditetapkan tahun 2018		<input type="text"/>

7.	a. Apakah terdapat Sisa Lebih perhitungan anggaran (SiLPA) pada periode 2014 – 2018?	1. Ya	2. Tidak →P.12	<input type="checkbox"/>
	b. Alasan terdapat SiLPA (ISIKAN KODE 1. JIKA YA, KODE 2 JIKA TIDAK)			
	1. Tidak bisa digunakan untuk membeli obat	<input type="checkbox"/>	4. Perencanaan kurang tepat	<input type="checkbox"/>
	2. Tidak ada petunjuk pelaksanaan/regulasi	<input type="checkbox"/>	5. Lain-lain, sebutkan.....	<input type="checkbox"/>
	3. Utilisasi rendah	<input type="checkbox"/>		
8.	a. Total sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA) dana kapitasi JKN-BPJS Kesehatan tahun 2014	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
	b. Total sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA) dana kapitasi JKN-BPJS Kesehatan tahun 2015	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
	c. Total sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA) dana kapitasi JKN-BPJS Kesehatan tahun 2016	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
	d. Total sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA) dana kapitasi JKN-BPJS Kesehatan tahun 2017	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
	e. Total sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA) dana kapitasi JKN-BPJS Kesehatan tahun 2018	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
9.	Total sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA) dana kapitasi JKN-BPJS Kesehatan, dari alokasi pembayaran jasa pelayanan kesehatan tahun 2018	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
10.	Total sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA) dana kapitasi JKN-BPJS Kesehatan, dari alokasi pembelian obat, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai tahun 2018	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
11.	Total sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA) dana kapitasi JKN-BPJS Kesehatan, dari alokasi kegiatan operasional pelayanan kesehatan lainnya tahun 2018	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
12.	Persentase pembayaran kapitasi dari kapitasi yang ditetapkan tahun 2018	1. 100% 2. 95%	3. 92,5% 4. 90%	5. Lainnya <input type="checkbox"/>
13.	Penetapan proporsi alokasi dana kapitasi (%) tahun 2018			
	a. jasa pelayanan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
	b. obat dan operasional	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
14.	Total alokasi dana kapitasi tahun 2018	Nominal		
	a. jasa pelayanan kesehatan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
	b. obat, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
	c. kegiatan operasional pelayanan kesehatan lainnya	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
	d. kunjungan rumah	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
	e. operasional puskesmas keliling	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
	f. bahan cetak atau alat tulis kantor	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
	g. administrasi keuangan dan sistem informasi	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		

15.	Pembagian Jasa pelayanan yang diterima tahun 2018		
	Jenis Ketenagaan	Kesediaan Tenaga 1. Ada 2. Tidak → ke baris berikutnya	Nominal
	a. Tenaga medis	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	a.1. Spesialis	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	a.2. Dokter Umum	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	a.3. Dokter gigi spesialis	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	a.4. Dokter gigi	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	b. Tenaga apoteker	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	c. Tenaga profesi keperawatan	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	d. Tenaga kesehatan setara S1/D4	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	e. Tenaga kesehatan setara D3	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	f. Tenaga non kesehatan minimal setara D3	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	g. Tenaga kesehatan dibawah D3 dengan masa kerja >10 tahun	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	h. Tenaga kesehatan di bawah D3	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	i. Tenaga non kesehatan di bawahD3	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	j. Tenaga huruf a s/d I, yang merangkap tugas administratif sebagai Kepala FKTP, Kepala Tata Usaha, atau Bendahara Dana Kapitasi JKN	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
16.	Apakah di puskesmas sudah diterapkan KBK (Kapitasi Berbasis Pemenuhan Komitmen Pelayanan)		1. Ya, → ke P.18      2.Tidak <input type="checkbox"/>
17.	Alasan utama tidak dilakukan KBK	1. Daerah terpencil/sangat terpencil 2. Sulit mendapatkan akses jaringan komunikasi data	3. Alasan lainnya <input type="checkbox"/>
<b>LANJUT KE PERTANYAAAN 14.2. NON KAPITASI PUSKESMAS</b>			
18.	Mulai diterapkan KBK pada bulan dan tahun, isi sesuai dengan kode yang tersedia		
	<b>Kode untuk "tahun":</b> 1. 2016      2. 2017      3. 2018      4. 2019 → <b>Sub Blok 14.2</b>		Tahun <input type="checkbox"/>
	<b>Kode untuk bulan:</b> 01. Januari      04. April      07. Juli      10. Oktober 02. Februari      05. Mei      08. Agustus      11. Nopember 03. Maret      06. Juni      09. September      12. Desember		Bulan <input type="text"/> <input type="text"/>
19.	PENCAPAIAN INDIKATOR KBK 1. Ya → Jika indikator tercapai      3. Belum bisa dinilai → Jika belum dilakukan perhitungan saat pengumpulan data 2. Tidak → Jika indikator tidak tercapai		
	a. Pencapaian indikator <b>Angka Kontak</b> tahun 2018		<input type="checkbox"/>
	b. Pencapaian indikator <b>Rasio Rujukan Rawat Jalan Non Spesialistik</b> tahun 2018		<input type="checkbox"/>
	c. Pencapaian indikator <b>Rasio Peserta Prolanis Rutin Berkunjung ke FKTP</b> tahun 2018		<input type="checkbox"/>
	d. Pencapaian indikator <b>Tambahan Komitmen Pelayanan</b> tahun 2018		<input type="checkbox"/>

14.2. NON KAPITASI PUSKESMAS			
20.	Apakah puskesmas mengajukan klaim atas pelayanan non kapitasi?	1. Ya      2. Tidak → P.23	<input type="checkbox"/>
21.	Jenis klaim puskesmas tahun 2018 beserta besarnya pada tahun 2018 (JIKA TIDAK, KE BARIS BERIKUTNYA)		
	<b>JENIS KLAIM: ISI DENGAN KODE</b>	<b>1. YA      2. TIDAK</b>	<b>BESARAN DALAM Rp</b>
	a. Rawat inap tingkat pertama (RITP)	<input type="checkbox"/>	Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	b. Pemeriksaan ANC	<input type="checkbox"/>	Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	c. Penanganan perdarahan pasca keguguran	<input type="checkbox"/>	Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	d. Persalinan pervaginam dengan tindakan emergensi dasar	<input type="checkbox"/>	Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	e. Pemeriksaan PNC/neonatus	<input type="checkbox"/>	Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	f. Pelayanan tindakan pasca persalinan (misalnya placenta manual)	<input type="checkbox"/>	Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	g. Pelayanan pra rujukan pada komplikasi kebidanan dan neonatal	<input type="checkbox"/>	Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	h. Pemasangan IUD/Implant	<input type="checkbox"/>	Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	i. KB Suntik	<input type="checkbox"/>	Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	j. Penanganan komplikasi KB paska persalinan	<input type="checkbox"/>	Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	k. Pelayanan darah	<input type="checkbox"/>	Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	l. Pelayanan obat rujuk balik	<input type="checkbox"/>	Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	m. Pelayanan pemeriksaan penunjang Program Rujuk Balik	<input type="checkbox"/>	Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	n. Pelayanan pemeriksaan penunjang skrining kesehatan	<input type="checkbox"/>	Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	o. Terapi krio	<input type="checkbox"/>	Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	p. Pelayanan ambulan	<input type="checkbox"/>	Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
22.	Permasalahan terkait klaim non kapitasi : <b>TULISKAN 1 JIKA "YA", 2 JIKA "TIDAK ADA"</b>		
	a. Klaim tidak dibayarkan	<input type="checkbox"/>	c. Besaran Klaim yang dibayarkan tidak sesuai <input type="checkbox"/>
	b. Klaim dibayarkan terlambat	<input type="checkbox"/>	d. Lain-lain, .....
23.	Jumlah peserta PBI terdaftar di Puskesmas tahun 2018	<input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	
24.	Jumlah peserta Non PBI terdaftar di Puskesmas tahun 2018	<input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	
25.	Jumlah peserta yang melakukan kontak tahun 2018	<input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	

26.	Jumlah kasus rujukan non spesialisik peserta JKN tahun 2018		<input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
27.	a. Jumlah rujukan puskesmas keseluruhan tahun 2018		<input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	b. Jumlah rujukan peserta JKN tahun 2018		<input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
28	a. Apakah telah diaplikasikan sistem rujukan online?	1. Ya      2. Tidak →P. 29	<input type="checkbox"/>
	b. Apakah terdapat kendala dalam pemilihan RS rujukan?	1. Ya      2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	c. Apakah terdapat kendala administratif dalam rujukan online?	1. Ya      2. Tidak	<input type="checkbox"/>
29	Pasien dikenakan urun biaya terkait pelayanan ambulan	1. Ya 2. Tidak 3. Tidak pernah merujuk menggunakan ambulan	<input type="checkbox"/>
30.	a. Jumlah peserta prolanis terdaftar di puskesmas tahun 2018		<input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	b. Jumlah peserta prolanis yang rutin berkunjung tahun 2018		<input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
31.	a. Jumlah KK di wilayah kerja Puskesmas tahun 2018		<input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	b. Jumlah KK yang dikunjungi dalam program pendekatan keluarga tahun 2018		<input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>

### BLOK XV. KEPUASAN PROVIDER

1	Apakah bekerjasama dengan BPJS Kesehatan?	1. Ya	2. Tidak → BERHENTI	<input type="checkbox"/>			
Blok ini untuk menilai persepsi responden ( <i>provider</i> ) terhadap 21 pernyataan dibawah <b>LINGKARI JAWABAN YANG SESUAI DENGAN PERSEPSI SAUDARA DAN TULISKAN PADA KOTAK DI KOLOM (3)</b> <b>SEMUA PERNYATAAN HARUS DIJAWAB</b> <b>STS: Sangat Tidak Setuju    TS: Tidak Setuju    B: Biasa    S: Setuju    S: Sangat Setuju</b>							
NO	PERNYATAAN	PERSEPSI					Kode
		STS	TS	B	S	SS	(3)
(1)	(2)						(3)
2.	Prosedur pendaftaran kerjasama dengan BPJS Kesehatan mudah.	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
3.	Pembagian jumlah peserta JKN oleh BPJS Kesehatan sudah adil berdasarkan wilayah kerja.	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
4.	Pendapatan kapitasi dari jumlah peserta JKN sudah adil.	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
5.	Aturan yang dibuat oleh BPJS Kesehatan tentang pembiayaan JKN dapat diterapkan sesuai kondisi provider	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
6.	Aplikasi komputer (P-Care) dan penunjang lainnya yang disediakan BPJS Kesehatan mudah dimengerti	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
7.	BPJS Kesehatan selalu memberikan informasi terbaru mengenai kebijakan JKN kepada provider	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
8.	Komunikasi dengan BPJS Kesehatan berjalan dengan baik	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
9.	Bekerjasama dengan BPJS Kesehatan tidak menimbulkan risiko keuangan	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
10.	Bekerjasama dengan BPJS Kesehatan meningkatkan mutu layanan	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
11.	Bekerjasama dengan BPJS Kesehatan meningkatkan kepercayaan masyarakat	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
12.	Penghasilan yang diperoleh dari dana kapitasi (jasa pelayanan) sepadan dengan beban kerja.	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
13.	Besaran jumlah klaim atas pelayanan non kapitasi dibayarkan sesuai dengan seharusnya	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
14.	Pembayaran kapitasi oleh BPJS Kesehatan tepat waktu	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
15.	Pembayaran atas klaim non kapitasi oleh BPJS Kesehatan tepat waktu	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
16.	Keluhan atau masukan provider kepada BPJS kesehatan mudah disampaikan	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
17.	BPJS Kesehatan bersifat responsif (bertanggung jawab) terhadap keluhan ataupun masukan tersebut.	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
18.	Provider diberikan cukup kebebasan untuk memilih FKTRL	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
19.	BPJS Kesehatan membantu dalam sosialisasi perubahan regulasi JKN ke masyarakat	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
20.	BPJS Kesehatan mendukung kinerja Provider dalam pelaksanaan JKN	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
21.	Persyaratan administrasi untuk pencairan klaim tidak rumit	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
22.	Secara umum puas bekerjasama dengan BPJS Kesehatan	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>

**CATATAN PENGUMPUL DATA**

Blank area for data collection notes.

